



# **STRUKTUR BAHASA BENAKAT**

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
2001

22

# **STRUKTUR BAHASA BENAKAT**

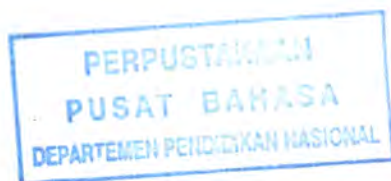


00002186



# **STRUKTUR BAHASA BENAKAT**

Siti Salamah Arifin  
Tarmizi Abubakar  
Zahra Alwi  
Ernalida



PUSAT BAHASA  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
JAKARTA  
2001



**Penyunting Penyelia**  
Alma Evita Almanar

**Penyunting**  
Erwina Burhanuddin  
Djamari

**Pusat Bahasa**  
**Departemen Pendidikan Nasional**  
Jalan Daksinapati Barat IV  
Rawamangun, Jakarta 13220

### HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

#### Katalog dalam Terbitan (KDT)

499.291 6

ARI  
s

ARIFIN, Siti Salamah [*et al.*]

Struktur Bahasa Benakat.--Jakarta: Pusat Bahasa, 2001.  
xiv, 294 hlm.; 21 cm.

ISBN 979 685 177 6

1. Bahasa Benakat (Palembang)
2. Bahasa Melayu di Sumatra Selatan

PEPUSUSTAKAN	
Klasifikasi PB 499.291 65 STR	No. Induk : 0260 27/2002 Tgl. : 13 Ttd. : _____

## KATA PENGANTAR KEPALA PUSAT BAHASA

Masalah kebahasaan di Indonesia tidak dapat terlepas dari kehidupan masyarakat penuturnya. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia telah terjadi berbagai perubahan baik sebagai akibat tatanan kehidupan dunia yang baru, globalisasi, maupun sebagai dampak perkembangan teknologi informasi yang amat pesat. Kondisi itu telah mempengaruhi perilaku masyarakat Indonesia. Gerakan reformasi yang bergulir sejak 1998 telah mengubah paradigma tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tatanan kehidupan yang serba sentralistik telah berubah ke desentralistik, masyarakat bawah yang menjadi sasaran (objek) kini didorong menjadi pelaku (subjek) dalam proses pembangunan bangsa. Oleh karena itu, Pusat Bahasa harus mengubah orientasi kiprahnya. Sejalan dengan perkembangan yang terjadi tersebut, Pusat Bahasa berupaya meningkatkan pelayanan kebahasaan kepada masyarakat. Salah satu bentuk pelayanan itu ialah penyediaan bahan bacaan sebagai salah satu upaya perubahan orientasi dari budaya dengar-bicara menuju budaya baca-tulis.

Untuk mencapai tujuan itu, perlu dilakukan kegiatan kebahasaan, seperti (1) penelitian, (2) penyusunan buku-buku pedoman, (3) penerjemahan karya ilmu pengetahuan dan teknologi ke dalam bahasa Indonesia, (4) pemasyarakatan peningkatan mutu penggunaan bahasa melalui berbagai media, antara lain melalui televisi, radio, surat kabar, dan majalah, (5) pengembangan pusat informasi kebahasaan melalui inventarisasi, penelitian, dokumentasi, dan pembinaan jaringan informasi kebahasaan, serta (6) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang bahasa melalui penataran, sayembara mengarang, serta pemberian penghargaan.

Untuk itu, Pusat Bahasa telah melakukan penelitian bahasa Indonesia dan daerah melalui kerja sama dengan tenaga peneliti di perguruan tinggi di wilayah pelaksanaan penelitian. Setelah melalui proses penilaian dan penyuntingan, hasil penelitian itu diterbitkan dengan dana Proyek Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan. Penerbitan ini diharapkan dapat memperkaya bacaan hasil penelitian di Indonesia agar kehidupan baca-

tulis makin semarak. Penerbitan ini tidak terlepas dari kerja sama yang baik dengan berbagai pihak, terutama Proyek Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan. Untuk itu, kepada para peneliti saya sampaikan terima kasih dan penghargaan yang tulus. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada penyunting naskah laporan penelitian ini. Demikian juga kepada Dra. Yeyen Maryani, M.Hum., Pemimpin Proyek Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan beserta staf yang mempersiapkan penerbitan ini saya sampaikan ucapan terima kasih.

Mudah-mudahan buku *Struktur Bahasa Benakat* ini dapat memberikan manfaat bagi peminat bahasa serta masyarakat pada umumnya.

Jakarta, November 2001

**Dr. Dendy Sugono**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Buku mengenai *Struktur Bahasa Benakat* ini merupakan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh sebuah tim yang diketuai oleh Siti Salamah Arifin dengan anggota Tarmizi Abubakar, Zahra Alwi, dan Ernalida serta Dr. Nangsari Ahmad sebagai konsultan.

Selama melakukan penelitian, tim banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Zainul Arifin Aliana, Pemimpin Bagian Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, yang telah memberikan kepercayaan kepada tim untuk melaksanakan penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Drs. H. Lipurnaim, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Prof. Ir. H. Mahmud Hasyim, M.M.E., Rektor Universitas Sriwijaya, yang telah memberikan izin kepada tim untuk mengumpulkan data di lapangan.

Selain itu, rasa terima kasih disampaikan pula kepada para informan, khususnya Badri, Ketua Pemangku Adat Padang Bindu, A. Sukri Halim, Kepala Desa Padang Bindu, Muhaimin dan Zubaidah, mahasiswa PGSM, yang atas kesungguhannya telah membantu penelitian ini, serta ananda Eriza dan Erika yang dengan tidak mengenal lelah telah membantu tim mengetik naskah penelitian ini.

Buku yang diterbitkan dari hasil penelitian ini mungkin masih kurang sempurna. Namun, tim yakin bahwa buku ini akan memberikan manfaat bagi pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, khususnya di daerah Kabupaten Muara Enim.

Penulis

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	v
Ucapan Terima Kasih .....	vii
Daftar Isi .....	viii
Daftar Tabel dan Bagan .....	xii
Daftar Lambang dan Singkatan .....	xiii

### Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang dan Masalah .....	1
1.1.1 Latar Belakang .....	1
1.1.2 Masalah .....	2
1.2 Tujuan dan Hasil yang Diharapkan .....	2
1.3 Kerangka Teori .....	2
1.3.1 Fonologi .....	3
1.3.2 Morfologi .....	4
1.3.3 Frasa .....	5
1.3.4 Klausa .....	5
1.3.5 Kalimat .....	6
1.4 Metode dan Teknik .....	7
1.5 Korpus Data .....	7

### Bab II Latar Belakang Sosial Kebahasaan

2.1 Wilayah Pemakaian .....	8
2.2 Variasi Dialek .....	9
2.3 Jumlah Penutur Asli .....	11
2.4 Peran dan Kedudukan .....	12
2.5 Bahasa Tetangga .....	13
2.6 Tradisi Sastra .....	13
2.6.1 Sastra Lisan .....	13
2.6.2 Sastra Tulisan .....	14

**Bab III Fonologi**

3.1 Fonem	16
3.1.1 Vokal	16
3.1.2 Konsonan	21
3.1.3 Diftong	25
3.2 Bagan dan Deskripsi Fonem	27
3.2.1 Vokal	27
3.2.2 Konsonan	31
3.2.3 Diftong	40
3.3 Distribusi Fonem	41
3.3.1 Vokal	41
3.3.2 Konsonan	44
3.4 Deret Vokal	49
3.5 Deret Konsonan	52
3.6 Gugus Konsonan	56
3.7 Ciri Surasegmental	56
3.8 Pola Suku Kata	57
3.8.1 Pola Suku Kata pada Kata Bersuku Satu	57
3.8.2 Pola Suku Kata pada Kata Bersuku Dua	58
3.8.3 Pola Suku Kata pada Kata Bersuku Tiga	61
3.8.4 Pola Suku Kata pada Kata Bersuku Empat	64

**Bab IV Morfologi**

4.1 Kategori Kata	65
4.1.1 Verba	65
4.1.2 Nomina	68
4.1.3 Adjektiva	71
4.1.4 Adverbia	73
4.1.5 Pronomina	74
4.1.6 Numeralia	82
4.1.7 Kata Tugas	87
4.2 Morfem	94
4.3 Proses Morfologis	95
4.3.1 Afiksasi	95
4.3.2 Reduplikasi	100

4.3.3 Komposisi	102
4.4 Proses Morfonemik	103
4.4.1 Morfonemik <i>N-</i>	103
4.4.2 Morfonemik <i>peN-</i>	105
4.5 Fungsi dan Makna Afiks	107
4.5.1 Prefiks <i>N-</i>	107
4.5.2 Prefiks <i>peN-</i>	111
4.5.3 Prefiks <i>be-</i> atau <i>begh-</i>	113
4.5.4 Prefiks <i>ke-</i>	116
4.5.5 Prefiks <i>di-</i>	116
4.5.6 Prefiks <i>te-</i> atau <i>tegh-</i>	117
4.5.7 Prefiks <i>se-</i>	119
 <b>Bab V Sintaksis</b>	
5.1 Frasa	121
5.1.1 Konstruksi Frasa	121
5.1.2 Jenis Frasa	137
5.1.3 Makna Frasa	151
5.2 Klausa	152
5.2.1 Tipe Klausa	153
5.2.2 Hubungan Antarklausa	162
5.3 Kalimat	175
5.3.1 Kalimat Dasar	175
5.3.2 Kalimat Turunan	183
5.3.3 Perluasan Kalimat	187
5.3.4 Pemindahan Unsur Kalimat	189
5.3.5 Pelepasan Subjek, Predikat, dan Objek	190
5.4 Kalimat Luasan	191
5.4.1 Kalimat Majemuk	192
5.4.2 Kalimat Kompleks	193
 <b>Bab VI Simpulan</b>	194
 <b>Daftar Pustaka</b>	196

**Lampiran**

1: Peta Marga Benakat . . . . .	197
2: Rekaman Data Struktur Bahasa Benakat . . . . .	198



## DAFTAR TABEL DAN BAGAN

### Tabel

Tabel 1 Kosakata . . . . .	10
Tabel 2 Jumlah Penutur Bahasa Benakat di Kecamatan Gunung Megang . . . . .	12
Tabel 3 Pasangan Minimal Fonem Vokal . . . . .	16
Tabel 4 Pasangan Minimal Fonem Konsonan . . . . .	21
Tabel 5 Distribusi Fonem Vokal . . . . .	41
Tabel 6 Distribusi Fonem Konsonan . . . . .	44
Tabel 7 Deret Vokal Bahasa Benakat . . . . .	49
Tabel 8 Deret Konsonan Bahasa Benakat . . . . .	52

### Bagan

Bagan 1 Fonem Vokal . . . . .	27
Bagan 2 Fonem Konsonan . . . . .	31
Bagan 3 Diftong . . . . .	40

# DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

## 1. Lambang

[...]	lamang fonetis
/.../	lamang fonemis
{...}	lamang morfem yang mengapit bentuk gramatikal
<...>	lamang grafem
- - -	lamang dari ... ke ...
'...'	lamang makna
:	lamang yang menandai arah proses penurunan kata
q	lamang bunyi hambat-glotal tak bersuara
k	lamang bunyi hambat-velar tak bersuara
r	lamang bunyi getar-alveolar bersuara
gh	lamang bunyi getar palatal bersuara
i	lamang bunyi vokal sedang-tengah ([e] pepet)
e	lamang bunyi vokal sedang-depan
ë	lamang bunyi vokal sedang-tengah
ô	lamang bunyi vokal sedang-belakang
ö	lamang bunyi vokal sedang-belakang

## 2. Singkatan

A	adjektiva
Adv	Adverbia
D	dasar
FA	frasa adjektiva
FN	frasa nomina
Fnum	frasa numeralia
FV	frasa verba
Kimp	kalimat imperatif
Kon	konjungtor
N	nomina
Pr	perangkai
Prep	preposisi

R	reduplikasi
Rperf	reduplikasi dengan perubahan fonem
V	verba
Vintr	Verba intransitif

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang dan Masalah**

#### **1.1.1 Latar Belakang**

Bahasa Benakat merupakan salah satu bahasa daerah di Kabupaten Muara Enim yang masih digunakan secara aktif oleh penuturnya, baik di lingkungan keluarga maupun di masyarakat. Bahasa Benakat digunakan oleh penutur yang bermukim di lima desa, yaitu Desa Rami Pasai, Pagar Dewa, Padang Bindu, Betung, dan Pagar Jati. Desa-desa itu terletak di sepanjang aliran Sungai Benakat.

Sebagai salah satu bahasa daerah, bahasa Benakat perlu mendapat perhatian, pemeliharaan, dan pembinaan. Salah satu usaha ke arah itu adalah melakukan penelitian terhadap bahasa Benakat.

Ketika berkomunikasi dengan masyarakat penutur bahasa lain, penutur bahasa Benakat sering kali menggunakan bahasa daerah lain. Hal ini dapat mengakibatkan, lambat laun, penutur bahasa Benakat akan beralih bahasa karena pembauran budaya. Jika hal itu terus berlanjut, bahasa Benakat akan kehilangan fungsi dan keberadaannya.

Penelitian terhadap bahasa Benakat belum pernah dilakukan. Oleh sebab itu, bahasa ini perlu segera diteliti, khususnya yang menyangkut struktur fonologi, morfologi, dan sintaksis. Karena data dan informasi tentang bahasa Benakat belum ada, penelitian ini merupakan penelitian awal.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tentang keragaman bahasa yang diperoleh melalui penelitian lapangan. Di samping bermanfaat bagi penelitian dan pengkajian lebih lanjut, hasil penelitian ini dapat pula dimanfaatkan sebagai bahan dalam pengembangan linguistik Nusantara. Dalam hubungannya dengan bahasa daerah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam usaha pembinaan, pengembangan, dan pengajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam bidang fonologi, morfologi, dan sintaksis.

### 1.1.2 Masalah

Masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan bagaimanakah latar belakang dan aspek sosial kebahasaan, struktur fonologi, struktur morfologi, dan struktur sintaksis bahasa Benakat?

Untuk memperoleh data dan informasi tentang hal itu, aspek yang diteliti meliputi (1) latar belakang dan aspek sosial kebahasaan, (2) struktur fonologi, (3) struktur morfologi, dan (4) struktur sintaksis.

### 1.2 Tujuan dan Hasil yang Diharapkan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi mengenai latar belakang dan aspek sosial kebahasaan, struktur fonologi, struktur morfologi, dan struktur sintaksis bahasa Benakat. Oleh karena itu, hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah pemerian keempat aspek itu.

Dari penelitian mengenai latar belakang dan aspek sosial kebahasaan, diharapkan akan diperoleh pemerian tentang (1) wilayah penggunaan, (2) variasi dialek, (3) jumlah penutur asli, (4) fungsi, (5) bahasa tetangga, dan (6) tradisi sastra.

Penelitian mengenai struktur fonologi mencakupi (1) fonem segmental, (2) fonem suprasegmental, dan (3) pola suku kata. Data yang diperoleh dari kegiatan itu dianalisis dan dirangkum sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh suatu pemerian yang lengkap mengenai struktur fonologi bahasa Benakat.

Penelitian mengenai struktur morfologi mencakupi (1) kategori kata, (2) proses morfologis (afiksasi, reduplikasi, dan komposisi), dan (3) proses morfofonemis. Penelitian mengenai struktur sintaksis mencakupi (1) frasa, (2) klausa, dan (3) kalimat.

Daftar kata juga merupakan informasi penting. Oleh karena itu, pemerian latar belakang dan aspek sosial budaya, pemerian struktur fonologi, dan pemerian struktur gramatikal tersebut akan dilengkapi dengan daftar kata dasar, yang dalam laporan merupakan lampiran.

### 1.3 Kerangka Teori

Teori yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teori linguistik struktural. Satuan teori itu diangkat dari buku linguistik atau karangan yang relevan serta hasil penelitian orang lain yang ada kaitannya dengan pe-

nelitian ini.

Buku atau karangan yang diacu itu, antara lain, ditulis oleh Bloomfield (1933), Samsuri (1982), Verhaar (1983), Ramlan (1983), Kridalaksana (1988), Alwi *et al.* (1993), Cook (1969), Lapoliwa (1988), Martinet (1987), Pike dan Pike (1977), dan Simatupang (1983).

Dalam merujuk buku atau karangan itu, tim menggunakan metode eklektik agar prinsip dan konsep yang diangkat itu dapat saling menunjang dalam memerikan struktur bahasa Benakat.

Pada dasarnya, penelitian ini mendeskripsikan struktur fonologi, morfologi, dan sintaksis. Konsep linguistik yang dirujuk adalah konsep yang berkaitan dengan ketiga aspek tersebut. Berikut ini diuraikan secara singkat konsep dasar satuan lingual fonologi, morfologi, dan sintaksis yang dijadikan kerangka acuan.

### 1.3.1 Fonologi

Fonologi dapat didefinisikan sebagai penyelidikan mengenai perbedaan minimal (*minimal differences*) antarujaran. Perbedaan minimal tersebut selalu terdapat dalam kata sebagai *konstituen*, yaitu suatu bagian ujaran (Verhaar 1982: 36). Pasangan kata *padi* dan *pagi* serta *dagang* dan *gagang*, misalnya, mempunyai bunyi *d* dan *g* yang beroposisi dan bunyi itu disebut fonem /d/ dan /g/. Teknik pasangan minimal itu digunakan untuk menemukan fonem-fonem bahasa Benakat. Jika pasangan minimal tidak dapat ditemukan, pembuktian fonem akan dilakukan dengan pasangan mirip dan distribusi komplementer (Samsuri, 1982).

Fonetik adalah ilmu yang menyelidiki dan menganalisis bunyi ujaran yang dipakai dalam tuturan serta mempelajari bagaimana menghasilkan bunyi itu dengan alat ucap manusia, sedangkan fonemik merupakan ilmu tentang bunyi ujaran dalam fungsinya sebagai pembeda arti (Keraf, 1983: 29). Samsuri (1982: 125) mengemukakan bahwa fonetik adalah sesuatu yang menghasilkan bunyi atau fonem, sedangkan fonemik menghasilkan fonem. Selanjutnya, Samsuri (1982: 135) juga menjelaskan bahwa peranan bunyi prosodi, yaitu tekanan, nada, panjang, dan jeda tidak boleh dilupakan. Jeda biasanya merupakan ciri pembeda yang terdapat pada setiap bahasa. Oleh karena itu, penelitian ini juga berusaha menemukan fonem suprasegmental, di samping fonem segmental bahasa Benakat.

### 1.3.2 Morfologi

Morfologi merupakan bagian ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk kata serta pengaruh perubahan struktur kata terhadap golongan dan arti kata (Ramlan, 1983: 2). Di samping itu, Badudu (1982: 32) menambahkan "... dalam bidang morfologi kita berbicara tentang bagaimana kata dibentuk dari morfem dan bagaimana hubungan morfem yang satu dengan morfem yang lain yang membentuk kata itu".

Morfem dapat diketahui melalui prosedur pengenalan morfem. "Pengenalan morfem itu dilakukan dengan mengadakan substitusi" (Samsuri, 1982: 171). Misalnya, dalam bentuk *membawa*, *mendapat*, *mencuci* terdapat bagian *meN-* yang berulang dan mempunyai makna yang sama, yaitu 'melakukan perbuatan'. Bagian-bagian yang dapat disubstitusikan itu disebut *di dalam konteks* (Samsuri, 1982: 171).

Dilihat dari distribusinya, morfem terbagi atas morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas adalah morfem yang dapat berdiri sendiri, sedangkan morfem terikat melekat pada bentuk lain (Alwi *et al.*, 1993: 30) yang wujudnya sama dengan leksem, morfem yang mengalami proses morfologis (Kridalaksana, 1988: 11), atau morfem yang membentuk kata (Kridalaksana, 1988: 24). Bentuk seperti *tanam* dalam *menanam*, *cari* dalam *mencarikan* disebut morfem bebas, sedangkan *meN-* disebut morfem terikat.

Istilah kategori kata merujuk pada konsep yang tertuang dalam Alwi *et al.* (1993). Dalam Alwi *et al.* (1993) dikemukakan bahwa dalam bahasa Indonesia terdapat kategori utama, yaitu (1) verba atau kata kerja, (2) nomina atau kata benda, (3) adjektiva atau kata sifat, dan (4) adverbial atau kata keterangan. Selain itu, ada satu kelompok lain yang dinamakan kata tugas, yang terdiri atas beberapa subkelompok yang lebih kecil, yaitu preposisi atau kata depan, konjungsi atau kata sambung, dan partikel.

Kata dapat dibentuk dengan cara menghubungkan morfem yang satu dengan morfem yang lain. Pembentukan kata seperti itu disebut proses morfologis (Samsuri, 1982; Ramlan, 1983). Proses morfologis dapat terjadi dengan cara (1) afiksasi, (2) reduplikasi, dan (3) komposisi atau pemajemukan.

Peristiwa yang terjadi melalui pembentukan kata adalah peristiwa morfofonemis. Dalam peristiwa ini akan terjadi perubahan fonem sebagai

akibat pertemuan morfem yang satu dengan morfem yang lain. Dalam setiap bahasa, umumnya peristiwa morfofonemis yang terjadi dapat berupa (1) perubahan fonem, (2) penambahan fonem, dan (3) penghilangan fonem.

### 1.3.3 Frasa

Frasa adalah satuan gramatikal yang berupa gabungan kata dengan kata yang bersifat non-predikatif (Kridalaksana, 1988: 81) atau menurut Ramlan (1983: 121) adalah satuan gramatika yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi. Kalimat seperti *Para petani sedang menanam bibit padi di sawah* terdiri dari empat frasa, yaitu *para petani*, *sedang menanam*, *bibit padi*, dan *di sawah*.

Kridalaksana (1988: 85) mengemukakan bahwa frasa yang keseluruhannya mempunyai perilaku sintaksis yang sama dengan salah satu bagiannya disebut frasa endosentrik. Bagi Ramlan (1983: 125), frasa endosentrik adalah frasa yang mempunyai distribusi yang sama dengan unsur-nya, baik semua unsurnya maupun salah satu unsurnya atau menurut Verhaar (1983: 113), frasa yang berdistribusi paralel dengan pusatnya, misalnya *pagar bambu*. Frasa lainnya adalah frasa eksosentrik, yaitu frasa yang sebagian atau seluruhnya tidak mempunyai perilaku sintaksis yang sama dengan komponennya (Kridalaksana, 1988: 81) atau menurut Ramlan (1983: 125), frasa yang tidak mempunyai distribusi yang sama dengan semua unsurnya, atau "frasa yang berdistribusi komplementer dengan pusatnya" (Verhaar, 1978: 113), misalnya *sejak kemarin*.

### 1.3.4 Klausa

Klausa merupakan satuan gramatika yang terdiri dari predikat (P), baik disertai oleh subjek (S), objek (O), pelengkap (PEL), dan keterangan (KET) maupun tidak (Ramlan, 1983: 62). Selain itu, Alwi *et al.* (1993: 351) mengemukakan bahwa klausa sebagai satuan atau konstruksi sintaksis, yang struktur internalnya "subjek + predikat" dapat menjadi bagian dari klausa yang lebih besar.

Penjelasan tentang konsep klausa sering dikaitkan dengan konsep frasa. Dari segi konstruksi, klausa mengandung predikasi, sedangkan frasa tidak. Dari struktur semantik klausa merupakan proposisi. Proposisi



itu dinyatakan oleh predikat dan argumen. Predikat (berupa verba) merupakan unsur pusat, sedangkan argumen (berupa nomina) sebagai unsur periverbal (Sugono, 1984). Kalimat seperti *Ia memupuk tanamannya agar subur* terdiri dari dua klausa, yaitu *ia memupuk tanamannya* dan *agar subur*. Selanjutnya, Alwi *et al.* (1993: 436) mengemukakan bahwa ada dua cara untuk menghubungkan klausa dalam kalimat majemuk, yaitu dengan koordinasi dan subordinasi yang mempunyai ciri hubungan sintaksis dan semantis.

Hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk setara ada tiga macam, yaitu (a) hubungan penjumlahan, (b) hubungan perlawanan, dan (c) hubungan pemilihan. Dalam kalimat majemuk bertingkat terdapat empat belas hubungan semantis, yaitu (a) waktu, (b) syarat atau pengandaian, (c) tujuan, (d) konsesif, (e) perbandingan, (f) penyebaban, (g) pengakibatan, (h) cara, (i) alat, (j) kemiripan, (k) kenyataan, (l) hasil, (m) penjelasan, dan (n) atributif (lihat Alwi, 1993: 451–467).

### 1.3.5 Kalimat

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh (Alwi *et al.*, 1993: 349) dan satuan gramatika yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik (Ramlan, 1983: 6). Selanjutnya, Ramlan mengemukakan bahwa yang menentukan satuan kalimat bukan banyaknya kata yang menjadi unsurnya, melainkan intonasi kalimat. Jadi, dari penjelasan Ramlan itu, ternyata bahwa kalimat memiliki konstruksi mandiri yang ditandai oleh adanya intonasi ujaran selesai dan diapit oleh kesenyapan awal dan akhir.

Selain itu, Lapoliwa (1990: 38) mengemukakan "... kalimat dasar dalam bahasa Indonesia, pada umumnya terdiri atas subjek berupa frasa nomina dan predikat berupa frasa nomina, frasa verba (termasuk frasa adjektiva), atau frasa numeralia.

Kalimat dasar dapat diubah menjadi kalimat turunan, yang oleh Samsuri (1985: 221) disebut juga kalimat transformasi dan kalimat luasan. Transformasi ialah proses pembentukan unsur bahasa dari struktur dasar ke struktur turunan.

#### **1.4 Metode dan Teknik**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode itu menyarankan bahwa penelitian dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penuturnya sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat merupakan pemerian bahasa yang, biasa dikatakan, sifatnya seperti potret atau paparan seperti apa adanya (Sudaryanto, 1988: 62). Walaupun demikian, bahan yang akan diolah dipilih dari semua data yang terkumpul, sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Untuk mengumpulkan data, digunakan teknik pencatatan dan perekaman. Data dicatat pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Teknik ini akan melibatkan sejumlah penutur asli bahasa Benakat. Setelah terkumpul, data diolah dengan menggunakan teknik distribusi dengan cara (1) substitusi, (2) ekstensi, (3) interupsi, dan (4) parafrase.

#### **1.5 Korpus Data**

Korpus data penelitian ini berasal dari informasi yang diberikan oleh penutur asli bahasa Benakat. Para penutur itu dipilih dari mereka yang telah berumur 25 tahun ke atas, sehat jasmani dan rohani, tidak memiliki kelainan pengucapan, dan belum banyak dipengaruhi oleh bahasa lain.

## BAB II

### LATAR BELAKANG DAN ASPEK SOSIAL KEBAHASAAN

#### 2.1 Wilayah Pemakaian

Pada Bab I telah diuraikan bahwa bahasa Benakat digunakan oleh penutur yang bermukim di desa-desa yang terletak di sepanjang aliran Sungai Benakat.

Menurut para informan, bahasa ini tidak hanya terdapat di lima desa—Rami Pasai, Pagar Dewa, Padang Bindu, Betung, dan Pagar Jati—di Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim, tetapi juga terdapat di Desa Sungai Baung dan Suban Ulu di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Muara Enim.

Kata *Benakat* berasal dari kata *nakat* yang berarti 'naik untuk bersembunyi'. Menurut cerita yang tersurat pada kulit kayu *Karas* dikisahkan sebagai berikut. Pada tahun 1312 M dua orang pemuda bersaudara, yang berasal dari Jumbai (Jambi) datang ke kute Kuning (Muara Enim). Pemuda itu bernama Kamaluddin dan adiknya bernama Muhammad Yusuf. Di kute Kuning kedua bersaudara itu bertemu dengan Syekh Jalaluddin, seorang penyebar agama Islam. Atas persetujuan mereka bertiga, Kamaluddin tinggal bersama Syekh Jalaluddin, sedangkan Muhammad Yusuf diperintahkan pergi kepada Syekh Angkasa Ibrahim Papa, yang memerintah di kute Tanjungan Raman.

Pada tahun 1313 M, Kamaluddin diperintahkan oleh gurunya mengembara untuk menyebarkan agama Islam. Ia menggunakan perahu menuju hilir Sungai Lematang. Ia berhenti di sebuah hutan belantara yang berbentuk tanjung. Setelah diperhatikannya dengan saksama, ternyata tempat itu didiami oleh manusia yang hidup secara bergerombol. Mereka sangat primitif dan hidup berkelian di dalam hutan. Bentuk tubuh mereka besar, tinggi, dan berkulit hitam berkilat. Kamaluddin memutuskan

untuk menetap di tempat itu agar dapat mendekati penduduk asli hutan belantara yang belum dikenalnya itu.

Suatu hari ketika mereka melihat Kamaluddin, dengan segera mereka berlari dan bersembunyi dengan memanjat pohon yang besar dan tinggi. Rupanya, penduduk asli itu memiliki sifat yang apabila mereka bertemu dengan manusia lain, mereka akan menyembunyikan diri, dengan cara naik ke atas pohon yang besar dan tinggi. Perbuatan mereka itu disebut Kamaluddin sebagai *nakat* yang berarti 'naik untuk bersembunyi'.

Pada tahun 1314 M, Kamaluddin berhasil menaklukkan kepala gerombolan itu. Dia bernama Sandau, yang berarti 'orang yang memiliki kesaktian dan keberanian yang luar biasa'. Kepala gerombolan yang takluk itu diberi nama Abdul Rasyid.

Sejak itu *kute nakat* terus berkembang. Akhirnya, mausia-manusia hutan itu memeluk agama Islam dan meninggalkan cara hidup primitif. *Kute nakat* makin lama makin berkembang dan marga itu menjadi marga Benakat.

## 2.2 Variasi Dialek

Bahasa Benakat yang ada di tujuh desa itu mengenal variasi dialek. Variasi dialek itu terletak pada penggunaan vokal *e* dan vokal *o*. Vokal *e* digunakan di Desa Rami Pasai dan pagar Jati (selanjutnya disebut *dialek e*) dan vokal *o* digunakan di Desa Pagar Dewa, Betung, Padang Bindu, Sungai Baung, dan Suban Ulu (selanjutnya disebut *dialek o*).

Variasi dialek itu tidak menimbulkan perbedaan makna. Variasi itu disebabkan oleh perbedaan arus sungai, batas wilayah pemakaian, dan perbedaan pertemuan sungai.

Untuk menentukan variasi dialek, digunakan instrumen pengumpul data berupa daftar 200 kosakata dasar Swadesh. Berdasarkan kosakata itu, dapat diketahui bahwa ada kosakata yang berbeda dan ada pula yang bervariasi secara fonetis. Kosakata yang berbeda itu adalah sebagai berikut.

**TABEL 1**  
**KOSAKATA**

Dialek <i>e</i>	Dialek <i>o</i>	Makna
1. <i>awan</i>	<i>aban</i>	awan
2. <i>beghat</i>	<i>abot</i>	berat
3. <i>bilemane</i>	<i>kebibo</i>	bilamana
4. <i>jat</i>	<i>bughôq</i>	buruk
5. <i>dan</i>	<i>ngan</i>	dan
6. <i>di mane</i>	<i>duano</i>	di mana
7. <i>apus</i>	<i>sabu</i>	hapus
8. <i>sedot</i>	<i>isap</i>	isap
9. <i>itông</i>	<i>rikôn</i>	hitung
10. <i>kotogh</i>	<i>kama</i>	kotor
11. <i>kolet</i>	<i>bawaq</i>	kulit
12. <i>kusuti</i>	<i>kusuq</i>	gosok
13. <i>uwang</i>	<i>ughang</i>	orang
14. <i>dengoh</i>	<i>nganeng</i>	dengar

Kosakata yang bervariasi secara fonetis, misalnya, terdapat pada kata *anyut* dan kata *anyot* 'alir'.

Mengenai variasi fonetik ini, ada beberapa hubungan perubahan bunyi yang memperlihatkan adanya kaidah tertentu. Maksudnya, ada beberapa fonem yang mengalami perubahan secara mantap dan konsisten. *Pertama*, bunyi [-o] pada posisi akhir kata dalam dialek *e* akan berubah menjadi [-au] dalam dialek *o*. Perhatikan contoh berikut ini.

Dialek <i>e</i>	Dialek <i>o</i>	Makna
1. <i>ako</i>	<i>akau</i>	akar
2. <i>beno</i>	<i>benau</i>	benar
3. <i>dengo</i>	<i>dengau</i>	dengar
4. <i>libo</i>	<i>libau</i>	lebar
5. <i>lio</i>	<i>liau</i>	leher
6. <i>ulo</i>	<i>ulau</i>	ular

*Kedua*, bunyi [-e] pada posisi akhir kata dalam dialek *e* akan berubah menjadi [o] dalam dialek *o*. Frekuensi penggunaan [-e] dan [-o] dalam kedua dialek itu cukup tinggi, bahkan hal inilah yang menimbulkan variasi dialek *e* dan *o* itu. Berikut ini disajikan beberapa contoh kosakata kedua dialek itu.

Dialek <i>e</i>	Dialek <i>o</i>	Makna
1. <i>ngape/ape</i>	<i>ngapo/apo</i>	apa
2. <i>maqmane</i>	<i>maqmano</i>	bagaimana
3. <i>bunge</i>	<i>bungo</i>	bunga
4. <i>penane</i>	<i>peñano</i>	pikir
5. <i>due</i>	<i>duo</i>	dua
6. <i>die</i>	<i>dio</i>	dia
7. <i>kerene</i>	<i>kareno</i>	karena
8. <i>mate</i>	<i>mato</i>	mata
9. <i>kite</i>	<i>kito</i>	kita

Untuk keperluan penelitian ini, tim mengambil dialek *o* sebagai objek penelitian karena wilayah bahasa Benakat dialek *o* mudah dijangkau, jumlah penuturnya lebih banyak (lima desa), dan informasi tentang bahasa itu telah diperoleh sebelum tim ke lapangan.

### 2.3 Jumlah Penutur Asli

Secara geografis penutur asli bahasa Benakat terdapat di dalam wilayah Kecamatan Gunung Megang, Kabupaten Muara Enim, Propinsi Sumatra Selatan.

Sekarang ini masih terdapat penutur bahasa Benakat yang masih asli, yang belum banyak dipengaruhi oleh bahasa lain, seperti orang tua dan pemuka masyarakat. Golongan muda, para remaja, dan anak-anak hampir tidak mengetahui bahasa Benakat asli.

Walaupun demikian, jumlah penutur asli bahasa Benakat ini dapat diketahui sebagai berikut.

**TABEL 2**  
**JUMLAH PENUTUR BAHASA BENAKAT**  
**DI KECAMATAN GUNUNG MEGANG**

No.	Desa	Jumlah Penduduk	Keterangan
1.	Rami Pasai	730	Kec. Talang Ubi
2.	Pagar Dewa	1660	
3.	Padang Bindu	2013	
4.	Sungai Baung	3954	
5.	Betung	908	
6.	Pagar Jati	1426	
7.	Suban Ulu	1152	
	Jumlah	11.843	

Khusus di Sungai Baung dan Suban Ulu, jumlah penutur asli bahasa Benakat diperkirakan  $\pm 10\%$  dari jumlah penduduknya.

Selain di Kecamatan Gunung Megang dan Talang Ubi, terdapat juga penutur asli bahasa Benakat yang berada di daerah perantauan. Jumlah mereka diperkirakan 7.500 orang. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa jumlah penutur asli bahasa Benakat adalah sebanyak 14.747 orang.

#### **2.4 Peran dan Kedudukan**

Pada umumnya bahasa Benakat digunakan oleh masyarakat penuturnya sebagai alat untuk berkomunikasi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ketua Pemangku Adat Padang Bindu, Badri, sejak tahun 1950-an sekitar 60% masyarakat penutur bahasa Benakat ini merantau ke luar Benakat untuk belajar dan berdagang. Sebagai akibatnya, bahasa Benakat bergeser peranannya, digantikan oleh bahasa Palembang dan bahasa Indonesia. Dewasa ini hampir 85% penduduk Benakat tidak lagi menggunakan bahasa Benakat sebagai alat komunikasi. Mereka berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Palembang dan bahasa Indonesia. Kalaupun

mereka menggunakan bahasa Benakat, bahasa itu sudah dipengaruhi oleh bahasa Palembang atau bahasa Indonesia.

Dilihat dari peran dan kedudukannya, bahasa Benakat sebagai lambang identitas daerah hampir pudar. Dalam berbagai kegiatan, baik pada situasi resmi seperti dalam upacara perkawinan, sambutan kepala desa atau pemuka masyarakat, dan tanya jawab dalam memecahkan masalah maupun pada situasi tidak resmi, bahasa Benakat hampir sepenuhnya digantikan oleh bahasa Indonesia atau bahasa Palembang. Bahkan, kalangan generasi muda seakan-akan menganggap bahwa dengan berbahasa Indonesia mereka merasa "lebih" maju atau modern. Dengan demikian, mereka lebih suka menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Palembang daripada bahasa Benakat.

## 2.5 Bahasa Tetangga

Bahasa tetangga adalah bahasa yang berbatasan langsung dengan bahasa itu. Karena hubungan antarmasyarakatnya, terjadi saling pengaruh antara bahasa yang bertetangga itu (Saleh *et al.*, 1980: 20).

Bahasa yang berdekatan dengan bahasa Benakat dapat dilihat berikut ini, yaitu (a) di sebelah utara berdekatan dengan bahasa Lematang dan bahasa Penukal Abab, (b) di sebelah selatan berdekatan dengan bahasa Lematang dan bahasa Lahat, (c) di sebelah timur berdekatan dengan bahasa Rambang dan bahasa Ogan, dan (d) di sebelah barat berdekatan dengan bahasa Musi dan bahasa Ogan.

Batas wilayah perubahan dialek dibatasi oleh pertemuan sungai.

## 2.6 Tradisi Sastra

### 2.6.1 Sastra Lisan

Sastra lisan Benakat adalah sastra lisan yang disebarakan secara lisan, anonim, sudah tua usianya, dan merupakan produk masyarakat Benakat pada masa lampau. Sastra lisan itu diungkapkan dalam bentuk prosa dan dalam bentuk puisi.

Sastra lisan Benakat yang berbentuk prosa yang masih hidup dewasa ini, antara lain, *Jelihim*, *Andai-Andai Panjang* (cerita kepahlawanan perang-perangan), *Cerita Si Pahit Lidah* (tentang kerbau menjadi batu, lelung menjadi batu, dan enau menjadi batu).



Sastra lisan dalam bentuk puisi yang berupa pantun, biasanya dilakukan pada upacara pernikahan atau waktu meminang, disebut *inang-inang*. Jenis pantun seperti itu masih banyak digunakan oleh masyarakat Benakat sampai sekarang ini. Bahkan, banyak warga Benakat ini yang dapat berpantun.

### 2.6.2 Sastra Tulisan

Masyarakat Benakat juga mengenal jenis sastra tulisan. Hanya saja, jenis sastra itu tidak begitu berkembang. Tim peneliti menerima informasi tentang bentuk huruf atau tulisan yang dipakai pada zaman dahulu.

Tulisan yang dipakai pada zaman dahulu terdapat pada benda-benda pusaka, berupa batu bertulis, sebilah keris, dan pada pelepah pohon. Benda-benda itu sampai sekarang masih ada. Tulisan-tulisan itu berisi wasiat dan pesan. Tulisan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- (1) Tulisan *Piktograf*, ialah tulisan yang berupa gambar. Tulisan ini tertulis pada batu-batu yang berisikan wasiat, sebagai petunjuk tempat benda atau harta yang tersimpan di dalam tanah. Tulisan ini sebagian telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Salah satu batu bertulis yang berisikan wasiat itu, contohnya adalah sebagai berikut. *Ada barang yang disimpan dalam tanah, yang harganya tidak ternilai, bentuknya berderai terurai, tidak terbeli oleh negara kecil.* Dalam batu bertulis itu juga tersurat letak benda yang dimaksud. Tulisan *Piktograf* yang terdapat pada sebilah keris berisi pesan, contohnya adalah sebagai berikut. *Kalau mau bertanam, bukalah sarung keris ini dan tuangkan air pada mata keris ini lalu siramkan ke tanah yang mau ditanami. Dengan izin Allah mudah-mudahan tanaman akan subur.*
- (2) Tulisan *Terulu* terdapat pada pelepah pohon. Tulisan ini mirip tulisan Cina dan Arab.
- (3) Huruf *Arab Melayu* ialah huruf Arab yang digunakan untuk menuliskan bahasa Melayu.
- (4) Huruf *Latin* ialah tulisan yang digunakan di dunia pendidikan formal.

Dewasa ini ketiga bentuk tulisan (*Piktograf*, *Terulu*, dan *Arab Melayu*) sudah tidak dikenal lagi oleh generasi muda Benakat. Hanya orang

tertentu saja yang masih dapat membaca tulisan itu.

Sayang sekali, tim peneliti tidak dapat memberikan contoh tulisan-tulisan itu, khususnya tulisan *Piktograf* dan *Terulu* karena tulisan itu masih terdapat pada benda-benda pusaka dan belum disajikan dalam bentuk tulisan ilmiah ataupun nonilmiah. Benda-benda kuno itu tersimpan di rumah salah seorang yang disegani oleh masyarakat Benakat dan ketika tim peneliti ke lapangan yang bersangkutan sedang tidak berada di tempat.

## BAB III

### FONOLOGI

#### 3.1 Fonem

Data penelitian menunjukkan bahwa bahasa Benakat mempunyai tujuh fonem vokal dan dua puluh fonem konsonan. Ketujuh fonem vokal itu adalah /i/, /ê/, /e/, /a/, /u/, /ô/, dan /o/, sedangkan fonem konsonan adalah /p/, /b/, /m/, /w/, /t/, /d/, /s/, /l/, /n/, /r/, /c/, /j/, /ny/, /gh/, /y/, /k/, /g/, /ng/, /q/, dan /h/.

##### 3.1.1 Vokal

Telah dikemukakan di atas bahwa bahasa Benakat memiliki fonem vokal /i/, /ê/, /e/, /a/, /u/, /ô/, dan /o/. Pada Tabel 3 berikut ini disajikan data contoh pasangan kata yang dijadikan dasar penentuan jenis fonem vokal tersebut.

**TABEL 3**  
**PASANGAN MINIMAL FONEM VOKAL**

Fonem	Pasangan Kata		
	di Awal	di Tengah	di Akhir
/i/ - /a/	<i>indôn</i> 'mencukur rambut bayi'	<i>kinco</i> 'kolak'	<i>ati</i> 'hati'
	<i>andôn</i> 'mendatangi'	<i>kanco</i> 'teman'	<i>ata</i> 'kotoran beras'
		<i>gilo</i> 'gila'	<i>kanti</i> 'teman'
		<i>galo</i> 'semua'	<i>kanta</i> 'jelas'
		<i>tinjaq</i> 'jejak kaki'	<i>ubi</i> 'singkong'
		<i>tanjaq</i> 'pasang'	<i>uba</i> 'tobat'

Tabel 3 (Lanjutan)

Fonem	Pasangan Kata		
	di Awal	di Tengah	di Akhir
/e/ - /a/		<i>nimbôn</i> 'merata- kan lo- bang'	<i>basi</i> 'basi' <i>basa</i> 'basah'
		<i>nambôn</i> 'banyak'	
		<i>lingkông</i> 'berbelit- belit'	
		<i>langkông</i> 'sombong bong'	
		<i>tandeng</i> 'pertanding- an'	<i>name</i> 'cerewet'
		<i>tandang</i> 'bertamu'	<i>mama</i> 'sungkan'
		<i>ghaweng</i> 'sobek'	
		<i>ghawang</i> 'banjir'	
		<i>ayeq</i> 'air'	
		<i>ayaq</i> 'ayak'	
		<i>baleq</i> 'pulang'	<i>ngêle</i> 'menonton'
		<i>balaq</i> 'bencana'	<i>ngêla</i> 'menghalangi'
		<i>kupeq</i> 'bayi'	<i>ngêle</i> 'melihat'
		<i>kupaq</i> 'rumah keong'	<i>ngêla</i> 'menghalangi'
		<i>kêghes</i> 'keris'	
		<i>kêghas</i> 'keras'	
		<i>sumbeng</i> 'gompel'	
		<i>sumbang</i> 'salah pasang'	
		<i>lanteng</i> 'rakit'	
		<i>lantang</i> 'bersih'	

Tabel 3 (Lanjutan)

Fonem	Pasangan Kata		
	di Awal	di Tengah	di Akhir
/e/ - /a/		<i>sténg</i> 'saringan'	
		<i>sténg</i> 'belah'	
		<i>lémbéq</i> 'tidak cekatan'	
		<i>lémbéq</i> 'lembali'	
		<i>léngét</i> 'hilang'	
/e/ - /i/		<i>léngét</i> 'langit'	
		<i>céghéq</i> 'teriak'	
		<i>céghéq</i> 'sobek'	
		<i>pébéq</i> 'dijentik'	
		<i>pébéq</i> 'putik'	
/u/ - /a/		<i>stéa</i> 'cuci pakaian'	<i>kala</i> 'mungkin'
	<i>améa</i> 'beras'	<i>susa</i> 'susah'	<i>kala</i> 'kalah'
	<i>améa</i> 'tempat menadi'		
	<i>ngéang</i> 'arang'	<i>lénggét</i> 'tumpul'	
	<i>ngéang</i> 'arang'	<i>lénggét</i> 'sombong'	
/u/ - /o/	<i>abé</i> 'bisa'	<i>ghaso</i> 'rusa'	<i>ghéba</i> 'rimbu'
	<i>abé</i> 'rasa'	<i>ghaso</i> 'tenggang rasa'	<i>ghéba</i> 'tumpukan dahan kayu'
		<i>stémbéng</i> 'hembus'	
		<i>stémbéng</i> 'lagu'	
/o/ - /a/		<i>stélaq</i> 'telur'	
		<i>stélaq</i> 'wadah'	

Tabel 3 (Lanjutan)

Fonem	Pasangan Kata		
	di Awal	di Tengah	di Akhir
		<i>gêtôq</i> 'kentongan' <i>gêtaq</i> 'gertak'  <i>pacôl</i> 'lepas' <i>pacal</i> 'pekerja paksa'  <i>tukôl</i> 'palu' <i>tukal</i> 'rol benang'  <i>têbôq</i> 'lubang' <i>têbaq</i> 'tusuk'  <i>ampông</i> 'ringan' <i>ampang</i> 'kusen pintu'  <i>liôgh</i> 'ludah' <i>liagh</i> 'leher'  <i>gêmbôgh</i> 'sakit beri-beri' <i>gêmbagh</i> 'kembar'  <i>umpôt</i> 'sambung' <i>umpat</i> 'caci'  <i>sêbôt</i> 'ucap' <i>sêbat</i> 'sebat'  <i>candôq</i> 'isap' <i>candaq</i> 'hadang'  <i>négôq</i> 'menelan' <i>nêgaq</i> 'mendirikan'  <i>nêgôl</i> 'vakum' <i>nêgal</i> 'sebentar'	

Tabel 3 (Lanjutan)

Fonem	Pasangan Kata		
	di Awal	di Tengah	di Akhir
/o/ - /a/		<i>cugôq</i> 'duduk'	
		<i>cugaq</i> 'kecewa'	
		<i>ghôm</i> 'harum'	
		<i>gham</i> 'menetas'	
		<i>tembok</i> 'timbun'	<i>pangko</i> 'musim'
		<i>tembak</i> 'lempar'	<i>pangka</i> 'pukul'
		<i>baloq</i> 'kayu gelondongan'	
		<i>balaq</i> 'bencana'	
		<i>lecoq</i> 'salah sangka'	<i>ghuo</i> 'banyak tapi ringan'
		<i>lecaq</i> 'becek'	<i>ghua</i> 'mengeluar kan'
			<i>têmpo</i> 'pandai besi'
			<i>têmpa</i> 'pesan'
		<i>golok</i> 'tidak sempurna'	<i>gêno</i> 'gema suara'
		<i>golak</i> 'ganggu'	<i>gêna</i> 'hebat'

*tuo* 'tua'  
*tua* 'bertuah'

*dado* 'dada'  
*dada* 'bosan'

*umo* 'huma'  
*uma* 'rumah'

### 3.1.2 Konsonan

Telah disebutkan pada bagian awal Bab III bahwa bahasa Benakat memiliki fonem konsonan, yaitu /p/, /b/, /m/, /w/, /t/, /d/, /s/, /l/, /n/, /r/, /c/, /j/, /ny/, /gh/, /y/, /k/, /g/, /ng/, /q/, dan /h/. Data yang berupa pasangan kata dijadikan dasar penentuan kedua puluh fonem konsonan tersebut. Berikut ini contoh pasangan kata yang dimaksud.

**TABEL 4**  
**PASANGAN MINIMAL FONEM KONSONAN**

Fonem	Pasangan Kata		
	di Awal	di Tengah	di Akhir
/p/ - /l/	<i>piôt</i> 'cicit' <i>liôt</i> 'licin'	<i>pêpagh</i> 'pecah' <i>pêlagh</i> 'ganggu'	
/b/ - /l/		<i>tebeng</i> 'tabir pembatas' <i>teleng</i> 'miring'	
/b/ - /p/	<i>biaq</i> 'habis' <i>piaq</i> 'belah'		
/m/ - /p/	<i>magho</i> 'hama' <i>pagho</i> 'langit-langit rumah'  <i>mêndam</i> 'membisu' <i>pêndam</i> 'simpan di hati'		
/w/ - /k/		<i>tawel</i> 'sapa' <i>takel</i> 'dipotong kecil-kecil'	
/w/ - /j/		<i>mawal</i> 'ambisi' <i>majal</i> 'tumpul'	



Tabel 4 (Lanjutan)

Fonem	Pasangan Kata		
	di Awal	di Tengah	di Akhir
/t/ - /d/		<i>gêtek</i> 'colek' <i>gêdek</i> 'papan'  <i>muteq</i> 'memetik' <i>muteq</i> 'pulang kampung'  <i>bênto</i> 'sangat luas' <i>bêndo</i> 'harta benda'  <i>sepato</i> 'pasti' <i>sêpado</i> 'waspada'	<i>têbas</i> 'tabas' <i>têbat</i> 'bendung'
/s/ - /t/	<i>sandang</i> 'tenteng' <i>tandang</i> 'bertamu'	<i>gêlêgasan</i> 'menggigil' <i>gêlêgatan</i> 'geram'	<i>mêghias</i> 'merusak-rusak tanaman'
/s/ - /n/	<i>sakan</i> 'sebab' <i>nakan</i> 'keponakan'	<i>bêsakat</i> 'berkelahi' <i>bênakat</i> 'memanjat kayu'	<i>mêghian</i> 'pengantin'
/t/ - /p/		<i>idaran</i> 'gülihan' <i>idapan</i> 'penyakit'  <i>barôq</i> 'serbuk aren' <i>bapôq</i> 'bapak'	
/t/ - /d/		<i>surông</i> 'sokong' <i>sudông</i> 'pondok'  <i>bêrasan</i> 'musyawarah' <i>bêdasan</i> 'saling tunggu'	
/c/ - /gh/		<i>pacang</i> 'dapat' <i>paghaq</i> 'dekat'	

Tabel 4 (Lanjutan)

Fonem	Pasangan Kata		
	di Awal	di Tengah	di Akhir
/c/ - /b/	<i>cudaq</i> 'lentik' <i>budaq</i> 'anak kecil'		
/c/ - /r/		<i>kêcap</i> 'cicip' <i>kêrap</i> 'sering'	
/c/ - /p/	<i>cuka</i> 'coba' <i>puka</i> 'patah'		
/c/ - /m/	<i>cêpaq</i> 'gampang' <i>mêpaq</i> 'mengunyah'		
/j/ - /t/		<i>majô</i> 'makan' <i>matô</i> 'masih'	
/j/ - /d/		<i>unjaq</i> 'sanjung' <i>undaq</i> 'bumbu'	
/j/ - /gh/		<i>tajôq</i> 'bakal bunga' <i>taghôq</i> 'daun'	
/j/ - /g/	<i>jêmal</i> 'bosan' <i>gêmal</i> 'genggam'		
/ny/ - /s/	<i>nyialang</i> 'mengambil madu lebah' <i>sialang</i> 'sarang lebah'		
/ny/ - /gh/	<i>nyimbat</i> 'menyahut' <i>ghimbat</i> 'lempar'		
/y/ - /b/	<i>sêroyot</i> 'sekeluarga inti' <i>sêrobot</i> 'rampok'		
/y/ - /g/	<i>kayeq</i> 'ke sungai' <i>kageq</i> 'nanti'		

Tabel 4 (Lanjutan)

Fonem	Pasangan Kata		
	di Awal	di Tengah	di Akhir
/y/ - /ng/		<i>buyo</i> 'batal' <i>bungo</i> 'bunga'	
/ng/ - /m/		<i>tênganga</i> 'terbuka lebar' <i>têmanga</i> 'heran'	<i>balang</i> 'roda' <i>balam</i> 'karet'
/ng/ - /n/			<i>unjông</i> 'meluruskan kaki' <i>unjôn</i> 'menarik (tali)'
/ng/ - /t/		<i>laôngan</i> 'teriakan histeris' <i>laôtan</i> 'saudara ipar'	
/ng/ - /q/			<i>indông</i> 'ibu kandung' <i>indôq</i> 'ibu mertua'
/k/ - /t/		<i>bêkal</i> 'bungkus' <i>bêtal</i> 'tidak enak hati' <i>bakat</i> 'bebas luka' <i>batar</i> 'penyimpangan'	
/q/ - /t/			<i>têkôq</i> 'lubang' <i>têkôt</i> 'serius'  <i>ijaq</i> 'injak' <i>ijat</i> 'biji'  <i>têpopoq</i> 'kalah total' <i>têpopot</i> 'meranggas'  <i>kupeq</i> 'bayi' <i>kupet</i> 'pelit'
/h/ - /ng/			<i>siôh</i> 'mengusir ayam' <i>siong</i> 'tangkai'

### 3.1.3 Diftong

Dari data yang diperoleh, didapati bahwa dalam bahasa Benakat terdapat empat jenis diftong. Keempat jenis diftong tersebut adalah [aw], [ay], [ew], dan [oy]. Berikut ini disajikan contoh kata yang mengandung diftong yang disebutkan di atas.

(a) Contoh kata berdifftong [aw]

<i>pulau</i>	'terkutuk'
<i>alau</i>	'kejar'
<i>sukau</i>	'sukar'
<i>lakau</i>	'kerangka rumah'
<i>njêlau</i>	'melotot'
<i>bêgau</i>	'merinding'
<i>lapau</i>	'lapar'
<i>ulau</i>	'ular'
<i>ncacau</i>	'berbicara terus-menerus'
<i>kêbau</i>	'kerbau'
<i>pantau</i>	'panggil'
<i>panau</i>	'panau'
<i>ijau</i>	'hijau'
<i>tikau</i>	'tikar'
<i>bêlajau</i>	'belajar'
<i>pênau</i>	'tiru'
<i>tangkau</i>	'rakus'

(b) Contoh kata berdifftong [ay]:

<i>alai</i>	'tidak pantas'
<i>umbai</i>	'luas'
<i>sêlai</i>	'sebuah'
<i>sêghai</i>	'serai'
<i>kudai</i>	'dulu'
<i>lê sai</i>	'rapi'
<i>nyêngai</i>	'menyengir'
<i>bêncai</i>	'kera'

<i>lêcai</i>	'pucat'
<i>kêsai</i>	'diiris tipis-tipis'

## (c) Contoh kata berdifong [ew]:

<i>baleu</i>	'dewasa'
<i>useu</i>	'usir'
<i>pêleu</i>	'kemaluan pria'
<i>bibeu</i>	'bibir'

## (d) Contoh kata berdifong [oy]:

<i>bênonoi</i>	'berbondong-bondong'
<i>tampoi</i>	'sejenis buah duku'
<i>ghongkoi</i>	'sangat lemah karena sudah tua'
<i>nangoi</i>	'kawanan hama'
<i>mbêlotoi</i>	'tidak cekatan'

Dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa bunyi [aw], [ay], [ew] dan [oy] sebagai diftong dalam kata-kata bahasa Benakat yang dijadikan contoh, diucapkan sebagai satu kesatuan. Perhatikan diftong [aw] dalam kata *putau* 'terkutuk', [ay] pada kata *alai* 'tidak pantas', [ew] pada kata *baleu* 'dewasa' dan [oy] pada kata *tampoi* 'sejenis duku'.

Bunyi [aw] pada kata *putau* tidak dapat dipisahkan suku katanya menjadi *pu-ta-u* karena bunyi [aw] pada kata tersebut diucapkan sebagai satu kesatuan. Jadi, kata *putau* hanya terdiri atas dua suku kata, yaitu *pu-tau*.

Bunyi [ay] pada kata *alai* tidak dapat dipisahkan menjadi *a-la-i* karena bunyi [ay] pada kata ini diucapkan sebagai satu kesatuan. Jadi, kata *alai* hanya terdiri atas dua suku kata, yaitu *a-lai*.

Bunyi [ew] pada kata *baleu* tidak dapat dipisahkan menjadi *ba-le-u* karena bunyi [ew] pada kata tersebut diucapkan sebagai satu kesatuan. Jadi, kata *baleu* hanya terdiri atas dua suku kata, yaitu *ba-leu*.

Begitu juga bunyi [oy] pada kata *tampoi*, kata itu tidak dapat dipisahkan menjadi *tam-po-i* karena bunyi [oy] pada kata tersebut diucapkan sebagai satu kesatuan pula. Kata *tampoi* hanya dapat dipisahkan menjadi dua suku kata, yaitu *tam-poi*.

### 3.2 Bagan dan Deskripsi Fonem

#### 3.2.1 Vokal

Bagan vokal bahasa Benakat seperti berikut.

**BAGAN 1 FONEM VOKAL**

	Depan	Tengah	Belakang
Tinggi	i		u
Sedang	e	ê	ó                      o
Rendah		a	

Bagan di atas memberikan informasi bahwa fonem /i/ bahasa Benakat merupakan jenis vokal tinggi-depan. Contohnya vokal /i/ dalam kata-kata berikut.

/cigheq/	→	<i>ci-gheq</i>	'sobek'
/gilo/	→	<i>gi-lo</i>	'gila'
/maghi/	→	<i>ma-ghi</i>	'kemarin'
/sangi/	→	<i>sa-ngi</i>	'nazar'
/kanti/	→	<i>kan-ti</i>	'teman'
/indôn/	→	<i>in-dôn</i>	'mencukur rambut bayi'
/nimbôn/	→	<i>nim-bôn</i>	'meratakan lobang'
/lingkông/	→	<i>ling-kông</i>	'berbelit-belit'
/tinjaq/	→	<i>tin-jaq</i>	'jejak kaki'

Data di atas menunjukkan pula bahwa fonem /i/ bahasa Benakat dapat menempati suku kata terbuka ataupun suku kata tertutup. Misanya, dalam kata *cigheq* (ci-gheq) 'sobek', fonem /i/ menempati posisi kata terbuka, yaitu *ci-*. Kemudian, dalam kata *lingkông* (ling-kông) 'berbelit-belit', fonem /i/ menempati posisi suku kata tertutup, yaitu *ling-*.

Fonem /e/ adalah fonem vokal sedang-depan. Fonem ini menempati posisi suku kata terbuka dan tertutup. Agar lebih jelas, berikut ini contoh kata-kata yang memuat fonem /e/.

/kecoq/	→	<i>ke-coq</i>	'tipu'
/lecoq/	→	<i>le-coq</i>	'salah langkah'
/bule/	→	<i>bu-le</i>	'mendapatkan'
/jêghe/	→	<i>jê-ghe</i>	'lelah'
/puteq/	→	<i>pu-teq</i>	'putik'
/têmbeng/	→	<i>têm-beng</i>	'dikaramkan'
/buseq/	→	<i>bu-seq</i>	'bermain'
/lênget/	→	<i>lê-nget</i>	'hilang'

Dari deretan kata di atas, kita dapat mengetahui bahwa, antara lain, kata *kecoq* 'tipu' terdiri atas suku kata *ke* dan *coq*. Di sini tampak bahwa fonem /e/ menempati suku kata terbuka, yaitu *ke-*. Lalu, pada kata *buseq* 'bermain' yang terdiri atas dua suku kata, yaitu *bu-seq*, fonem /e/ menempati suku kata tertutup, yakni *-seq*.

Fonem /ê/ merupakan vokal sedang-tengah. Misalnya fonem /ê/ dalam kata-kata berikut ini.

/lênget/	→	<i>lê-nget</i>	'hilang'
/têkeng/	→	<i>tê-keng</i>	'saringan kelapa'
/ghêbu/	→	<i>ghê-bu</i>	'rimbun'
/bêndo/	→	<i>bên-do</i>	'harta benda'
/têmpa/	→	<i>têm-pa</i>	'pesan (barang)'
/lêmbaq/	→	<i>lêm-baq</i>	'di bawah bukit (lembah)'
/têmbông/	→	<i>têm-bông</i>	'embus'

Dari deretan kata di atas, tampak bahwa fonem /ê/ bahasa Benakat dapat menempati posisi suku kata terbuka ataupun suku kata tertutup. Misalnya, pada kata *lênget* 'hilang', yang terdiri atas suku kata *lê-* dan *nget*, fonem /ê/ menempati posisi suku kata terbuka, yaitu *lê-*. Dalam kata *têmbông* 'embus' yang terdiri atas suku kata *têm* dan *bông*, fonem /ê/ menempati posisi suku kata tertutup, yaitu *têm-*.

Fonem /a/ seperti tergambar pada contoh berikut ini adalah fonem vokal rendah-tengah.

Contoh:

/ghawang/	→	<i>gha-wang</i>	'banjir'
/ata/	→	<i>a-ta</i>	'kotoran dalam beras'

/ayeq/	→	<i>a-yeq</i>	'air'
/kanta/	→	<i>kan-ta</i>	'jelas'
/andôn/	→	<i>an-dôn</i>	'mendatangi'
/nambôn/	→	<i>nam-bôn</i>	'banyak'
/langkông/	→	<i>lang-kông</i>	'sombong'
/kanco/	→	<i>kan-co</i>	'teman'
/tinjaq/	→	<i>tin-jaq</i>	'jejak kaki'

Dari data di atas dapat diketahui bahwa fonem /a/ dapat menempati posisi suku kata terbuka ataupun tertutup. Misalnya, pada kata *ghawang* 'banjir', fonem /a/ menempati posisi suku kata terbuka *gha-* dan posisi suku kata tertutup *wang*. Contoh lain dapat dilihat berikut ini. Pada kata *ayeq* 'air' yang terdiri atas suku kata *a-* dan *yeq*, fonem /a/ menempati posisi suku kata terbuka *a-*, sedangkan pada kata *nambôn* 'banyak' yang terdiri atas dua suku kata *nam-* dan *bôn*, fonem /a/ menempati posisi suku kata tertutup, yaitu *nam-*.

Fonem /u/ bahasa Benakat termasuk ke dalam jenis vokal tinggi-belakang. Contohnya dapat ditemukan dalam kata-kata berikut.

/kupeq/	→	<i>ku-peq</i>	'bayi'
/puteq/	→	<i>pu-teq</i>	'putih'
/susa/	→	<i>su-sa</i>	'susah'
/ughang/	→	<i>u-ghang</i>	'orang'
/undo/	→	<i>un-do</i>	'bawa'
/lunggôk/	→	<i>lung-gôk</i>	'kumpul'
/umpôt/	→	<i>um-pôt</i>	'sambung'
/unjag/	→	<i>un-jaq</i>	'sanjung'
/sumbeng/	→	<i>sum-beng</i>	'gompel'

Dari data di atas dapat diperoleh informasi bahwa fonem /u/ menempati suku kata terbuka dan tertutup. Misalnya, pada kata *kupeq* 'bayi', yang terdiri atas dua suku kata *ku-* dan *peq*, fonem /u/ menempati posisi suku kata terbuka *ku-*, sedangkan pada kata *lunggôk* 'kumpul', yang juga terdiri atas dua suku kata *lung-gôk*, fonem /u/ menempati suku kata tertutup *lung-*.



Fonem /ô/ bahasa Benakat termasuk jenis fonem vokal sedang-bela-kang, misalnya digunakan dalam kata-kata berikut.

/ghêbô/	→	<i>ghê-bô</i>	'tumpukan dahan kayu'
/majô/	→	<i>ma-jô</i>	'makan'
/matô/	→	<i>ma-tô</i>	'masih'
/indôn/	→	<i>in-dôn</i>	'mencukur'
/nimbôn/	→	<i>nim-bôn</i>	'meratakan lobang'
/lingkông/	→	<i>ling-kông</i>	'berbelit-belit'
/lunggôk/	→	<i>lung-gôk</i>	'kumpul'

Dari data yang didapat, diketahui pula bahwa fonem /ô/ dapat menempati posisi suku kata terbuka ataupun suku kata tertutup. Misalnya, pada *matô* 'masih', yang terdiri atas suku kata *ma* dan *tô*, fonem /ô/ menempati posisi suku kata terbuka -*tô*. Di pihak lain, pada kata *nimbôn* 'meratakan lobang', yang terdiri atas dua suku kata *nim-* dan *bôn*, fonem /ô/ menempati posisi suku kata tertutup, yaitu -*bôn*.

Fonem /o/ bahasa Benakat termasuk jenis vokal sedang-belakang pula. Misalnya, dalam kata-kata berikut.

/kinco/	→	<i>kin-co</i>	'kolak'
/galo/	→	<i>ga-lo</i>	'semua'
/unđo/	→	<i>un-do</i>	'bawa'
/ubo/	→	<i>u-bo</i>	'bisu'
/tembok/	→	<i>tem-bok</i>	'timbun'
/lecok/	→	<i>le-cok</i>	'salah sangka'
/golok/	→	<i>go-lok</i>	'tidak sempurna'
/sêrobot/	→	<i>sê-ro-bot</i>	'rampok'
/têpopoq/	→	<i>tê-po-poq</i>	'kalah total'

Dari data di atas dapat diketahui bahwa fonem /o/ menempati posisi, baik pada suku kata terbuka maupun pada suku kata tertutup. Contohnya, pada kata *têpopoq* 'kalah total', yang terdiri atas tiga suku kata *tê-po-poq*, fonem /o/ menempati posisi suku kata terbuka -*po-* dan suku kata tertutup -*poq*. Begitu juga dalam kata *sêrobot* 'rampok', yang terdiri atas tiga suku kata *sê-ro-bot*, fonem /o/ menempati posisi suku kata terbuka -*ro-* dan posisi suku kata tertutup -*bot*.

### 3.2.2 Konsonan

Fonem konsonan bahasa Benakat dapat dinyatakan dalam bentuk bagan berikut.

**BAGAN 2 FONEM KONSONAN**

Cara Artikulasi	Daerah Artikulasi					
	Bilabial	Dental	Alveolar	Palatal	Velar	Glotal
Hambat tak bersuara bersuara	p b	t	d	c j	k g	q
Frikatif tak bersuara			s			h
Lateral bersuara			l			
Nasal bersuara	m		n	ny	ng	
Getar bersuara			r	gh		
Semivokal bersuara	w			y		

Bagan 2 mengandung informasi sebagai berikut.

Fonem /p/ adalah konsonan hambat-bilabial tak bersuara.

Contoh:

/pungôt/ 'pungut'

/bapôq/ 'ayah'

/kêcap/ 'cicip'

/mêpaq/ 'mengunyah'

/pucôq/ 'daun muda'

/têpopoq/ 'kalah besar'

/têpopot/ 'tinggal batangnya'  
 /kupet/ 'pelit'

Fonem /b/ adalah konsonan hambat-bilabial bersuara.

Contoh:

/bêsiôq/ 'ganti pakaian'  
 /bêkiôq/ 'tidak jujur'  
 /bêteq/ 'belewa'  
 /bêtes/ 'betis'  
 /bapang/ 'bapak'  
 /bisi/ 'berisi'  
 /laba/ 'boros'  
 /saba/ 'rawa'  
 /sêrabi/ 'sejenis kolak'  
 /bakal/ 'jalan raya'

Fonem /t/ adalah konsonan hambat-dental tak bersuara.

Contoh:

/teleng/ 'miring'  
 /tebeng/ 'tabir pembatas'  
 /muteq/ 'memetik buah'  
 /gêtek/ 'colek'  
 /sêpato/ 'pasti'  
 /kêcôt/ 'keriput'  
 /gêlêgatan/ 'geram'  
 /bêsakat/ 'berkelahi'  
 /bênakat/ 'memanjat pohon'  
 /ngudôt/ 'morokok'  
 /ngukôt/ 'menarik sesuatu'  
 /supet/ 'sempit'

Fonem /d/ adalah konsonan hambat-alveolar bersuara.

Contoh:

/sêdôd/ 'malas'  
 /gêlêdag/ 'sis-sisa'

/ngêdas/	'menjemput'
/bodok/	'basi'
/dagôqan/	'depan'
/duagho/	'pintu masuk'
/ghêdo/	'tidur nyenyak'
/bêndo/	'harta benda'
/mudeq/	'pulang kampung'
/tandaq/	'calon tangkai'
/idaran/	'giliran'

Fonem /c/ adalah konsonan hambat-palatal tak bersuara.

Contoh:

/cugaq/	'kecewa'
/cugôq/	'duduk'
/cupaq/	'ukuran tertentu'
/cêpaq/	'gampang'
/cigheq/	'sobek'
/cêgheq/	'teriak'
/kêcôt/	'keriput'
/kêcap/	'cicip'
/pacaq/	'dapat/bisa'
/kanco/	'teman'
/kecoq/	'tipu'
/lecaq/	'becak'
/lecoq/	'salah langkah'

Fonem /j/ adalah konsonan hambat-palatal bersuara.

Contoh:

/jêghe/	'lelah'
/jêgho/	'jera'
/jêmal/	'bosan'
/tinjaq/	'jejak kaki'
/tanjaq/	'pasang'
/anjôr/	'adu'
/anjông/	'anjung'

/majal/	'tumpul'
/tajôq/	'calon bunga'
/unjaq/	'sanjung'
/majô/	'makan'

Fonem /k/ adalah konsonan hambat velar tak bersuara.

Contoh:

/kalu/	'kalau'
/kala/	'kalah'
/kanti/	'teman'
/kanta/	'jelas'
/kupaq/	'rumah keong'
/kêghas/	'keras'
/pangka/	'pukul'
/pangko/	'musim'
/tukôl/	'palu'
/langkông/	'sombong'
/lingkông/	'berbelit-belit'
/têkang/	'belah (buah-buahan)'
/têkeng/	'saringan'
/dako/	'nisan'
/golok/	'tidak sempurna'
/golak/	'ganggu'
/tembak/	'lempar'
/tembok/	'timbun'
/langgôk/	'sombong'
/lunggôk/	'kumpul'

Fonem /g/ adalah konsonan hambat-velar bersuara.

Contoh:

/golok/	'tidak sempurna'
/golak/	'ganggu'
/gêno/	'gema suara'
/gêna/	'hebat'
/galo/	'semua'

/gilo/	'gila'
/gêtôq/	'kantongan'
/gêtaq/	'gertak'
/gêmbagh/	'kembar'
/ghago/	'bakul besar'
/nêgaq/	'mendirikan'
/nêgal/	'sebentar'
/nêgôl/	'vakum'
/lunggôk/	'kumpul'
/cugaq/	'kecewa'
/cugôq/	'duduk-duduk'

Fonem /q/ adalah konsonan hambat-glotal tak bersuara.

Contoh:

/dagôgan/	'depan'
/kagôqan/	'rencana besar'
/ilôq/	'enak/baik'
/isôq/	'kapan-kapan'
/sênaq/	'batuk'
/sêlaq/	'rakus'
/runggôq/	'kelompok kecil petani'
/rungkôq/	'pondok tua'
/têkôq	'lobang'
/êntaq/	'tumbuk/tekan dengan keras'
/tutôq/	'tumbuk'
/balaq/	'bencana'

Fonem /s/ adalah konsonan frikatif-alveolar tak bersuara.

Contoh:

/sape/	'lerai'
/siông/	'tangkai'
/sêtuô/	'macam'
/sugha/	'dermawan'
/sula/	'jidat'
/gêlêgasan/	'menggigil'

/bêsakat/	'berkelahi kecil-kecilan'
/isôq/	'kapan-kapan'
/ngasi/	'menaati'
/ngêdas/	'menjemput untuk bepergian'
/kêghes/	'keris'
/mêghias/	'merusak-rusak tanaman'
/tutôs/	'pukul'

Fonem /h/ adalah konsonan frikatif-glotal tak bersuara.

Contoh:

/sahang/	'lada'
/siôh/	'mengusir ayam'
/harto/	'harta'
/ahad/	'Minggu'
/mihôn/	'bihun'

Fonem /l/ adalah konsonan lateral-alveolar bersuara.

Contoh:

/lênget/	'hilang'
/liagh/	'leher'
/liôgh/	'ludah'
/lêmbaq/	'di bawah bukit'
/lêmbeq/	'tidak cekatan'
/lanteng/	'rakit'
/lantang/	'bersih'
/têlôq/	'telur'
/têlaq/	'wadah'
/alau/	'kejar'
/alai/	'tidak pantas'
/golok/	'tidak sempurna'
/golak/	'ganggu'
/bule/	'mendapatkan'
/bulô/	'bambu'
/tukôl/	'palu'
/tukal/	'rol benang'

/nêgal/	'sebentar'
/nêgôl	'vakum'
/pacôl/	'lepas'
/pacal/	'pekerja paksa'

Fonem /m/ adalah konsonan nasal-bilabial bersuara.

Contoh:

/magho/	'hama'
/mugal/	'tidur-tiduran'
/maghaq/	'menyala'
/mêghian/	'pengantin'
/maghi/	'kemarin'
/têmbông/	'embus'
/nambôn/	'banyak'
/umpôt/	'sambung'
/têmpa/	'pesan (barang)'
/tembak/	'lempar'
/balam/	'getah'
/mêndam/	'membisu'
/pêndam/	'simpan di hati'
/êntam/	'terjang'
/ghôm/	'harum'

Fonem /n/ adalah konsonan nasal-alveolar bersuara.

Contoh:

/nambôn/	'banyak'
/nimbôn/	'menimbun (lobang)'
/nêgaq/	'mendirikan'
/nêgal/	'sebentar'
/nêgôl/	'vakum'
/kêghinas/	'sisir'
/puntông/	'kayu bakar'
/kuntông/	'keranjang kecil'
/êntaq/	'tumbuk'
/laôtan/	'saudara ipar'



/laôngan/	'teriakan histeris'
/nakan/	'keponakan'
/sakan/	'sebab'
/mêghian/	'pengantin'

Fonem /ny/ adalah konsonan nasal-palatal bersuara.

Contoh:

/nyialang/	'mengambil madu pada sarang lebah'
/nyimbat/	'menyahut'

Fonem /ng/ adalah konsonan nasal-velar bersuara.

Contoh:

/ngapi/	'mengamuk'
/ngasi/	'menaati'
ngêdas/	'menjemput'
/ngudôt/	'merokok'
/ngkôt/	'menarik sesuatu'
/bungo/	'bunga'
/têmanga/	'heran'
/rungkôq/	'pondok reot'
/laôngan/	'teriakan histeris'
/sudông/	'pondok'
/surông/	'sokong'
/warang/	'besan laki-laki'
/kêlang/	'batas'
/pêlang/	'lerai'
/larang/	'sukar didapat'
/puntông/	'kayu bakar'

Fonem /r/ adalah konsonan getar-alveolar bersuara.

Contoh:

/rumo/	'rambut halus'
/runggôq/	'kelompok kecil petani'
/rungkôq/	'pondok reot'
/waral/	'bagi rata'

/lurô/	'urus'
/gurô/	'guruh'
/sêrobot/	'rampok'
/barôq/	'serbuk aren'
/bêrasan/	'musyawarah'
/sêragi/	'mirip'
/pêrno/	'bagus sekali'
/anjôr/	'adu'
/balôr/	'ikan asin'

Fonem /gh/ adalah konsonan getar-palatal bersuara.

Contoh:

/ghêdo/	'tidur nyenyak'
/ghêpo/	'sekelompok lebah'
/ghôm/	'harum'
/gham/	'menetas'
/ghape/	'tebas'
/ghimbat/	'lempar dengan suatu benda'
/ughô/	'rontok'
/paghaq/	'dekat'
/taghôq/	'daun'
/maghaq/	'menyala'
/magho/	'hama'
/pagho/	'langit-langit rumah'
/kêghidas/	'koreng'
/ingogh/	'ingus'
/lêlayagh/	'tempat berteduh'
/lêpagh/	'pecah'
/pêlagh/	'ganggu'

Fonem /w/ adalah konsonan semivokal-bilabial bersuara.

Contoh:

/waral/	'bagi rata'
/warang/	'besan laki-laki'
/ghawang/	'banjir'

/ghaweng/ 'sobek'  
 /tawel/ 'sapa'  
 /mawal/ 'ambisi'

Fonem /y/ adalah konsonan semivokal-palatal bersuara.

Contoh:

/ayeq/ 'air'  
 /ayaq/ 'ayak'  
 /paya/ 'payah'  
 /payô/ 'mau'  
 /buyo/ 'batal'  
 /lêlayang/ 'burung walet'  
 /lêlayagh/ 'tempat berteduh'  
 /sêroyot/ 'sekeluarga inti'

### 3.2.3 Diftong

Diftong dalam bahasa Benakat dapat dideskripsikan sebagai berikut.

#### BAGAN 3 DIFTONG

	Depan	Tengah	Belakang
Tinggi	i		u
Sedang	e		o
Rendah		a	

Tampak pada bagan di atas bahwa diftong dalam bahasa Benakat berupa penyatuan dua vokal dalam sebuah suku kata yang timbul karena adanya peluncuran dari vokal [a] yang menuju ke arah vokal [i] dan [u], dari vokal [e] ke arah vokal [u], dan juga peluncuran dari vokal [o] menuju ke arah vokal [i]. Dapat dikatakan bahwa diftong bahasa Benakat selalu dimulai dari vokal yang lebih rendah menuju ke arah vokal yang lebih tinggi. Contoh diftong [ay], [aw], [ew], dan [oy] tersebut dapat diutarakan kembali dalam kata-kata berikut.

/putau/	→	<i>pu-tau</i>	'terkutuk'
/alau/	→	<i>a-lau</i>	'kejar'
/sukau/	→	<i>su-kau</i>	'sukar'
/alai/	→	<i>a-lai</i>	'tidak pantas'
/umbai/	→	<i>um-bai</i>	'luas'
/kudai/	→	<i>ku-dai</i>	'dulu'
/baleu/	→	<i>ba-leu</i>	'dewasa'
/useu/	→	<i>u-seu</i>	'usir'
/pêleu/	→	<i>pê-leu</i>	'kemaluan pria'
/bibeu/	→	<i>bi-beu</i>	'bibir'
/bênonoi/	→	<i>bê-no-noi</i>	'berbondong-bondong'
/tampoi/	→	<i>tam-poi</i>	'sejenis duku'

### 3.3 Distribusi Fonem

#### 3.3.1 Vokal

Pada bagian terdahulu telah dipaparkan bahwa bahasa Benakat memiliki tujuh jenis vokal, yaitu /i/, /u/, /e/, /ê/, /ô/, /o/, dan /a/. Distribusi masing-masing vokal tersebut dapat dilihat dalam kosakata dasar berikut ini.

**TABEL 5**  
**DISTRIBUSI FONEM VOKAL**

Fonem	Posisi		
	di Awal	di Tengah	di Akhir
/i/	<i>indôn</i> 'mencukur rambut bayi' <i>idaran</i> 'giliran' <i>idapan</i> 'penyakit' <i>ilôq</i> 'baik' <i>isoq</i> 'kapan-kapan' <i>ijar</i> 'biji' <i>ijaq</i> 'injak'	<i>gilo</i> 'gila' <i>liôgh</i> 'ludah' <i>liagh</i> 'leher' <i>tinjaq</i> 'jejak kaki' <i>nimbôn</i> 'meratakan lobang' <i>cigheq</i> 'robek' <i>kinco</i> 'sejenis kolak'	<i>ati</i> 'hati' <i>sangi</i> 'nazar' <i>baghi</i> 'antik' <i>bai</i> 'perempuan' <i>maghi</i> 'kemarin' <i>ghagi</i> 'ragi' <i>kanti</i> 'teman' <i>sêragi</i> 'mirip'

Tabel 5 (Lanjutan)

Fonem	Posisi		
	di Awal	di Tengah	di Akhir
/u/	<i>ubo</i> 'bisu' <i>undo</i> 'bawa' <i>unjôn</i> 'menarik (tali)' <i>unjông</i> 'meluruskan kaki' <i>undaq</i> 'bumbu' <i>unjaq</i> 'sanjung' <i>uba</i> 'tobat' <i>umpôt</i> 'sambung'	<i>mudeq</i> 'pulang kampung' <i>muteq</i> 'memetik buah' <i>kupeq</i> 'bayi' <i>kupaq</i> 'rumah keong' <i>lunggôq</i> 'kumpul' <i>ghuso</i> 'rusa' <i>cugaq</i> 'kecewa' <i>susa</i> 'susah' <i>ghua</i> 'mengeluarkan'	<i>sangu</i> 'bekal' <i>ghêbu</i> 'rimbun' <i>kalu</i> 'kalau'
/e/		<i>seset</i> 'sayat' <i>buseq</i> 'bermain' <i>têkeng</i> 'saringan' <i>bae</i> 'saja' <i>puteq</i> 'putih' <i>pêteq</i> 'jentik'	<i>sape</i> 'lerai' <i>jêghe</i> 'capek' <i>mame</i> 'cerewet' <i>bule</i> 'mendapatkan' <i>ngêle</i> 'menonton'
/ê/	<i>êntam</i> 'terjang' <i>êntaq</i> 'tumbuk'	<i>pêrno</i> 'bagus sekali' <i>pêrco</i> 'jelek sekali' <i>bêdasan</i> 'saling tunggu' <i>cêgheq</i> 'teriak' <i>lênget</i> 'hilang' <i>têmbông</i> 'embus' <i>têmbang</i> 'lagu' <i>gêmo</i> 'gema suara' <i>gêna</i> 'hebat'	
/ô/		<i>têkôq</i> 'lobang' <i>têkôt</i> 'serius' <i>anjôr</i> 'adu' <i>ilôq</i> 'baik' <i>isôq</i> 'kapan-kapan'	<i>ughô</i> 'rontok' <i>ubô</i> 'kawasan' <i>lurô</i> 'urus' <i>gurô</i> 'guruh' <i>majô</i> 'makan'

Tabel 5 (Lanjutan)

Fonem	Posisi		
	di Awal	di Tengah	di Akhir
/ô/	<i>ola</i> 'pernah' <i>oga</i> 'goyang'	<i>ampông</i> 'ringan' <i>sandông</i> 'sepak' <i>têlôq</i> 'telur' <i>têmbông</i> 'hembus'	<i>matô</i> 'masih' <i>ghêbô</i> 'tumpukan dahan kayu' <i>bulô</i> 'bambu' <i>payô</i> 'mau'
/a/	<i>ampang</i> 'kusen' <i>ampông</i> 'ringan' <i>ando</i> 'tempat mandi' <i>ayeg</i> 'air' <i>aghang</i> 'arang' <i>ati</i> 'hati' <i>ata</i> 'kotoran' <i>pada</i> 'beras' <i>alau</i> 'kejar' <i>abo</i> 'rasa'	<i>sangu</i> 'bekal' <i>tanjaq</i> 'pasang' <i>pacôl</i> 'lepas' <i>bagho</i> 'bara' <i>dako</i> 'nisan' <i>liagh</i> 'leher' <i>balaq</i> 'bencana' <i>magho</i> 'hama' <i>candaq</i> 'hadang' <i>candôq</i> 'hisap'	<i>paya</i> 'payah' <i>kanta</i> 'jelas' <i>kala</i> 'kalah' <i>pangka</i> 'pukul' <i>dada</i> 'bosan' <i>basa</i> 'basah' <i>tua</i> 'bertuah' <i>uma</i> 'rumah' <i>têmpa</i> 'pesan' <i>ghua</i> 'mengeluarkan'

Dari Tabel 3 diketahui bahwa fonem /i/, /u/, /o/, dan /a/ menempati posisi di awal, di tengah, dan di akhir kata. Fonem /e/ dan /ô/ posisi di tengah, sedangkan fonem /ê/ menempati posisi awal dan tengah kata.

### 3.3.2 Konsonan

Fonem konsonan bahasa Benakat memiliki distribusi sebagai berikut.

**TABEL 6**  
**DISTRIBUSI FONEM KONSONSN**

Fonem	Posisi		
	di Awal	di Tengah	di Akhir
/p/	<i>petuo</i> 'petuah' <i>pungôt</i> 'pungut' <i>popok</i> 'menemukan' <i>pêghêlaq</i> 'penganan' <i>piôt</i> 'cicit' <i>pêrno</i> 'bagus sekali' <i>pêrco</i> 'jelek sekali' <i>pancang</i> 'calon' <i>pêkat</i> 'sedap'	<i>sepato</i> 'pasti' <i>kopok</i> 'olok-olok' <i>têpopoq</i> 'kalah total' <i>têpopot</i> 'tinggal batang' <i>ghêpo</i> 'sekelompok' lebah <i>bapang</i> 'bapak' <i>bapôk</i> 'bapak' <i>idapan</i> 'penyakit'	<i>gagap</i> 'gagap' <i>alap</i> 'cantik' <i>atap</i> 'atap' <i>lêcap</i> 'basah-basah'  <i>gêlap</i> 'hilaf'  <i>têlap</i> 'wantek' <i>kêrap</i> 'sering'
/b/	<i>bakat</i> 'bekas luka' <i>batat</i> 'penyimpangan' <i>budaq</i> 'anak-anak' <i>bini</i> 'istri' <i>bisi</i> 'berisi' <i>bênakat</i> 'memanjat pohon'  <i>biaq</i> 'habis' <i>balôr</i> 'ikan asin' <i>bêtal</i> 'tidak enak hati'	<i>kubaq</i> 'kupas' <i>laba</i> 'boros' <i>saba</i> 'rawa' <i>ubô</i> 'kawasan' <i>sêrobot</i> 'rampok' <i>sêrabi</i> 'sejenis kolak'  <i>tebeng</i> tabir pembatas' <i>ghimbat</i> 'melempar (dengan suatu benda)'	
/t/	<i>têmpa</i> 'pesan' <i>têmpo</i> 'pandai besi' <i>tua</i> 'bertuah' <i>tuo</i> 'tua' <i>tinjaq</i> 'jejak kaki' <i>tanjaq</i> 'pasang' <i>tandeng</i> 'pertandingan' <i>tandang</i> 'bertamu'	<i>kanti</i> 'teman' <i>kanta</i> 'jelas' <i>potaq</i> 'kalut' <i>petaq</i> 'kamar' <i>ati</i> 'hati' <i>ata</i> 'kotoran beras' <i>lanteng</i> 'rakit' <i>lantang</i> 'bersih'	<i>langet</i> 'langit' <i>lênget</i> 'hilang' <i>seset</i> 'sayat' <i>umpôt</i> 'sambung' <i>sêbôt</i> 'ucap' <i>sêbat</i> 'sebat' <i>ghimbat</i> 'lempar (dengan suatu benda)' <i>ijat</i> 'biji'

Tabel 6 (Lanjutan)

Fonem	Posisi		
	di Awal	di Tengah	di Akhir
/d/	<i>dako</i> 'nisan' <i>daki</i> 'saki'  <i>dada</i> 'bosan' <i>dado</i> 'dada'	<i>tandan</i> 'tandan' <i>tandaq</i> 'calon tangkai'  <i>idapan</i> 'penyakit' <i>idaran</i> 'giliran' <i>sandang</i> 'memikul' <i>tandang</i> 'bertamu' <i>gêlêdaq</i> 'sisa-sisa' <i>sudông</i> 'pondok' <i>indông</i> 'ibu kandung' <i>indôq</i> 'ibu mertua' <i>sêdôd</i> 'malas'	<i>sêdôd</i> 'malas' <i>mêsjed</i> 'masjid'
/k/	<i>kumo</i> 'ke ladang' <i>kopok</i> 'olok-olok' <i>kupeq</i> 'bayi' <i>kupet</i> 'pelit' <i>kumat</i> 'kikir' <i>kumal</i> 'kotor' <i>kubaq</i> 'kupas' <i>kulak</i> 'takaran' (beras)'	<i>bakal</i> 'jalan raya' <i>kakal</i> 'tandus' <i>bêkiôq</i> 'tidak jujur' <i>bakat</i> 'bekas luka' <i>cuka</i> 'coba' <i>puka</i> 'patah' <i>ngukôt</i> 'menarik sesuatu' <i>têkôt</i> 'serius' <i>laki</i> 'suami'	<i>popok</i> 'menemukan' <i>bogok</i> 'gemuk' <i>bodok</i> 'basi' <i>gêtek</i> 'colek' <i>gêdek</i> 'papan' <i>golak</i> 'ganggu'
/g/	<i>golok</i> 'tidak sempurna' <i>golak</i> 'ganggu' <i>galo</i> 'semua' <i>gilo</i> 'gila' <i>gêmbagh</i> 'kembar' <i>gêmbôgh</i> 'sakit beri-beri' <i>gêtôq</i> 'kentongan' <i>gêtaq</i> 'gertak'	<i>nêgal</i> 'sebentar' <i>nêgôl</i> 'vakum' <i>cugaq</i> 'kecewa' <i>cugôq</i> 'duduk' <i>nêgaq</i> 'mendirikan' <i>ghago</i> 'bakul besar' <i>ghagi</i> 'ragi' <i>dagôqan</i> 'depan'	
/q/		<i>dagôqan</i> 'depan'	<i>cepaq</i> 'gampang'



Tabel 6 (Lanjutan)

Fonem	Posisi		
	di Awal	di Tengah	di Akhir
		<i>kagôqan</i> 'rencana <i>bêsar</i> 'besar' <i>iareqan</i> 'arisan'	<i>piaq</i> 'belah' <i>biaq</i> 'habis' <i>kêpaq</i> 'letak' <i>kêtaq</i> 'tidak terpikir' <i>runggôq</i> 'kelompok kecil petani' <i>rungkôq</i> 'pondok reot' <i>sênaq</i> 'batuk' <i>sêlaq</i> 'rakus'
/c/	<i>curaq</i> 'kecewa' <i>cupaq</i> 'ukuran tertentu' <i>cudag</i> 'lentik' <i>cuka</i> 'coba' <i>cêno</i> 'jijik' <i>cêto</i> 'pasti' <i>cêpaq</i> 'gampang'	<i>lêcap</i> 'basah-basah' <i>kêcap</i> 'cicip' <i>gancang</i> 'cepat' <i>pancang</i> 'calon' <i>pucôq</i> 'daun muda' <i>kêcôt</i> 'keriput' <i>pêcôt</i> 'cambuk' <i>pacaq</i> 'bisa'	
/j/	<i>jêghe</i> 'lelah' <i>jêgho</i> 'kapok' <i>jêmal</i> 'bosan' <i>jungot</i> 'kebun buah- buahan	<i>tinjaq</i> 'jejak kaki' <i>tanjaq</i> 'pasang' <i>majô</i> 'makan' <i>anjôr</i> 'adu' <i>anjông</i> 'sanjung' <i>unjôn</i> 'menarik (tali)' <i>unjông</i> 'meluruskan (kaki)' <i>majal</i> 'tumpul' <i>tajôk</i> 'bakal bunga'	
/s/	<i>sangi</i> 'nazar' <i>sangu</i> 'bekal' <i>seset</i> 'sayat' <i>sandang</i> 'memikul'	<i>ghaso</i> 'toleransi' <i>ghuso</i> 'rusa' <i>basa</i> 'basah' <i>buseq</i> 'bermain'	<i>kêghas</i> 'keras' <i>kêghes</i> 'keris' <i>kêghidas</i> 'koreng' <i>kêghinas</i> 'sisir'

Tabel 6 (Lanjutan)

Fonem	Posisi		
	di Awal	di Tengah	di Akhir
	<i>sandông</i> 'sepak' <i>sêbôt</i> 'ucap' <i>susa</i> 'susah' <i>sêdôd</i> 'malas' <i>sughâ</i> 'dermawan' <i>sula</i> 'dahi'	<i>basô</i> 'bahasa' <i>sêsa</i> 'cuci' <i>bêsiôq</i> 'ganti pakaian' <i>bêrasan</i> 'musyawarah' <i>bêdasan</i> 'saling tunggu' <i>bêsakat</i> 'berkelahi kecil-kecilan'	<i>mêghias</i> 'merusak tanaman' <i>têbas</i> 'potong' <i>tutôs</i> 'pukul' <i>bêtes</i> 'betis' <i>ngêdas</i> 'menjemput'
/h/	<i>harto</i> 'harta'	<i>sehat</i> 'sehat' <i>upahan</i> 'kuli' <i>sahang</i> 'lada' <i>mihôn</i> 'bihun' <i>ahad</i> 'Minggu'	<i>bêlah</i> 'belah' <i>mêcacah</i> 'belah' <i>panah</i> 'busur' <i>siôh</i> 'mengusir ayam'
/l/	<i>lênget</i> 'hilang' <i>liagh</i> 'leher' <i>liôgh</i> 'ludah' <i>lêmbaq</i> 'di bawah bukit'  <i>lêmbeq</i> 'tidak cekatan' <i>lanteng</i> 'rakit' <i>lantang</i> 'bersih'	<i>têloq</i> 'telur' <i>têlaq</i> 'wadah' <i>alau</i> 'kejar' <i>alai</i> 'tidak pantas' <i>golok</i> 'tidak sempurna' <i>golak</i> 'ganggu' <i>bule</i> 'mendapatkan' <i>bulô</i> 'bambu'	<i>nukol</i> 'palu' <i>tukal</i> 'rol benang' <i>nêgal</i> 'sebentar' <i>nêgôl</i> 'vakum' <i>pacôl</i> 'lepas' <i>pacal</i> 'pekerja paksa'
/m/	<i>magho</i> 'hama' <i>mugal</i> 'tidur-tiduran' <i>maghaq</i> 'menyala' <i>mêghian</i> 'pengantin' <i>maghi</i> 'kemarin'	<i>têmbông</i> 'embus' <i>nambôn</i> 'banyak' <i>umpôt</i> 'sambung' <i>têmpa</i> 'pesan (barang)' <i>tembak</i> 'lempar'	<i>balam</i> 'getah' <i>mêndam</i> 'membisu' <i>pêndam</i> 'simpan di hati' <i>êntam</i> 'terjang' <i>ghôm</i> 'harum'
/n/	<i>nambôn</i> 'banyak' <i>nimbôn</i> 'menimbun lobang' <i>nêgaq</i> 'mendirikan'	<i>kêghinas</i> 'sisir' <i>puntông</i> 'kayu bakar' <i>kuntông</i> 'keranjang kecil'	<i>nambôn</i> 'banyak' <i>laôtan</i> 'saudara ipar' <i>laônggan</i> 'teriakan histeris'

Tabel 6 (Lanjutan)

Fonem	Posisi		
	di Awal	di Tengah	di Akhir
/ny/	<i>nēgal</i> 'sebentar' <i>nēgól</i> 'vakum'	<i>ēntaq</i> 'tumbuk'	<i>nakan</i> 'keponakan' <i>sakan</i> 'sebab' <i>mēghian</i> 'pengantin'
	<i>nyialang</i> 'mengambil madu dari sarang lebah' <i>nyimbat</i> 'menyahut'	<i>anyot</i> 'alir' <i>anyar</i> 'baru' <i>pēnganyo</i> 'dayung'	
/ng/	<i>ngapi</i> 'mengamuk' <i>ngasi</i> 'menaati' <i>ngédas</i> 'menjemput' <i>ngudôt</i> 'merokok' <i>ngukôt</i> 'menarik se- suatu'	<i>bungo</i> 'bunga' <i>tēmanga</i> 'heran' <i>rungkôq</i> 'pondok reot' <i>laōngan</i> 'teriakan histeris' <i>waral</i> 'bagi rata' <i>lurô</i> 'urus'	<i>sudông</i> 'pondok' <i>surông</i> 'sokong' <i>warang</i> 'besan pria' <i>kêlang</i> 'batas' <i>pêlang</i> 'lerai' <i>anjôr</i> 'adu' <i>balôr</i> 'ikan asin'
	<i>nga</i> 'engkau' <i>rumo</i> 'rambut halus' <i>runggok</i> 'kelompok kecil petani' <i>rungkôq</i> 'pondok reot' <i>rompong</i> 'ompong'	<i>gurô</i> 'guruh' <i>sêrobot</i> 'rampok' <i>barôq</i> 'serbuk aren' <i>bérasan</i> 'musyawarah' <i>sêragi</i> 'mirip'	
/gh/	<i>ghêdo</i> 'tidur nyenyak' <i>ghêpo</i> 'sekelompok lebah' <i>ghôm</i> 'harum' <i>gham</i> 'menetas' <i>ghape</i> 'tebas' <i>ghimbat</i> 'lempar'	<i>ughô</i> 'rontok' <i>paghaq</i> 'dekat' <i>taghóq</i> 'daun' <i>maghaq</i> 'menyala' <i>magho</i> 'hama' <i>pagho</i> 'langit-langit rumah'	<i>ingogh</i> 'ingus' <i>lêlayagh</i> 'tempat ber- duh' <i>pêpagh</i> 'pecah' <i>pêlagh</i> 'ganggu'
/w/	<i>waral</i> 'bagi rata' <i>warang</i> 'besan laki- laki'	<i>kêghidas</i> 'koreng' <i>ghawang</i> 'banjir' <i>ghaweng</i> 'sobek' <i>tawel</i> 'sapa' <i>mawal</i> 'ambisi'	

Tabel 6 (Lanjutan)

Fonem	Posisi		
	di Awal	di Tengah	di Akhir
/y/		<i>ayeq</i> 'air' <i>ayaq</i> 'ayak' <i>paya</i> 'payah' <i>payô</i> 'mau' <i>buyo</i> 'batal' <i>lêlayang</i> 'walet' <i>lêlayagh</i> 'tempat ber- teduh' <i>sêroyot</i> 'sekeluarga'	

Dari Tabel 4 diperoleh informasi bahwa fonem /p/, /t/, /d/, /k/, /s/, /h/, /l/, /m/, /n/, /ng/, /r/, dan /gh/ menempati posisi awal, tengah, dan akhir kata. Fonem /b/, /g/, /c/, /j/, /ny/, dan /w/ menempati posisi awal dan tengah kata. Fonem /q/ menempati posisi tengah dan akhir kata, dan fonem /y/ hanya menempati posisi tengah kata.

### 3.4 Deret Vokal

Yang dimaksud dengan deret vokal adalah dua buah vokal yang menempati posisi berdampingan dan masing-masing vokal merupakan puncak kenyaringan atau menjadi inti suku kata. Dengan demikian, pemisahan suku kata jatuh di antara kedua vokal tersebut.

Berikut ini dikemukakan deret vokal yang ditemukan dalam bahasa Benakat.

**TABEL 7**  
**DERET VOKAL BAHASA BENAKAT**

Deret Vokal	Contoh dalam Kata	
/i - a/	/liagh/	→ <i>li-agh</i> 'leher'
	/biaq/	→ <i>bi-aq</i> 'habis'
	/piaq/	→ <i>pi-aq</i> 'belah'

Tabel 7 (Lanjutan)

Deret Vokal	Contoh dalam Kata	
/i - ô/	/mêghian/	→ <i>mê-ghi-an</i> 'pengantin'
	/mêghias/	→ <i>mê-ghi-as</i> 'merusak tanaman'
	/dêghian/	→ <i>dê-ghi-an</i> 'durian'
	/sialang/	→ <i>si-a-lang</i> 'sarang lebah'
	/siapo/	→ <i>si-a-po</i> 'siapa'
	/kopia/	→ <i>ko-pi-a</i> 'kopian'
	/niaghi/	→ <i>ni-a-ghi</i> 'sekarang'
	/liôt/	→ <i>li-ôt</i> 'licin'
	/liôgh/	→ <i>li-ôgh</i> 'ludah'
	/piôt/	→ <i>pi-ôt</i> 'cicit'
	/siông/	→ <i>si-ông</i> 'tangkai'
	/siôh/	→ <i>si-ôh</i> 'mengusir ayam'
/i - o/	/bêsiôq/	→ <i>bê-si-ôq</i> 'ganti pakaian'
	/bêkiôq/	→ <i>bê-ki-ôq</i> 'tidak jujur'
	/tiôp/	→ <i>ti-ôp</i> 'tiup'
	/tiông/	→ <i>ti-ông</i> 'beo'
	/bêliông/	→ <i>bê-li-ông</i> 'beliung'
	/pêghiôq/	→ <i>pê-ghi-ôq</i> 'periuk'
	/dio/	→ <i>di-o</i> 'dia'
	/niogh/	→ <i>ni-ogh</i> 'kelapa'
	/pêghio/	→ <i>pê-ghi-o</i> 'paria'
/u - a/	/tua/	→ <i>tu-a</i> 'bertuah'
	/ghua/	→ <i>ghu-a</i> 'mengeluarkan'
	/luagh/	→ <i>lu-agh</i> 'di luar'
	/bua/	→ <i>bu-a</i> 'buah'
	/kua/	→ <i>ku-a</i> 'gulai'
	/muagho/	→ <i>mu-a-gho</i> 'muara'
	/tuapo/	→ <i>tu-a-po</i> 'apa'

Tabel 7 (Lanjutan)

Deret Vokal	Contoh dalam Kata	
/u - o/	/duano/	→ <i>du-a-no</i> 'di mana'
	/duagho/	→ <i>du-a-gho</i> 'pintu'
	/buayo/	→ <i>bu-a-yo</i> 'buaya'
	/kuali/	→ <i>ku-a-li</i> 'wajan'
	/kuater/	→ <i>ku-a-ter</i> 'takut'
	/duo/	→ <i>du-o</i> 'dua'
	/tuo/	→ <i>tu-o</i> 'tua'
/u - e/ /e - a/	/ghuo/	→ <i>ghu-o</i> 'banyak, tapi ringan'
	/buoq/	→ <i>bu-oq</i> 'gondok'
	/pêtuio/	→ <i>pê-tu-o</i> 'petuah'
	/sêtuio/	→ <i>sê-tu-o</i> 'macan'
	/kue/	→ <i>ku-e</i> 'kue'
	/têngkuet/	→ <i>têng-ku-et</i> 'cangkul'
	/sereat/	→ <i>se-re-at</i> 'ikat kepala'
/o - a/	/sêroal/	→ <i>sê-ro-al</i> 'celana pendek'
	/gapoan/	→ <i>ga-po-an</i> 'mengigau'
/a - i/	/dundaiko	→ <i>dun-da-i-ko</i> 'menidurkan'
/a - u/	/bau/	→ <i>ba-u</i> 'bahu'
	/tau/	→ <i>ta-u</i> 'tahu'
	/pêrau/	→ <i>pê-ra-u</i> 'perahu'
/a - e/	/naeq/	→ <i>na-eq</i> 'naik'
	/bae/	→ <i>ba-e</i> 'saja'
	/jaet/	→ <i>ja-et</i> 'jahit'
	/laen/	→ <i>la-en</i> 'lain'
	/paet/	→ <i>pa-et</i> 'pahit'
	/kaen/	→ <i>ka-en</i> 'kain'

Tabel 7 (Lanjutan)

Deret Vokal	Contoh dalam Kata	
/a - ô/	/laôtan/	→ <i>la-ô-tan</i> 'saudara ipar'
	/laôngan/	→ <i>la-ô-ngan</i> 'jeritan'
	/jaô/	→ <i>ja-ô</i> 'jauh'
	/aôs/	→ <i>a-ô-s</i> 'haus'
	/daôn/	→ <i>da-ôn</i> 'daun'
	/laôt/	→ <i>la-ôt</i> 'laut'
	/taôn/	→ <i>ta-ôn</i> 'tahun'
	/laôq/	→ <i>la-ô-q</i> 'lauk-pauk'

### 3.5 Deret Konsonan

Yang dimaksud dengan deret konsonan adalah dua buah konsonan yang letaknya berdampingan dalam suatu kata dan bila diadakan pemisahan suku kata, pemisahan itu jatuh di antara kedua konsonan tersebut. Dengan kata lain, kedua konsonan yang berdekatan itu berasal dari suku kata yang berbeda.

Dalam bahasa Benakat ditemukan deret konsonan sebagai berikut.

**TABEL 8**  
**DERET KONSONAN BAHASA BENAKAT**

Deret Konsonan	Contoh dalam Kata	
/m - b/	/ghimbat/	→ <i>ghim-bat</i> 'lempar dengan sesuatu'
	/nyimbat/	→ <i>nyim-bat</i> 'menyahut'
	/lêmbaq/	→ <i>lêm-baq</i> 'di bawah bukit'
	/lêmbeq/	→ <i>lêm-beq</i> 'tidak cekatan'
	/nambôn/	→ <i>nam-bôn</i> 'banyak'
	/nimbôn/	→ <i>nim-bôn</i> 'menimbun lubang'
	/gêmbagh/	→ <i>gêm-bagh</i> 'kembar'
	/gêmbôgh/	→ <i>gêm-bôgh</i> 'sakit beri-beri'
	/sumbang/	→ <i>sum-bang</i> 'salah pasang'
	/têmbông/	→ <i>tê-bông</i> 'embus'

Tabel 8 (Lanjutan)

Deret Konsonan	Contoh dalam Kata
/m - p/	<p>/tampet/ → <i>tam-pet</i> 'sulam/tambal'</p> <p>/gampet/ → <i>gam-pet</i> 'jepit'</p> <p>/lumpang/ → <i>lum-pang</i> 'lesung batu'</p> <p>/kumpang/ → <i>kum-pang</i> 'kosong'</p> <p>/umpôt/ → <i>um-pôt</i> 'sambung'</p> <p>/ampông/ → <i>am-pông</i> 'ringan'</p> <p>/ampang/ → <i>am-pang</i> 'kusen pintu'</p> <p>/ghumpôt/ → <i>ghum-pôt</i> 'rumput'</p> <p>/tumpôl/ → <i>tum-pôl</i> 'tumpul'</p> <p>/rompong/ → <i>rom-pong</i> 'ompong'</p> <p>/ghampai/ → <i>gham-pai</i> 'sayur'</p>
/m - k/	<p>/mêjamko/ → <i>mê-jam-ko</i> 'memejamkan'</p>
/n - t/	<p>/bunteng/ → <i>bun-teng</i> 'hamil'</p> <p>/antan/ → <i>an-tan</i> 'alu'</p> <p>/ghinteq/ → <i>ghin-teq</i> 'gerimis'</p> <p>/kuntông/ → <i>kun-tông</i> 'keranjang kecil'</p> <p>/lanteng/ → <i>lan-teng</i> 'rakit'</p> <p>/lantang/ → <i>lan-tang</i> 'bersih'</p> <p>/kanti/ → <i>kan-ti</i> 'teman'</p> <p>/kanta/ → <i>kan-ta</i> 'jelas'</p> <p>/jantông/ → <i>jan-tông</i> 'jantung'</p> <p>/mêntuo/ → <i>mên-tu-o</i> 'mertua'</p>
/n - d/	<p>/pêndam/ → <i>pên-dam</i> 'simpan di hati'</p> <p>/indông/ → <i>in-dông</i> 'ibu kandung'</p> <p>/indôq/ → <i>in-dôq</i> 'ibu mertua'</p> <p>/undaq/ → <i>un-daq</i> 'bumbu'</p> <p>/tandaq/ → <i>tan-daq</i> 'calon tangkai'</p> <p>/tandang/ → <i>tan-dang</i> 'bertamu'</p>



Tabel 8 (Lanjutan)

Deret Konsonan		Contoh dalam Kata
	/bêndo/	→ <i>bên-di</i> 'harta benda'
	/tandeng/	→ <i>tan-deng</i> 'pertandingan'
	/andôn/	→ <i>ah-dôn</i> 'mendatangi'
	/candôq/	→ <i>can-dôq</i> 'isap'
/n - k/	/tankau/	→ <i>tan-kau</i> 'rakus'
/n - c/	/gancang/	→ <i>gan-cang</i> 'cepat'
	/pancang/	→ <i>pan-cang</i> 'calon'
	/kinco/	→ <i>kin-co</i> 'sejenis kolak'
	/kanco/	→ <i>kan-co</i> 'teman'
	/onco/	→ <i>on-co</i> 'golok'
	/kancel/	→ <i>kan-cel</i> 'kancil'
	/bêncai/	→ <i>bên-cai</i> 'kera'
	/kancôt/	→ <i>kan-côt</i> 'cawat'
	/panceng/	→ <i>pan-ceng</i> 'kail'
/n - j/	/anjông/	→ <i>an-jông</i> 'anjung'
	/anjôr/	→ <i>an-jôr</i> 'adu'
	/unjaq/	→ <i>un-jaq</i> 'sanjung'
	/unjôn/	→ <i>un-jôn</i> 'menarik (tali)'
	/unjông/	→ <i>un-jông</i> 'meluruskan kaki'
	/tinjaq/	→ <i>tin-jaq</i> 'jejak kaki'
	/tanjaq/	→ <i>tan-jaq</i> 'pasang'
	/êjôq/	→ <i>ênjôq</i> 'beri'
	/tunjôq/	→ <i>tun-jôq</i> 'telunjuk'
	/mêlinju/	→ <i>mê-lin-ju</i> 'tangkil'
/ng - k/	/nangko/	→ <i>nang-ko</i> 'nangka'
	/rungkôq/	→ <i>rung-kôq</i> 'pondok reot'
	/pangka/	→ <i>pang-ka</i> 'pukul'

Tabel 8 (Lanjutan)

Deret Konsonan	Contoh dalam Kata
	<p>/pangko/ → <i>pang-ko</i> 'musim'</p> <p>/langkông/ → <i>lang-kông</i> 'sombong'</p> <p>/lingkông/ → <i>ling-kông</i> 'berbelit-belit'</p> <p>/mêngkaq/ → <i>mêng-kaq</i> 'bengkak'</p> <p>tingkeq/ → <i>ting-keq</i> 'gigi bertumpuk'</p> <p>/sangkau/ → <i>sang-kau</i> 'sangkar'</p> <p>/kêlingkeng/ → <i>kê-ling-keng</i> 'kelingking'</p> <p>/têngkuet/ → <i>têng-ku-et</i> 'cangkul kecil'</p> <p>/kêlungkôngan/ → <i>kê-lung-kông-an</i> 'kerongkong-an'</p>
/ng - g/	<p>/langgôq/ → <i>lang-gôq</i> 'sombong'</p> <p>/lunggôq/ → <i>lung-gôq</i> 'kumpul'</p> <p>/janggôt/ → <i>jang-gôt</i> 'janggut'</p> <p>/punggông/ → <i>pung-gông</i> 'pantat'</p> <p>/langgar/ → <i>lang-gar</i> 'surau'</p> <p>/tanggo/ → <i>tang-go</i> 'tangga'</p> <p>/pingger/ → <i>ping-ger</i> 'lereng'</p> <p>/kêghenggo/ → <i>kê-gheng-go</i> 'serangga'</p>
/ng - s/	/angso/ → <i>ang-so</i> 'angsa'
/r - n/	/pêrno/ → <i>pêr-no</i> 'bagus sekali'
/r - m/	/cêrmen/ → <i>cêr-men</i> 'cermai'
/r - c/	/pêrco/ → <i>pêr-co</i> 'jelek sekali'
/r - m/	/cêrmen/ → <i>cêr-men</i> 'cermai'
/r - c/	/pêrco/ → <i>pêr-co</i> 'jelek sekali'

Tabel 8 (Lanjutan)

Deret Konsonan	Contoh dalam Kata	
/r - t/	/pêrtamo/	→ <i>pêr-ta-mo</i> 'kesatu'
/s - j/	/mêsjed/	→ <i>mês-jed</i> 'masjid'
/k - l/	/sêklat/	→ <i>sêk-lat</i> 'cokelat'
/q - l/	/taqleq/	→ <i>taq-leq</i> 'janji'
	/taqlôq/	→ <i>taq-lôq</i> 'kalah'
/h - l/	/tahlel/	→ <i>tah-lel</i> 'tahlilan'

### 3.6 Gugus Konsonan

Yang dimaksud dengan gugus konsonan dalam penelitian ini adalah dua buah konsonan yang berdampingan posisinya serta berada dalam satu suku kata yang sama. Dalam bahasa Benakat hanya ditemukan lima gugus konsonan, yaitu konsonan /nd/ dalam kata /ndak/ 'akan', /nj/ dalam kata /njêlet/ 'tidak buta' dan /njêleng/ 'melirik', /ngg/ dalam kata /nggêruwok/ 'meraung' dan /ngguleng/ 'berbaring', /ngk/ dalam kata /ngkalo/ 'kalajengking', dan gugus konsonan /pr/ dalam kata /prikas/ 'cetakan'.

### 3.7 Ciri Suprasegmental

Dalam bahasa Benakat, ciri suprasegmental berupa nada, tekanan, tempo, dan jungtur pada tataran kata tidak fungsional. Ciri suprasegmental ini baru berfungsi pada tataran kalimat. Contohnya sebagai berikut.

- (1) *Nak kumo.*
- (2) *Nak kumo?*
- (3) *Lade ngêtam.*
- (4) *Lade ngêtam?*

Kalimat (1) diucapkan dengan nada kalimat berita. Dengan demikian, kalimat tersebut mengandung arti memberitakan bahwa seseorang mau ke ladang. Akan tetapi, kalimat (2) diucapkan dengan nada kalimat tanya. Dengan begitu, kalimat tersebut berubah artinya menjadi menanyakan apakah seseorang mau ke ladang.

Kalimat (3) diucapkan dengan nada kalimat berita. Oleh karena itu, kalimat (3) memiliki arti memberitakan bahwa (petani) sudah memanen padi. Adapun kalimat (4) yang diucapkan dengan nada kalimat tanya berubah artinya menjadi menanyakan apakah (petani) sudah memanen padi.

### 3.8 Pola Suku Kata

Sebagian besar kata dasar bahasa Benakat terdiri atas dua dan tiga suku kata. Sebagian kecil bersuku satu dan empat. Berikut ini dikemukakan pola suku kata dasar bahasa Benakat.

#### 3.8.1 Pola Suku Kata pada Kata Bersuku Satu

Kata dasar yang terdiri atas satu suku kata memiliki pola suku kata sebagai berikut.

- (1) KV
 

/nga/	'engkau'
/ni/	'dari'
/kê/	'ke'
/de/	'sudah'
  
- (2) KVK
 

/dang/	'sedang'
/lôm/	'belum'
/jat/	'buruk'
/ngan/	'dan'
/daq/	'tidak'
/ghang/	'geraham'
/waq/	'paman'
/dan/	'cabang'

/ghôm/	'harum'
/bol/	'bola'

- (3) KKV  
/ndaq/ 'akan'

### 3.8.2 Pola Suku Kata pada Kata Bersuku Dua

Kata dasar yang terdiri atas dua suku kata memiliki pola suku kata sebagai berikut.

- (1) V - KV  
/o-la/ 'pernah'  
/a-ti/ 'hati'  
/u-mo/ 'ladang'  
/a-ghi/ 'hari'

- (2) V - VK  
/a-ôs/ 'haus'

- (3) V - KVK  
/a-yeq/ 'air'  
/a-nyot/ 'alir'  
/a-ngen/ 'angin'  
/a-ban/ 'awan'  
/i-loq/ 'baik'  
/a-nyar/ 'baru'  
/a-bot/ 'berat'  
/a-neng/ 'dengar'  
/i-koq/ 'ekor'  
/i-dông/ 'hidung'  
/i-dôp/ 'hidup'  
/u-taq/ 'otak'

- (4) VK - KV  
/on-co/ 'golok'

## (5) VK - KVK

/ên-dap/	'rendah'
/in-dông/	'ibu'
/ên-jôq/	'beri'
/un-jôn/	'tarik'
/êm-bôs/	'tiup'
/an-tan/	'alu'
/am-bông/	'keranjang'
/êm-bôn/	'embun'

## (6) KV - V

/di-o/	'dia'
/bu-a/	'buah'
/du-o/	'dua'
/ja-ô/	'jauh'
/ta-u/	'tahu'
/tu-o/	'tua'
/ba-u/	'bahu'
/da-i/	'dahi'
/pa-o/	'paha'

## (7) KV - VK

/ni-ogh/	'kelapa'
/ti-ông/	'beo'
/ja-et/	'jahit'
/da-ôn/	'daun'
/la-en/	'lain'
/la-ôt/	'laut'
/li-ôt/	'licin'
/ta-ôn/	'tahun'
/ti-ôp/	'tiup'
/la-ôq/	'lauk-pauk'

## (8) KV - KV

/bi-ni/	'istri'
/tu-nu/	'bakar'

/ghu-mo/	'bulu'
/bu-ngo/	'bunga'
/bu-no/	'bunuh'
/da-gha/	'darah'
/lê-bu/	'debu'
/sa-bu/	'hapus'
/ka-lu/	'kalau'
/ki-to/	'kita'
/tu-ja/	'tikam'

## (9) KV - KVK

/kê-caq/	'ikat'
/ba-pôq/	'ayah'
/lu-côm/	'basah'
/mu-lan/	'benih'
/bê-saq/	'besar'
/bu-rông/	'burung'
/bu-sôq/	'busuk'
/ca-ceng/	'cacing'
/pa-ghaq/	'dekat'
/si-kaq/	'di sini'
/tu-kôq/	'tengkuk'

## (10) KVK - KV

/sen-to/	'palang dada'
/tim-bo/	'timba'
/mang-go/	'mangga'
/nang-ko/	'nangka'
/sêm-bô/	'sembuh'
/bêr-se/	'bersih'
/pun-tu/	'gelang'

## (11) KVK - KVK

/mêng-kaq/	'bengkak'
/pan-daq/	'pendek'

/jan-tông/	'jantung'
/gum-baq/	'rambut'
/ghum-pôt/	'rumpuk'
/lan-dap/	'tajam'
/kan-dal/	'tebal'
/tung-kat/	'tongkat'
/tum-pôl/	'tumpul'
/rom-pong/	'ompong'
/pung-gông/	'pantat'
/tun-jôq/	'telunjuk'

## (11) KKV - KV

/ngka-lo/	'kalajengking'
-----------	----------------

## (13) KKV - KVK

/njê-let/	'tidak buta'
/njê-leng/	'lirik'
/pri-kas/	'cekatan'

### 3.8.3 Pola Suku Kata pada Kata Bersuku Tiga

Kata dasar yang terdiri atas tiga suku kata memiliki pola suku kata sebagai berikut.

## (1) V - KV - KV

/u-ta-ra/	'utara'
-----------	---------

## (2) KV - KV - V

/pê-ra-u/	'perahu'
/pê-ghi-o/	'peria'
/sê-tu-o/	'harimau'
/ko-pi-a/	'kopiah'

## (3) KV - V - KV

/du-a-gho/	'pintu'
/ku-a-li/	'wajan'



/bu-a-yo/	'buaya'
/mu-a-gho/	'muara'
/ni-a-ghi/	'sekarang'

## (4) KV - KV - VK

/sê-ro-al/	'celana pendek'
/tê-ki-aq/	'ketiak'
/ga-po-an/	'igau'
/bê-li-ông/	'beliung'
/pê-ghi-ôq/	'periuk'
/dê-ghi-an/	'durian'
/ma-lu-an/	'malu'
/sê-re-at/	'ikat kepala'

## (5) KV - KV - KV

/sê-lê-mo/	'selesma'
/nê-mo-ni/	'datang ke tempat kenduri'
/sê-dê-ka/	'kenduri'
/pê-ngu-lu/	'penghulu'
/pê-lê-po/	'dinding bambu'
/pu-sa-ko/	'pusaka'
/di-na-ghi/	'fajar'
/pê-nga-nyo/	'dayung'
/pê-ngu-ghu/	'galah'
/bê-se-la/	'ubi jalar'
/bê-bi-ri/	'domba'
/gê-ro-ho/	'gerhana'

## (6) KV - KV - KVK

/bê-ka-taq/	'kodok'
/gê-ghê-man/	'geraham'
/bê-su-nat/	'khitanan'
/bê-ta-nam/	'menguburkan'
/pê-sê-ban/	'balai-balai'
/sê-li-mot/	'selimut'
/kê-lê-man/	'gelap'

/ti-te-ran/	'perkutut'
/lê-li-bat/	'kupu-kupu'
/kê-da-dak/	'menceret'
/bê-ri-ngen/	'beringin'
/bê-ghê-san/	'tempat beras'
/kê-ro-pok/	'kerupuk'
/bê-tê-ghas/	'belum matang'

- (7) KV - V - KVK  
 /bi-a-waq/ 'biawak'  
 /ku-a-ter/ 'takut'
- (8) KV - KVK - KV  
 /mê-lin-ju/ 'tangkil'  
 /kê-ghêng-go/ 'serangga'  
 /tê-rom-pa/ 'sepatu'
- (9) KV - KVK - VK  
 /ta-req-an/ 'arisan'
- (10) KV - KVK - KVK  
 /mê-ghang-kông/ 'jongkok'  
 /kê-dun-dông/ 'kedondong'  
 /kê-lan-tong/ 'kepompong'  
 /tê-pan-dam/ 'pingsan'  
 /tê-kan-jat/ 'terkejut'  
 /kê-lin-dan/ 'benang jahit'  
 /sê-lin-dang/ 'selendang'
- (11) KVK - KV - V  
 /mên-tu-o/ 'mertua'
- (12) KVK - KV - VK  
 /têng-ku-et/ 'cangkul kecil'  
 /lêng-ku-as/ 'lengkuas'

## (13) KVK - KV - KVK

/bêng-ke-loq/	'dungu'
/sêng-ka-lan/	'cobek'
/pên-ju-lôq/	'galah'
/têng-gi-leng/	'trenggiling'
/pang-ku-lan/	'tepiian'
/bên-ti-req/	'borok'
/nyêm-bu-lông/	'teriak'

## (14) KKV - KV - KVK

/nggê-ru-noq/	'melotot'
---------------	-----------

**3.8.4 Pola Suku Kata pada Kata Bersuku Empat**

Kata dasar yang terdiri atas empat suku kata memiliki pola suku kata seperti berikut.

## (1) KV - KV - KV - KV

/kê-lê-nga-ngo/	'langit-langit'
/bu-ku-la-li/	'mata kaki'

## (2) KV - KV - KV - KVK

/pê-nê-nge-ngan/	'pelipis'
/sê-ma-nga-tan/	'pergelangan tangan'
/kê-mê-li-nyar/	'berkunang-kunang'

## (3) KV - KVK - KV - KVK

/kê-lung-kô-ngan/	'kerongkongan'
-------------------	----------------

## (4) KVK - KV - KV - KVK

/têm-bu-bô-nan/	'ubun-ubun'
/têm-bu-bô-ngan/	'bubungan'
/têm-pu-yo-ngan/	'busut'

## BAB IV

### MORFOLOGI

#### 4.1 Kategori Kata

Dalam bahasa Benakat terdapat kategori kata verba (kata kerja), nomina (kata benda), adjektiva (kata sifat), adverbialia (kata keterangan), pronomina (kata ganti benda), numeralia (kata bilangan), dan kata tugas. Masing-masing kategori kata tersebut akan diuraikan berikut ini.

##### 4.1.1 Verba

Verba dalam bahasa Benakat memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- Verba berfungsi utama sebagai predikat atau inti predikat dalam kalimat.
- Verba mengandung makna dasar perbuatan (aksi), proses, atau keadaan yang bukan sifat atau kualitas.
- Verba yang khusus bermakna keadaan, tidak dapat diberi prefiks *ter-* yang berarti 'paling'.

Contoh:

- (1) *Bapang mbili keghcis kemaghi.*  
'Bapak membeli tiket semalam.'
- (2) *Mamak ngenjuk adek pesinan.*  
'Paman memberi adik mainan.'
- (3) *Kambingnyo dodagh di sungai.*  
'Kambingnya mati di sungai.'
- (4) *Dio la datong.*  
'Dia sudah datang.'
- (5) *Ibung ndak pegi.*  
'Bibi hendak pergi.'

Kata-kata *mbili* 'membeli', *ngenjuk* 'memberi', *modagh* 'mati', *datong* 'datang', dan *pegi* 'pergi' yang terdapat pada kalimat (1)–(5) adalah

verba. Kata *mbili* dan *ngenjuk*, pada (1) dan (2) berfungsi sebagai predikat dan bermakna perbuatan. Kata *datong* dan *pegi*, pada (3) dan (4), berfungsi sebagai inti predikat dan bermakna perbuatan. Kata *modagh*, pada (5), berfungsi sebagai predikat yang tidak bermakna perbuatan dan tidak dapat dibubuhi awalan (prefiks) *te-*, yang berarti 'paling'. Kita tidak dapat mengatakan kalimat seperti berikut.

- \* *Kambingnya temodagh di sungai.*
- \* 'Kambingnya termati di sungai.'

Dalam bahasa Benakat terdapat juga verba asal dan verba turunan. Verba asal adalah verba yang belum mendapat afiks, belum mengalami reduplikasi, dan belum mengalami pemajemukan; sedangkan verba turunan adalah verba yang sudah mendapat afiks, mengalami reduplikasi, atau sudah mengalami pemajemukan. Contoh kalimat yang mengandung verba asal adalah sebagai berikut.

- (6) *Pak Camat pegi ke Jakarta.*  
'Pak Camat pergi ke Jakarta.'
- (7) *Kami nunggu ghuma.*  
'Kami tinggal di rumah.'
- (8) *Mereka mandi di sunge tu.*  
'Mereka mandi di sungai itu.'
- (9) *Aku galak buku itu.*  
'Aku suka buku itu.'
- (10) *Dia la datong.*  
'Dia sudah datang.'

Kata-kata *pegi*, *nunggu*, *mandi*, *galak*, dan *datong*, pada kalimat (6)–(10), merupakan verba asal karena belum mendapat imbuhan, belum mengalami perulangan, dan pemajemukan. Adapun verba turunan dapat dilihat pada contoh berikut.

- (11) *Petani njual hasel panen.*  
'Petani menjual hasil panen.'
- (12) *Rini dang bedindang tekalo Pani datong.*  
'Rini sedang berdendang ketika Pani sampai.'

- (13) *Bapang mbili keghcis kemaghi.*  
'Bapak membeli tiket semalam.'  
(14) *Dambiknyo buku di pucuk meja itu.*  
'Diambilnya buku di atas meja itu.'  
(15) *Peti sebeghat itu teghongkat oleku.*  
'Peti seberat itu terangkat olehku.'

Berdasarkan contoh verba turunan yang terdapat dalam kalimat (11)—(15), dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Benakat terdapat verba turunan dengan menggunakan afiks *N-*, *be-*, *d-*, dan *teR-*. Kata-kata *njual*, *bedindang*, *mbili*, *dambiknyo* dan *teghongkat* diturunkan dari verba *jual*, *dindang*, *bili*, *ambik*, dan *ongkat*.

Bahasa Benakat juga memiliki verba berulang, yang meliputi verba dasar berulang dan verba berafiks berulang. Berikut contoh pemakaian verba berulang dalam kalimat.

- (16) *Bapang ngan indung dang dudok-dudok di gaghang.*  
'Bapak dan ibu sedang duduk-duduk di beranda.'  
(17) *Kamu mandi-mandi di plancughan ayek paghak sawah.*  
'Mereka mandi-mandi di pancuran air dekat sawah.'  
(18) *Tekuluk ngapong-ngapong denyot ke ayek.*  
'Selendang terapung-apung hanyut di air.'

Bentuk *dudok-dudok* dan *mandi-mandi* merupakan verba dasar berulang, sedangkan bentuk *ngapong-ngapong* merupakan verba berafiks berulang.

Selain memiliki verba asal dan verba turunan yang berupa verba berafiks dan verba berulang, bahasa Benakat memiliki juga verba turunan hasil pemajemukan, seperti contoh berikut.

- (19) *Nga jangan melok nyampogh gawe kami.*  
'Kau tidak boleh ikut campur urusan kami.'  
(20) *Dio begawe manteng tolang bakal beghyotnyo.*  
'Dia bekerja membanting tulang demi keluarganya.'

Bentuk *melok nyampogh* dan *manteng tolang* merupakan verba turunan hasil pemajemukan.

#### 4.1.2 Nomina

Nomina dalam bahasa Benakat dapat dibedakan berdasarkan segi semantis dan segi sintaksis. Dari segi semantis, terdapat nomina yang mengacu pada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian. Misalnya, *bapang* 'bapak', *indung* 'ibu', *ibung* 'bibi', *kembang* 'bunga', *koceng* 'kucing', *bangunan* 'bangunan', dan *kebon* 'kebun'.

Dilihat dari segi sintaksis, nomina dalam bahasa Benakat memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Menduduki fungsi subjek, objek, atau pelengkap dalam kalimat.

Contoh:

- (21) *Bapang ngan indung dang dudok-dudok di gaghang.*

'Bapak dan ibu sedang duduk-duduk di beranda.'

- (22) *Kakak ngantegh adek ke sekola.*

'Kakak mengantar adik ke sekolah.'

- (23) *Tonggilah Bogi endi bapangnya.*

'Bogi lebih tinggi daripada bapaknya.'

- (24) *Ibung njual penghela di pasagh.*

'Bibi menjual kue di pasar.'

- (25) *Dio nanem bungo di kebon tu.*

'Dia menanam bunga di kebun itu.'

- b. Dapat didahului oleh kata pengingkar *bukan* 'bukan'.

Contoh:

- (26) *Itu bukan koin yang ku kenda'i.*

'Itu bukan koin yang kupilih.'

- (27) *Bukan ghuma tu yang kudiami.*

'Bukan rumah itu yang kutunggu.'

- c. Dapat diikuti oleh adjektiva, baik secara langsung maupun dengan perantaraan *yang gi* 'yang'. Kata *ayek* 'air', *pisang* 'pisang', dan *mejo* 'meja' merupakan nomina karena secara langsung dapat diikuti adjektiva *angat* 'panas', *mota* 'mentah', *anyar* 'baru'. Di samping itu, kata-kata tersebut dapat diikuti adjektiva dengan menambahkan kata *yang gi* 'yang'. Perhatikan contoh berikut.

- (28) *Indung nuangke ayek angkat.*  
'Ibu menuangkan air panas.'
- (29) *Indung nuangke ayek yang gi angkat.*  
'Ibu menuangkan air yang masih panas.'
- (30) *Bandi mupu bua pisang mota.*  
'Bandi memetik buah pisang mentah.'
- (31) *Bandi mupu bua pisang yang gi mota.*  
'Bandi memetik buah pisang yang mentah.'
- (32) *Ninik mbili meja anyagh.*  
'Kakek membeli meja baru.'
- (33) *Ninik mbili meja yang gi anyagh.*  
'Kakek membeli meja yang baru.'

Nomina dalam bahasa Benakat dapat dibedakan atas nomina dasar dan nomina turunan. Nomina dasar terdiri atas nomina umum dan nomina khusus. Contoh nomina umum adalah *binatang* 'binatang', *bungo* 'bunga', *bua* 'buah', sedangkan nomina khusus, misalnya *anjeng* 'anjing', *mawaR* 'mawar', dan *limau* 'jeruk'. Contohnya dalam kalimat berikut.

- (34) *Di utan banyak binatang muas.*  
'Di hutan itu banyak binatang buas.'
- (35) *Dio nanem bungo di kebon.*  
'Dia menanam bunga di kebun.'
- (36) *Bendi mupu bua yang gi mota.*  
'Bendi memetik buah yang mentah.'
- (37) *Kami dak galak ngingon anjing.'*  
'Kami tidak suka memelihara anjing.'
- (38) *Dio la mupu se kembang mawagh.*  
'Dia telah memetik setangkai mawar.'
- (47) *Ragi abang ghetinyo melawan.*  
'Warna merah artinya berani.'
- (48) *Lampu itu teghang nderandang.*  
'Lampu itu sangat terang.'
- (49) *Semua pakeannyo lucum keno ujan.*  
'Semua pakaiannya basah kena hujan.'



Kata *kecek* 'kecil', *beghat* 'berat', *abang* 'merah', *teghang* 'terang', dan *lucum* 'basah' termasuk kategori adjektiva. Adapun ciri-ciri adjektiva dalam bahasa Benakat adalah sebagai berikut.

- a. Dapat diberi keterangan perbandingan, seperti *bangso* 'agak' atau *lebe* 'lebih'.

Contoh:

(50) *Bangunan tu bangso megheng.*

'Bangunan itu agak miring.'

(51) *Pondokku bangso jao ndi sini.*

'Pondokku agak jauh dari sini.'

(52) *Keadaan di doson lebe segagh.*

'Keadaan di dusun lebih segar.'

- b. Dapat diingkari dengan kata ingkar *dak* 'tidak'.

Contoh:

(53) *Pak Haji tu dak sombong.*

'Pak Haji itu tidak sombong.'

- c. Dapat diberi keterangan penguat *paling* 'sangat'.

Contoh:

(54) *Si Ani paling pacak di sekola.*

'Si Ani paling pandai di sekola.'

- d. Dapat diulang dengan menambahkan prefiks *se-*.

Contoh:

(39) *Limau tu manis jinam.*

'Jeruk itu manis sekali.'

Nomina turunan adalah nomina yang dibentuk dari nomina dasar atau dari kategori kata lain, khususnya verba dan adjektiva.

Contoh:

(40) *Dio sunghang pemangku dihoghmati.*

'Ia seorang pejabat yang dihormati.'

(41) *Dio bukan sunghang pengentil.*

'Dia bukan seorang pencuri.'

- (42) *Gawe Ramli pengali sumogh.*  
'Ramli bekerja sebagai penggali sumur.'  
(43) *Peneghimoan mughip baghu la ditotop.*  
'Penerimaan murid baru sudah ditutup.'  
(44) *Petondingan tu la sede.*  
'Pertandingan itu sudah selesai.'

Berdasarkan contoh-contoh di atas, dapat dikatakan bahwa pembentukan nomina turunan dilakukan dengan menambahkan preffiks *pe-* dan *pe-...-an* pada bentuk dasarnya.

#### 4.1.3 Adjektiva

Adjektiva dalam bahasa Benakat adalah kata yang dipakai untuk mengungkapkan sifat atau keadaan orang, benda, atau binatang.

Contoh:

- (45) *Adek kecek tu takot ngen koceng.*  
'Adik kecil itu takut dengan kucing.'  
(46) *Pitani tu mbawa baghang beghat jinam.*  
'Petani itu mengangkat barang berat sekali.'  
(47) *Ragi abang ghetinyo melawan.*  
'Warna merah artinya berani.'  
(48) *Lampu itu teghang nderandang.*  
'Lampu itu sangat terang.'  
(49) *Semua pakeannyo lucum keno ujan.*  
'Semua pakaiannya basah kena hujan.'

Kata-kata *kecek* 'kecil', *beghat* 'berat', *abang* 'merah', *teghang* 'terang', dan *lucum* 'basah' termasuk kategori adjektiva. Ciri-ciri adjektiva dalam bahasa Benakat adalah sebagai berikut.

- a. Dapat diberi keterangan perbandingan, seperti *bangso* 'agak' atau *lebe* 'lebih'.

Contoh:

- (50) *Bangunan tu bangso megheng.*  
'Bangunan itu agak miring.'  
(51) *Pondokku bangso jao ndi sini.*  
'Pondokku agak jauh dari sini.'

(52) *Keadaan di doson lebe segagh.*

'Keadaan di dusun lebih segar.'

b. Dapat diingkari dengan kata ingkar *dak* 'tidak'.

Contoh:

(53) *Pak Haji tu dak sombong.*

'Pak Haji itu tidak sombong.'

c. Dapat diberi keterangan penguat *paling* 'sangat'.

Contoh:

(54) *Si Ani paling pacak di sekola.*

'Si Ani paling pandai di sekolah.'

d. Dapat diulang dengan menambahkan prefiks *se-*.

Contoh:

(55) *Secalak-calak pemaleng ado masonyo ketangkep jugo.*

'Sepandai-pandainya pencuri, akhirnya tertangkap' juga.

Adjektiva dalam bahasa Benakat ada yang berbentuk monomorfemis (terdiri dari satu morfem) dan ada yang polimorfemis (lebih dari satu morfem).

Contoh:

(56) *Aku nyokong tu dengan ghedo.*

'Aku memberikan sumbangan ini dengan ikhlas.'

(57) *Dengan ghedo ia nginteghko anaknya tu.*

'Dengan rela ia melepas kepergian anaknya itu.'

Adjektiva polimorfemis mempunyai dua bentuk, yaitu berbentuk reduplikasi dan berbentuk kata majemuk.

Contohnya:

(58) *Juki icak-icak dak tau ghruponyo kejadian tu.*

'Juki pura-pura tidak mengetahui peristiwa itu.'

(59) *Dak mungko-mungko kedengaghan letupan itu.*

'Secara tiba-tiba terdengar bunyi dentuman.'

- (60) *Dengan sebal ati dio nyanggupi gawe tu.*  
'Dengan berat hati dia menerima pekerjaan itu.'
- (61) *Dalam bejighron kito haghrus bedacing samo timbang.*  
'Dalam berteman kita harus setia kawan.'
- (62) *Pakaian anak tu la basa beghak.*  
'Pakaian anak itu sudah basah kuyup.'

Kalimat (58)--(59) mengandung adjektiva polimorfemis berbentuk reduplikasi, yaitu *icak-icak* 'pura-pura', dan *mungko-mungko* 'tiba-tiba'. Kalimat (60)--(62) mengandung adjektiva polimorfemis berbentuk kata majemuk, yaitu *sebal ati* 'berat hati', *bedaceng samo timbang* 'setia kawab', *basah beghak* 'basah kuyup'.

#### 4.1.4 Adverbia

Adverbia dalam bahasa Benakat ada yang berbentuk monomorfemis dan ada pula yang polimorfemis. Adverbia polimorfemis terdiri dari dua bentuk, yaitu reduplikasi dan berafiks.

Contoh:

- (63) *Kito nape beghenggot mbangun desa kito.*  
'Kita harus segera membangun desa kita.'
- (64) *Asti pacak nia ngetam padai.*  
'Asti sangat pintar menuai padi.'
- (65) *Dio ngedei tu gawe cuman negal.*  
'Dia menyelesaikan pekerjaan itu hanya sebentar.'
- (66) *Pak Amat landak pensiun.*  
'Pak Amat hampir pensiun.'
- (67) *Kalu dak ujan aku tetap datang.*  
'Kalau hari tidak hujan, saya tentu datang.'

Kata *berenggot* 'segera', *nia* 'sangat', *cuma* 'hanya', *landak* 'hampir', dan *tetap* 'tentu' yang terdapat dalam kalimat (63)--(67) merupakan adverbia monomorfemis. Berikut contoh adverbia polimorfemis yang berbentuk reduplikasi.

- (68) *Diangkatnyo setitu adeng-adeng.*  
'Diangkutnya benda itu pelan-pelan.'

- (69) *Piala tu danjongkenyo tinggi-tinggi.*  
'Piala itu diangkatnya tinggi-tinggi.'  
(70) *Ghenggot-ghenggot nga bunyiko barang tu.*  
'Lekas-lekas kau simpan barang itu.'

Kata *adeng-adeng* 'pelan-pelan', *tinggi-tinggi* 'tinggi-tinggi', *ghenggot-ghenggot* 'lekas-lekas' yang terdapat dalam kalimat (68)–(70) merupakan adverbial polimorfemis berbentuk reduplikasi. Adapun adverbial polimorfemis yang berafiks dapat dilihat dalam contoh berikut.

- (71) *Empok usaho kami kecik-kecikan tapi mbeghkati.*  
'Walaupun usaha kami kecil-kecilan, tetapi berkat.'  
(72) *Penggeghemet tu bogoli sampe abis-abisngas.*  
'Pencopet itu dipukuli habis-habisan.'  
(73) *Gantongko kekumuan tinggi-tingginyo.*  
'Gantungkanlah cita-citamu setinggi-tingginya.'  
(74) *Calak-calaknya koceng mase kala nan anjeng.*  
'Sepintar-pintarnya kucing masih kalah dengan anjing.'  
(75) *Iluklah nga tinggal duma.*  
'Sebaiknya kamu tinggal di rumah.'  
(76) *Seponyo galo-galo anak uhang beng.*  
'Sebenarnya kalian anak baik-baik.'

Berdasarkan contoh adverbial yang terdapat dalam kalimat (71)–(76), dapat dilihat bahwa bentuk adverbial polimorfemis tersebut sudah mendapat afiks *-lah*, *-nyo*, reduplikasi *+an*, reduplikasi *+ngas*, dan reduplikasi *+nyo*.

#### 4.1.5 Pronomina

Pronomina persona adalah pronomina yang dipakai untuk mengacu kepada orang. Dalam bahasa Benakat terdapat tiga jenis pronomina, yaitu pronomina persona pertama, pronomina persona kedua, dan pronomina persona ketiga. Setiap pronomina persona ada yang bermakna tunggal dan ada pula yang bermakna jamak.

Pronomina persona pertama tunggal, misalnya, *aku* 'saya', *-ku* 'aku', dan *-ku* '*ku/-aku*' yang dapat dipakai dalam konstruksi pemilihan

(ditulis serangkaian dengan kata yang mendahuluinya). Misalnya, *gumbokku* 'rambutku', *kudiam* 'kutunggu'. Berikut contoh pemakaian persona pertama tunggal dalam kalimat.

- (77) *Aku cuma ngikut uji Bapak.*  
'Saya hanya mengikuti kehendak Bapak.'  
(78) *Malomi aku mimpi jat.*  
'Semalam saya bermimpi buruk.'  
(79) *Ditebaknyo gumbokku seghepat bau.*  
'Dipotongnya rambutku sebatas bahu.'  
(80) *Bukan ghuma tu yang kudiامي.*  
'Bukan rumah itu yang kutunggu.'

Persona pertama jamak ialah *kito* 'kita' dan *kami* 'kami'. Contoh dalam kalimat dapat dilihat berikut ini.

- (81) *Kami dak galak ngingon anjeng.*  
'Kami tidak suka memelihara anjing.'  
(82) *Kito cetupi ngedei gawe ni.*  
'Kita harus menyelesaikan pekerjaan ini.'

Kata *kami* 'kami' bersifat eksklusif. Artinya, ujaran mengacu pada pembicara/penulis dan orang lain di pihak pembicara dan tidak termasuk orang lain di pihak pendengar/pembaca, seperti terlihat pada contoh (81), sedangkan *kito* 'kita' bersifat inklusif. Artinya, ujaran mengacu pada pembicara, pendengar, dan mungkin juga pihak lain, seperti terlihat pada contoh (82).

Pronomina persona kedua tunggal ialah *nga* yang dapat berarti 'kau', 'kamu', '-mu' (sebagai kepemilikan).

Contoh:

- (83) *Jangan nga masuki ughusan tu.*  
'Jangan kau campuri urusan itu.'  
(84) *Nga kepakko dimano bukunga.*  
'Kau letakkan di mana bukumu.'  
(85) *Kemaghi nga heghjanji bokal datang saghini.*  
'Kemarin kamu berjanji akan datang hari ini.'

- (86) *Ilukla nga tinggal duma.*  
'Sebaiknya kamu tinggal saja di rumah.'
- (87) *Gantungko kekumuannga tinggi-tinggi.*  
'Gantungkanlah cita-citamu setinggi-tingginya.'

Pronomina persona kedua *nga* dalam konteks kalimat dapat menduduki posisi tengah (83), awal (84), dan dapat juga terletak pada bagian akhir (84). Bentuk pronomina persona *nga* tidak mengalami perubahan. Perhatikan kalimat (84), *bukunga*, dan (87), *kekumuannga*. Bentuk pronomina persona *nga* mengandung makna pemilikan dan penulisannya serangkaian dengan kata yang mendahuluinya. Selain itu, pronomina persona *nga* dapat berarti tunggal (kau, Anda) dan juga berarti jamak (kamu). Jadi, tidak terdapat kata pronomina persona kedua khusus penunjuk jamak.

Pronomina persona ketiga dalam bahasa Benakat dapat dibedakan atas pronomina persona ketiga tunggal dan jamak. Pronomina persona ketiga tunggal ialah *dio* 'dia' atau 'ia' dan *nyo* 'nya', yang berarti pemilikan, sedangkan pronomina persona ketiga jamak ialah *ughang-ughang* 'mereka', dan *ughang-ughangtu* 'kalian'.

Contoh:

- (88) *Dio dak kesawa saghini.*  
'Dia tidak ke sawah hari ini.'
- (89) *Waktu kami datang dio dang mbeghsiko ladang.*  
'Ketika kami datang, dia sedang membersihkan halaman.'
- (90) *Kemano bae meghika sanjo selalu dite.*  
'Ke mana saja mereka berkunjung selalu disambut.'
- (91) *Di sini ughang-ughang haghutau pada adat.*  
'Di sini kalian harus mematuhi adat kampung.'
- (92) *Dengan ghedo dio ngintaghko anaknya tu.*  
'Dengan rela dia melepas kepergian anaknya itu.'
- (93) *Diambilnyo buku di pucuk meja tu.*  
'Diambilnya buku di atas meja itu.'
- (94) *Untunglah dio dak peghek.*  
'Untunglah beliau tidak marah.'

Pronomina persona ketiga dapat menduduki posisi awal kalimat (83) dan juga posisi tengah kalimat (89). Pronomina persona *dio* dapat juga berarti 'dia', 'ia', dan 'beliau'. Jadi, dalam bahasa Benakat tidak terdapat kata *ia* dan kata *beliau*. Contoh (88), (89), (92), dan (94) mengandung pronomina persona tunggal, contoh (90) dan (91) mengandung pronomina persona ketiga jamak, dan (93) mengandung pronomina persona ketiga, yang berarti pemilihan.

#### 4.1.5.2 Pronomina Penunjuk

Dalam bahasa Benakat terdapat tiga macam pronomina penunjuk, yaitu pronomina umum, pronomina penunjuk tempat, dan pronomina penunjuk ihwal. Pronomina penunjuk umum ada dua macam, yaitu mengacu pada objek yang dekat dengan pembicara (*ini*) dan yang mengacu pada objek yang jauh dari pembicara serta sesuatu yang tidak tentu atau belum jelas (*itu*).

Contoh:

- (95) *Soleklah ngan parana kecantikan ini.*  
'Percantiklah dirimu dengan kosmetika ini.'
- (96) *Dio dak kesawa sanghini.*  
'Dia tidak ke sawah hari ini.'
- (97) *Ini batang jambu tanamannyo setaun yang liwat.*  
'Ini pohon jambu yang ditanamnya setahun yang lalu.'
- (98) *Dio ingin nepuni segalo ughusan itu.*  
'Dia ingin menyelesaikan segala persoalan itu.'
- (99) *Itu tempatnyo belinduh.*  
'Itu tempat dia berteduh.'
- (100) *Kebon bunga tu ketanom malami.*  
'Kebun bunga itu terbakar semalam.'
- (101) *Dio ngadei gawe tu cuma negal.*  
'Dia menyelesaikan pekerjaan itu hanya sebentar.'
- (102) *Merika mandi di sungai itu.*  
'Mereka mandi di sungai itu.'

Pronomina penunjuk dapat berfungsi sebagai subjek, objek, dan sebagai keterangan adjektiva. Pronomina penunjuk yang berfungsi sebagai



subjek terdapat dalam kalimat (97) dan (99), sedangkan sebagai objek terdapat dalam kalimat (98) dan (102), dan yang berfungsi sebagai adjektiva dapat dilihat dalam kalimat (96), (100), dan (101).

Pronomina penunjuk tersebut ada yang menduduki posisi di awal kalimat, yaitu (97) dan (99), di tengah kalimat (100) dan (101), dan ada pula yang terletak di akhir kalimat (96), (98), dan (102). Jika kita perhatikan lebih lanjut, bentuknya mengalami perubahan. *Ini* berubah menjadi *-ni* pada kalimat (96) dan *itu* menjadi *tu* pada kalimat (101) dan kalimat (102).

*Itu* dan *ini* sebagai pronomina penunjuk dapat juga berfungsi sebagai pewatas subjek dalam kalimat.

Contoh:

- (103) *Batang jambu ni tanamannyo setaun yang liwat.*  
'Pohon jambu ini tanamannya setahun yang lalu.'

Pronomina penunjuk tempat dalam bahasa Benakat adalah *ndi situ* 'dari sana', dan *ndi sini* 'dari sini'. Perhatikan contoh berikut.

- (104) *Kami mpai balik ndi situ.*  
'Kami baru pulang dari sana.'  
(105) *Ghumanyo dak jau ndi sini.*  
'Rumahnya tidak jauh dari sini.'

Pronomina penunjuk ikhwal dalam bahasa Benakat adalah *ngulu/ngeligh* 'begini/begitu'.

Contoh:

- (106) *Dio neglusughke cerito tu ngulu/ngeligh.*  
'Dia menceritakan itu begini/begitu.'

Selain pronomina penunjuk tersebut, dalam bahasa Benakat juga terdapat kata *nyelolah* 'yaitu' yang berfungsi sebagai penegas hubungan bagian sebelum dan sesudahnya dalam suatu kalimat. Kata *nyelolah* 'yaitu/yakni' tidak dapat dimasukkan dalam pronomina.

Contoh:

- (107) *Ado duo budak belago, nyelolah Sagha dan Sati.*  
'Ada anak berkelahi, yaitu Sara dan Sati.'

#### 4.1.5.3 Pronomina Penanya

Pronomina penanya adalah pronomina yang dipakai sebagai penanda (pemarkah) pertanyaan (mengenai orang, barang, pilihan sebab, waktu, tempat, cara, alat, dan pernyataan). Hal itu tergantung pada informasi yang diperlukan.

Pronomina penanya yang terdapat dalam bahasa Benakat adalah (1) *apo* 'apa/apakah', *ndi tuapo* 'dari apa'; (2) *siapo* 'siapa', *ngan siapo* 'dengan siapa', *bakal siapo* 'untuk siapa'; (3) *mano* 'mana', *dimano* 'di mana'; (4) *ngapo* 'mengapa/kenapa'; (5) *kebilo* 'kapan'; dan 6) *makmano* 'bagaimana'.

Berikut ini akan diuraikan tiap-tiap pronomina penanya yang ada dalam bahasa Benakat tersebut.

##### 1) *Apo* 'apa'

Pada umumnya pronomina penanya *apo* 'apa/apakah' digunakan untuk menanyakan barang/benda atau hal yang ditanyakan dan dapat berfungsi membentuk kalimat tanya.

Contoh:

- (108) *Apo ghumamu teghong ketamon malami?*  
'Apakah rumahmu juga terbakar semalam?'  
(109) *La tangkap apo lom pencopet itu?*  
'Apakah pencopet itu sudah tertangkap?'

Kata *apo* 'apa' juga dapat berkombinasi dengan kata *ndi* 'dari' menjadi *ndi tuapo* 'dari apa'.

Contoh:

- (110) *Kue ini buat ndi tuapo?*  
'Kue ini terbuat dari apa?'  
(111) *Ndi tuapo nga mbuat topi tu?*  
'Dari apa kaubuat topi itu?'

##### 2) *Siapo* 'siapa'

Pronomina penanya *siapo* 'siapa' mengacu kepada manusia. Kata *siapo* harus menggantikan nomina dalam kalimat. Pemakaiannya dapat terletak di awal atau di akhir kalimat.

Contoh:

- (112) *Siapo dionyo nyoghet-nyoghet dinding ini?*  
'Siapa yang mencoret-coret dinding ini?'  
(113) *Yang meghosak kandang ni siapo?*  
'Yang merusak kandang ini siapa?'

Kata *siapo* 'siapa' dapat berkombinasi dengan kata *ngan* 'dengan' menjadi *ngan siapo* 'dengan siapa' dan dengan kata *bakal* 'untuk' menjadi *bakal siapo* 'untuk siapa'.

Contoh:

- (114) *Ngan siapo nga ke kantogh pos?*  
'Dengan siapa engkau pergi ke kantor pos?'  
(115) *Bakal siapo nga jait pakaian itu?*  
'Untuk siapa kaujahit pakaian itu?'  
(116) *Nga meghingkiki awak nga bakal siapo?*  
'Engkau mempercantik dirimu untuk siapa?'  
(117) *Taghi mbeli baghang-baghang tu ngan siapo?*  
'Tari membeli barang-barang itu dengan siapa?'

### 3) *Mano* 'mana'

Pronomina penanya *mano* 'mana' digunakan untuk menanyakan suatu pilihan tentang orang, barang, atau hal. Kata *mano* dapat digabungkan dengan kata *ke* 'ke' menjadi *kemano* 'ke mana', dengan *ndi* 'dari' menjadi *di mano* 'dari mana', dan dengan *di* 'di' menjadi *dimano* 'di mana'.

Contoh:

- (118) *Ghuma mu yang mano?*  
'Rumahmu yang mana?'  
(119) *Mano tanggong jawabmu selaku oghang tuo?*  
'Mano tanggung jawabmu selaku orang tua?'  
(120) *Ndak beghangkat ke mano nga?*  
'Mau berangkat ke mana engkau?'  
(121) *Ndi mano nga ngambik malam itu?*  
'Dari mana kauambil bibit itu?'

- (122) **Di mano mamak diam miniaghi?**  
 'Di mana paman tinggal sekarang?'

Pronomina penanya *mano* 'mengapa/kenapa' digunakan untuk menanyakan sebab terjadinya sesuatu. Dalam bahasa Benakat, pronomina *ngapo* hanya terdapat di awal kalimat.

Contoh:

- (123) **Ngapo dio nghan di kebon itu?**  
 'Mengapa dia tinggal sendirian di kebun itu?'  
 (124) **Ngapo indung dak lagi ke sawa?**  
 'Mengapa ibu tidak lagi ke sawah?'  
 (125) **Ngapo Ghita ngan Saghi selalu musuan?**  
 'Mengapa Rita dan Sari selalu bermusuhan?'  
 (126) **Ngapo malami anak tu nangis bae?**  
 'Kenapa semalaman anak itu menangis saja?'

#### 5) *Kebilo* 'kapan'

Pronomina penanya *kebilo* 'kapan' digunakan untuk menanyakan waktu terjadinya suatu peristiwa. Kata tersebut selalu muncul di awal kalimat.

Contoh:

- (127) **Kebilo kito keghjo bati lagi?**  
 'Kapan kita bekerja bakti lagi?'  
 (128) **Kebilo anak nga nak ngale sikola?**  
 'Kapan anakmu akan pindah sekolah?'  
 (129) **Kebilo meghika datang?**  
 'Kapan mereka datang?'

#### 6) *Makmano* 'bagaimana'

Pronomina penanya *makmano* 'bagaimana' digunakan untuk menanyakan keadaan sesuatu atau cara melakukan perbuatan. Pemakaiannya dalam kalimat dapat diletakkan di awal, di tengah, atau di akhir kalimat.

Contoh:

- (130) **Makmano sangkan pacak teghjadi lago?**  
 'Bagaimana perkelahian itu dapat terjadi?'

- (131) *Makmano kesehan ughang tuonyo nga ma ini?*  
'Bagaimana kesehatan orang tuamu sekarang ini?'
- (132) *Makmano pendodok menangkal bolak kawang?*  
'Bagaimana penduduk menanggulangi bahaya banjir itu?'

#### 4.1.6 Numeralia

Numeralia (kata bilangan) adalah kata yang dipakai untuk menghitung banyaknya sesuatu (orang, binatang, atau barang). Konsep numeralia dalam bahasa Benakat terbagi atas dua macam, yaitu numeralia pokok dan numeralia tingkat.

##### 4.1.6.1 Numeralia Pokok

Numeralia pokok dalam bahasa Benakat dapat dibedakan atas numeralia pokok tentu, numeralia pokok kolektif, numeralia distributif, gabungan numeralia dengan kata penunjuk kelompok, dan numeralia pokok tertentu.

##### 1) Numeralia Pokok Tentu

Numeralia pokok tentu digunakan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang menggunakan kata tanya *beghapo* 'berapa'. Bentuk kata numeralia pokok tentu adalah *satu* 'satu', *duo* 'dua', *tigo* 'tiga', *tojo* 'tujuh', atau numeralia yang mengacu pada bilangan lain.

Contoh:

- (133) *Duo kelamen tu dang memadu kasih.*  
'Dua sejoli itu sedang memadu kasih.'

##### 2) Numeralia Pokok Kolektif

Numeralia pokok kolektif dapat dibentuk dengan menambahkan prefiks *ke-* 'ke-' pada kata numeralia pokok tentu yang diletakkan di depan nomina yang diterangkan, misalnya *keduo* 'kedua'.

Contoh:

- (134) *Pak hansip menahan keduo pemaling itu.*  
'Pak hansip menahan kedua pencuri itu.'
- (135) *Keduo anak itu galo-galo lum popok.*  
'Ketiga anak orang itu masih belum ditemukan.'

### 3) Numeralia Distributif

Numeralia distributif dapat bermakna 'masing-masing', '... *demi* ...', atau '... *per* ...'. Numeralia distributif dapat dibentuk dengan mengulang numeralia pokok tentu. Misalnya, *satu-satu* 'satu-satu' atau *duo-duo* 'dua-dua'.

Contoh:

(135) *Masuk guo itu haghush bejejegh satu-satu.*

'Memasuki gua itu harus satu-satu.'

(136) *Duo-duo dimasukkenryo baghang itu.*

'Dua-dua dimasukkannya barang itu.'

Selain dengan mengulang kata numeralia pokok tentu, bentuk numeralia distributif dalam bahasa Benakat dapat juga dibentuk dengan bentuk ulang *bilang-bilang* 'masing-masing' dan *tiap-tiap* 'tiap-tiap'.

Contoh:

(137) *Tiap-tiap ughang mesti bejalan beghighing.*

'Tiap-tiap orang harus berjalan bariringan.'

(138) *Bilang-bilang pengikut mendapat sughat penghaghgaan.*

'Masing-masing peserta mendapat piagam penghargaan.'

### 4) Numeralia Gabungan

Dalam bahasa Benakat, kata *laksin* 'lusin', *kodi* 'kodi', *hektor* 'hektar', *liter* 'liter', *meter* 'meter', *gram* 'gram' termasuk jenis numeralia gabungan.

Numeralia gabungan tersebut mengacu pada jumlah dan maujud tertentu, misalnya *empat laksin* 'empat lusin', *duo kodi* 'dua kodi', *limo ggham* 'lima gram'.

Contoh:

(139) *Bapang mbeli empat laksin pacul.*

'Bapak membeli empat lusin pacul.'

(140) *Duo laksin telok itik tu la busuk.*

'Dua lusin telur itik itu sudah busuk.'

(141) *Sawahku ma ini la duo hektagh.*

'Sawahku sekarang mencapai dua hektar.'

- (142) *Dio ngadon ayek tu ngan limo ggham pupuk ughea.*  
'Dia mencampur air itu dengan lima gram pupuk urea.'  
(143) *Tinggi anak itu kughang ndi duo metegh.*  
'Tinggi anak itu kurang dari dua meter.'

Dalam bahasa Benakat, numeralia dapat juga dibentuk dengan meletakkan *se* 'satu' sebelum kata-kata tertentu, seperti *se litegh* 'satu liter', *se kodi* 'satu kodi'.

Contoh:

- (144) *Rego se litegh beghas lo ndak samo ngan gulo pasigh.*  
'Harga satu liter beras hampir sama dengan harga gula.'  
(145) *Pak haji mbeli se kodi kain pelekat cap angso.*  
'Pak haji membeli satu kodi kain pelekat cap Angsa.'

#### 5) Numeralia Pokok Taktentu

Numeralia pokok taktentu mengacu pada jumlah yang tidak tentu dan pada umumnya tidak dapat menjadi jawaban yang pasti atas pertanyaan yang mewakili kata tanya *beghapo* 'berapa'.

Contoh:

- (146) *Banyak ughang maot bughung kaswaghi.*  
'Burung kasuari banyak diminati orang.'  
(147) *Segenap anak doson ini la de diimunisasi.*  
'Seluruh anak kampung ini sudah diimunisasi.'  
(148) *Kito dapat mencaghi beghmacam padi.*  
'Kita dapat mencari berbagai jenis padi.'  
(149) *Kito mesti dikit beteta tapi banyak begawe.*  
'Kita harus sedikit berkata, tetapi banyak bekerja.'

#### 4.1.6.2 Numeralia Tingkat

Numeralia tingkat menunjukkan suatu tingkatan dan mengacu pada yang *ke beghapo* 'ke berapa'. Contoh *ke limo* 'kelima', *keduo* 'kedua', dan *ke-tigo* 'ketiga'. Untuk mengatakan tingkatan pertama/kesatu, dalam bahasa Benakat, digunakan kata *bungaran* 'pertama'.

Contoh:

- (150) *Pak Kodi paling sayang ngan anaknyo yang bungagahan.*  
'Pak Kodi paling sayang dengan anaknya yang pertama.'

- (151) *Anakku yang kelimo mase sekola SMA.*  
'Anakku yang kelima masih sekolah di SMA.'
- (152) *Jawapan nga yang keduo tu sala galo.*  
'Jawabanmu yang kedua itu sama sekali tidak benar.'
- (153) *Anaknyo yang ketigo menghantau ke Jakaghta.*  
'Anaknya yang ketiga merantau ke Jakarta.'

#### 4.1.6.3 Numeralia Pecahan

Numeralia pecahan dalam bahasa Benakat dapat terdiri dari satu kata dan dapat pula lebih dari satu kata. Misalnya, *betenga* 'setengah', *tiga pelimo* 'tiga perlima', *duo setenga* 'dua setengah', dan *enam koma lima* 'enam koma lima'.

Contoh:

- (154) *Betenga ndi kekayaan nga adalah ndek ku.*  
'Setengah dari kekayaanmu adalah milikku.'
- (155) *Tigo pelimo beghas itu haghut dilengsiko.*  
'Tiga perlima beras itu harus disisihkan.'
- (156) *Duo setenga bagian haghut dijenjukkan pada fakigh miskin.*  
'Dua setengah bagian harus diberikan pada fakir miskin.'
- (157) *Nilainyo cuman enam koma limo.*  
'Nilainya rata-rata enam koma lima.'

Dalam bahasa Benakat terdapat juga numeralia penggolong, seperti *ikok* 'ekor', *buah* 'buah', *batang* 'batang', *sebentuk* 'sebentuk', *lembagh* 'helai', *potong* 'carik', *sebila* 'sebilah', *setak* 'seutas/sekerat', *jijit* 'biji', atau *seghumpun* 'serumpun'.

Contoh:

- (158) *Haghimau beghanak tigo ikok.*  
'Harimau beranak tiga ekor.'
- (159) *Tulong ambilko manggo tigo bua.*  
'Tolong ambilkan mangga itu tiga buah.'
- (160) *Dio mbili limo batang ghokok.*  
'Dia membeli lima batang rokok.'
- (161) *Ida mbili sebhentuk cincin.*  
'Ida membeli sebhentuk cincin.'



- (162) *Bapang coma mengola tigo bidang sawa.*  
'Bapak hanya mengolah tiga bidang sawah.'
- (163) *Bebeghapa lambagh gumbanyo la jadi uban.*  
'Beberapa helai rambutnya sudah beruban.'
- (165) *Dio ngendo sebila keghis.*  
'Dia membawa sebilah keris.'
- (166) *Dio ngebat kayu ngan setak tali.*  
'Dia mengikat kayu dengan seutas tali.'
- (167) *Bapang mbili selambagh celana.*  
'Bapak membeli sepotong celana.'
- (168) *Dio ngambek sebua manggo.*  
'Dia memetik sebuah mangga.'
- (169) *Anak-anak tu mopok limo ijat telok itik.*  
'Anak-anak itu menemukan lima butir telur itik.'
- (170) *Bapak dapat sepucuk sughat ndi adeknyo.*  
'Bapak menerima sepucuk surat dari adiknya.'
- (171) *Tuliskan namo nga pada selambagh keghtas.*  
'Tuliskan namamu di atas secarik kertas.'
- (172) *Di uma kami tumbu seghumpun bulo.*  
'Di ladang kami tumbuh serumpun bambu.'
- (173) *Amigh nggotokko sekeping duit logam.*  
'Amir melemparkan sekeping uang logam.'
- (174) *Adek makan ghoti setak.*  
'Adik makan sekerat roti.'

Bila diperhatikan lebih lanjut, dapat disimpulkan bahwa numeralia penggolong mempunyai fungsi tersendiri, seperti contoh berikut ini.

- |                        |   |  |
|------------------------|---|--|
| <i>ikok</i> 'ekor'     | : | untuk menunjukkan binatang (158).  |
| <i>bua</i> 'buah'      | : | untuk menunjukkan buah-buahan atau selain manusia dan binatang (159) dan (167).          |
| <i>batang</i> 'batang' | : | untuk menunjukkan barang/benda yang berbentuk bulat panjang, seperti pohon, rokok (160). |
| <i>bentuk</i> 'bentuk' | : | untuk menunjukkan benda-benda, khususnya perhiasan (161).                                |

<i>bidang</i> 'bidang'	: untuk menunjukkan tanah, sawah, atau barang lain yang luas dan datar (162).
<i>lambagh</i> 'helai', 'potong', 'carik'	: untuk menunjukkan benda, khususnya yang tipis, halus, dan juga untuk menunjukkan pakaian (163), (166), dan (170).
<i>ijat</i> 'butir'	: untuk menunjukkan benda yang bulat dan kecil, seperti telur, kelereng (163).
<i>sebila</i> 'sebilah'	: untuk menunjukkan benda yang tipis dan tajam (164).
<i>setak</i> 'seutas' 'sekerat'	: untuk benda yang kecil dan panjang (165) dan (173).
<i>sepucuk</i> 'sepucuk'	: untuk surat (169).
<i>ghumpun</i> 'rumpun'	: untuk padi, bambu dan tumbuhan lain yang berkelompok (171).
<i>keping</i> 'keping'	: untuk uang logam (173).

#### 4.1.7 Kata Tugas

Kata tugas dalam bahasa Benakat mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- Kata tugas tidak memiliki makna leksikal, hanya mempunyai arti gramatikal. Jadi, arti suatu kata tugas bukan ditentukan oleh kata itu sendiri (dilepas dari konteks/kalimat), tetapi ditentukan oleh kaitannya dengan kata lain dalam frasa atau kalimat.
- Kata tugas umumnya tidak mengalami perubahan bentuk. Kata tugas itu dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu 1) preposisi, 2) konjungsi, 3) interjeksi, 4) artikel, dan 5) partikel.

##### 4.1.7.1 Preposisi

Preposisi adalah kata tugas yang berfungsi sebagai pembentuk frasa preposisional. Letaknya selalu di bagian awal frasa dan unsur yang mengikutinya dapat berupa nomina, adjektiva, atau verba. Misalnya, *untuk* 'untuk', *bakal* 'buat', *guna* 'guna', atau *serempak* 'dengan'.

Bentuk preposisi dalam bahasa Benakat dapat berupa preposisi monomorfemis dan preposisi polimorfemis. Preposisi monomorfemis adalah preposisi yang hanya terdiri atas morfem dan bentuknya tidak dapat diperkecil lagi, seperti *untuk* 'untuk', *bakal* 'buat', *serempak* 'dengan', dan *ndi* 'dari'.

Contoh:

- (175) *Ibung mbawa boneka untuk adek.*  
'Ibu membawa boneka untuk adik.'
- (176) *Celano tu bakal dologh nga.*  
'Celana itu buat saudaramu.'
- (177) *Begawelah nian-nian guna isuk.*  
'Bekerja keraslah guna masa depanmu.'
- (178) *Ghombongan haji betulak ndi Palembang.*  
'Rombongan haji berangkat dari Palembang.'
- (179) *Ali bakal beghangkat seghempak adeknyo.*  
'Ali akan berangkat dengan adiknya.'
- (180) *Ita dilaheghkan di Cughup.*  
'Ita dilahirkan di Curup.'
- (181) *Gughu dak datang ule aghi ujan.*  
'Guru tidak datang karena hari hujan.'
- (182) *Adek nangis lantaghan aus.*  
'Adik menangis sebab haus.'
- (183) *Kami belibogh ke kota.*  
'Kami berlibur ke kota.'
- (184) *Anak diasu ule Bu Kasugh.*  
'Anak diasuh oleh Bu Kasur.'
- (185) *Dio debong naghi ndi kecil.*  
'Dia suka menari sejak kecil.'

Bila diperhatikan lebih lanjut, contoh pemakaian preposisi dalam kalimat-kalimat di atas mempunyai fungsi yang tidak sama. Contoh (175)–(177) mengandung preposisi *untuk* 'untuk', *bakal* 'untuk', dan *guna* 'guna' untuk menandai hubungan asal kata dan arah dari suatu tempat. Contoh (179) mengandung preposisi *seghempak* 'dengan' untuk menandai hubungan kesertaan. Contoh (180) mengandung preposisi *di*

'di' untuk menandai hubungan berada. Contoh (181) dan (182) mengandung preposisi *ule* 'karena' dan *lantaghan* 'sebab' untuk menandai hubungan sebab. Contoh (183) mengandung preposisi *ke* 'ke' untuk menandai hubungan arah menuju ke suatu tempat. Contoh (184) mengandung preposisi *ule* 'oleh' untuk menandai hubungan pelaku, dan contoh (185) mengandung preposisi *ndi* 'sejak' untuk menandai hubungan waktu yang menunjukkan saat dimulainya sesuatu.

Preposisi polimorfemis dapat dibentuk dengan dua cara, yaitu (1) dengan menambah afiks dan (2) dengan menggabungkan dua kata atau lebih.

Pembentukan preposisi polimorfemis bentuk pertama dapat dilakukan dengan melekatkan (menambahkan) afiks pada bentuk dasarnya. Misalnya, *la lamo* 'selama', *la paghak* 'menjelang', *seghempak* 'bersama', *menoghot* 'sepanjang', *lantaghan* 'oleh karena'.

Contoh:

- (186) *Ali la lamo nian pegi.*  
'Ali sudah lama benar pergi?'
- (187) *Bapang terbangun la paghak subuh.*  
'Bapak terbangun menjelang subuh.'
- (188) *Bapang beghangkat seghempak anaknyo.*  
'Bapak berangkat bersama anaknya.'
- (189) *Menoghot pengingatku dio dak masuk sekola.*  
'Sepanjang ingatan saya, dia tidak masuk sekolah.'
- (190) *Lantaghan kecindoannyo, dia jadi ghebotan gadis.*  
'Oleh karena kegantengannya, ia menjadi rebutan pemuda.'

Pembentukan preposisi polimorfemis bentuk kedua dapat dilakukan dengan menggabungkan dua kata atau lebih. Misalnya, *di banding* 'dari-pada', *inggo mo* 'sampai dengan', *lain ndi* 'selain dari', *dipucuk* 'di atas', *keadepan* 'ke depan', *ndi balik* 'dari balik'.

Contoh:

- (191) *Adek lebih pintegh dibanding kakaknyo.*  
'Adik lebih pintar daripada kakaknya.'
- (192) *Inggo mo ini aghi kami belum ndengegh kabaghyo.*  
'Sampai dengan detik ini kami belum mendengar beritanya.'

- (193) *Loin ndi anaknyo, dak katek yang nulungnyo.*  
'Selain dari anaknya, tidak ada yang mau menolongnya.'
- (194) *Idangko bae kopi tu di pucuk meja.*  
'Hidangkan saja kopi itu di atas meja.'
- (195) *Dio nyangka ke adedan adeng-adeng.*  
'Dia melangkah ke depan perlahan-lahan.'
- (196) *Bapang nganeng omongannyo ndi balik duacho.*  
'Ayah mendengar percakapan anaknya dari balik pintu.'
- (197) *Tulak ko duogho ndi samping.*  
'Dorong pintu itu dari samping.'
- (198) *Idangko sajian tu ke tenga.*  
'Bawa hidangan itu ke tengah.'

#### 4.1.7.2 Konjungsi

Konjungsi adalah kata tugas yang dipakai untuk menghubungkan dua klausa atau lebih. Dalam bahasa Benakat terdapat tiga macam konjungsi, yaitu konjungsi koordinatif, subordinatif, dan konjungsi korelatif.

Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur (klausa) atau lebih yang memiliki status sintaksis yang sama. Misalnya, *dan* 'dan', *apo* 'atau', dan *bahkan* 'tetapi'. Pemakaiannya dalam kalimat dapat dilihat pada contoh berikut.

- (199) *Indung njait dan bapang ngancingko ghadio.*  
'Ibu menjahit dan ayah mendengarkan radio.'
- (200) *Kami nunggu di ghuma apo milu indung ke pasagh.*  
'Kami tinggal di rumah atau ikut ibu ke pasar.'
- (201) *Dio dak takot bahkan mlawan.*  
'Ia tidak takut tetapi tidak melawan.'

Kalimat (199) terdiri dari dua kalimat setara sehingga digabungkan dengan konjungsi *dan*, kalimat (200) terdiri dari dua klausa yang memuat pilihan sehingga digabungkan dengan konjungsi *apo* 'atau'; dan kalimat (201) terdiri dari dua klausa pertentangan, sehingga digunakan konjungsi *bahkan* 'tetapi'.

Konjungsi subordinatif digunakan untuk menghubungkan dua klausa atau lebih yang tidak memiliki status sintaksis yang sama. Misalnya *la*

'setelah', *bilo* 'jika', *empoi* 'agar', *luk luk* 'seakan-akan', *lantaghan* 'karena', *inggo* 'sehingga', *seode* 'setelah', dan *ngan* 'dengan'.

Contoh:

- (202) *Dio la beghangkat la dapat izin oghang tuonyo.*  
'Ia berangkat setelah mendapat izin orang tuanya.'
- (203) *Kamu bakal naik kelas bilo ghajin belajagh.*  
'Kamu akan naik kelas jika rajin belajar.'
- (204) *Ghajin-ghajin begawe empoi dapat upa yang banyak.*  
'Rajin-rajin bekerja agar mendapatkan upah yang banyak.'
- (205) *Dio begaya luk luk ughang penyanyi.*  
'Ia bergaya seakan-akan seorang penyanyi.'
- (206) *Dio dak pegi begawe lantaghan bidapan.*  
'Dia tidak masuk bekerja karena sakit.'
- (207) *Dio ghagu endak beghangkat ke sode bapang melem dammi dighinya.*  
'Ia ragu untuk berangkat setelah ayah menasihati dirinya.'
- (208) *Dio begawe ngan ghajen.*  
'Dia bekerja dengan rajin.'

Konjungsi korelatif adalah kata tugas yang menghubungkan kata, frasa, atau klausa yang memiliki status sintaksis yang sama. Konjungsi korelatif dalam bahasa Benakat, misalnya *bukan bae ... tapi jugo ...*, 'tidak hanya ..., tetapi juga ...', *luk tu ... mako* 'demikian ... sehingga', *apo ... apo ...* 'entah ... entah ...', dan *usa ko ... bae ...* 'jangan ... pun ...'. Pemakaiannya dalam kalimat dapat dilihat pada contoh berikut.

- (209) *Bukan bae tegheti isinyo tapi jugo haghus nggawekenny.*  
'Tidak hanya mengerti isinya, tetapi kita harus mengamalkannya.'
- (210) *Io laghi luk tu gancangnyo mako dio jadi jagoknyo.*  
'Ia lari demikian cepatnya sehingga ia menjadi juara.'
- (211) *Apo senang apo dak bukan ughusan ku.*  
'Entah senang entah tidak bukan urusan saya.'
- (212) *Usako datang ngeli bae dak.*  
'Jangan datang, melihat pun tidak sama sekali.'

#### 4.1.7.3 Interjeksi

Interjeksi (kata seru) adalah kata tugas yang mengungkapkan perasaan (hati seseorang). Dalam bahasa Benakat, interjeksi pada umumnya mengacu kepada sikap yang bernada (1) negatif, (2) positif, (3) keheranan, dan (4) netral atau campuran.

Interjeksi yang bernada negatif, misalnya, *ih* 'cih', *ak* 'cis', *duk* 'ih', *setan* 'brengsek', dan *lutak* 'sialan'.

Contoh:

- (213) *Ih, dak be malu maku pada ughang lain.*  
'Cih, tidak tahu diri, minta-minta sama orang lain.'
- (214) *Ak, luat aku ngele denga.*  
'Cis, mau muntah aku melihat tampangnya.'
- (215) *Duk, busuk jiman badanmu.*  
'Th, bau sekali badanmu.'
- (216) *Setan, ula budak tenga laman.*  
'Brengsek, kelakuan anak jalanan.'
- (217) *Lutak, empoi betemu la mbudiko.*  
'Sialan, baru berkenalan kena tipu.'

Interjeksi yang bernada positif adalah *ia* 'cacam' 'aduhai', *ahai* 'amboi', *mujugh* 'asyik', *iluk luk* 'alhamdulillah', *baghangkali* 'insyaallah', dan *untunglah* 'syukur'.

Contoh:

- (218) *Ia cacam, anlang ko molek anak nga ini.*  
'Aduhai, cantik sekali anakmu ini.'
- (219) *Ahai, cindo nga malem ini.*  
'Amboi, ganteng engkau malam ini.'
- (220) *Mujugh, hadianyo banyak jiman.*  
'Asyik, hadiahnya banyak sekali.'
- (221) *Iluk luk aku termasuk di Unghi.*  
'Alhamdulillah, saya diterima di Unsri.'
- (222) *Baghangkali, aku beghangkat pago suk.*  
'Insya Allah, saya akan berangkat besok pagi.'
- (223) *Untungla, keduo anaknyo selamat sampe ghuma.*  
'Syukur, kedua anaknya selamat sampai di rumah.'

Interjeksi yang bernada keheranan adalah *ndok* 'ai', *eh* 'lo', *masya Allah* 'masya Allah'. Pemakaiannya dalam kalimat dapat dilihat berikut ini.

- (224) *Ndok, gendut jiman anak ini.*  
'Ai, gendut nian anak ini.'
- (225) *Eh, teghnyato kamu yang kutunggu tunggu.*  
'Lo, ternyata kamu yang kutunggu-tunggu.'
- (226) *Masya Allah, nenek lanang denga ndak kawin lagi.*  
'Masya Allah, kakekmu mau kawin lagi.'

Selain dari tiga fungsi tersebut, ada juga interjeksi yang mengandung nada netral atau campuran, seperti *wa* 'wah'/'idih', *payo* 'nah', *nape* 'ayo', *hei* 'hai'. Contohnya dalam kalimat adalah sebagai berikut.

- (227) *Wa, nawako nia budak ini.*  
'Wah, lucu benar anak ini.'
- (228) *Payo, kito mulai pulo peghtandingan ikak.*  
'Nah, sekarang kita mulai pertandingan ini.'
- (229) *Nape, kito makan seghempak.*  
'Ayo, kita makan bersama-sama.'
- (230) *Kebilo, kamu balik ndi dusun.*  
'Hai, kapan kamu pulang dari desa.'

#### 4.1.7.4 Artikel

Artikel adalah kata tugas yang membatasi makna jumlah nominal. Dalam bahasa Benakat tidak terdapat artikel. Perhatikan contoh (231). Pada kalimat itu tidak terdapat artikel yang mengawali penyebutan benda atau manusia.

- (231) *Heghyanto jagoan bulu tangkis daghak keliling kota.*  
'Heryanto, sang juara bulu tangkis, diarak keliling kota.'

#### 4.1.7.5 Partikel

Partikel selalu dilekatkan pada kata yang mendahuluinya. Partikel yang terdapat dalam bahasa Benakat adalah *lah*. Contoh pemakaiannya dalam kalimat adalah sebagai berikut.



- (232) *Ngelipatlah, empung lum malam.*  
'Pulanglah, sekarang, sebelum hari malam.'
- (233) *Siapolah dak beguno duit.*  
'Siapatah tak butuh uang.'
- (234) *Siapolah diantagho kito duo yang teghimo.*  
'Siapakah yang diterima di antara kita berdua.'

#### 4.2 Morfem

Morfem adalah satuan bahasa terkecil yang maknanya secara relatif stabil yang tidak dapat dibagi menjadi lebih kecil lagi, seperti *ambik* 'ambil', *bimbang* 'ragu', atau *ke* 'ke'. Morfem dapat dibedakan atas morfem bebas dan morfem terikat. Yang dimaksud dengan morfem bebas ialah morfem yang dapat berdiri sendiri (secara sintaksis dapat langsung menjadi kata), sedangkan morfem terikat ialah morfem yang tidak berdiri sendiri dan harus melihat pada bentuk lain (secara sintaksis tidak dapat langsung menjadi kata).

Morfem bebas dalam bahasa Benakat, misalnya, *ambik* 'ambil', *bimbang* 'ragu', *balik* 'pulang', atau *jot* 'buruk'. Pemakaiannya dapat dilihat dalam kalimat berikut.

- (235) *Nyambatlah ambik ke pighingku.*  
'Tolong ambil piring itu.'
- (236) *Dio timbul bimbang ndak balek ke doson.*  
'Dia menjadi ragu untuk pulang ke kampung.'
- (237) *Kebilo kamu balik ndi dusun.*  
'Kapan kamu pulang dari desa.'
- (238) *Malami aku mimpi jot.*  
'Semalam aku mimpi buruk.'

Contoh morfem terikat dalam bahasa Benakat ialah *N*: *ny-*, *n-*, *ng-*, *m-*, *me-*, *be-* 'ber-', *di-* 'di', *te-* 'ter', *te-...-kan* 'ter-...-kan', *ke-* 'ke-', *pe-* 'pe-', *se-* 'se-', *-an* '-an', *-ko* '-kan', *-i* '-i', *ke-...-an* 'ke-...-an', *pe-...-an* 'pe-...-an', *be-...-an* 'ber-...-an', *N-...-ko* 'me-...-kan', *N-...-i* 'me-...-i', *pe-...-ko* 'per-...-kan', *di-...-ko* 'di-...-kan', *di-...-i* 'di-...-i', dan *te-...-i* 'ter-i'.

### 4.3 Proses Morfologis

Proses morfofonemik ialah proses terbentuknya suatu kata baru dari suatu bentuk dasar. Dalam bahasa Benakat, proses morfofonemik itu dapat melalui afiksasi, reduplikasi, dan komposisi.

#### 4.3.1 Afiksasi

Afiksasi adalah proses yang mengubah leksem menjadi kata kompleks (Kridalaksana, 1992: 28). Afiks yang ada dalam bahasa Benakat meliputi prefiks, sufiks, dan konfiks.

##### 4.3.1.1 Prefiks

Prefiks ialah morfem terikat. Prefiks dapat dilihat pada awal suatu kata. Prefiks dalam bahasa Benakat adalah *N*: *ny-*, *n-*, *ng-*, *m-*, *me-* 'me-', *be-* 'ber-', *di-* 'di-', *te-* 'ter-', *te-...i* 'ter-...-i', *ke-* 'ke-', *pe-* 'per-', *pe-* 'pe-', dan *se-* 'se-'.

##### a. Prefiks *N-* dan Variasinya

Pembentukan kata dengan prefiks *N-* yang lebih penting adalah fungsinya bukan variannya dapat menimbulkan berbagai variasi, seperti *ny-*, *ng-*, *n-*, *m-*, dan *me*. Variasi olomorf tersebut muncul sebagai akibat pengaruh dari huruf awal kata yang dilekatinya.

Contoh:

<i>N-</i> + <i>coghet</i>	→	<i>nyoghet</i>	'mencoret'
<i>N-</i> + <i>siago</i>	→	<i>nyiago</i>	'menegur'
<i>N-</i> + <i>keligh</i>	→	<i>ngeligh</i>	'mengasih'
<i>N-</i> + <i>undo</i>	→	<i>ngendo</i>	'membawa'
<i>N-</i> + <i>tunggal</i>	→	<i>nunggal</i>	'menyatu'
<i>N-</i> + <i>bili</i>	→	<i>mbili</i>	'membeli'
<i>N-</i> + <i>tuntut</i>	→	<i>nuntut</i>	'menuntut'
<i>N-</i> + <i>ghingkih</i>	→	<i>menghingiki</i>	'mempercantik'
<i>N-</i> + <i>padu</i>	→	<i>memadu</i>	'memadu'

##### b. Prefiks *be-*

Penambahan prefiks *be-* pada bentuk dasar tidak mengalami perubahan (variasi). Meskipun melekat pada kata apa pun, bentuknya tetap *be-*.

Contoh:

<i>be- + tiga</i>	→ <i>betigo</i>	'bertiga'
<i>be- + jemogh</i>	→ <i>bejemoghR</i>	'berjemur'
<i>be- + jani</i>	→ <i>bejanji</i>	'berjanji'
<i>be- + jejegh</i>	→ <i>bejejegh</i>	'berbaris'

c. Prefiks *di-*

Penambahan prefiks *di-* pada bentuk dasar, dapat utuh (*di-*) dan dapat juga yang muncul hanya *d-*, bergantung pada kata yang dilekatinya.

Contoh:

<i>di- + basuh</i>	→ <i>dibasuh</i>	'dicuci'
<i>di- + untal</i>	→ <i>duntal</i>	'dilempar'
<i>di- + amot</i>	→ <i>damot</i>	'dirampok'
<i>di- + habisko</i>	→ <i>dihabisko</i>	'dihabiskan'

d. Prefiks *te-*

Prefiks *te-* dalam bahasa Benakat tidak mengalami variasi bentuk.

Contoh:

<i>te- + kaghung</i>	→ <i>tekaghung</i>	'terambil'
<i>te- + tumpah</i>	→ <i>tetumpah</i>	'tertumpah'
<i>te- + layang</i>	→ <i>telayang</i>	'terlemparkan'
<i>te- + ingat</i>	→ <i>teingat</i>	'teringat'

e. Prefiks *ke-*

Prefiks *ke-* dalam bahasa Benakat tidak mengalami variasi bentuk.

Dengan kata lain, bentuknya hanya satu, yaitu *ke-*.

Contoh:

<i>ke- + tigo</i>	→ <i>ketigo</i>	'ketiga'
<i>ke- + inginan</i>	→ <i>keinginan</i>	'keinginan'
<i>ke- + sayangan</i>	→ <i>kesayangan</i>	'kekasih'
<i>ke- + bilo</i>	→ <i>kebilo</i>	'kapan'

f. Prefiks *pe-*

Prefiks *pe-* dalam bahasa Benakat mengalami variasi bentuk, bergantung pada huruf awal kata yang dilekatinya. Variasi bentuk prefiks

*pe-* adalah *peng*, *pen-*, *peny-*, dan *pen-*.

Contoh:

<i>pe- + maleng</i>	→ <i>pemaleng</i>	'pencuri'
<i>pe- + ikut</i>	→ <i>pengiku</i>	'peserta'
<i>pe- + dapat</i>	→ <i>pendapat</i>	'pendapat'
<i>pe- + sapu</i>	→ <i>penyapu</i>	'penyapu'
<i>pe- + sedut</i>	→ <i>penyedut</i>	'pemalas'
<i>pe- + belaan</i>	→ <i>pembelaan</i>	'perjuangkan'

g. Prefiks *se-*

Prefiks *se-* dalam bahasa Benakat terdiri atas satu bentuk saja, tidak terdapat variasinya.

Contoh:

<i>se- + dusun</i>	→ <i>sedusun</i>	'sedaerah'
<i>se- + banding</i>	→ <i>sebanding</i>	'secantik'
<i>se- + gebak</i>	→ <i>segebak</i>	'seluruh'
<i>se- + galo</i>	→ <i>segalo</i>	'semua'

#### 4.3.1.2 Sufiks

Sufiks yang terdapat dalam bahasa Benakat adalah *-an*, *-ko*, *-i*.]

a. Sufiks *-an*

Sufiks *-an* yang terdapat dalam bahasa Benakat tidak mengalami perubahan bentuk. Meskipun melekat pada kata apa pun, bentuknya tetap *-an*.

Contoh:

<i>senggol + -an</i>	→ <i>senggolan</i>	'sentuhan'
<i>baghis + -an</i>	→ <i>baghisan</i>	'barisan'
<i>buat + -an</i>	→ <i>buatan</i>	'karangan'
<i>kompol + -an</i>	→ <i>kompolan</i>	'pertemuan'
<i>tanges + -an</i>	→ <i>tangesan</i>	'tangisan'

b. Sufiks *-ko*

Sufiks *-ko* dalam bahasa Benakat hanya mempunyai satu bentuk. Sufiks ini tidak mengalami perubahan bentuk.

Contoh:

<i>pasang</i> + <i>-ko</i>	→ <i>pasangko</i>	'pasangkan'
<i>jalan</i> + <i>-ko</i>	→ <i>jalanko</i>	'jalankan'
<i>beghse</i> + <i>-ko</i>	→ <i>sughatko</i>	'suratkan'
<i>pasang</i> + <i>-ko</i>	→ <i>pasangko</i>	'pasangkan'

#### c. Sufiks *-i*

Sufiks *-i* dalam bahasa Benakat tidak mengalami perubahan bentuk. Sufiks ini tidak memiliki variasi.

Contoh:

<i>paghak</i> + <i>-i</i>	→ <i>pagha'i</i>	'dekati'
<i>ghedo</i> + <i>-i</i>	→ <i>ghedoi</i>	'restui'
<i>sughat</i> + <i>-i</i>	→ <i>sughati</i>	'tulisi'
<i>campa'</i> + <i>-i</i>	→ <i>campa'i</i>	'jatuhi'
<i>suap</i> + <i>-i</i>	→ <i>suapi</i>	'suapi'

#### 4.3.1.3 Konflik

Konflik (gabungan afiks) dalam bahasa Benakat terdiri atas *ke-...-an* 'ke-...-an', *pe-...-an* 'pe-...-an', *be-...-an* 'ber-...-an', *N-...-ko* 'me-...-kan', *N-...-i* 'me-...-i', *pe-...-ko* 'per-...-kan' atau 'per-...-i', *di-...-ko* 'di-...-kan', dan *di-...-i* 'di-...-i'. Berikut ini contoh konflik tersebut.

##### a. Konflik *ke-...-an*

Contoh:

<i>ke-...-an</i> + <i>ladas</i>	→ <i>keladasan</i>	'kegembiraan'
<i>ke-...-an</i> + <i>sedih</i>	→ <i>kesedihan</i>	'kesusahan'
<i>ke-...-an</i> + <i>peg</i>	→ <i>kepegian</i>	'kepergian'
<i>ke-...-an</i> + <i>cando</i>	→ <i>kecandoan</i>	'kecantikan'

##### b. Konflik *pe-...-an*

Contoh:

<i>pe-...-an</i> + <i>teghimo</i>	→ <i>peneghimoan</i>	'pendaftaran'
<i>pe-...-an</i> + <i>tandeng</i>	→ <i>petandengan</i>	'pertandingan'
<i>pe-...-an</i> + <i>enjak</i>	→ <i>pengenjokan</i>	'pemberian'
<i>pe-...-an</i> + <i>bela</i>	→ <i>pembelaan</i>	'perjuangan'

c. Konfiks *be-an*

Contoh:

<i>be-...-an + lambugh</i>	→ <i>belambughan</i>	'berjatuhan'
<i>be-...-an + laghi</i>	→ <i>belaghian</i>	'berlarian'
<i>be-...-an + peluk</i>	→ <i>bepelukan</i>	'berpelukan'
<i>be-...-an + tangis</i>	→ <i>betangisan</i>	'bertangisan'

d. Konfiks *N-...-ko*

Contoh:

<i>N-...-ko + bukak</i>	→ <i>mbukakko</i>	'membukakan'
<i>N-...-ko + tinggal</i>	→ <i>meninggalko</i>	'meninggalkan'
<i>N-...-ko + belanjo</i>	→ <i>mblanjoko</i>	'membelikan'
<i>N-...-ko + ghampit</i>	→ <i>meghampitko</i>	'mendekatkan'
<i>N-...-ko + sanding</i>	→ <i>nyandingko</i>	'menyaring'

e. Konfiks *N-...-i*

Contoh:

<i>N-...-i + pagha</i>	→ <i>magha'i</i>	'mendekati'
<i>N-...-i + gicak</i>	→ <i>nggica'i</i>	'membohongi'
<i>N-...-i + lukoi</i>	→ <i>melukoi</i>	'melukai'
<i>N-...-i + gagham</i>	→ <i>ngghami</i>	'menggarami'

f. Konfiks *pe-...-ko*

Contoh:

<i>pe-...-ko + juang</i>	→ <i>pejuangko</i>	'perjuangkan'
<i>pe-...-ko + ingat</i>	→ <i>peringatko</i>	'peringatkan'
<i>pe-...-ko + timbang</i>	→ <i>petimbangko</i>	'pertimbangkan'

g. Konfiks *di-...-ko*

Contoh:

<i>di-...-ko + angkat</i>	→ <i>diangkatko</i>	'diangkatkan'
<i>di-...-ko + abis</i>	→ <i>diabisko</i>	'dihabiskan'
<i>di-...-ko + beghsih</i>	→ <i>dibeghsihko</i>	'dibersihkan'
<i>di-...-ko + gotok</i>	→ <i>digotokko</i>	'dilemparkan'

h. Konfiks *di-...-i*

Contoh:

<i>di-...-i + tengop</i>	→ <i>ditengopi</i>	'disuapi'
<i>di-...-i + biak</i>	→ <i>dibiaki</i>	'dihabisi'
<i>di-...-i + unda</i>	→ <i>diundai</i>	'dicampuri'
<i>di-...-i + abis</i>	→ <i>diabisi</i>	'dihabisi'

i. Konfiks *te-...-i*

Contoh:

<i>te-...-i + lalu</i>	→ <i>telalui</i>	'terlampui'
<i>te-...-i + penu</i>	→ <i>tepenuhi</i>	'terpenuhi'
<i>te-...-i + lampui</i>	→ <i>telampui</i>	'terlampui'
<i>te-...-i + biak</i>	→ <i>tebiaki</i>	'terhabisi'

## 4.3.2 Reduplikasi

Reduplikasi adalah proses pembentukan kata dengan cara pengulangan. Reduplikasi dalam bahasa Benakat dapat berfungsi sebagai pembentuk kategori verba, adjektiva, nomina, promomina, adverbia, dan numeralia.

## 4.3.2.1 Reduplikasi Pembentuk Verba

Reduplikasi berbentuk verba dapat berupa reduplikasi murni dan dapat juga reduplikasi dengan penambahan prefiks *N-* atau *di-*.

Contoh:

(239) *Jangan alau-alau lagi dia.*

'Jangan kejar-kejar dirinya lagi.'

(240) *Ayam itu mengais-ngais tanah.*

'Ayam itu mencakar-cakar tanah.'

(241) *Plastik itu digonteng-gontengnyo teghos.*

'Plastik itu digunting-guntingnya terus.'

(242) *Pak Haji mematut-matut duduknya.*

'Pak Haji membetul-betulkan tempat duduknya.'

(243) *Dio memantas-mantas peghabot dalam pitak.*

'Dia merapi-rapikan perabot dalam kamarnya.'

(244) *Kito dilaghang ncoghet-coghet dinding pagagh itu.*

'Kita dilarang mencoret-coret dinding pagar itu.'

#### 4.3.2.2 Reduplikasi Pembentuk Adjektiva

Reduplikasi pembentuk adjektiva dalam bahasa Benakat dapat berbentuk reduplikasi murni dan dapat juga dibentuk dengan menambah sufiks *-an*.

Contoh:

(245) *Ughang di dusun ini sugih-sugih.*

'Penduduk kampung ini kaya-kaya.'

(246) *Sampe tughun-tughunan dio makai kain itu.*

'Sudah turun-temurun mereka memakai kain itu.'

#### 4.3.2.3 Reduplikasi Pembentuk Nomina

Reduplikasi pembentuk nomina dalam bahasa Benakat dapat berbentuk reduplikasi sebagian dan dapat juga reduplikasi dengan sufiks. Di samping itu, terdapat juga reduplikasi murni.

Contoh:

(247) *Tetumbuhan itu mpai di dighus ayek.*

'Pohon-pohon itu baru saja disirami.'

(248) *Dio mbili buku-buku ceghito yang baghu.*

'Dia membeli buku-buku cerita yang baru.'

(249) *Setiap minggu dio meghawat jaghi-jaghinyo yang ghengkeh itu.*

'Setiap minggu dia merawat jari-jarinya yang indah itu.'

#### 4.3.2.4 Reduplikasi Pembentuk Pronomina

Reduplikasi pembentuk pronomina dalam bahasa Benakat berfungsi sebagai penguat atau pelemah, seperti tampak pada kalimat (250) dan (251) berikut.

(250) *Ughang-ughang banyak tu dak tanggung jawab.*

'Mereka-mereka itu tidak bertanggung jawab.'

(251) *Dak katek lain dio-dio tula yang mbuat ghusuh.*

'Dia-dia juga yang membuat keonaran.'

#### 4.3.2.5 Reduplikasi Pembentuk Adverbia

Reduplikasi pembentuk adverbia dalam bahasa Benakat dapat berbentuk reduplikasi murni dan dapat juga berbentuk reduplikasi yang mengalami perubahan bunyi.

Contoh:



- (252) *Bapang pegghi ke kantogh kelam-kelam.*  
'Bapak pergi ke kantor pagi-pagi sekali.'  
(253) *Bebuat iluk-iluk ngan indung bapangnya.*  
'Berbuatlah baik-baik dengan orang tua.'  
(254) *Pencopet itu belaghi ceghet beghet.*  
'Pencopet itu lari pontang-panting.'

#### 4.3.2.6 Reduplikasi Pembentuk Numeralia

Reduplikasi pembentuk numeralia dalam bahasa Benakat ada yang berbentuk reduplikasi murni dan ada juga yang mendapat prefiks.

Contoh:

- (255) *Pagha pelajagh baghis jejegh tigo-tigo.*  
'Para pelajar berbaris tiga-tiga.'  
(256) *Beghibu-ghibu iwak mati ndek keghacunan.*  
'Beribu-ribu ikan mati keracunan.'  
(257) *Selembagh-selembagh daun titik ghikinnyo.*  
'Satu-satu dihitungnya daun yang gugur itu.'

#### 4.3.3 Komposisi

Komposisi atau pemajemukan merupakan suatu proses morfologis. Yang dimaksud dengan komposisi adalah suatu proses penggabungan dua leksem atau lebih yang membentuk kata (Kridalaksana 1993: 104). Ciri utama komposisi adalah setiap unsurnya terpadu sangat erat dan tidak dapat diselipi oleh unsur lain di antara unsur-unsur yang membentuknya, misalnya *yot mato* 'bola mata'. Di antara kedua unsur itu (*yot* dan *mato*) tidak dapat disisipi unsur lain, seperti *itu* menjadi *yot itu mato*, atau disisipi *yang* 'yang' menjadi *yot yang mato*. Kedua bentuk tersebut tidak terdapat dalam bahasa Benakat.

Ciri khas lain yang menandai komposisi dalam bahasa Benakat ialah setiap unsurnya tidak dapat dipertukarkan letaknya. Misalnya, kata *yot mato* 'bola mata' tidak dapat diubah menjadi *mato yot*.

Contoh:

- |                          |                         |                                   |
|--------------------------|-------------------------|-----------------------------------|
| (1) <i>yot</i> 'bola'    | + <i>mato</i> 'mata'    | → <i>yot mato</i> 'bola mata'     |
| (2) <i>tumpa</i> 'tanah' | + <i>dagha</i> 'air'    | → <i>tumpa dagha</i> 'tanah air'  |
| (3) <i>batu</i> 'batu'   | + <i>pengaso</i> 'asah' | → <i>batu pengaso</i> 'batu asah' |

- (4) *toko* 'rumah' + *nasi* 'makan' → *toko nasi* 'rumah makan'
- (5) *kughsi* 'kursi' + *goyang* 'malas' → *kughsi goyang* 'kursi'
- (6) *tempat* 'rumah' + *beghubat* 'sakit' → *tempat beghubat* 'rumah sakit'
- (7) *paghang* 'pisau' + *tumpul* 'tumpul' → *paghang tumpul* 'pisau tumpul'
- (8) *gegegh* 'gegap' + *gemento* 'gempita' → *gegegh gemento* 'gegap gempita'
- (9) *teghang* 'terang' + *ndeghang* 'benderang' → *teghang ndeghang* 'terang benderang'

Bila diperhatikan lebih lanjut, bentuk-bentuk komposisi itu ada yang berasal dari nomina, verba, dan morfem unik. Pada contoh (1), (2) dan (4), tiap-tiap unsur pembentuk komposisi itu berupa nominal (nomina + nomina). Pada contoh (3), (5), dan (6), unsur pertamanya merupakan nomina dan unsur kedua yang mengikutinya berupa verba (nomina + verba). Adapun contoh (7) dan (8), unsur kedua yang mengikuti unsur pertama berupa morfem unik, yaitu morfem yang hanya dapat melekat pada unsur itu saja (tidak dapat bergabung dengan unsur lain).

#### 4.4 Proses Morfofonemik

Peristiwa morfofonemik atau perubahan fonem sebagai akibat pertemuan antara satu morfem dengan morfem lain dalam bahasa Benakat terjadi akibat proses afiksasi. Peristiwa morfofonemik hanya terjadi pada peristiwa penambahan prefiks dan tidak terdapat proses morfofonemik pada proses sufiksasi.

Proses morfofonemik dalam bahasa Benakat hanya terjadi pada proses pembentukan dengan penambahan prefiks *N-*, dan *peN-*.

##### 4.4.1 Morfofonemik *N-*

Prefiks *N-* dapat berubah menjadi *ny-*, *ng-*, *m-*, *me-*, atau tetap *n-*, bergantung pada bunyi awal kata yang dilekatinya.

- a. Prefiks *N-* menjadi *ny-* bila dilekatkan pada bentuk dasar yang diawali fonem [c], fonem [s], dan fonem [j].

Contoh:

- N-* + *coghet* → *nyoghet* 'mencoret'
- N-* + *cetak* → *nyetak* 'mencetak'

<i>N- + sughu</i>	→ <i>nyughu</i>	'menegaskan'
<i>N- + sampaiko</i>	→ <i>nyampaiko</i>	'menyampaikan'
<i>N- + susahi</i>	→ <i>nyusahi</i>	'menyusahkan'
<i>N- + sambal</i>	→ <i>nyambal</i>	'menyambal'
<i>N- + seghot</i>	→ <i>nyeghot</i>	'merajut'
<i>N- + jalo</i>	→ <i>nyalo</i>	'menjala'
<i>N- + sikat</i>	→ <i>nyikat</i>	'menyikat'
<i>N- + jajah</i>	→ <i>njajah</i>	'menjajah'

- b. Prefiks *N-*, berubah menjadi *ng-* bila dilekatkan pada bentuk dasar yang diawali fonem [k], fonem [u], fonem [g], dan fonem [c].

Contoh:

<i>N- + keligh</i>	→ <i>ngeligh</i>	'mengasah'
<i>N- + keghok</i>	→ <i>ngeghok</i>	'mengacau'
<i>N- + kotoko</i>	→ <i>ngatoko</i>	'menceritakan'
<i>N- + keghas</i>	→ <i>ngeghas</i>	'mengeras'
<i>N- + kandang</i>	→ <i>ngandang</i>	'memagar'
<i>N- + kikigh</i>	→ <i>ngikigh</i>	'mengikir'
<i>N- + gawe</i>	→ <i>nggawe</i>	'mengerjakan'
<i>N- + unjali</i>	→ <i>ngunjali</i>	'mengangkat'
<i>N- + gali</i>	→ <i>ngali</i>	'menggali'
<i>N- + gaghami</i>	→ <i>nggaghami</i>	'menggarami'
<i>N- + galai</i>	→ <i>nggulai</i>	'menggulai'
<i>N- + endap</i>	→ <i>ngendep</i>	'merendah'

- c. Prefiks *N-* berubah menjadi *m-* bila dilekatkan pada bentuk dasar yang diawali dengan fonem [p] dan fonem [b].

Contoh:

<i>N- + pecut</i>	→ <i>mecut</i>	'memukul'
<i>N- + pancing</i>	→ <i>mancing</i>	'memancing'
<i>N- + pacul</i>	→ <i>macul</i>	'mencangkul'
<i>N- + buat</i>	→ <i>mbuat</i>	'membuat'
<i>N- + nayaghr</i>	→ <i>mbayaghr</i>	'membayar'
<i>N- + beli</i>	→ <i>mbeli</i>	'membeli'
<i>N- + bagi</i>	→ <i>mbagi</i>	'membagi'

<i>N- + batu</i>	→ <i>mbatu</i>	'membantu'
<i>N- + besak</i>	→ <i>mbesak</i>	'membesar'

- d. Prefiks *N-* berubah menjadi *me-* bila dilekatkan pada bentuk dasar yang diawali dengan fonem [gh], atau fonem [l].

Contoh:

<i>N- + ghendo</i>	→ <i>meghendo</i>	'merenda'
<i>N- + ghekat</i>	→ <i>menghekat</i>	'mengelem'
<i>N- + ghengakko</i>	→ <i>menghengakko</i>	'menguatkan'
<i>N- + ghepat</i>	→ <i>meghepat</i>	'memotong'
<i>N- + lobangi</i>	→ <i>melobangi</i>	'melubangi'

- e. Prefiks *N-* tidak mengalami perubahan, tetap *n-* bila dilekatkan pada bentuk dasar yang diawali fonem [t].

Contoh:

<i>N- + tulis</i>	→ <i>nulis</i>	'menulis'
<i>N- + tanam</i>	→ <i>nanam</i>	'menanam'
<i>N- + tgehai</i>	→ <i>neghai</i>	'menerai'
<i>N- + tali</i>	→ <i>nali</i>	'mengikat'
<i>N- + tukagh</i>	→ <i>nukagh</i>	'menukar'

#### 4.4.2 Morfofonemik *peN-*

Prefiks *peN-* dalam bahasa Benakat dapat berubah menjadi *peng-*, *pen-*, *peny-*, *pem-*, atau tetap *pe-*, bergantung pada fonem [u], awal kata yang dimasukinya.

- a. Prefiks *peN-* berubah menjadi *peng-* bila dilekatkan pada bentuk dasar yang diawali fonem [e], fonem [gh], fonem [k], atau fonem [g].

Contoh:

<i>peN- + usap</i>	→ <i>pengusap</i>	'penyapu'
<i>peN- + unjal</i>	→ <i>pengunjal</i>	'pengangkat'
<i>peN- + endep</i>	→ <i>pengendep</i>	'perendah'
<i>peN- + ghajen</i>	→ <i>pengghajen</i>	'pembuat'
<i>peN- + keghok</i>	→ <i>pengeghok</i>	'pengacau'
<i>peN- + kati</i>	→ <i>pengato</i>	'pencinta'
<i>peN- + golak</i>	→ <i>penggolak</i>	'penggolak'

- b. Prefiks *peN-* berubah menjadi *pen-* bila dilekatkan pada bentuk dasar yang diawali fonem [t].

Contoh:

<i>peN-</i>	+ <i>tebas</i>	→ <i>penebas</i>	'pemagkas'
<i>peN-</i>	+ <i>tabu</i>	→ <i>penabu</i>	'pemukul'
<i>peN-</i>	+ <i>tulis</i>	→ <i>penulis</i>	'penulis'
<i>peN-</i>	+ <i>takut</i>	→ <i>penakut</i>	'penakut'

- c. Prefiks *peN-* berubah menjadi *peny-* bila dilekatkan pada bentuk dasar yang diawali fonem [s], fonem [c], fonem [j].

Contoh:

<i>peN-</i>	+ <i>seghot</i>	→ <i>penyeghot</i>	'pencoret'
<i>peN-</i>	+ <i>sayang</i>	→ <i>penyayang</i>	'penyayang'
<i>peN-</i>	+ <i>sikat</i>	→ <i>penyikat</i>	'penyikat'
<i>peN-</i>	+ <i>sughu</i>	→ <i>penyughu</i>	'petugas'
<i>peN-</i>	+ <i>cetak</i>	→ <i>penyetak</i>	'pencetak'
<i>peN-</i>	+ <i>jalo</i>	→ <i>penyalo</i>	'penjala'

- d. Prefiks *peN-* berubah menjadi *pem-* bila dilekatkan pada bentuk dasar yang diawali fonem [b] dan fonem [p].

Contoh:

<i>peN-</i>	+ <i>bayagh</i>	→ <i>pembayagh</i>	'penggaji'
<i>peN-</i>	+ <i>bagi</i>	→ <i>pembagi</i>	'pengedar'
<i>peN-</i>	+ <i>beli</i>	→ <i>pembeli</i>	'pembeli'
<i>peN-</i>	+ <i>pancing</i>	→ <i>pemancing</i>	'pemancing'
<i>peN-</i>	+ <i>pacul</i>	→ <i>pemcaul</i>	'pencangkul'
<i>peN-</i>	+ <i>potong</i>	→ <i>pemotong</i>	'pemotong'

- e. Prefiks *peN-* tidak mengalami perubahan, tetap *pe-* bila dilekatkan pada bentuk dasar yang diawali dengan fonem [gh] dan fonem [l].

Contoh:

<i>peN-</i>	+ <i>ghendo</i>	→ <i>peghendo</i>	'perendo'
<i>peN-</i>	+ <i>ghekat</i>	→ <i>peghekat</i>	'pengelem'
<i>peN-</i>	+ <i>ghepat</i>	→ <i>peghepat</i>	'pemukul'
<i>peN-</i>	+ <i>lobang</i>	→ <i>pelobang</i>	'pelubang'

#### 4.5 Fungsi dan Makna Afiks

Pada bagian ini dibicarakan sekaligus mengenai fungsi dan makna afiks. Hal ini dilakukan mengingat pembicaraan mengenai fungsi afiks tidak dapat dilepaskan dari makna dan pembicaraan makna yang ada kaitannya dengan fungsi.

Pembubuhan afiks pada bentuk dasar selalu membawa perubahan. Perubahan dapat terjadi pada fungsi atau makna atau pada fungsi dan makna sekaligus. Misalnya, kata *ngepat* 'pukul'. Kata itu dapat dibubuhi afiks sehingga terdapat kata *meghepat* 'memukul', *dighepat* 'dipukul', dan *ghepatan* 'pukulan'. Berdasarkan contoh tersebut, tampak bahwa prefiks *N-* pada kata *meghepat* mengubah kata itu menjadi verba aktif. Prefiks *N-* pada kata *dighepat* mengubah verba aktif menjadi verba pasif, dan afiks *-an* pada kata *ghepatan* mengubah verba menjadi nomina yang mempunyai makna 'hasil'. Jadi, afiks mempunyai tugas rangkap yang produktif, baik dalam menempatkan kata pada kalimat maupun dalam memberikan arti pada kata jadian.

Sehubungan dengan itu, pada bagian ini dibicarakan mengenai fungsi dan makna yang dikandung oleh afiks dalam bahasa Benakat.

##### 4.5.1 Prefiks *N-*

Prefiks *N-* dapat dilekatkan pada bentuk dasar verba, nomina, numeralia, atau adjektiva.

##### a. Prefiks *N-* + Verba

Prefiks *N-* bila dilekatkan pada bentuk dasar verba dapat menduduki fungsi sebagai berikut.

- 1) Verba aktif transitif yang mengandung arti mengerjakan sesuatu yang disebutkan oleh bentuk dasarnya.

Contoh:

*N-* + *ghepat* → *meghepat* 'memotong'

(258) *Indung meghepat kuku anaknya.*

'Ibu memotong kuku anaknya.'

*N-* + *pecut* → *mecut* 'memukul'

(259) *Adek mecut kucing.*

'Adik memukul kucing.'

*N- + taghik → naghik 'menarik'*

(260) *Kebau naghik luku.*

'Kerbau menarik bajak.'

*N- + keghok → ngeghok 'mengacau'*

(261) *Kelakuan anak itu ngeghok ughang lain.*

'Kelakuan anak itu mengacau orang lain.'

*N- + cetak → nyetak 'mencetak'*

(262) *Pegawai itu dang nyetak buku tulis.*

'Pegawai itu sedang mencetak buku.'

*N- + buat → mbuat 'membuat'*

(263) *Kakak dang mbuat layangan.*

'Kakak sedang membuat layang-layang.'

*N- + beli → mbeli 'membeli'*

(264) *Indung dang mbeli iwak di pasagh.*

'Ibu membeli ikan di pasar.'

- 2) Verba aktif intransitif yang mengandung arti melakukan sesuatu yang disebutkan oleh kata dasarnya.

Contoh:

*N- + gigit → ngigit 'menggigit'*

(265) *Adeknyo galak ngigit.*

'Adiknya suka menggigit.'

*N- + nyanyi → nyanyi 'menyanyi'*

(266) *Dio pacak nyanyi.*

'Dia pintar bernyanyi.'

#### b. Prefiks *N-* + Nomina

Prefiks *N-* + nomina berfungsi membentuk verba dan mengandung arti sebagai berikut.

- 1) *N-* + nomina berarti menjadi seperti yang tersebut pada kata dasar.

Contoh:

*N- + batu → mbatu 'membantu'*

(267) *Semen yang lamo igo taghako mbatu.*

'Semen yang terlalu lama disimpan membantu.'

*N- + embun → ngembun 'mengembun'*

(268) *Kaco mobil itu tak ngembun.*

'Kaca mobil itu seperti mengembun.'

- 2) *N- + nomina* berarti memberi sesuatu sebagaimana yang disebutkan oleh kata dasarnya.

Contoh:

*N- + kandang → ngandang 'emagar'*

(269) *Mamak ngandang lapang ghumanyo.*

'Paman memagar halaman rumahnya.'

*N- + Dempul → dempul 'mendempul'*

(270) *Nelayan gelola dempul paghaunya.*

'Nelayan sibuk mendempul perahunya.'

*N- + gaghami → nggaghami 'menggarami'*

(271) *Indung nggaghami iwak yang la de peghuti.*

'Ibu menggarami ikan yang disiang.'

- 3) *N- + nomina* berarti menggunakan sesuatu, seperti yang disebutkan oleh kata dasar.

Contoh:

*N- + jalo → nyalo 'menjala'*

(272) *Batang gawe nelayan nyalo iwak.*

'Pekerjaan utama nelayan adalah menjala ikan.'

*N- + pacul → macul 'mencangkul'*

(273) *Mamak macul tana sebela belakang.*

'Paman mencangkul tana bagian belakang.'

*N- + kikigh → ngikigh 'mengikir'*

(274) *Bapang ngikigh geghgaji yang besak itu.*

'Bapak mengikir gergaji yang besar itu.'

*N- + pancing → mancing 'memancing'*

(275) *Kami keghap mancing iwak di sungai.*

'Kami sering memancing ikan di sungai.'

- 4) *N- + nomina* berarti membuat sesuatu, seperti disebutkan oleh kata dasarnya.

Contoh:



*N- + sambal → nyambal 'menyambal'*

(276) *Ibung nyambal mbam yang masak itu.*

'Ibu menyambal embam yang masak itu.'

*N- + gulai → nggulai 'menggulai'*

(277) *Indung dan nggulai daging.*

'Ibu sedang menggulai daging.'

*N- + ghendo → meghendo 'merenda'*

(278) *Nenek pacak jiman meghendo.*

'Nenek pandai sekali merenda.'

#### c. Prefiks *N-* + Adjektiva

Prefiks *N-* + adjektiva berfungsi membentuk verba aktif intransitif dan mempunyai arti menjadi sesuatu, seperti yang tersebut pada bentuk dasar.

Contoh:

*N- + keghas → ngeghas 'mengeras'*

(279) *Semen yang kepanasan ngeghas.*

'Semen yang terkena panas mengeras.'

*N- + putih → mutih 'memutih'*

(280) *Gembak nenek mutih cegheput.*

'Rambut kakek semakin memutih.'

*N- + bunghok → mbengkok 'membengkok'*

(281) *Besi yang dangati lamo mbengkok.*

'Besi yang dipanaskan lama-lama membengkok.'

*N- + besak → mbesak 'membesar'*

(282) *Balon yang diudagha itu mbesak.*

'Balon yang di udara itu membesar.'

*N- + keghing → ngeghing 'mengering'*

(283) *Selamo musim kemaghau ni ghumpud ngeghing*

'Selama musim kemarau ini rumput mengering.'

#### d. Prefiks *N-* + Numeralia

*N-* + numeralia berfungsi membentuk verba aktif intransitif yang berarti melakukan/memperingati sesuatu yang disebutkan oleh kata dasar.

Contoh:

*N- + tigo aghi → nigo aghi* 'meniga hari'

(284) *Malami kami nigo aghi nenek kami yang lah mati.*

'Semalam kami meniga hari kakek kami yang telah meninggal.'

*N- + tujuh aghi → nuju aghi* 'menujuh hari'

(285) *Empat aghi lagi kami ndak nuju nenek.*

'Empat hari lagi kami menujuh hari nenek.'

*N- + seghatus aghi → nyeghatus aghi* 'menyeratus hari'

(286) *Kito dak wajib nyeghatus aghi kematian ughang.*

'Kita tidak diwajibkan menyeratus hari kematian seseorang.'

#### 4.5.2 Prefiks *peN-*

Prefiks *peN-* dapat dilekatkan pada bentuk dasar verba atau nomina.

a. Prefiks *peN-* + verba berfungsi membentuk nomina dan mempunyai arti sebagai berikut.

- 1) *peN-* + verba mengandung arti selalu/suka mengerjakan sesuatu sebagaimana disebut pada kata dasar.

Contoh:

*peN- + tedok → penidok* 'penidur'

(287) *Pak aji dikenal uwong penidok.*

'Pak haji terkenal karena penidur.'

*peN- + minum → peminum* 'peminum'

(288) *Dio bukannya peminum tuak.*

'Dia bukan seorang peminum bir.'

- 2) *peN-* + verba mengandung arti alat yang dipakai untuk sesuatu; seperti tersebut pada kata bentuk dasar.

Contoh:

*peN- + tabu → penabu* 'pemukul'

(289) *Kayu bakal penabu lonceng sekola.*

'Kayu alat pemukul lonceng sekolah.'

*peN + tebas → penebas* 'pemangkas'

(290) *Penebas ghumput ji landep.*

'Pemangkas rumputnya masih tajam.'

- 3) *peN-* + verba mengandung arti orang yang melakukan/berprofesi sebagaimana yang disebutkan oleh bentuk dasarnya.

Contoh:

*peN-* + *tulis* → *penulis* 'penulis'.

(291) *Penulis yang pintegh pacak melongoko ati pembaco.*

'Penulis yang baik dapat memikat pembacanya.'

*peN-* + *golok* → *penggolok* 'pendorong'.

(292) *Pemuda kenda'i jadi penggolok pembangunan.*

'Pemuda harus menjadi pendorong pembangunan.'

*peN* + *taghik* → *penaghik* 'penarik'.

(293) *Kudo gunoko penaghik kegheto kudo.*

'Kuda dijadikan penarik dokar.'

- b. Prefiks *peN-* + nomina berfungsi membentuk nomina dan mempunyai arti sebagai alat.

Contoh:

*peN-* + *sapu* → *penyapu* 'penyapu'

(294) *Sapu lidi dipake sebagai penyapu kebon.*

'Sapu lidi dipakai sebagai penyapu kebun.'

*peN-* + *tambang* → *penambang* 'penali'

(295) *Ghante digunoko untuk penambang peghau.*

'Rantai digunakan untuk penali perahu.'

- c. Prefiks *peN-* + adjektiva berfungsi membentuk nomina dan mengandung arti sebagai berikut.

- 1) *peN* + adjektiva mengandung arti mempunyai sifat sebagaimana yang disebutkan oleh bentuk dasarnya.

*peN-* + *sedut* → *penyedut* 'pemalas'

(296) *Kilo ni bukan penyedut.*

'Kita ini bukan orang pemalas.'

*peN-* + *takut* → *penakot* 'penakut'

(297) *Anak jangan tundo jadi penakot.*

'Anak jangan dididik menjadi penaku.'

- 2) *peN-* + adjektiva mengandung arti alat.

Contoh:

*peN-* + *pote* → *pemote* 'pemutih'

(298) *Odol digunoko untuk pemote gigi.*

'Odol digunakan untuk pemutih gigi.'

*peN-* + *tebel* → *penebel* 'penebal'

(299) *Kapok digunoko sebagai penebel kasogh.*

'Kapuk digunakan sebagai penebal kasur.'

#### 4.5.3 Prefiks *be-* atau *begh-*

Prefiks *be-* atau *begh-* dapat dilekatkan pada bentuk dasar verba, nomina, numeralia, atau adjektiva.

a. Prefiks *be-* + verba berfungsi membentuk verba aktif intransitif dan mempunyai arti sebagai berikut.

1) *be-* + verba mengandung arti dalam keadaan.

Contoh:

*be-* + *jemogh* → *bejemogh* 'berjemur'

(300) *Andi dang bêjemogh*

'Andi sedang berjemur.'

*bê-* + *tegak* → *bêtêgak* 'berdiri'

(301) *Suda lamo dia bêtêgak di situ.*

'Sudah lama dia berdiri di situ.'

2) *bê-* + verba mengandung arti melakukan pekerjaan.

Contoh:

*bê-* + *gawe* → *bêgawe* 'bekerja'

(302) *Dak katek ughang di doson ni yang dak bêgawe.*

'Tidak ada orang di dusun ini yang tidak bekerja.'

*bê-* + *nyanyi* → *bênyanyi* 'bernyanyi'

(303) *Si Ati mandi sambel bênyanyi.*

'Si Ati mandi sambil bernyanyi.'

b. Prefiks *be-* + nomina berfungsi membentuk verba aktif intrasitif dan mempunyai arti sebagai berikut.

1) *be-* + nomina mengandung arti memakai.

*bê-* + *selimot* → *bêselimot* 'berselimut'

(304) *Tiap malem kami tidok bêselimot lantaqhan dingin.*

'Setiap malam kami tidur berselimut karena dingin.'

*bê-* + *kêghêto* → *bêkêghêto* 'bersepeda'

(305) *Bêkêghêto angin tu mêmbuat sêhat badan.*

'Bersepeda itu menyehatkan badan.'

- 2) *be-* + nomina mengandung arti menghasilkan sesuatu sebagaimana yang disebutkan oleh bentuk dasar.

Contoh:

*bê- + têlok → bêtêlok* 'bertelur'

(306) *Ayam itu lagi bêtelok.*

'Ayam itu sedang bertelur.'

*bêgh- + ayek → bêghayek* 'berair'

(307) *Ngeneng kabagh itu sêgighim matonyo bêghayek.*

'Mendengar berita itu, matanya langsung berair.'

- 3) *bê* + nomina mengandung arti mengendarai atau naik sesuatu, seperti yang disebutkan bentuk dasarnya.

Contoh:

*bê + mobil → bêmobil* 'bermobil'

(308) *Mini aghi dio bêmobil anggon.*

'Sekarang dia selalu bermobil mewah.'

*bê- + pêghau → bépêghau* 'berperahu'

(309) *Aku dak bêghani bépêghau.*

'Aku tidak berani berperahu.'

- 4) *be-* + nomina mengandung arti berprofesi atau berusaha sesuatu, seperti disebut oleh bentuk dasar.

Contoh:

*bê- + kêbon → bêtêbon* 'berkebun'

(310) *Pak Ghudi bêtêbon mbako di sêbêghang doson kami.*

'Pak Rudi berkebun tembakau di sebelah dusun kami.'

*bê- + tani → bêtani* 'bertani'

(311) *Ingganen kêmaghau kami dak tahu bêtani dêngan baik.*

'Selama musim kemarau kami tidak dapat bertani dengan baik.'

- 5) *bê-* + nomina mengandung arti dalam keadaan dikenai sesuatu seperti yang disebutkan oleh bentuk dasar.

Contoh:

*bê- + asêp → bêghasêp* 'berasap'

(312) *Têkalo êmpai tingguk tungku itu bêghasêp.*

'Ketika baru dinyalakan tungku itu berasap.'

*bêgh-* + *ujan* —> *bêghujan* 'berhujan'

(313) *Mêghika dang bêghujan di balek ghuma.*

'Mereka sedang berhujan di belakang rumah.'

- 6) *be-* + nomina mengandung arti memanggil atau menyapa seseorang, seperti yang disebutkan oleh bentuk dasar.

*bê-* + *kakak* → *bêkakak* 'berkakak'

(314) *Aku bêkakak pada Sudi.*

'Aku berkakak pada Sudi.'

*bê-* + *bapang* → *bêbapang* 'berayah'

(315) *Suti bêbapang pada Pak Haji.*

'Sudi berayah pada Pak Haji.'

- 7) *be-* + nomina mengandung arti mempunyai sesuatu, seperti yang disebutkan oleh bentuk dasar.

*bê-* + *gigi* → *bêgigi* 'bergigi'

(316) *Kakek suda idak bêgigi lagi.*

'Kakek sudah tidak bergigi lagi.'

*bê-* + *bontot* → *bêbontot* 'berekor'

(317) *Tupai itu bêbontot panjang jinam.*

'Tupai itu berekor panjang sekali.'

- c. *be-* + numeralia berfungsi sebagai verba aktif intransitif dan mempunyai arti berada dalam kumpulan yang terdiri atas bilangan, seperti yang disebutkan oleh bentuk dasar.

Contoh:

*bê-* + *duo* → *bêduo* 'berdua'

(318) *Kêmano baë pêgi mêghika bêduo têghus.*

'Ke mana saja pergi, mereka selalu berdua.'

*bê-* + *tigo* → *bêtigo* 'bertiga'

(319) *Kalu cume bêtigo kito dak pacak bêgawe.*

'Kalau hanya bertiga, kita tidak dapat bekertja.'

- d. *be-* + adjektiva berfungsi sebagai verba aktif intransitif dan mengandung arti mengalami atau dalam keadaan seperti yang disebutkan bentuk dasarnya.

Contoh:

*bê- + dingin → bēdingin* 'berdingin'

(320) *Uhang itu dang bēdingin di kolam.*

'Orang itu sedang berdingin di kolam.'

*bê- + sēnang → bēsēnang* 'berbahagia'

(321) *Mēghika besenang kaghēno lolos ujian.*

'Mereka berbahagia karena lulus ujian.'

#### 4.5.4 Prefiks *ke-*

Prefiks *ke-* hanya mempunyai satu fungsi, yaitu *ke-* + numeralia. Prefiks itu membentuk nomina dan mempunyai arti tingkat atau kumpulan sesuatu, seperti yang disebutkan bentuk dasarnya.

Contoh:

*kê- + empat → kêempat* 'keempat'

(322) *Keempat itik tu dak neluk galo.*

'Keempat itik itu sedang mengeram.'

*kê- + duo → kêduo* 'kedua'

(323) *Anaknyo juangho kêduo dalam lomba itu.*

'Anaknya juara kedua dalam lomba itu.'

#### 4.5.5 Prefiks *di-*

Prefiks *di-* dapat dilekatkan pada bentuk dasar verba atau nomina.

- a. Prefiks *di-* + verba berfungsi membentuk verba pasif dan mengandung arti dikenai perbuatan, seperti yang disebutkan bentuk dasarnya.

Contoh:

*di- + kêbêt → dikêbêt* 'diikat'

(324) *Tiang itu dikêbêtnyo tēgê-tēgô*

'Tiang itu diikatnya dengan kuat.'

*di- + bēli → dibēli* 'dibeli'

(325) *Pakaian boghok itu dibēli tukang ulo.*

'Pakaian bekas itu dibeli oleh tukang loak.'

- b. Prefiks *di-* + noma berfungsi membentuk verba pasif dan mempunyai arti 'dikenai perbuatan'.

Contoh:

*di- + pacul → dipacul 'dicangkul'*

(326) *Lapang kami gimpai dipacul.*

'Tanah pekarangan kami baru saja dicangkul.'

*di- + kandang → dikandang 'dipagar'*

(327) *Lapangnyo dikandang dêngan buluh.*

'Pekarangannya dipagar dengan bambu.'

#### 4.5.6 Prefiks *tê-* atau *têgh-*

Prefiks *tê-* atau *têgh-* dapat dilekatkan dengan bentuk dasar verba, nomina atau adjektiva.

- a. Prefiks *te-* atau *tegh-* + verba berfungsi membentuk verba dan mengandung arti sebagai berikut.

- 1) *tê-* + verba mengandung arti hasil perbuatan, seperti yang disebutkan oleh bentuk dasar.

Contoh:

*tê- + jual → tējual 'terjual'*

(328) *Baghang-baghang itu la tējual kemaghi.*

'Barang-barang itu sudah terjual kemarin.'

*tê- + tutus → têtutus 'terpukul'*

(329) *Tékalo mbênêghi duagho pintu tangan bapang têtutus.*

'Ketika membenahi pintu, tangan ayah terpukul.'

- 2) *tê-* + verba mempunyai arti 'melakukan sesuatu dengan tidak sengaja'.

Contoh:

*tê- + bêsêt → têtêsêt 'teriris'*

(330) *Tékalo ngêghai sayugh tangan Asti têtêsêt.*

'Ketika menyiangi sayur, tangan Asti teriris.'

*tê- + tijak → têtijak 'terinjak'*

(331) *Adek nyêghit lantaghan kêtinyo têtijak.*

'Adik menjerit karena kakinya terinjak olehku.'

- 3) *te-* + verba mempunyai arti 'kesanggupan' atau 'dapat di'.

Contoh:



- (332) *Dak mada'i baghang têangkat olënyo.*  
'Mustahil barang seberat itu terangkat olehnya.'  
*tê- + bayagh → têbayagh* 'terbayar'  
(333) *Utangku kesedionya têbayagh jigo.*  
'Utangku terbayar juga akhirnya.'

b. Prefiks *te-* atau *tegh-* + nomina berfungsi membentuk verba dan mengandung arti sebagai berikut.

- 1) *te-* + nomina mempunyai arti 'hasil perbuatan.'

Contoh:

*tô- + kandang → tôkandang* 'terpagar'

- (334) *Sôgalo ghuma di sini la têkandang ghapi.*  
'Semua rumah di sini sudah terpagar rapi.'

*têgh- + atap → têghatap* 'teratap'

- (335) *Sudung itu la têghatap têkalo kami datang.*  
'Pondok itu sudah teratap sejak kami datang.'

- 2) *te-* + nomina mempunyai arti 'melakukan dengan tidak sengaja.'

Contoh:

*tê- + gonteng → têgonteng* 'tergantung'

- (336) *Kain itu têgonteng di tênga-tênganyo.*  
'Kain itu tergantung di bagian tengahnya.'

*tê- + konci → têkonci* 'terkunci'

- (337) *Têkalo aku sampai ghumanyo têkonci.*  
'Ketika saya tiba, rumahn terkunci.'

- 3) *tê-* + nomina mempunyai arti 'sampai ke.'

Contoh:

*tê- + kolet → têkolet* 'terkulit'

- (338) *Dimakannyo êmbam tu sampe têkolet.*  
'Dimakannya embam itu sampai terkulit.'

*tê- + akagh → têghakagh* 'terakar'

- (339) *Batang sokon itu têghakagh di bawa ghuma kami.*  
'Pohon sukun itu terakar di bawah rumah kami.'

- c. Prefiks *te-* atau *tegh-* + adjektiva berfungsi membentuk adjektiva dan mempunyai arti 'paling'.

Contoh:

*tê- + tinggi* → *têtinggi* 'tertinggi'

(340) *Gêdong itu têtinggi di doson kami.*

'Gedung itu tertinggi di dusun kami.'

*tê- + bêsak* → *têbêsak* 'terbesar'

(341) *Kêlughahan itu têbêsak di dosonnyo.*

'Kelurahan itu terbesar di desanya.'

#### 4.5.7 Prefiks *se-*

Prefiks *se-* dapat dilekatkan pada bentuk dasar verba, nomina, atau adjektiva.

- a. Prefiks *se-* + verba berfungsi membentuk verba aktif dan menganungi makna sebagai berikut.

- 1) *se-* + verba mempunyai makna 'bersama-sama'.

Contoh:

*sê- + makan* → *sêmakan* 'semakan'

(342) *Ughang itu la sêmakan seminom.*

'Orang itu sudah semakan seminom.'

*sê- + ighing* → *sêighing* 'sejalan'

(343) *Pikighannyo dak sêighing dênganku.*

Pendapatnya tidak sejalan denganku.'

- 2) *se-* + verba mempunyai arti 'satu atau satu kali'.

Contoh:

*sê- + ikat* → *sêkêbêt* 'seikat'

(344) *Indung mbili sêkêbêt bayam.*

'Ibu membeli seikat bayam.'

- b. Prefiks *se-* + nomina berfungsi membentuk nomina dan mempunyai arti sebagai berikut.

- 1) Prefiks *se-* + nomina mempunyai makna 'satu'.

Contoh:

*sê- + bulan* → *sêbulan* 'sebulan'

(345) *Da sêbulan bapang dubati sini.*

'Sudah sebulan ayah dirawat di sini.'

*sê- + bapang → sêbapang* 'seayah'

- (346) *Meghika itu se**bapang** tapi dak seindung.*  
'Mereka itu seayah, tetapi tidak seibu.'

- 2) Prefiks *se-* + nomina mempunyai arti 'sama'.

Contoh:

*sê- + naseb → sê**naseb*** 'senasib'

- (347) *Memang kito da sê**naseb**.*  
'Memang kita sudah senasib.'

- 3) Prefiks *se-* + nomina mempunyai arti 'semua atau seluruh'

Contoh:

*sê- + doson → sê**doson*** 'sekampung'

- (348) *Wong sê**doson** nêmoni pēhtê**muan** itu.*  
'Penduduk sekampung hadir dalam acara itu.'

- c. Prefiks *se-* + adjektiva berfungsi membentuk adjektiva dan mempunyai makna 'sama'.

Contoh:

*sê- + tuo → sê**tuo*** 'setua'

- (349) *Umugh kakek sê**tuo** Pak Kumis.*  
'Usia kakek setua Pak Kumis.'

## BAB V

### SINTAKSIS

#### 5.1 Frasa

Frasa adalah gabungan kata dengan kata yang bersifat nonpredikatif. Dari segi konstruksi, frasa tidak mengandung predikasi. Pemerian frasa bahasa Benakat mencakupi (1) konstruksi frasa, (2) jenis frasa, dan (3) analisis frasa.

##### 5.1.1 Konstruksi Frasa

Unsur-unsur frasa ada yang mempunyai perilaku sintaksis yang sama dengan salah satu bagiannya dan ada pula yang tidak mempunyai perilaku yang sama. Frasa yang secara keseluruhannya mempunyai perilaku sintaksis yang sama dengan salah satu bagiannya disebut frasa endosentris dan yang lainnya disebut frasa eksosentris. Kedua konstruksi itu dibicarakan berikut ini.

##### 5.1.1.1 Konstruksi Endosentris

Konstruksi endosentris merupakan perpaduan dua kata atau lebih yang secara keseluruhan atau salah satu unsurnya mempunyai perilaku sintaksis yang sama. Konstruksi ini terdiri atas konstruksi yang subordinatif, konstruksi yang koordinatif, dan konstruksi yang apositif.

##### a. Konstruksi Endosentris yang Subordinatif

Konstruksi subordinatif ditandai oleh adanya unsur inti atau pusat dan unsur yang lain menjadi atribut inti tersebut. Konstruksi ini dapat dilihat pada pemerian berikut ini.

##### 1) N + A

Contoh:

(1) *Aku makai baju anyagh.*

'Saya memakai baju baru.'

- (2) *Dia makai kain pute.*  
'Dia memakai kain putih.'  
(3) *Umah jat itu lah diruboken.*  
'Rumah buruk itu telah dirobohkan.'  
(4) *Buku têbal itu lenga.*  
'Buku tebal itu hilang.'  
(5) *Utan lêbat itu ludan ditebus.*  
'Hutan lebat itu telah ditebas.'

Kata-kata yang dicetak tebal miring pada kalimat (1)–(5) adalah frasa endosentris yang berstruktur N + A. Inti frasa itu adalah *baju* 'baju', *kain* 'kain', *umah* 'rumah', *buku* 'buku', dan *utan* 'hutan', sedangkan *anyagh* 'baru', *putê* 'putih', *jat* 'buruk', *tebal* 'tebal' dan *lebat* 'lebat' adalah atributnya.

## 2) N + N

Contoh:

- (6) *Ayëq têbu itu manës jinam.*  
'Air tebu itu manis sekali.'  
(7) *Daun niogh kami panjang-panjang jinam.*  
'Daun kelapa kami panjang-panjang betul.'  
(8) *Adëq nggunoko kêghtas gambagh.*  
'Adik menggunakan kertas gambar.'  
(9) *Di umahnyo ado kughsi ghotan.*  
'Di rumahnya ada kursi rotan.'  
(10) *Ughang kotati pacaq peghambaq.*  
'Orang kota itu pandai bercerita.'

Frasa *ayëq tebu* 'air tebu', *daun niogh* 'daun nyiur', *kêghtas gambagh* 'kertas gambar', *kursi rotan* 'kursi rotan', dan *ughang kota* 'orang kota' yang terdapat pada kalimat (6)–(10) terdiri dari nomina sebagai unsur inti dan nomina sebagai atributnya. Nomina yang berfungsi sebagai unsur inti adalah *ayëq* 'air', *daun* 'daun', *kêghtas* 'kertas', *kughsi* 'kursi', dan *ughang* 'orang', sedangkan nomina *têbu* 'tebu', *niogh* 'kelapa', *gambagh* 'gambar', *ghotan* 'rotan' dan *kota* 'kota' berfungsi sebagai atribut.

## 3) N + Pr

Contoh:

- (11) *Umanyô bêsaq.*  
'Rumahnya besar.'
- (12) *Matonyô rabun.*  
'Matanya rabun.'
- (13) *Niogh kamilah bêbuah.*  
'Kelapa kami sudah berbuah.'
- (14) *Pêndingku putus.*  
'Ikat pinggangku putus.'
- (15) *Sawahku libagh.*  
'Sawahku lebar.'

Pada contoh (11)–(15) terdapat frasa *umanyô* 'rumahnya', *matonyô* 'matanya', *niogh kami* 'kelapa kami', *pêndingku* 'ikat pinggangku', dan *sawahku* 'sawahku'. Nomina *uma* 'rumah', *mato* 'mata', *nior* 'kelapa', *pênding* 'ikat pinggang', dan *sawah* 'sawah' berfungsi sebagai inti frasa dan pronomina *nyo* 'nya', *kami* 'kami', dan *ku* 'ku' berfungsi sebagai atributnya.

## 4) N + yang + A

Contoh:

- (16) *Umah (yang) kêciq itu lah têjual.*  
'Rumah yang kecil itu sudah terjual.'
- (17) *Pinggan (yang) lêbagh itu pecah.*  
'Piring yang lebar itu pecah.'
- (18) *Pêghau (yang) panjang itu anyat.*  
'Biduk yang panjang itu hanyut.'
- (19) *Kughsi (yang) abang itu sikaq.*  
'Kursi yang merah itu di sini.'
- (20) *Kasugh (yang) cagheq itu dē kujait.*  
'Kasur yang koyak itu sudah kujahit.'

Konstruksi frasa pada contoh (16)–(20) terdiri atas nomina *umah* 'rumah', *pinggan* 'piring', *pêghau* 'perahu', dan *kasugh* 'kasur' seba-

gai unsur inti. Konjungtor *yang* 'yang' yang diikuti oleh adjektiva *kêciq* 'kecil', *lêbagh* 'lebar', *panjang* 'panjang', *abang* 'merah' dan *caghêq* 'koyak' berfungsi sebagai atribut.

Menurut penutur bahasa Benakat, konjungtor *yang* pada frasa di atas bersifat manasuka. Jadi, frasa itu dapat dituturkan sebagai *umah keciq* 'rumah kecil', *pinggan lêbagh* 'piring lebar', *pêghau panjang* 'perahu panjang', *kughsi abang* 'kursi merah', dan *kasugh caghêq* 'kasur koyak'.

5) N yang + V (aktif)

Contoh:

- (21) *Ani (yang) mpai nyangkul duo yang tu lah baleq.*  
'Ani yang mencangkul dua jam itu pulang.'
- (22) *Pêghau (yang) mudiq tu lah ngulang pulo.*  
'Perahu yang mudik itu pulang lagi.'
- (23) *Ayam (yang) makan padi tu dalaunyo.*  
'Ayam yang makan padi itu dihalaunya.'
- (24) *Elang (yang) nyambagh tu tēmbaqnyo.*  
'Elang yang menyambar itu ditembaknya.'
- (25) *Ughang (yang) ngambêq kêrêto angên tu lah pêgi.*  
'Orang yang mengambil sepeda itu sudah pergi.'

Frasa yang terdapat pada kalimat (21)–(25) terdiri dari nomina, yaitu *Ani* 'Ani', *ayam* 'ayam', *pegghau* 'perahu', *elang* 'elang', dan *ughang* 'orang' yang berfungsi sebagai inti frasa. Atributnya berupa konjungtor *yang* 'yang' yang bersifat mana suka disertai oleh V (aktif) *mpai nyangkul* 'baru mencangkul', *mudiq* 'mudik', *makan* 'makan', *nyambagh* 'menyambar', dan *ngambêq* 'mengambil'.

6) N + F (num)

Contoh:

- (26) *Ayam êmpat ikoq tu bêlaghi.*  
'Ayam empat ekor itu berlari.'
- (27) *Têbu ênam batang ditêbang galo.*  
'Tebu enam batang ditebang semua.'

- (28) *Ikan duo eghes dimakan kucing.*  
'Ikan dua potong dimakan kucing.'  
(29) *Aku mbêli kain tigo lai.*  
'Saya membeli kain tiga lembar.'  
(30) *Dio mbawo kayu lapan batang.*  
'Dia membawa kayu delapan batang.'

Pada kalimat (26)–(30) terdapat konstruksi frasa dengan nomina sebagai intinya. Nomina yang dimaksud adalah *ayam* 'ayam', *tebu* 'tebu', *ikan* 'ikan', *kain* 'kain', dan *kayu* 'kayu'. Numeralia *empat ikoq* 'empat ekor', *enam batang* 'enam batang', *duo eghes* 'dua potong', *tigo lai* 'tiga lembar', dan *lapan batang* 'dengan batang' berfungsi sebagai atribut.

#### 7) Num + N

Contoh:

- (31) *Kami nunggu sampai duo jam.*  
'Kami menunggu sampai dua jam.'  
(32) *Mamaq mbêli dêghian duo mobil.*  
'Paman membeli durian dua mobil.'  
(33) *Yang kêtonon ênam umah.*  
'Yang terbakar enam rumah.'  
(34) *Umah itu ngabisko pasigh sêpuluh gêghobak.*  
'Rumah itu menghabiskan pasir sepuluh gerobak.'  
(35) *Empat sawah daq ngasilko.*  
'Empat sawah tidak menghasilkan.'

Konstruksi frasa pada kalimat (31)–(35) terdiri atas numeralia *duo* 'dua', *ênam* 'enam', *sêpuluh* 'sepuluh', dan *êmpat* 'empat' sebagai unsur inti, sedangkan nomina *jam* 'jam', *mobil* 'mobil', *umah* 'rumah', *gêghobak* 'gerobak', dan *sawah* 'sawah' berfungsi sebagai atribut.

#### 8) A + Adv

Contoh:

- (36) *Dio cêkat jînam.*  
'Dia cekatan sekali.'



- (37) *Kakaq pacaq jinam.*  
'Kakak pandai benar.'  
(38) *Budaq itu buyan jinam.*  
'Anak itu bodoh sekali.'  
(39) *Gadis rajin bēnar.*  
'Gadis itu rajin benar.'  
(40) *Dio ringke pôte pulo.*  
'Dia cantik, putih pula.'

Konstruksi frasa pada kalimat (36)--(40) terdiri atas adjektiva *cêkat* 'cekatan', *pacaq* 'pandai', *buyan* 'bodoh', *rajin* 'rajin', dan *pôte* 'putih' sebagai inti dan adverbial *jinam* 'sekali', *benar* 'benar' dan *pulo* 'pula' sebagai atribut.

9) Adv + A

Contoh:

- (41) *Adëqku aga q buyan.*  
'Adikku agak bodoh.'  
(42) *Ayeqnitu lêbe kotogh dari aye q ika q.*  
'Air itu lebih kotor daripada air ini.'  
(43) *Umahnyo aga q bēsa q.*  
'Rumahnya agak besar.'  
(44) *Kito haghush mêlawan.*  
'Kita harus berani.'

Kata-kata *buyan* 'bodoh', *kotogh* 'kotor', *besaq* 'besar', *melawan* 'berani' pada (41)--(44) tergolong kategori adjektiva. Kata-kata itu merupakan unsur inti, sedangkan *aga q* 'agak', *lebe* 'lebih', *haghush* 'harus' tergolong ke dalam kategori adverbial yang merupakan unsur atributnya.

10) V + Adv

Contoh:

- (45) *Dio cuma ngêlê baë.*  
'Dia hanya melihat saja.'

- (46) *Biar pôgheq dio ncêngë jugo.*  
'Biar marah dia tersenyum juga.'  
(47) *Adëq nangës pulo.*  
'Adik menangis pula.'  
(48) *Bapâq lah pegi pulo.*  
'Ayah sudah berangkat lagi.'  
(49) *Bolë mbaco nêgal di sikaq.*  
'Boleh membaca sebentar di sini.'

Konstruksi frasa pada kalimat (45)–(49) terdiri atas verba *ngelë* 'melihat', *ncêngë* 'tersenyum', *nangis* 'menangis', *pegi* 'pergi', dan *mbaco* 'membaca' sebagai unsur inti, sedangkan adverbial *baë* 'saja', *jugo* 'juga', *pulo* 'lagi', dan *nêgal* 'sebentar' merupakan atributnya.

#### 11) Adv + V

Contoh:

- (50) *Aku ndaq datang.*  
'Saya hendak datang.'  
(51) *Ughang-ughang cuma têtawo.*  
'Mereka hanya tertawa.'  
(52) *Nënëq bai lah bégawe di sawah.*  
'Nenek sudah bekerja di sawah.'  
(53) *Ayuq lum mandi.*  
'Kakak (perempuan) belum mandi.'

Konstruksi frasa pada kalimat (50)–(53) terdiri atas adverbial *ndaq* 'hendak', *cuma* 'hanya', *lah* 'sudah', dan *lum* 'belum' sebagai atribut dan verba *datang* 'datang', *têtawo* 'tertawa', *bégawë* 'bekerja', dan *mandi* 'mandi' sebagai inti. Konstruksi frasa seperti itu berbentuk unsur inti yang didahului oleh atribut.

#### b. Konstruksi Endosentrik yang Koordinatif

Dalam frasa endosentrik yang koordinatif, setiap unsur frasa mempunyai perilaku sintaksis yang sama. Koordinasi antarunsur dapat dilakukan dengan atau tanpa konjungtor. Pemerian konstruksi ini diuraikan sebagai berikut.

## 1) N + N

Contoh:

- (54) *Alaman umah kami agaq lëbagh.*  
'Halaman rumah kami agak lebar.'  
(55) *Tiang batu umahnyo mpai.*  
'Tiang batu rumahnya baru.'  
(56) *Tasnyo têbuat daghi kôlet sapi.*  
'Tasnya terbuat dari kulit sapi.'  
(57) *Dëm ngêle roda besi?*  
'Sudah melihat roda besi?'  
(58) *Aku punyo kêbon kopi.*  
'Saya mempunyai kebun kopi.'

Pada kalimat (54)--(58) terdapat frasa *alaman umah* 'halaman rumah', *tiang batu* 'tiang batu', *kôlet sapi* 'kulit sapi', *roda besi* 'roda besi', dan *kêbon kopi* 'kebun kopi'. Frasa itu berunsurkan nomina *alaman* 'halaman', *tiang* 'tiang', *kôlet* 'kulit', *roda* 'roda', dan *kêbon* 'kebun' yang diikuti oleh nomina *umah* 'rumah', *batu* 'batu', *sapi* 'sapi', *bësi* 'besi', dan *kopi* 'kopi'. Koordinasi antarunsur langsungnya dilakukan tanpa konjktor.

## 2) N + Kon + N

Contoh:

- (59) *Aku punyo sawah dêngan kêbon.*  
'Saya mempunyai sawah dan kebun.'  
(60) *Yang kupeker ujung pêghau dêngan pênggayôhnyo.*  
'Yang kupikir ujung perahu dan pengayuhnya.'  
(61) *Ayëq dêngan minyaq daq samo.*  
'Air dan minyak tidak sama.'  
(62) *Dio mbeli gêghobak dêngan sapi.*  
'Dia membeli gerobak dengan sapi.'  
(63) *Adëq mbêli kain dengan baju.*  
'Adik membeli kain dan baju.'

Frasa *sawah dêngan kêbon* 'sawah dan kebun', *ujung pêghau dêngan pênggayôhnyo* 'ujung perahu dan pengayuhnya', *ayëq dengan minyaq*

'air dan minyak', *kain dengan baju* 'kain dan baju' pada kalimat (50)–(63) dibentuk dari nomina *sawah* 'sawah', *ujung pëghau* 'ujung perahu', *ayëq* 'air', *gëghobak* 'gerobak', dan *kain* 'kain' yang diikuti oleh nomina *këbon* 'kebun', *penggayôh* 'pengayuh', *minyaq* 'minyak', *sapi* 'sapi', dan *baju* 'baju'. Kedua unsur langsung itu dihubungkan oleh konjungtor *dengan* 'dengan' sebagai koordinatonya.

### 3) Pr + Kon + Pr

Contoh:

- (64) *Aku dëngan ënga pegi.*  
'Saya dengan kamu pergi.'  
(65) *Kami dëngan uhang-uhang lah sëtuju.*  
'Kami dan mereka sudah setuju.'  
(66) *Waghang bai dengan waghang lanang datang galo.*  
'Besan perempuan dan besan laki-laki datang semua.'  
(67) *Itu (dëngan) ikaq samo baë.*  
'Itu dan ini sama saja.'  
(68) *Tinggal baë ënga ngan ku.*  
'Tinggal saja engkau dengan aku.'

Pada kalimat (64)–(68) terdapat frasa *aku dëngan ënga* 'saya dan kamu', *kami dëngan uhang-uhang* 'kami dan mereka', *waghang bai dëngan waghang lanang* 'besan perempuan dan besan laki-laki', *itu dëngan ikaq* 'itu dan ini', *ënga dënganku* 'engkau dan saya'. Struktur frasa itu terdiri atas pronomina *aku* 'saya', *kami* 'kami', *waghang bai* 'besan perempuan', *itu* 'itu', dan *ënga* 'engkau' yang diikuti oleh pronomina *ënga* 'kamu', *uhang-uhang* 'mereka', *waghang lanang* 'besan laki-laki', *ikaq* 'ini', dan *ku* 'saya'. Koordinasi antarsuurnya dilakukan dengan menggunakan konjungtor *dengan* 'dan'.

### 4) A + A

Contoh:

- (69) *Bësaq këciq masoqko galo.*  
'Besar kecil masukkan semua.'  
(70) *Badannyo bësaq tinggi.*  
'Badannya besar tinggi.'

- (71) *Kayo miskin daq jadi masalah.*  
'Kaya miskin tidak menjadi masalah.'  
(72) *Ringkē buyan daq ilq.*  
'Cantik bodoh tidak bagus.'  
(73) *Asam pēdas ghaso cuko itu.*  
'Asam pedas rasa cuka itu.'

Frasa *bēsaq kēciq* 'besar kecil', *bēsaq tinggi* 'besar tinggi', *kayo miskin* 'kaya miskin', *ringkē buyan* 'cantik bodoh', *asam pēdas* 'asam pedas' yang terdapat pada kalimat (69)–(73) adalah frasa yang terdiri dari adjektiva *bēsaq* 'besar', *kayo* 'kaya', *ringkē* 'cantik', *asam* 'asam', yang diikuti oleh adjektiva *kēciq* 'kecil', *tinggi* 'tinggi', *miskin* 'miskin', *buyan* 'bodoh', *pēdas* 'pedas'. Koordinasi antarunsurnya dilakukan dengan tidak menggunakan konjuntor.

#### 5) A + Ko + A

Contoh:

- (74) *Idupnyo bēghseh ngan tēatur.*  
'Hidupnya bersih dan teratur.'  
(75) *Kakaq ghajin dan tēkon.*  
'Kakak rajin dan tekun.'  
(76) *Ambēqlah yang panjang ngan yang pandaq.*  
'Ambillah yang panjang dan yang pendek.'  
(77) *Dio Kayo apo miskin.*  
'Dia kaya atau miskin.'  
(78) *Gadis itu ghingke lagi pulo pintagh.*  
'Gadis itu cantik dan pintar.'

Pada kalimat (74)–(78) terdapat frasa *berseh ngan teratur* 'bersih dan teratur', *ghajin dan tekon* 'rajin dan tekun', *yang panjang ngan yang pandaq* 'yang panjang dan yang pendek', *kayo apo miskin* 'kaya atau miskin', *ghingke lagi pulo pintagh* 'cantik dan pintar'. Frasa-frasa itu dibentuk dari unsur kategori adjektiva *berseh* 'bersih', *ghajin* 'rajin', *yang panjang* 'yang panjang', *kayo* 'kaya' dan *ghingkē* 'cantik' yang diikuti oleh adjektiva *teratur* 'teratur', *tekon* 'tekun', *yang pandaq*

'yang pendek', *miskin* 'miskin', *pintagh* 'pintar'. Koordinasi antar-unsurnya dilakukan dengan menggunakan konjungtor *ngan* 'dan' pada kalimat (74)--(76), konjungtor *apo* 'atau' pada kalimat (77), dan pada kalimat (78) digunakan adverbial *lagi pulo* 'dan'.

#### 6) V + V

Contoh:

(79) *Dio nggali nimbo sumugh.*

'Dia menggali menimba sumur.'

(80) *Budaq itu nangës bejalan.*

'Anak itu menangis berjalan.'

(81) *Adëq mbaco nôles baë ndi ghumah.*

'Adik membaca menulis saja di rumah.'

(82) *Pendôdôq nangani nëndang ghisau itu.*

'Penduduk memukul menendang pencuri itu.'

Struktur frasa *nggali nimbo* 'menggali menimba', *nangës bêjalan* 'menangis berjalan', *mbaco nôles* 'membaca menulis', *nangani nëndang* 'memukul menendang' pada kalimat (79)--(82) terdiri atas verba yang diikuti oleh verba. Unsur langsung setiap frasa itu setara sifatnya. Unsur langsung *nggali* 'menggali', misalnya, setara dengan unsur langsung *nimbo* 'menimba'.

#### 7) V + Kon + V

Contoh:

(83) *Mamaq mbaco ngan nôles.*

'Paman membaca dan menulis.'

(84) *Ayuq nyanyi dan nari.*

'Kakak (perempuan) menyanyi dan menari.'

(85) *Dio makan apo minum.*

'Dia makan atau minum.'

(86) *Mano yang muda bêtanam apo ngetam.*

'Mana yang mudah bertanam atau menuai.'

(87) *Dêngani pghambaq apo ngumpat.*

'Engkau ini berbicara atau menggerutu.'

Satuan gramatika yang dicetak tebal miring dalam kalimat (83)–(87) merupakan frasa yang unsur langsungnya berupa verba yang diikuti oleh verba dengan konjungtor *ngan* 'dan' dan *apo* 'atau' sebagai koordinatornya.

c. Konstruksi Endosentrik yang Apositif

Frasa endosentrik yang apositif mempunyai struktur frasa yang salah satu unsur langsungnya berupa apositif. Kedua unsur langsung itu mempunyai kesamaan referensi, hanya saja salah satu unsur langsungnya itu berfungsi sebagai keterangan terhadap unsur langsung yang lainnya. Di dalam bahasa Benakat, contoh frasa dengan struktur endosentrik yang apositif adalah sebagai berikut.

- (88) *Anita, bininyo, pôte.*  
'Anita, istrinya, putih.'  
(89) *Amôn, lakinyo ilôq.*  
'Amin, suaminya, baik.'  
(90) *Dio, tunangannya, disikaq.*  
'Dia, tunangannya, di sini.'  
(91) *Uji mamaq, Plëmbang, kota bêsaq.*  
'Kata paman, Palembang, kota besar.'  
(92) *Sayuti, ughang Pagar Dewa tu, pintagh.*  
'Sayuti, otang Pagar Dewa itu, pintar.'

Pada kalimat (88)–(92) terdapat frasa endosentrik yang apositif. Dalam kalimat (88) dan (89), frasa *Anita, bininyo* 'Anita, istrinya' dan *Amin, lakinyo* 'Amin, suaminya', unsur langsung *Anita* 'Anita', dan *Amin* 'Amin', secara referensial, mempunyai persamaan dengan unsur langsung *bininyo* 'istrinya' dan *lakinyo* 'suaminya'. Unsur langsung yang kedua itu sekaligus berfungsi sebagai keterangan. Demikian juga halnya dengan frasa *dio, tunangannya*, 'dia, tunangannya'; *Plëmbang, kota bêsaq* 'Palembang, kota besar'; *Sayuti, ughang Pagar Dewa* 'Sayuti, orang Pagar Dewa'; dalam kalimat (90)–(92), unsur langsung *dio* 'dia', *Plëmbang* 'Palembang', *Sayuti* 'Sayuti' mempunyai persamaan referensi dengan unsur langsung *tunangannya* 'tunangannya', *kota bêsaq* 'kota besar', dan *ughang Pagar Dewa* 'orang Pagar Dewa'. Unsur langsung yang terakhir itu juga berfungsi sebagai keterangan.

### 5.1.1.2 Konstruksi Eksosentrik

Frasa eksosentrik adalah frasa yang sebagian atau seluruh unsur langsungnya tidak mempunyai perilaku sintaksis yang sama. Unsur langsung frasa ini ada yang berfungsi sebagai direktif dan ada yang berfungsi sebagai gandar. Dengan demikian, frasa yang termasuk konstruksi itu tidak mempunyai inti dan atribut.

Berdasarkan sifat hubungan antara unsur-unsur langsungnya, frasa ini dapat dibedakan atas frasa eksosentrik yang direktif dan frasa eksosentrik yang objektif. Pemerian kedua konstruksi ini dapat dilihat pada uraian berikut.

#### a. Konstruksi eksosentrik yang direktif

Frasa eksosentrik yang direktif ini unsur langsungnya tidak mempunyai perilaku sintaksis yang sama. Salah satu unsur bertindak sebagai direktor dan unsur yang lain sebagai gandar. Frasa ini mempunyai konstruksi sebagai berikut.

#### 1) Prep + N

Contoh:

(93) *Dio tinggal ndi sawah.*

'Dia tinggal di sawah.'

(94) *Pacul itu pucug pematang.*

'Cangkul itu di atas pematang.'

(95) *Dio mbuat tungku ndë tanah.*

'Dia membuat tungku dari tanah.'

(96) *Dio mpai sampai ndë kota.*

'Dia baru tiba dari kota.'

(97) *Dio ërok pasal kêrito angën.*

'Dia bertengkar karena sepeda.'

(98) *Ibung pëgi kê pasagh.*

'Bibi pergi ke pekan.'

Frasa *ndi sawah* 'di sawah', *pucug pematang* 'di atas pematang', *ndë tanah* 'dari tanah', *ndë kota* 'dari kota', *pasal kêrito angën* 'karena sepeda', dan *ke pasagh* 'ke pasar' dalam kalimat (93)–(98) terdiri



dari direktor dan gandar (sumbu). Unsur langsung *ndi* 'di', *ndë* 'dari', *pasal* 'karena', dan *ke* 'ke' berfungsi sebagai direktor, sedangkan unsur *sawah* 'sawah', *pëmatang* 'pematang', *tanah* 'tanah', *kota* 'kota', *kêrito angën* 'sepeda' dan *pasagh* 'pasar' berfungsi sebagai gandar.

## 2) Prep + A

Contoh:

(99) *Dio têtahiq ulë paôtë.*

'Dia tertarik karena putih.'

(100) *Kain itu waghnonyo ndë abang.*

'Kain itu warnanya merah.'

(101) *Siapo ndaq iloq.*

'Siapa mau, bagus.'

(102) *Ndai susah sampai senang dio tetap setio.*

'Dari susah hingga senang ia tetap setia.'

Dalam kalimat (99)--(102) terdapat frasa eksosentrik yang direktif yang terdiri dari preposisional sebagai direktor dan adjektiva sebagai gandar.

Preposisi sebagai direktor itu ialah *ule* 'oleh', *ndë* 'dari', *ndaq* 'mau', dan *ndai* 'dari', sedangkan adjektiva sebagai gandar ialah *pôtë* 'putih', *abang* 'merah', *iloq* 'bagus', dan *susah* 'susah'.

## 3) Prep + V

Contoh:

(103) *Adëq ndaq minum.*

'Adik mau minum.'

(104) *Dio pôghek ulë datang kê sikaq.*

'Dia marah karena datang ke sini.'

(105) *Dio baleq ndë begawe.*

'Dia pulang dari bekerja.'

(106) *Ulë makan, kito idup.*

'Karena makan, kita hidup.'

Frasa *ndaq minum* 'hendak minum', *ulê datang* 'karena datang', *ndê begawe* 'dari bekerja', dan *ulê makan* 'karena makan' dalam kalimat (103)--(104) merupakan frasa eksosentrik direktif. Preposisi *ndaq* 'hendak', *ulê* 'karena', *ndê* 'dari' berfungsi sebagai direktor dan verba *minum* 'minum', *datang* 'datang', *bégawe* 'bekerja', dan *makan* 'makan' berfungsi sebagai gandarnya.

d) Prep + Klausa

Contoh:

(107) *Makan kami waktu ninëq lanang baleq ndi sawah.*

'Kami makan waktu kakek tiba di sawah.'

(108) *Dio têtawo baë sêjaq ughang tuo ani ngatokênyo.*

'Dia tertawa saja sejak orang tua ani memberi tahunya.'

(109) *Uji bapôq, ndaq nga naëq masnggo.*

'Kata ayah, mau engkau memanjat mangga.'

(110) *Kakaq bingung ulê Amin nangês sakit pêghut.*

'Kakak bingung karena Amin menangis sakit perut.'

Semua frasa dalam kalimat (107)--(110) diawali oleh preposisi *waktu* 'waktu' *sêjaq* 'sejak', *ndaq* 'mau', dan *ulê* 'karena' yang berfungsi sebagai direktor dan diikuti oleh klausa *ninëq lanang baleq ndi sawah*, *ughang tuo Ani ngatokênyo*, *nga ndëq mangga* 'engkau naik mangga', dan *Amin nangês sakit pêrut* 'Amin menangis sakit perut' yang berfungsi sebagai gandar.

b. Konstruksi Eksosentrik yang Objektif

Frasa eksosentrik yang objektif ialah frasa yang mempunyai unsur langsung berupa verba, diikuti oleh elemen objek sebagai gandar. Frasa itu disebut frasa eksosentrik yang objektif. Struktur frasa seperti ini terdapat dalam pemerian berikut ini.

1) V + N

Contoh:

(111) *Ibung nasaq masakan Plëmbang.*

'Bibi masak masakan Palembang.'

- (112) *Dio mbêli kambing maghi.*  
'Dia membeli kambing kemarin.'  
(113) *Ani mêghumpet dagoan umah.*  
'Ani merumput halaman rumah.'  
(114) *Kami ngileko pisang.*  
'Kami menghilirkan pisang.'  
(115) *Dio ndatangko musêk.*  
'Dia mendatangkan musik.'

Frasa dalam kalimat (111)--(115) terdiri dari unsur langsung, yaitu *masaq* 'masak', *mbêli* 'membeli', *mêghumpet* 'merumput', *ngileko* 'menghilirkan', dan *ndatangko* 'mendatangkan', berupa verba dan berfungsi sebagai direktor. Unsur langsung lainnya, yaitu *masakan* 'masakan', *kambing* 'kambing', *dagoan umah* 'halaman rumah', *pi-sang* 'pisang', dan *musêk* 'musik' merupakan elemen objek yang berfungsi sebagai gandar. Semua elemen itu berkategori nomina.

## 2) V + Pr

Contoh:

- (116) *Ida nanganinyo.*  
'Ida memukulnya.'  
(117) *Nape kito nulungnyo.*  
'Mari kita menolongnya.'  
(118) *Kami ndaq ngênjuq tau ughang-ughang itu.*  
'Kami hendak memberi tahu mereka.'  
(119) *Aku ndaq datang ungên goncong ngêlenya.*  
'Saya segera datang ingin segera melihat mereka.'

Dalam kalimat (116)--(119), frasa *nanganinyo* 'memukulnya', *nulungnyo* 'menolongnya', *ngênjuq tau ughang-ughang itu* 'memberi tahu mereka itu', *ngêlenga* 'melihatmu' terdiri atas verba *nangani* 'memukul', *nulung* 'menolong', *ngênjuq tau* 'memberi tahu', *ngêle* 'melihat' sebagai unsur langsung pertama dan berfungsi sebagai direktor. Unsur langsung lainnya merupakan elemen objek berupa pronomina *nyo* 'nya', *ughang-ughang* 'mereka', dan *nga* 'engkau' dan berfungsi sebagai gandar.

### 5.1.2 Jenis Frasa

Pada bagian 5.1.1 telah dibicarakan bahwa unsur-unsur langsung frasa bahasa Benakat ada yang mempunyai penilaian sintaksis yang sama dan ada pula yang tidak. Ada yang mempunyai induk (inti) dan modifikator (atributif) dan ada pula yang tidak. Unsur langsung yang berupa inti ada yang berkategori verba, nomina, adjektiva, dan numeralia. Frasa itu disebut frasa verbal, frasa nominal, frasa adjektival, dan frasa numeralia. Frasa-frasa yang tidak mempunyai induk dan modifikator itu disebut frasa preposisional. Frasa dapat digolongkan menjadi (1) frasa verbal, (2) frasa adjektival, (3) frasa nominal, (4) frasa numeralia, (5) frasa preposisional, dan (6) frasa adverbial.

#### 5.1.2.1 Frasa Verbal

Secara semantis, frasa verbal adalah frasa yang menunjukkan kejadian, tindakan, proses, atau keadaan. Di dalam bahasa Benakat ditemui data sebagai berikut.

- (120) *Dewi tēghus muntutinyo.*  
'Dewi terus mencarinya.'
- (121) *Mamaq lah datang.*  
'Paman sudah datang.'
- (122) *Enga daq olah ngēntēt.*  
'Dia tidak pernah mencuri.'
- (123) *Adēqku jaghang ngomong.*  
'Adikku jarang berbicara.'

Ujaran *tēghus muntutinyo* 'terus mencarinya', *lah datang* 'telah datang', *daq olah ngēntēt* 'tidak pernah mencuri', dan *jaghang ngomong* 'jarang berbicara' dalam kalimat (120)–(123) itu secara situasional menunjukkan kejadian, tindakan, atau proses yang dilakukan oleh subjek kalimat.

Bentuk *tēghus muntutinyo* merupakan tindakan yang dilakukan oleh Dewi; *lah datang* merupakan proses yang dilakukan oleh *mamaq*, *daq olah maling*, dan *jaghang ngomong* merupakan tindakan yang diperankan oleh *ēnga* dan *adēqku*.

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa frasa yang terdapat dalam kalimat (120)–(123) dapat digolongkan sebagai frasa verbal. Frasa verbal itu

dapat digolongkan berdasarkan pola sebagai berikut.

1) FV → Adv + V<sub>intr</sub>

Contoh:

- (124) *Adëqku ndaq teduq.*  
'Adikku hendak tidur.'  
(125) *Ninëq bai lum bëghangkat.*  
'Nenek belum berangkat.'  
(126) *Budaq-budaq dëh bënyanyi.*  
'Anak-anak sudah bernyanyi.'  
(127) *Ughang-ughang itu lah duduq.*  
'Mereka itu sudah duduk.'  
(128) *Anaqnyo dang nangës.*  
'Anaknya sedang menangis.'

Dalam kalimat (124)--(128), kata *teduq* 'tidur', *bëghangkat* 'berangkat', *bënyanyi* 'bernyanyi', *duduq* 'duduk' dan *nangës* 'menangis' adalah verba intransitif. Kata *ndaq* 'hendak', *lum* 'belum', *dëh* 'sudah', *lah* 'sudah' dan *dang* 'sedang' adalah kata yang berkategori adverbial.

2) FV → K<sub>imp</sub> + {lah}

Contoh:

- (129) *Bëjalanlah gancang-gancang.*  
'Berjalanlah cepat-cepat.'  
(130) *Baleqlah kudai.*  
'Pulanglah dulu.'  
(131) *Mandaklah pghambaq.*  
'Berhentilah berbicara.'  
(132) *Mulaqilah bëgawe.*  
'Mulailah bekerja.'

Semua satuan gramatika dalam kalimat (129)--(132) mempunyai inti verba sebagai salah satu unsur langsung dan partikel *lah* sebagai penanda perintah. Unsur langsung itu ialah *bëjalanlah*, *baleqlah*, *mandaklah*, dan *mulaqilah*.

## 3) FV → Adv + meng-V

Contoh:

(133) *Dio pacaq nggulai ikan.*

'Dia pandai menggulai ikan.'

(134) *Ibung pacaq nyait baju.*

'Bibi pandai menjahit baju.'

(135) *Budaq itu galaq nakut-nakuti kami.*

'Anak itu suka menakut-nakuti kami.'

(136) *Dia ndaq mikul kaghung yang bêghat itu.*

'Dia hendak memikul karung yang berat itu.'

(137) *Pêgawai itu ndaq ngulugh jalan.*

'Pegawai itu hendak mengukur jalan.'

Dalam kalimat (132)--(137) terdapat frasa verba *pacaq nggulai* 'pandai menggulai', *pacaq nyait* 'pandai menjahit', *galaq nakut-nakuti* 'suka menakut-nakuti', *ndaq mikul* 'hendak memikul', dan *ndaq ngulugh* 'hendak mengukur'. Frasa verba itu terdiri atas unsur inti berupa verba berawalan *meng-* yang disertai unsur lain berupa adverbial.

4) FV → V<sub>1</sub> + V<sub>2</sub>

Contoh:

(138) *Dio bêghênti makan.*

'Dio berhenti makan.'

(139) *Kami bêlajagh mêncaq.*

'Kami belajar bersilat.'

(140) *Paq gughu ngajaghi nulis.*

'Pak Guru mengajar menulis.'

(141) *Adëq makan bêlaghi.*

'Adik makan berlari.'

(142) *Ayolah kito makan minum.*

'Mari kita makan minum.'

Frasa yang terdapat dalam kalimat (138)--(142) adalah frasa verba, seperti *makan* 'makan', *méncaq* 'bersilat', *nulis* 'menulis', *bêlaghi* 'berlari', dan *minum* 'minum' dapat diikuti verba lain, seperti *bêghênti*

'berhenti', *bêlajagh* 'belajar', *ngajaghi* 'mengajar', *makan* 'makan'. Dengan demikian, frasa yang dibentuk seperti itu berpola  $V_1 + V_2$ .

5) FV  $\rightarrow$  V (aktif) + kata lain

Contoh:

- (150) *Anjêng itu iluq diqunoko uniuq mburu babi.*  
'Anjing itu baik untuk digunakan memburu babi.'  
(151) *Ughang-ughang tu bêjalan gancang loq dalau sêtuo.*  
'Mereka berjalan cepat seperti dikejar harimau.'  
(152) *Cubalah bêtanyo pado gughu.*  
'Cobalah bertanya kepada guru.'  
(153) *Lah tau akal lawannyo dio bêngêghag mundur.*  
'Setelah tahu akal lawan, dia bergerak mundur.'  
(154) *Dio bégawé siang malam.*  
'Dia bekerja siang malam.'

Frasa *mburu babi* 'berburu babi', *bêjalan gancang* 'berjalan cepat', *bêtanyo pado gughu* 'bertanya pada guru', *bêngêghag mundugh* 'bergerak mundur', dan *bégawé siang malam* 'bekerja siang malam' dalam kalimat (150)–(154) terdiri dari verba aktif *mburu* 'berburu', *bêjalan* 'berjalan', *bêtanyo* 'bertanya', *bêngêghag* 'bergerak', dan *bégawé* 'bekerja' sebagai unsur inti. Verba aktif itu diikuti oleh kata lain, seperti *babi* 'babi', *gancang* 'cepat', *pado gughu* 'kepada guru', *mundur* 'mundur', dan *siang malam* 'siang malam'. Kata lain itu dapat berupa nomina, seperti kata *babi*, *gughu*, *siang malam*; berupa verba, seperti *mundur*; dan berupa adverbial, seperti *gancang*.

6) FV  $\rightarrow$  V (pasif berawalan *di-*) + kata lain

Contoh:

- (155) *Jangan bayaghko duit itu.*  
'Jangan dibayarkan uang itu.'  
(156) *Tembôq itu dibuat daghi sayaq.*  
'Gayung itu dibuat dari tempurung.'  
(157) *Ninêq bai dipapa masuq ghumah.*  
'Nenek dituntun masuk rumah.'

- (158) *Yang njual ubat itu ditangkap pelisi.*

'Penjual obat itu ditangkap polisi.'

- (159) *Keting kanannyo dibungkus kain.*

'Kaki kanannya dibalut kain.'

Frasa *bayanghko duit itu* 'dibayarkan uang itu', *dibuat daghi sayaq* 'dibuat dari tempurung', *dipapah masuq ghumah* 'dituntun masuk rumah', *ditangkap pelisi* 'ditangkap polisi', dan *dibungkus kain* 'dibalut kain' dalam kalimat (155)–(159) terdiri dari verba pasif *bayaghkan* 'dibayarkan', *dibuat* 'dibuat', *dipapa* 'dituntun', *ditangkap* 'ditangkap', *dibungkus* 'dibungkus' yang berfungsi sebagai unsur inti dan unsur lainnya terdiri dari kata lain berupa nomina, seperti *duit itu*, *pêlisi* dan *kain*; berupa nomina dan preposisi, seperti *daghi sayaq*; dan berupa verba dan nomina, seperti *masuq ghumah*.

7) FV → V (pasif berawalan *ter-*) + kata lain

Contoh:

- (160) *Jadinyo dio têtangkap pèlisi.*

'Akhirnya dia tertangkap polisi.'

- (161) *Umahnyo sampai kini aghi lum tējual.*

'Rumahnya belum terjual sampai sekarang.'

- (162) *Kêtingnyo (tê) têtbaq dughi.*

'Kakinya tertusuk duri.'

- (163) *Kami (tê) sêsat dalam utan.*

'Kami tersesat di hutan.'

Dalam bahasa Benakat awalan *tê-* 'ter' berfungsi sebagai pembentuk verba. Jadi, kata *têtangkap* 'tertangkap', *tējual* 'terjual', *(tê)têtbaq* 'tertusuk', *(tê)sêsat* 'tersesat' adalah verba. Dalam frasa *têtangkap pèlisi* 'tertangkap polisi', *lum tējual* 'belum terjual', *(tê)têtbaq dughi* 'tertusuk duri', dan *tê(sêsat) di utan* 'tersesat dalam hutan', verba itu menjadi unsur inti, sedangkan kata lain yang berupa nomina, seperti *pèlisi*, *dughi*, *utan*, dan adverbial *lum* berfungsi sebagai unsur lainnya. Hanya saja, pada verba *(tê)têtbaq* dan verba *(tê)sêsat* awalan *te-* bersifat manasuka.



## 8) FV → V1 + Kon + V2

Contoh:

(164) *Dio makan ngan tēdôq di umah KAMI.*

'Dia makan dan tidur di rumah kami.'

(165) *Kami makan saur ngan buko diumahnyo.*

'Kami makan sahur dan berbuka dirumahnya.'

(166) *Adēq nyanyi apo nangēs.*

'Adik bernyanyi atau menangis.'

(167) *Urang-urang itu bēlajagh dan bēgawe.*

'Mereka itu belajar dan bekerja.'

(168) *Kakaq nulis apo nggambar.*

'Kakak menulis atau menggambar.'

Dalam kalimat (164)--(168) terdapat frasa verbal dengan struktur verba (V1) disertai konjungtor dan verba (V2). Frasa-frasa itu tidak mempunyai unsur inti karena unsur V1 mempunyai perilaku sintaksis yang sama dengan unsur V2. Verba *makan* 'makan' setara dengan verba *dôq* 'tidur'; *makan saugh* 'makan sahur' setara dengan *nangēs* 'menangis'; *bēlajagh* 'belajar' setara dengan *begawê* 'bekerja'; dan *nulis* 'menulis' setara dengan *nggambar* 'menggambar'. Setiap unsur itu dihubungkan oleh konjungtor *ngan* 'dan', *dan* 'dan', dan *apo* 'atau' karena unsur-unsur frasa itu mempunyai perilaku sintaksis yang sama. Frasa itu disebut frasa endosentris koordinatif.

## 5.1.2.2 Frasa Adjektival

Frasa adjektival adalah frasa yang unsur intinya berupa adjektiva dan menunjukkan sifat atau keadaan.

Contoh:

(169) *Kayu meranti itu tinggi jinaman.*

'Kayu meranti itu tinggi sekali.'

(170) *Sawah mamaq luas jinam.*

'Sawah paman luas betul.'

(171) *Sumur itu agaag dalam.*

'Sumur itu agak dalam.'

(172) *Cindo-cindo jinam bai dusun ini.*

'Cantik-cantik betul gadis dusun ini.'

- (173) *Ambëqlah yang palêng bësag.*  
'Ambillah yang paling besar.'  
(174) *Rumput di sawah taun ikaq sêrut jinaman.*  
'Rumput di sawah tahun ini tebal lagi.'

Frasa dalam kalimat (169)–(174) adalah frasa adjektival karena frasa itu dibentuk dari adjektiva sebagai unsur inti, yaitu *tinggi* 'tinggi', *luas* 'luas', *dalam* 'dalam', *cindo* 'cantik', *bësag* 'besar' dan *serut* 'tebal'.

Di dalam bahasa Benakat, frasa adjektival dapat diidentifikasi lagi sebagai berikut.

1) FA → A + *igo* 'terlalu'

Contoh:

- (175) *Bilo ngênjôq ughang duit, jangan bësag igo.*  
'Bila memberi orang uang, jangan terlalu besar.'  
(176) *Badannyo tinggi igo.*  
'Badannya terlalu tinggi.'  
(177) *Dio bēghani igo.*  
'Dia terlalu berani.'  
(178) *Jadi ughang idup jangan pênakut igo.*  
'Jadi orang, hidup jangan terlalu penakut.'  
(179) *Kumat igo daq kateq kanco.*  
'Terlalu kikir tidak ada teman.'  
(180) *Idup sombong igo banyaq mōsôh.*  
'Hidup terlalu sombong banyak musuh.'

Dalam kalimat (175)–(180) terdapat frasa adjektival yang terdiri dari unsur inti adjektiva *bësag* 'besar', *tinggi* 'tinggi', *bēghani* 'berani', *pênakut* 'penakut', *kumat* 'kikir', dan *sombong* 'sombong' yang diikuti oleh kata *igo* 'terlalu' sebagai keterangan pada adjektiva itu.

2) FA → *paleng* 'paling' + A

Contoh:

- (181) *Ninëq lanang ughang paleng kayo di dusun ini.*  
'Kakek orang paling kaya di dusun ini.'

- (182) *Ughang itu paleng susah.*  
'Orang itu paling susah.'  
(183) *Dio palēng ladas ēntagho kami.*  
'Ia paling riang di antara kami.'  
(184) *Gulai itu paleng iluq.*  
'Gulai itu paling enak.'

Frasa yang terdapat dalam kalimat (181)–(184) disebut frasa adjektival karena intinya *kayo* 'kaya', *susah* 'susah', *ladas* 'riang', *iluq* 'enak' berupa adjektiva. Kata *paleng* 'paling' yang merupakan unsur langsung pembentuk frasa itu menunjukkan tingkat perbandingan.

3)  $FA \rightarrow kughang$  'kurang' + A

Contoh:

- (185) *Kainnyo kughang abang.*  
'Kainnya kurang merah.'  
(186) *Sumôgh yang digali kēmaghi kughang dalam.*  
'Sumur yang digali kemarin kurang dalam.'  
(187) *Roti itu kughang iluq.*  
'Roti itu kurang enak.'  
(188) *Badanku kughang sēhat.*  
'Badanku kurang sehat.'  
(189) *Umah itu kughang ringkē.*  
'Rumah itu kurang bagus.'

Frasa yang terdapat dalam kalimat (185)–(189) disebut frasa adjektival karena intinya *abang* 'merah', *dalam* 'dalam', *iluq* 'enak', *sēhat* 'sehat', dan *ringkē* 'bagus' berupa adjektiva. Pemakaian kata *kughang* 'kurang' yang merupakan unsur langsung pembentuk frasa itu menunjukkan tingkat perbandingan.

4)  $FA \rightarrow A_1 + A_2$

Contoh:

- (190) *Gadēs itu lēmah lembut nian.*  
'Gadis itu lemah lembut betul.'

- (191) *Panjang pëndëq bëguno galo.*  
'Panjang pendek berguna semua.'  
(192) *Bësaq kêceq milu galo.*  
'Besar kecil ikut semua.'  
(193) *Tuo mudo ndaq datang.*  
'Tua muda bakal datang.'  
(194) *Ghaso jambu itu asam manës.*  
'Rasa jambu itu masam manis.'

Dalam kalimat (190)–(194) terdapat frasa *lêmah lembut* 'lemah lembut', *panjang pëndëq* 'panjang pendek', *bësaq keciq* 'besar kecil', *tuo mudo* 'tua nda', dan *asam manës* 'masam manis'. Frasa itu terdiri atas adjektiva ( $A_1$ ) *lêmah* 'lemah', *panjang* 'panjang', *bësaq* 'besar', *tuo* 'tua', dan *asam* 'masam' yang mempunyai perilaku sintaksis yang sama dengan adjektiva ( $A_2$ ) *lêmbut* 'lembut', *pëndëq* 'pendek', *kêciq* 'kecil', *mudo* 'muda', dan *manës* 'manis'.

#### 5) FA → A + V

Contoh:

- (195) *Dio ghajën bëlajagh.*  
'Dia rajin belajar.'  
(196) *Dio sênanng bënyanyi.*  
'Dia senang bernyanyi.'  
(197) *Dio lah pacaq bëjalan.*  
'Dia sudah pandai berjalan.'  
(198) *Aku galaq tēdaôq.*  
'Saya suka tidur.'  
(199) *Pasën itu nggan makan.*  
'Pasien itu malas makan.'  
(200) *Itëq pacaq bëghuang.*  
'Itik pandai berenang.'

Semua frasa dalam kalimat (195)–(200) terdiri atas adjektiva *ghajën* 'rajin', *sênanng* 'senang', *lah pacaq* 'sudah pandai', *galaq* 'suka', *nggan* 'malas', dan *pacaq* 'pandai' yang diikuti oleh verba *bëlajagh*

'belajar', *benyani* 'bernyanyi', *bêjalan* 'bejalan', *tedôq* 'tidur', *makan* 'makan', dan *bêghuang* 'berenang'.

### 5.1.2.3 Frasa Nominal

Secara semantis frasa nominal adalah frasa yang menunjukkan benda atau yang dianggap benda. Di dalam frasa ini kategori nominal menjadi unsur inti frasa. Hal itu dapat diidentifikasi melalui contoh berikut.

- (201) *Sungai dêghas itu.*  
'Sungai deras itu.'
- (202) *Ghumah bêsaq itu.*  
'Rumah besar itu.'
- (203) *Manggo mudo.*  
'Mangga yang masih mentah.'
- (204) *Bôghông yang luput.*  
'Burung yang lepas.'

Satuan gramatika pada contoh (201)–(204), secara situasional melambangkan isi tuturan *sungai* 'sungai', *ghumah* 'rumah', *manggo* 'mangga', dan *bôghông* 'burung'.

Dalam bahasa Benakat frasa nominal dapat diidentifikasikan secara sintaksis sebagai berikut.

- 1) FN → objek verba transitif

Contoh:

- (205) *Dio ngamëq gêdang masaq.*  
'Dia memetik pepaya masak.'
- (206) *Adëq ngele ayam mati.*  
'Adik melihat ayam mati.'
- (207) *Ninëq mbasôh baju kito.*  
'Nenek mencuci baju kita.'
- (208) *Kakaq ngambëq kêghëto angën itu.*  
'Kakak mengambil sepeda itu.'

Dalam kalimat (205)–(207), kata-kata *ngamëq* 'memetik', *ngelë* 'melihat', *mbasôh* 'mencuci' dan *ngambëq* 'mengambil' adalah verba

transitif. Yang menjadi objek pada tiap kalimat itu adalah *gedang masaq* 'pepaya masak', *ayam mati* 'ayam mati', *baju kito* 'baju kita', dan *keghêto angen itu* 'sepeda itu'. Dalam tatanan frasa, satuan gramatikal itu adalah frasa nominal karena yang menjadi unsur inti frasa itu adalah *gedang* 'pepaya', *ayam* 'ayam', *baju* 'baju', dan *kêghêto* 'kereta'.

2) FN → posisi inti (pusat) di belakang preposisi

Contoh:

(209) *Dio di umo kami.*

'Dia di kebun kami.'

(210) *Ughang-ughang itu ado di pabrik itu.*

'Mereka di pabrik itu.'

(211) *Bapôq pêgi kê sawah anyar.*

'Ayah pergi ke sawah baru.'

(212) *Dêngan pêgi ke dusun lamo itu.*

'Engkau pergi ke dusun lama itu.'

(213) *Ughang-ughang dari toko itu.*

'Mereka dari toko itu.'

Kata-kata *di* 'di', *ke* 'ke', dan *dari* 'dari' yang terdapat dalam kalimat (209--(213) adalah preposisi yang disebut sebagai penanda. Satuan gramatika *umo kami* 'kebun kami', *pabrik itu* 'pabrik itu', *sawah anyar* 'sawah baru', *dusun lamo itu* 'dusun lama itu', dan *toko itu* 'toko itu' adalah frasa nominal. Nomina *umo*, *pabrik*, *sawah*, *dusun* dan *toko* merupakan inti frasa itu.

c) FN → Num + N

Contoh:

(214) *Dio mbawo tôjô batang bambu.*

'Dia membawa tujuh batang bambu.'

(215) *Limo lêmbagh kertas diambênqnyo.*

'Lima lembar kertas diambalnya.'

(216) *Dio mbawo tigo ikoq ayam.*

'Dia membawa tiga ekor ayam.'

- (217) *Adëq makan duo têtâq ghoti.*  
'Adik makan dua potong roti.'  
(218) *Bapôq nêtâq duo kêpeng kayu.*  
'Ayah memotong dua keping kayu.'

Frasa yang terdapat dalam kalimat (214)--(218) adalah frasa nominal yang disertai numeralia sebagai atributnya. Unsur inti frasa itu adalah nomina *bambu* 'bambu', *kertas* 'kertas', *ayam* 'ayam', *ghoti* 'roti', dan *kayu* 'kayu', sedangkan numeralia *tôjô batang* 'tujuh batang', *limo lembagh* 'lima lembar', *tigo ikoq* 'tiga ekor', *duo tetaq* 'dua potong', dan *duo* 'keping' adalah atributnya.

#### 5.1.2.4 Frasa Numeral

Secara semantis, frasa numeral adalah frasa yang menunjukkan jumlah atau urutan, baik yang tentu maupun yang tak tentu.

Contoh:

- (219) *Anaqnyo limo (ughang).*  
'Anaknya lima orang.'  
(220) *Kami sughang-sughang dapat êmpat ijat.*  
'Kami masing-masing mendapat empat buah.'  
(211) *Ibung ngênjuq kami ke tigo eghês.*  
'Bibi memberi kami kue tiga potong.'  
(222) *Sawahnyo ênam bidang.*  
'Sawahnya enam bidang.'

Satuan gramatika *limo (ughang)* 'lima orang', *êmpat ijat* 'empat buah', *tigo eghes* 'tiga potong', *ênam bidang* 'enam bidang' dalam kalimat (219)--(222) adalah frasa numeral karena satuan gramatika itu secara semantis menunjukkan jumlah.

Selain itu, frasa numeral mempunyai ciri sebagai berikut.

- 1) Fnum → dapat didahului *yang ke* 'yang ke'

Contoh:

- (223) *Anaqnyo yang kêduo lah begawe.*  
'Anaknya yang kedua telah bekerja.'

- (224) *Anaqnyo yang këlîmo lah kawin pulo.*  
'Anaknya yang kelima sudah kawin lagi.'  
(225) *Bai itu bakal bininyo yang kêduo.*  
'Gadis itu calon istrinya yang kedua.'

Dalam kalimat (223)–(225), satuan gramatika *yang keduo* 'yang kedua', dan *yang këlîmo* 'yang kelima', disebut frasa numeral karena satuan gramatika itu ditandai oleh numeralia *duo* 'dua' dan *limo* 'lima'.

- 2) Fnum → dapat diikuti oleh kata bantu numeralia

Contoh:

- (226) *Adeq manceng bolë ikan limo ikoq.*  
'Adik memancing dapat ikan lima ekor.'  
(227) *Dio mêli kêghëto angën tigo ijat.*  
'Dia membeli sepeda tiga buah.'  
(228) *Luas kêbon kopi ninëq bai sêpuluh mêtër pêsëgi.*  
'Luas kebun kopi nenek sepuluh meter persegi.'  
(229) *Têtaq têbu itu jadi tôjô têtâq.*  
'Potong tebu itu menjadi tujuh potong.'

Kata *limo* 'lima', *tigo* 'tiga', *sepuloh* 'sepuluh', dan *tôjô* 'tujuh' termasuk kategori numeralia, sedangkan *ikoq* 'ekor', *ijat* 'buah', *mêtër* 'meter', dan *tetaq* 'potong' disebut kata bantu numeralia. Dengan demikian satuan gramatika dalam kalimat (226)–(229) disebut frasa numeral.

- 3) Fnum → dalam posisi atributif dapat menduduki posisi di depan induknya

Contoh:

- (230) *Dio mêli sepôlô ikoq kambing.*  
'Dia membeli sepuluh ekor kambing.'  
(231) *Ibung njual duo puloh tandam pisang.*  
'Bibi menjual dua puluh tandan pisang.'  
(232) *Kakaq nêbang êmpat batang gêdang.*  
'Kakak menebang empat batang pohon pepaya.'



- (233) *Empat ijat limau bawanyo baleq.*  
'Empat buah jeruk dibawanya pulang.'  
(234) *Manaq nikul duo ambung biwal.*  
'Paman memikul dua keranjang ubi.'

Kata *kambing* 'kambing', *pisang* 'pisang', *gedang* 'pepaya', *limau* 'jeruk', dan *biwal* 'ubi' dalam kalimat (230)–(234) disebut induk, sedangkan frasa numeral *sêpôlô ikoq* 'sepuluh ekor', *duo puloh tandan* 'dua puluh tandan', *empat batang* 'empat batang', *empat ijat* 'empat buah', dan *duo ambung* dua keranjang' sebagai atributnya.

#### 5.1.2.5 Frasa Preposisional

Frasa preposisional ialah frasa yang diawali oleh preposisi yang diikuti oleh nomina/frasa nominal, verba, numeralia, atau adverbial sebagai penanda atau absisnya.

Contoh:

- (235) *Dio tinggal di sawah.*  
'Dia tinggal di sawah.'  
(236) *Adeq balëq nde pasagh.*  
'Adek pulang dari pekan.'  
(237) *Ibung duduk dalam umah.*  
'Bibi duduk di dalam rumah.'  
(238) *Sampai maq ini dio masëh gadis.*  
'Sampai sekarang dia masih gadis.'  
(239) *Bêghkat lamo bêsëkolah, dio jadi ughang.*  
'Berkat lama bersekolah dia jadi orang.'

Frasa *di sawah* 'di sawah', *nde pasagh* 'dari pasar', *dalam umah* 'dalam rumah', *sampai maq ini* 'sampai sekarang', dan *bêghkat lamo* 'berkat lama' dalam kalimat (235)–(239) adalah frasa preposisional karena frasa itu diawali oleh preposisi *di* 'di', *nde* 'dari', *dalam* 'dalam', dan *sampai* 'sampai'.

#### 5.1.2.6 Frasa Adverbial

Frasa adverbial adalah frasa yang unsur inti/pusatnya berupa adverbial yang menjelaskan tentang waktu. Di dalam bahasa Benakat dijumpai fra-

sa adverbial sebagai berikut.

- (240) *Malam maki dio datang.*  
'Malam kemarin dia datang.'  
(241) *Malam gisôq naq ado pesta.*  
'Malam besok akan diadakan pesta.'  
(242) *Pêtang luso kito samo-samo kê mêsjid.*  
'Petang lusa kita sama-sama ke masjid.'  
(243) *Pêtang kagëg kami naq sêdêkah.*  
'Petang nanti kami mengadakan sedekah.'

Frasa dalam kalimat (240)–(243) adalah frasa adverbial karena unsur pusatnya berupa adverbial *maki*, *gisôq*, *luso*, dan *kagëg*. Semua adverbial itu menyatakan waktu.

### 5.1.3 Makna Frasa

Makna frasa bahasa Benakat dapat dirinci berdasarkan kategori kata yang menjadi unsur inti/pusatnya. Makna itu dibicarakan berikut ini dengan penjelasan bahwa *á* adalah unsur inti dan *b'* adalah atribut (modifikator).

#### 5.1.3.1 Makna Frasa Nominal

Makna frasa nominal dapat dirinci sebagai berikut.

- (a) *á* milik *b'* : *umah pêsira* 'rumah pasirah'  
                              *mobil kakaq* 'mobil kakak'  
                              *baju nineq bai* 'baju nenek'  
(b) *á* di atau dari *b'* : *ughang dusun* 'orang dusun'  
                              *gadis kota* 'gadis kota'  
(c) *á* keadaan *b'* : *kain pôte* 'kain putih'  
                              *umah jat* 'rumah buruk'  
(d) *á* ukuran *b'* : *buku têbal* 'buku tebal'  
                              *budaq kêciq* 'anak kecil'  
(e) *á* jumlah *b'* : *limo lai kêrtas* 'lima lembar kertas'  
                              *duo ijat têluq* 'dua buah telur'  
(f) *á* bahan *b'* : *kêrsi rotan* 'kursi rotan'

### 5.1.3.2 Makna frasa verbal

Frasa verbal bahasa Benakat mempunyai makna sebagai berikut.

- (a) b' sikap á : *ndaq datang* 'mau datang'
- (b) b' pembatasan á : *cuma tawo* 'hanya tertawa'
- (c) á aspek b' : *lah begawe* 'sudah bekerja'
- (d) á selesai tidaknya perbuatan b' : *lum mandi* 'belum mandi'

### 5.1.3.3 Makna Frasa Adjektival

Frasa adjektival bahasa Benakat mempunyai makna sebagai berikut.

- (a) á derajat b' : *bésaq igo* 'terlalu besar'  
*luas jinam* 'luas betul'  
*cindo jinam* 'cantik benar'  
*tinggi jinaman* 'tinggi sekali'
- (b) á perbandingan b' : *paling iluq* 'paling enak'  
*kughang ringke* 'kurang bagus'  
*agaq dalam* 'agak dalam'

## 5.2 Klausa

Klausa adalah sebuah konstruksi sintaksis yang diberikan sebuah subjek dan predikat dan membentuk bagian dari sebuah kalimat atau membuat sebuah kalimat sederhana yang lengkap.

Sebuah kalimat bahasa Benakat mungkin dibangun oleh sebuah klausa atau mungkin pula dibangun oleh dua klausa atau lebih. Perhatikan contoh berikut.

- (244) *Kancoku datang maghi*  
 'Kawanku datang kemarin.'

Kalimat (244) dibangun oleh sebuah klausa karena kalimat itu dibangun oleh sebuah subjek, yaitu *kancoku* 'kawanku' dan sebuah predikat, yaitu *datang* 'datang'.

- (245) *Dio ngambëq andôk laju pegi mandi.*  
 'Dia mengambil handuk lalu pergi mandi.'

Kalimat (245) dibangun oleh dua buah klausa. Klausa pertama adalah *Dio ngambëq andôq* 'dia mengambil handuk' dan klausa kedua adalah *laju pëgi mandi* 'lalu pergi mandi'. Dalam klausa pertama *dio* 'dia' mengisi subjek dan *ngambëq* 'mengambil' mengisi predikat. Dalam klausa kedua, *dio* yang dilesapkan mengisi subjek dan *pëgi mandi* 'pergi mandi' mengisi predikat.

Klausa bahasa Benakat dideskripsikan berdasarkan (1) tipe klausa dan (2) hubungan antarklausa.

### 5.2.1 Tipe Klausa

Pemerian tipe klausa bahasa Benakat ini dibagi atas (1) kategori predikat dan (2) struktur fungsi sintaksis.

#### 5.2.1.1 Kategori Predikat

Predikat bahasa Benakat dapat berupa kategori verba, adjektiva, nomina, numeralia, dan frasa preposisional.

##### a. Predikat Verba

##### 1) Verba Asal

Predikat klausa ini berupa verba asal.

Contoh:

(246) *Bapôq tedôq di kamar.*

'Ayah tidur di kamar.'

(247) *Adëq mandi di sungai.*

'Adik mandi di sungai.'

(248) *Indung pëgi ke sawah.*

'Ibu pergi ke sawah.'

(249) *Dio undygh ndë umah.*

'Dia lari dari rumah.'

Kata-kata *tedôq* 'tidur', *mandi* 'mandi', *pegi* 'pergi', dan *undugh* 'lari' dalam klausa (246)–(249) adalah kata-kata yang berkategori verba asal (verba yang belum mengalami proses morfologis). Kata-kata itu berfungsi mengisi predikat. Konstituen wajib yang menyertai predikat adalah subjek dan dapat disertai objek, pelengkap, atau keterangan yang bersifat manasuka.

## 2) Frasa Verbal

Predikat klausa ini dapat berupa frasa verbal.

Contoh:

- (250) *Dio lah datang minggu maghi.*  
'Dia telah tiba minggu yang lalu.'  
(251) *Tanaman itu lah tumbô.*  
'Tanaman itu telah tumbuh.'  
(252) *Aku ndaq ngulang pégisuq.*  
'Aku mau pulang besok.'  
(253) *Ani ndaq milu kê pasagh.*  
'Ani akan ikut ke pekan.'  
(254) *Mamaq dang minom di toko kopi.*  
'Paman sedang minum di warung kopi.'

Frasa *lah datang* 'telah tiba', *lah tumbô* 'telah tumbuh', *ndaq ngulang* 'mau pulang', *ndaq milu* 'akan ikut', dan *dang minom* 'sedang minum' adalah frasa verbal pengisi predikat klausa (250)–(254). Predikat klausa itu disertai oleh konstituen wajib berupa subjek, keterangan bersifat manasuka, dan tidak dapat diikuti objek atau pelengkap.

## 3) Verba Berafiks

Dalam bahasa Benakat terdapat tiga afiks yang dapat dibubuhkan pada predikat yang berkategori verba, yaitu afiks *N-*, *be-*, dan *te-*.

(1) Afiks *N-* 'meng-'

Contoh:

- (255) *Pêtani nanam sayôgh di umo.*  
'Petani menanam sayur di ladang.'  
(256) *Dio nangës sêdu sêdan.*  
'Dia menangis tersedu-sedu.'  
(257) *Dio ngapôr dindëng.*  
'Dia mengapur dinding.'  
(258) *Indung nggulai ikan di dapugh.*  
'Ibu menggulai ikan di dapur.'

Verba *nanam* 'menanam', *nangës* 'menangis', *ngapôr* 'menga-pur' dan *nggulai* 'menggulai' dalam klausa (255)–(258) adalah predikat berkategori verba berafiks *N-* 'meng-'. Konstituen wajib yang menyertai predikat itu adalah subjek, objek, atau pe-lengkap.

(2) Afiks *be-* 'ber-'

Contoh:

(259) *Kami bêgawe di kantor.*

'Kami bekerja di kantor.'

(260) *Ughang-ughang bênyanyi keladasan.*

'Mereka bernyanyi dengan gembira.'

(261) *Tiap aghi gawenyo bêkaco bae.*

'Tiap hari kerjanya bercermin saja.'

(262) *Sayugh-sayugh bêguno nia untôq kesehatan.*

'Sayur-sayuran sangat berguna untuk kesehatan.'

Verba *begaë* 'bekerja', *benyanyi* 'bernyanyi', *bekaco* 'bercer-min', dan *beguno* 'berguna' dalam klausa (259)–(262) adalah verba berafiks *be-* 'ber-' pengisi predikat. Predikat klausa ini di-sertai oleh konstituen wajib berupa subjek dan keterangan ber-sifat manasuka serta tidak dapat diikuti oleh objek pelengkap.

(3) Afiks *tê-* 'ter-'

Contoh:

(263) *Aku galaq têingat ngan dio.*

'Saya sering teringat kepadanya.'

(264) *Ketingnyo têtijaq ulëku.*

'Kakinya terpijak olehku.'

(265) *Kami têkanjat ulenyo.*

'Kami terkejut karenanya.'

(266) *Bukunyo têbawo uleku.*

'Bukunya terbawa olehku.'

Dalam klausa (263)–(266) terdapat predikat verba berafiks *te-* 'ter-', yaitu *teingat* 'teringat', *tetijaq* 'terpijak', *tekanjat* 'terke-

jut', dan *tebawo* 'terbawa. Konstituen wajib yang menyertai predikat ini berupa subjek untuk pasif dan dapat diikuti oleh objek.

b. Predikat Adjektiva

Predikat bahasa Benakat dapat berupa adjektiva atau frasa adjektival.

Contoh:

(267) *Budaq itu kuat.*

'Anak itu kuat.'

(268) *Ughang itu kêbal.*

'Orang itu kebal.'

(269) *Dagoan umah itu lantang.*

'Halaman rumah itu bersih.'

(270) *Langêt tu la têghang.*

'Langit sudah terang.'

(271) *Pajôan itu iloq jinam.*

'Makanan itu enak sekali.'

(272) *Ambenannyo bêghat nia.*

'Bebannya sangat berat.'

(273) *Bapôqku la tuo.*

'Ayahku sudah tua.'

(274) *Batang itu tinggi jinaman.*

'Pohon itu sangat tinggi.'

Klausa (267)–(269) mempunyai predikat yang berkategori adjektiva karena *kuat* 'kuat', *kêbal* 'kebal', dan *lantang* 'bersih' adalah adjektiva. Klausa (270)–(274) mempunyai predikat frasa adjektival karena *la têghang* 'sudah terang', *iloq jinam* 'enak sekali', *bêghat nia* 'sangat berat', *la tuo* 'sudah tua', dan *tinggi jinaman* 'sangat tinggi' adalah frasa adjektival. Klausa berpredikat adjektiva dapat diikuti oleh konstituen objek ataupun pelengkap.

c. Predikat Nomina

Contoh:

(275) *Bapôqku pêtani.*

'Ayahku petani.'

- (276) *Andi doktor di dusun kami.*  
'Andi dokter di desa kami.'
- (277) *Duo gughu.*  
'Dia guru.'
- (278) *Adëqku tamat SMP.*  
'Adikku tamatan SMP.'

Klausa (275)--(278) mempunyai predikat yang berkategori nomina karena *petani* 'petani', *doktor* 'dokter', *gughu* 'guru', dan *tamat SMP* 'tamatan SMP' adalah nomina. Predikat klausa ini disertai konstituen wajib berupa subjek dengan keterangan bersifat manasuka dan tidak dapat diikuti oleh konstituen objek ataupun pelengkap.

#### d. Predikat Numeralia

Contoh:

- (279) *Këbonnyo duo hëktagh.*  
'Kebunnya dua hektar.'
- (280) *Bukuku tigo ijat.*  
'Buku saya tiga buah.'
- (281) *Ghokoqnyo sêpôlô batang.*  
'Rokoknya sepuluh batang.'

Klausa (279)--(281) mempunyai predikat yang berkategori numeralia karena *duo hëktagh* 'dua hektar', *tigo ijat* 'tiga buah', *sêpôlô ikoq* 'sepuluh ekor', dan *sêpôlô batang* 'sepuluh batang' adalah numeralia. Dalam klausa itu, numeralia berfungsi sebagai pengisi predikat. Konstruksi klausa itu disertai konstituen wajib berupa subjek, keterangan manasuka, dan tidak dapat disertai objek dan pelengkap.

#### e. Predikat Frasa Preposisional

Contoh:

- (282) *Bapoq kê kantogh.*  
'Ayah ke kantor.'
- (283) *Adëq di umah baë.*  
'Adik di rumah saja.'



(284) *Kakaq ndë pasagh.*

'Kakak dari pasar.'

(285) *Buku di pucuq mēja.*

'Buku di atas meja.'

Frasa preposisional *kê kantogh* 'ke kantor', *di umah baë* 'di rumah saja', *ndë pasagh* 'dari pasar', dan *di pucuq meja* 'di atas meja' dalam klausa (282)–(285) merupakan predikat kategori frasa preposisional. Predikat klausa ini disertai konstituen wajib berupa subjek, keterangan manasuka, dan tidak dapat diikuti oleh objek ataupun pelengkap.

#### 5.2.1.2 Struktur Fungsi Sintaksis

Predikat yang berkategori verba dalam sebuah klausa mempunyai peran yang dominan dalam sebuah klausa. Oleh karena itu, predikat itu disebut konstituen pusat, sedangkan konstituen wajib yang lain disebut konstituen pendamping. Dalam bahasa Benakat, predikat verba mewajibkan kehadiran konstituen pendamping. Kehadiran konstituen pusat bersama-sama dengan konstituen wajib disebut sebagai struktur fungsi sintaksis. Dalam bahasa Benakat ditemukan enam struktur fungsi sintaksis, yaitu S-P, S-P-O, S-P-Pel, S-P-Ket, S-P-O-Pel, dan S-P-O-Ket.

Masing-masing struktur fungsi sintaksis itu dapat diamati dalam pemerian berikut ini.

##### a. Klausa S-P

Klausa tipe S-P adalah klausa yang memiliki konstituen pusat yang disertai sebuah konstituen wajib berupa subjek.

Contoh:

(286) *Ughang-ughang la de datang.*

'Mereka sudah datang.'

(287) *Doktor tu la kēsa.*

'Dokter itu sudah pergi.'

(288) *Bapôq masēh telôq.*

'Ayah masih tidur.'

(289) *Adëq pacaq ngêlôkes.*

'Adik pandai melukis.'

- (290) *Ughang-ughang bêkêghito angën.*  
'Mereka bersepeda.'

Klausa (286)--(290) memiliki tipe S-P. Klausa itu dapat disertai keterangan manasuka dan tidak dapat diikuti oleh objek atau pelengkap.

b. Klausa S-P-O

Klausa tipe S-P-O memiliki tiga konstituen, yaitu subjek, predikat, dan objek. Predikat klausa itu adalah verba transitif yang mewajibkan kehadiran objek.

Contoh:

- (291) *Gadis itu ngawo pêsan.*  
'Gadis itu membawa pesan.'  
(292) *Kami ngighën kabagh.*  
'Kami mengirim kabar.'  
(293) *Iboq-iboq mbuat iasan dindeng.*  
'Ibu-ibu membuat hiasan dinding.'  
(294) *Sêtuo itu ndoghong kêkadnyo.*  
'Hal itu mendorong tekadnya.'  
(295) *Dio mbaco koghlan.*  
'Dia membaca koran.'

Klausa (291)--(295) dapat disertai keterangan manasuka. Keterangan itu dapat menempati posisi awal, akhir, atau di dalam klausa.

c. Klausa S-P-Pel

Klausa S-P-Pel adalah klausa yang memiliki tiga konstituen wajib berupa subjek, predikat, dan pelengkap. Predikat klausa itu adalah verba berafiks *ber-*, *N-*, atau *ke-...-an*.

Contoh:

- (296) *Kancoku maën bal.*  
'Temanku main bola.'  
(297) *Kakaqku jadi pêngusaha.*  
'Kakakku menjadi pengusaha.'

- (298) *Kêpôsan itu asil musawaro.*  
'Keputusan itu hasil musyawarah.'  
(299) *Kami kêdatangan tamu.*  
'Kami kedatangan tamu.'  
(300) *Dio bêlajagh baso aseng.*  
'Dia belajar bahasa asing.'

Klausa (296)–(300) memiliki tipe S-P-Pel. Pelengkap selalu menyertai predikat. Klausa tipe ini dapat diperluas dengan keterangan manasuka.

d. Klausa Tipe S-P-Ket

Klausa tipe S-P-Ket memiliki tiga konstituen, yaitu subjek, predikat, dan keterangan. Predikat klausa tipe ini berupa verba berafiks *ber-* atau *ter-*.

- (301) *Ughang-ughang datang mahi.*  
'Mereka datang kemarin.'  
(302) *Patung itu têrbuat ndë pghunggu.*  
'Patung itu terbuat dari perunggu.'  
(303) *Aku pêgi kê pêghpustakaan.*  
'Saya pergi ke perpustakaan.'  
(304) *Dio têkanjat pagi tadi.*  
'Dia terkejut tadi pagi.'  
(305) *Adëqku tedôq di lantai.*  
'Adikku tidur di lantai.'

Dalam klausa (301)–(305), predikat verba mewajibkan kehadiran keterangan. Klausa tipe itu tidak dapat diikuti oleh objek atau pelengkap.

e. Klausa Tipe S-P-O-Pel

Klausa tipe S-P-O-Pel adalah klausa yang memiliki konstituen pusat disertai tiga konstituen wajib. Konstituen objek dan pelengkap langsung berada di belakang predikat dan urutannya tidak dapat berubah menjadi pelengkap-objek.

Contoh:

- (306) *Bapôq mbuatko adëq layang-layang.*  
'Ayah membuatkan adik layang-layang.'

- (307) *Indung ngirem Doni duit.*  
'Ibu mengirim Doni uang.'
- (308) *Kakaq ngênjôq kanconyo buku anyagh.*  
'Kakak memberi kawannya buku baru.'
- (309) *Mamaq mbawoko ibung olêh-olêh.*  
'Paman membawakan bibi oleh-oleh.'
- (310) *Pêngusaha itu meminjamko bapôq duit.*  
'Pengusaha itu meminjami ayah uang.'

Klausa (306)--(310) terdiri dari subjek, predikat, objek, dan pelengkap. Predikat *mbuat* 'membuatkan', *ngirem* 'mengirim', *ngênjôq* 'memberi', *mbawoko* 'membawakan', *minjamko* 'meminjami' mewajibkan kehadiran objek *adêq* 'adik', *Doni* 'Doni', *kanconyo* 'kawannya', *ibung* 'ibu', dan *bapôq* 'ayah' serta pelengkap *layang-layang* 'layang-layang', *duit* 'uang', *buku anyagh* 'buku baru', *olê-olê* 'oleh-oleh' dan *duit* 'uang'. Klausa manasuka S-P-O-Pel dapat diberi keterangan manasuka.

#### f. Klausa Tipe S-P-O-Ket

Klausa tipe S-P-O-Ket memiliki konstituen pusat yang diikuti oleh tiga konstituen wajib. Konstituen keterangan wajib hadir semata-mata atas tuntutan predikat.

Contoh:

- (311) *Ughang-ughang itu nanami sawahnyo kêmaghi.*  
'Mereka itu menanam sawahnya kemarin.'
- (312) *Ughang-ughang itu mbaco buku di kamagh dagoan.*  
'Mereka itu membaca buku di kamar depan.'
- (313) *Dio nyêlesaiko sêkulahnyo dêngan iluq.*  
'Dia menyelesaikan sekolahnya dengan baik.'
- (314) *Ughang-ughang itu mbughu setuo kêmaghi.*  
'Mereka itu memburu binatang buas kemarin.'

Klausa (311)--(314) mewajibkan kehadiran objek dan keterangan. Urutan konstituen keterangan dapat divariasikan, misalnya meletakkannya di awal klausa.

Contoh:

(311a) *Kêmaghi ughang-ughang itu nanami sawahnyo.*

'Kemarin mereka itu menanam sawahnya.'

### 5.2.2 Hubungan Antarklausa

Sebuah kalimat mungkin terdiri atas satu klausa dan mungkin pula lebih dari satu klausa. Jika kalimat itu mengandung lebih dari satu klausa, hubungan antarklausa itu ditandai oleh adanya konjungtor pada awal salah satu klausa. Untuk menghubungkan klausa yang satu dengan klausa yang lain dapat digunakan cara koordinasi dan subordinasi.

Koordinasi menggabungkan dua klausa atau lebih yang masing-masing mempunyai kedudukan yang setara dalam struktur konstituen kalimat. Ini berarti bahwa klausa yang satu mempunyai kedudukan yang sama dengan klausa yang lain.

Contoh:

(315) *Ughang-ughang itu datang netepko anaqnyo, laju kēsa maq itu baē.*

'Mereka datang menitipkan anaknya, lalu pergi begitu saja.'

Dalam klausa (315), klausa *ughang-ughang itu datang netepko anaqnyo* mempunyai hubungan koordinasi dengan klausa *kēsa maq itu baē*. Konjungtor *laju* bersifat koordinatif. Oleh karena itu, konjungtor itu berfungsi sebagai koordinator.

Subordinasi menggabungkan dua klausa atau lebih dan salah satu klausanya menjadi bagian dari klausa yang lain. Klausa yang disusun secara koordinatif ini tidak mempunyai kedudukan yang setara karena klausa yang satu berfungsi sebagai konstituen klausa yang lain.

Contoh:

(316) *Ughang lanang itu bēghasil ule dio begawe nēman.*

'Pemuda itu berhasil karena ia bekerja keras.'

Klausa *ule dio bēgawe nēman*, pada (316), berkedudukan sebagai konstituen klausa *ughang lanang itu bēhasi*. Konjungtor *ule* bersifat subordinatif. Oleh karena itu, konjungtor itu disebut subordinator.

Klausa yang berkedudukan sebagai konstituen disebut klausa subordinatif dan klausa yang lain disebut klausa utama.

### 5.2.2.1 Hubungan Sintaksis

#### a. Hubungan Koordinatif

Bahasa Benakat memiliki tiga ciri hubungan koordinatif. Ciri-ciri itu dibicarakan berikut ini.

- 1) Hubungan koordinasi menggabungkan dua klausa atau lebih. Salah satu klausa yang digabungkan oleh konjungtor koordinatif dapat berupa kalimat majemuk.

Contoh:

- (317) *Tôlesan budaq itu iluq jinaman dan catatannyo ghapi nia.*  
 'Tulisan anak itu bagus sekali dan catatannya sangat rapi.'

Klausa (317) terdiri dari dua klausa, yaitu klausa *tôlesan budaq itu iluq jinaman* 'tulisan anak itu bagus sekali' dan klausa *catatannyo ghapi nia* 'catatannya rapi sekali'. Kedua klausa itu dihubungkan oleh konjungtor *dan* 'dan'.

- 2) Posisi klausa yang diawali koordinator *dan* 'dan', *apo* 'atau', dan *tapi* 'tetapi' tidak dapat diubah. Jika posisinya diubah, akan muncul kalimat majemuk setara yang tidak berterima.

Contoh:

- (318a) *Ujian tôghôn dêngan dêghasnyo dan sawa-sawa bayaq yang ghawang.*  
 'Hujan turun dengan derasny dan sawah-sawah banyak yang banjir.'
- (319a) *Nga naq milu apo nunggu uma baë.*  
 'Kau akan ikut atau diam saja di rumah.'
- (320a) *Dio mpai baleq ndë Plëmbang tapi dio daq bawo olë-olë.*  
 'Dia baru pulang dari Palembang, tetapi dia tidak membawa oleh-oleh.'

Klausa (318a), dan (320a) tidak dapat diubah posisinya menjadi:

- (318b) *\*dan sawa-sawa banyaq yang ghawang, ujan tôghôn dêngan dêghasnyo.*  
 'dan sawah-sawah banyak yang banjir, hujan turun dengan derasny.'

(319b) \**apo nunggu uma baë, nga naq milu.*

'Atau diam di rumah saja, kau akan ikut.'

(320b) \**tapi dio daq bawo olë-olë, dio mpai balë Plëmbang.*

'tetapi dia tidak membawa oleh-oleh, dia baru pulang dari Palembang.'

- 3) Pada hubungan koordinatif tidak diperoleh acuan kataforis.

Contoh:

(321) *Dio la kuundang, tapi muhaimin daq datang.*

'Dia sudah saya undang, tetapi Muhaimin tidak datang.'

Pronomina *dio* 'dia', dalam klausa (321) mengacu pada *Muhaimin*, tetapi dalam hubungan koordinatif, hal tersebut tidak diperoleh. Dengandemikian, hubungan pronomina *dio* 'dia' dan nomina *Muhaimin* 'Muhaimin' bukanlah hubungan kataforis.

#### b. Hubungan Subordinatif

Dalam bahasa Benakat ditemukan tiga ciri hubungan subordinatif. Ketiga ciri itu adalah sebagai berikut.

- 1) Subordinasi menghubungkan dua klausa atau lebih dan salah satu klausa itu merupakan bagian dari klausa yang lain.

Contoh:

(322) *Dio ndaq datang jugo mangko sënang ati ughang tuonyo.*

'Dia akan datang juga agar menyenangkan hati orang tuanya.'

Konjungsi subordinatif *mangko* 'agar' menghubungkan klausa *dio ndaq datang jugo* 'dia akan datang juga' dan *sënang ati ughang tuonyo* 'menyenangkan hati orang tuanya'. Klausa yang diawali dengan konjungsi subordinatif *mangko* 'agar' dalam *mangko sënang ati ughang tuonyo* 'agar menyenangkan hati orang tuanya' menjadi bagian klausa *dio ndaq datang jugo* 'dia akan datang juga'.

- 2) Pada umumnya posisi klausa yang diawali dengan konjungsi subordinatif dapat berubah.

Contoh:

(323a) *Dio ndaq kësä mpôq kami mëlarangnyo.*

'Dia akan pergi, meskipun kami melarangnya.'

Klausa (323a) dapat diubah posisinya menjadi (323b).

(323b) *Mpôq kami mêlarangnyo, dio ndaq kësä.*

Meskipun kami melarangnya, dia akan pergi.'

- c) Hubungan subordinatif memungkinkan adanya acuan kataforis

Contoh:

(324) *Mpôq atinyo susa jinaman, Halimah daq ola nangës diadap-  
anku.*

'Meskipun hatinya sangat sedih, Halimah tidak pernah men-  
angis di hadapanku.'

Dalam klausa (324) pronomina *nyo* 'nya' dapat mengacu pada nomina  
*Halimah*.

#### 5.2.2.2 Hubungan Semantis

- a. Hubungan Semantis Antarklausa dalam Kalimat Majemuk Setara

Dalam bahasa Benakat hubungan semantis antarklausa dalam kali-  
mat majemuk setara dapat ditentukan oleh makna koordinator dan makna  
klausa yang dihubungkan. Jika dilihat dari makna koordinatornya, hubu-  
ngan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk setara ada tiga ma-  
cam, yaitu (a) hubungan penjumlahan, (b) hubungan perlawanan, dan (c)  
hubungan pemilihan.

- 1) Hubungan Penjumlahan

Hubungan penjumlahan ialah hubungan yang menyatakan penjumlah-  
an atau gabungan kegiatan, keadaan, peristiwa atau proses. Hubungan  
itu ditandai oleh koordinator *dan* 'dan', *laju* 'lalu', *sedangko*  
'sedangkan'.

(325) *Adëq mlumpat këlugh umah, laju bêlaghi ngibigh.*

'Adik melompat keluar rumah, kemudian berlari kencang.'

(326) *Dio cuma tetawo-tawo, laju undoq maq itu baë.*

'Dia hanya tertawa-tawa, lalu pergi begitu saja.'

(327) *Dio langsung nyëlo, sêdangko pêkaghoyo bae lum jêlas.*

'Dia langsung mencela, sedangkan perkaranya saja belum  
jelas.'



- (328) *Dio magha nia dan ughang yang dimaghainyo la kesa.*  
'Dia sangat marah dan orang yang dimarahinya sudah pergi.'  
(329) *Dio têtawo dan nggamêt bauku ngajaq pègi.*  
'Ia tertawa dan menggamit pundakku mengajak pergi.'

## 2) Hubungan Perlawanan

Yang dimaksud dengan hubungan perlawanan ialah hubungan yang menyatakan bahwa apa yang dinyatakan pada klausa pertama berlawanan dengan apa yang dinyatakan pada klausa kedua. Hubungan itu ditandai oleh koordinator *tapi* 'tetapi', 'melainkan'.

Contoh:

- (330) *Dênio budaq dôsôn daq cuma bēbas, tapi jugo lebe tēbukaq.*  
'Dunia anak kampung tidak hanya bebas, melainkan juga lebih terbuka.'  
(331) *Ughang itu la lamo kawen, tapi lum punyo anaq.*  
'Mereka sudah lama menikah, tetapi belum juga dikaruniai anak.'  
(332) *La lamo dio namatko kulianyo, tapi dio lum begawē jugo.*  
'Sudah lama ia menamatkan kuliahnya, tetapi belum juga ia bekerja.'  
(333) *Dio daq ola mbaco buku masaq, tapi dio daq buto gizi.*  
'Ia tidak pernah membaca buku masak, tetapi ia tidak buta gizi.'  
(334) *La sêlalu aku bēkirem surat dēngannya, tapi cuman sekali aku nēghimo balasannyo.*  
'Sudah sering aku berkirim surat kepadanya, tetapi hanya sekali aku menerima balasannya.'

## 3) Hubungan Pemilihan

Hubungan pemilihan ialah hubungan yang menyatakan pilihan di antara dua kemungkinan atau lebih yang dinyatakan oleh klausa yang dihubungkan.

Hubungan itu ditandai oleh koordinator *apo* 'atau'.

Contoh:

- (335) *Nga naq milu apo nunggu umah baē.*  
'Kau akan ikut atau diam di rumah saja.'

- (336) *Aku datang kê umah nga apo nga kê umahku.*  
'Saya datang ke rumahmu atau engkau datang ke rumahku.'
- (337) *Dio dang mêlamon apo dang mikërko anaqnyo têmpat ughang.*  
'Dia sedang melamun atau sedang memikirkan anaknya di tempat orang.'
- (338) *Aku daq kghuan apo dio njual sawanyo apo minjêm duit ndai bank.*  
'Saya tidak tahu apakah ia menjual sawahnya atau meminjam duit dari bank.'
- (339) *Dio musti ngatokê yang bènagh apo bêbohong untuq nyê-nangko ati kanconyo.*  
'Ia harus mengatakan yang benar atau berbohong untuk menyenangkan hati temannya.'

b. Hubungan Semantis Antarklausa dalam Kalimat Majemuk Bertingkat  
Hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat ditentukan oleh makna konjungtor yang menjadi subordinator yang dipakai dan makna leksikal kata atau frasa dalam masing-masing klausa.

Kalimat majemuk bertingkat dalam bahasa Benakat memiliki empat belas macam hubungan semantis, yaitu (1) waktu, (2) syarat atau pengandaian, (3) tujuan, (4) konsesif, (5) perbandingan, (6) penyebab, (7) pengakibatan, (8) cara, (9) alat, (10) kemiripan, (11) kenyataan, (12) hasil, (13) komplementatif, dan (14) atributif.

Pemerian macam-macam hubungan semantis akan dideskripsikan berikut ini.

#### 1) Hubungan Waktu

Hubungan waktu dapat terjadi jika klausa subordinatif kalimat majemuk menyatakan waktu terjadinya peristiwa atau keadaan yang dinyatakan dalam klausa utama.

Contoh:

- (340) *Sêjaq aku ditinggal ughang tuoku, aku têbiaso edôp sughang.*  
'Sejak aku ditinggal orang tuaku, aku terbiasa hidup mandiri.'
- (341) *Diompai balêq kê dusun bilo bayaghan sêkolanya tidak ada.*  
'Ia baru kembali ke desanya setelah biaya sekolahnya tidak ada.'

- (342) *Tépoq tangan penonton bêlangsông teghôs sêlamo tandêng itu.*  
'Sorak sorai penonton berlangsung terus selama pertandingan itu.'
- (343) *Sêabes nggaweko gawean umanyo, adêq pêgi busêq.*  
'Sehabis mengerjakan pekerjaan rumahnya, adik pergi bermain-main.'
- (344) *Waktu bapoq bépêrgian, kami sêlalu dibawa kakaq kê sawa.*  
'Selagi ayah bepergian, kami sering dibawa kakak ke sawah.'

## 2) Hubungan syarat atau pengandaian

Hubungan syarat atau pengandaian dapat terjadi jika klausa subordinatif kalimat majemuk menyatakan syarat atau pengandaian terlaksananya sesuatu, seperti yang disebutkan dalam klausa utama.

Contoh:

- (345) *Aku ghibang jinaman beghandai-andai kalu kamu ndaq ngêngaghko.*  
'Saya senang sekali bercerita jika kamu mau mendengarkan.'
- (346) *Ikaq ndaq dianukonyo kalu waktunyo mêmang ndadaq.*  
'Ini akan dilakukannya kalau waktu memang mendesak.'
- (347) *Kalu daq katêq alangan, aku ndaq pulo kê dusun Bênakat.*  
'Kalau tidak ada halangan, aku akan datang lagi ke dusun Bena-kat.'
- (348) *Pêmbangunan ikaq mêsti bêghasil kalu masyaghakat kita ndaq ngambêq bagian.*  
'Pembangunan ini pasti berhasil seandainya masyarakat turut mengambil bagian.'
- (349) *Nga jadi makan makanan pêdas asal pênakitnya la sêhat.*  
'Kamu boleh makan makanan pedas asalkan penyakitmu sudah sembuh.'

## 3) Hubungan Tujuan

Hubungan tujuan terdapat dalam kalimat yang klausa subordinatnya menyatakan suatu tujuan atau harapan dari apa yang tercakup dalam klausa utama.

Contoh:

- (350) *Kusajoko tinggal di koto kêceq mangko tau kêidôpan situ.*

'Aku sengaja tinggal di kota kecil agar dapat mengetahui kehidupan di sana.'

- (351) *Dio ndaq datang jago mangko sênanng ati ughang tuonyo.*  
'Ia akan datang juga agar menyenangkan hati orang tuanya.'
- (352) *Diughusinyo sawanyo dêngan iluq biar asilnyo bêlipat ganda.*  
'Dipeliharanya sawahnya dengan baik supaya hasilnya berlipat ganda.'
- (353) *Kami kësä baë mangko dio bêbas bêbuat apo baë.*  
'Kami pergi saja biar dia bebas bertindak sesukanya.'
- (354) *Dio bêgawe dêngan ghajin supayo anaq-anaqnyo dapat nyambông sêkola.*  
'Dia bekerja dengan giat supaya anak-anaknya dapat melanjutkan sekolahnya.'

#### 4) Hubungan Konsesif

Hubungan konsesif terdapat dalam sebuah kalimat yang klausa subordinatifnya memuat pernyataan yang tidak akan mengubah apa yang dinyatakan dalam klausa utama.

Contoh:

- (355) *Dio ndaq kësä mpôq kami mêlaghangnyo.*  
'Ia akan pergi sekalipun kami mencegahnya.'
- (356) *Mpôq atinyo sangat susa dio daq ola nangës di adapanku.*  
'Meskipun hatinya sangat sedih, dia tidak pernah menangis di hadapanmu.'
- (357) *Adëq milu tēghos kêmano baë indung pegi.*  
'Adik selalu ikut ke mana pun ibu pergi.'
- (358) *Mêski dio bêsala, aku daq kê nado naq maafkênnyo.*  
'Sekalipun dia bersalah, aku tetap akan memaafkannya.'
- (359) *Idio ndaq mêlêpasko Toni pêgi mpôq bêghat ghaso atinyo.*  
'Ia akan melepaskan Toni pergi betapa pun berat rasa hatinya.'

#### 5) Hubungan Perbandingan

Jika klausa subordinatif memperlihatkan perbandingan antara klausa utama dan klausa subordinatif, hubungan antara kedua klausa itu disebut hubungan perbandingan.

Contoh:

- (360) *Aku ndaq nyayangi nga luq aku nyayangi anaqku nia.*  
'Saya akan menyayangimu seperti saya menyayangi anak kandungku.'
- (361) *Aku ndaq nòlông nga macam mano bapôq nga nòlông bêghoyotku.*  
'Saya mau menolongmu sebagaimana ayahmu menolong keluargaku.'
- (362) *Sambêghnyo pégiasan musunyo luq koceng nêrkam mangsonyo.*  
'Disambarnya perhiasan korbannya bagaikan kucing menerkam mangsanya.'
- (363) *Mukonyo élingut luq bulan tutupi awan.*  
'Wajahnya murung bagaikan bulan ditutupi awan.'
- (364) *Dio têkanjat jinaman luq sambagh pêtêr siang aghi.*  
'Dia sangat terkejut ibarat disambar petir di siang bolong.'

#### 6) Hubungan Penyebaban

Hubungan penyebaban terdapat dalam kalimat yang klausa subordinatifnya menyatakan sebab atau alasan terjadinya sesuatu yang dinyatakan dalam klausa utama.

Contoh:

- (365) *Gawean itu têpakso kulêpasko ule aku ndaq kulia pulo.*  
'Pekerjaan itu terpaksa saya lepaskan karena saya mau kuliah lagi.'
- (366) *Ghêncano itu têpakso diamko kudai kêrno ténago pêlaksono lum datang.*  
'Rencana itu terpaksa ditangguhkan karena tenaga pelaksana belum datang.'
- (367) *Masyaghakat dôsôn ghibang jinaman sêbab pêmêrenta dusunnya galaq tôghôn kê dôsôn.*  
'Masyarakat desa sangat bergembira sebab pemerintah daerah mau turun ke desa.'
- (368) *Kota Mghinëm jadi ghami ulê diliwati kêndaghaan dari macam-macam kota.*  
'Kota Muara Enim menjadi ramai sebab dilalui kendaraan dari berbagai kota.'

- (369) *Ulë kēghno iluq caghnonyo, dio dighibungi sēgalo ughang.*  
'Oleh karena keramah-tamahannya, ia disukai semua orang.'

#### 7) Hubungan Pengakibatan

Hubungan pengakibatan terdapat dalam kalimat yang klausa subordinatifnya menyatakan akibat dari apa yang dinyatakan dalam klausa utama.

Contoh:

- (370) *Kami daq maka kami pghotes.*  
'Kami tidak setuju maka kami protes.'
- (371) *Ongkos pēngobatannyo mahal jinaman, sampai-sampai pēnghiasan bininyo biaq tējual.*  
'Biaya pengobatannya sangat mahal sampai-sampai perhiasan istrinya habis terjual.'
- (372) *Dio ghajin jinaman di sawah sampai badannyo itam jilat mēto aghi.*  
'Ia sangat rajin bekerja di sawah hingga badannya hitam tersengat matahari.'
- (373) *Dio nggan bētanyo dēngan ughang yang dio tēmui sampai dio sēsāt jalan.*  
'Ia tidak mau bertanya kepada orang yang ia temui sampai-sampai ia tersesat di jalan.'
- (374) *Dio sēdut bēghubat laju bidapannyo daq sembō-sembo.*  
'Ia malas berobat maka penyakitnya tidak kunjung sembuh.'

#### 8) Hubungan cara

Hubungan cara terdapat dalam kalimat yang klausa subordinatifnya menyatakan cara pelaksanaan dari apa yang dinyatakan oleh klausa utama.

Contoh:

- (375) *Dio sebōq begawe daq ngighauko yang ado sēkitaghnyo.*  
'Ia asyik bekerja tanpa menghiraukan sekelilingnya.'
- (376) *Adēq nyuka bejalan dengan bepegangan pado dendeng.*  
'Adik mencoba berjalan dengan berpegangan pada dinding.'
- (377) *Dio nolaq cagho alos daq nyakiiko ati kanconyo.*  
'Dia menolak dengan halus tanpa menyakitkan hati temannya.'

(378) *Dio békato sêcagho jôjôgh daq nyinggung pôghasaan ughang lain.*

'Dia berkata dengan jujur tanpa menyinggung perasaan orang lain.'

(379) *Dio ngindaghi gocoan kanconyo dêngan nôtôpi dainyo.*

'Ia menghindari pukulan temannya dengan menutupi wajahnya.'

#### 9) Hubungan alat

Hubungan alat terdapat pada kalimat yang klausa subordinatifnya menyatakan alat yang dinyatakan oleh klausa utama.

Contoh:

(380) *Dio nangkap ikan nggunoko panceng.*

'Dia menangkap ikan dengan menggunakan kail.'

(381) *Dio mbêghsêko jalan daq makai alat canggê.*

'Dia membersihkan jalan tanpa memakai peralatan canggih.'

(382) *Adêq ngocêq manggo makai ladeng lipat.*

'Adik mengupas mangga dengan menggunakan pisau lipat.'

(383) *Dio ngambêq kopi dang angkat itu daq makai tudông palaq.*

'Dia memetik kopi di hari yang panas itu tanpa memakai penutup kepala.'

#### 10) Hubungan kemiripan

Dalam hubungan kemiripan, klausa subordinatif menyatakan kenyataan yang tampaknya mirip dengan keadaan sebenarnya, meskipun sebenarnya tidak.

Contoh:

(385) *Kêadaan dalam kota kêleannyo têngan cicaq daq kateq apo-apo yang têrjadi.*

'Keadaan dalam kota kelihatannya tenang seolah-olah tidak ada apa-apa yang terjadi.'

(386) *Dio diêm baë cicaq daq tau hal yang sêbênaghnyo.*

'Dia diam saja seakan-akan dia tidak mengetahui persoalan yang sebenarnya.'

(387) *Dio nganggut-nganggut cicaq nyêtujui kêpôlôsan itu!*

'Dia mengangguk-angguk seakan-akan ia menyetujui keputusan itu!'

- (388) *Di malam gelap gulito Dusun Pagar Diwo tenang jinaman luq daq katëq pênunggu.*  
 'Di malam yang selarut ini, desa Pagar Dewa sangat tenang seolah-olah tidak berpenghuni.'
- (389) *Mamaq cuma diëm baë cicaq dio sôlët mbukaq mulutnyo.*  
 'Paman hanya diam saja seolah-olah ia sulit membuka mulutnya.'

#### 11) Hubungan Kenyataan

Dalam hubungan kenyataan, klausa subordinatif menyatakan sesuatu yang berlawanan dengan yang dinyatakan dalam klausa utama.

Contoh:

- (390) *Dio caq daq tau, padëhal dio tau galo!*  
 'Dia pura-pura tidak tahu, padahal dia tahu banyak!'
- (391) *Bapoq nyangku di sawa, sêdangko indung bêtanaq di dapugh.*  
 'Ayah mencangkul di sawah, sedangkan ibu memasak di dapur.'
- (392) *Adëq nangës baë padëhal daq kateq yang ndaq ditangisinyo.*  
 'Adik menangis saja, padahal tidak ada yang ditangisinya.'
- (393) *Tamu la datang, sedangko kito lum siap.*  
 'Tamu sudah datang, sedangkan kita belum siap.'
- (394) *Kakaq masi ghajin baë begawë padëhal dio dang saket.*  
 'Kakak masih bekerja giat, padahal ia sedang sakit.'

#### 12) Hubungan Hasil

Dalam hubungan ini, klausa subodinatif menyatakan hasil suatu perbuatan atau peristiwa yang dinyatakan dalam klausa utama.

Contoh:

- (395) *Yang datang këmuko sêgham, sangkan aku jadi takôt.*  
 'Yang datang berwajah seram, makanya saya jadi takut.'
- (396) *Bakal itu lecen sangkan kamu titëq.*  
 'Jalan itu licin, makanya kamu jatuh.'
- (397) *Kayu itu la lapôqan sangkan dio pata.*  
 'Kayu itu sudah lapuk, makanya ia patah.'
- (398) *Kamu galaq ngomong kasagh sangkan kamu tolaqnyo.*  
 'Kamu suka berkata dengan kasar, makanya kamu ditolaknyanya.'



- (399) *Kamu salaq makan di toko kopi, pantas duet cêpêt biaq.*  
 'Kamu suka makan di warung kopi, makanya uangmu cepet habis.'

### 13) Hubungan Komplementatif

Dalam hubungan komplementatif klausa subordinatif melengkapi apa yang dinyatakan klausa utama.

Contoh:

- (400) *Dio ngatoko bahwo dio ndaq kësà pulo.*  
 'Dia mengatakan bahwa ia akan pergi juga.'  
 (401) *Maq ini dio mpaì pacaq bahwo adëqnyo pintagh bëmasaq.*  
 'Sekarang ia baru tahu bahwa adiknya pintar masak.'  
 (402) *Kami daq tau ngan siapa kami musti bëghundëng.*  
 'Kami tidak tahu dengan siapa kami harus berunding.'  
 (403) *Diola yang pacaq untuq tu apo alat ikaq dibuat.*  
 'Dialah yang tahu untuk apa alat ini dibuat.'  
 (404) *Kami masi nyêledeki siapa yang ngambeq dokumen itu.*  
 'Kami masih menyelidiki siapa yang mengambil dokumen itu.'

### 14) Hubungan Atributif

Hubungan atributif ada dua macam, yaitu (1) atributif restriktif dan (2) tak restriktif.

#### (a) Hubungan atributif restriktif

Dalam hubungan atributif restriktif, anak kalimat relatif mewatasi makna nomina yang diterangkan.

Contoh:

- (405) *Mamaqku yang tinggal di Plëmbang datang kemaghi.*  
 'Paman saya yang tinggal di Palembang datang kemarin.'  
 (406) *Pëdagang yang ninjau duwet ngan lintah daghat ndaq mën-dëghito.*  
 'Pedagang yang meminjam uang dengan lintah darat akan menderita.'  
 (407) *Adëqku yang masë kêëq la pacaq nôlës.*  
 'Adikku yang masih kecil sudah pandai menulis.'

- (408) *Kancoku yang bêkacomato itu bêghangkat kêmaghi.*  
'Kawanku yang berkacamata itu berangkat kemarin.'  
(409) *Anaqnyo yang kuliah di Plêmbang la nyêlêsaiko kuliahnyo.*  
'Anaknya yang kuliah di Palembang telah menyelesaikan kuliahnya.'

(b) Hubungan Atributif Takrestriktif

Klausa yang takrestriktif hanyalah memberi informasi pada nomina yang diterangkannya. Dalam penulisan, klausa ini diapit oleh dua tanda koma.

Contoh:

- (410) *Kampo bupati, yang nyêlêwêngko duwêt nêgagha, dihukum.*  
'Para bupati, yang menyelewengkan uang negara, dihukum.'  
(411) *Adêqku, yang mase sêkola di Esempe, la pacaq nia baso ingghes.*  
'Adikku, yang masih sekolah di SMP, sudah pandai benar berbahasa Inggris.'  
(412) *Kakaqku, yang tinggal di Plembang, naeq aji kê Meka.*  
'Kakak saya, yang tinggal di Palembang, naik haji ke Mekah.'  
(413) *KUD, yang jadi mbêli cêngkê di dusun, sêlalu kêabesan duwet.*  
'KUD, yang menjadi pembeli cengkeh di daerah, sering kehabisan dana.'  
(414) *Pêtani yang galaq bêummo bêpinda-pinda, naq ditransmigra-siko.*  
'Petani, yang suka berladang berpindah-pindah, akan ditransmigrasikan.'

### 5.3 Kalimat

#### 5.3.1 Kalimat Dasar

Kalimat dasar merupakan kalimat deklaratif yang paling sederhana yang mempunyai predikasi. Kalimat *Gadis itu ghingke jinaman* 'Gadis itu cantik sekali', misalnya, terdiri atas struktur predikasi, subjek dan predikat.

##### 5.3.1.1 Unsur Kalimat Dasar

Kalimat dasar terbentuk dari dua konstituen, yaitu konstituen pusat dan konstituen pendamping. Konstituen predikat berupa verba predikat, se-

dangkan konstituen pendamping berupa subjek, objek, pelengkap, dan keterangan. Unsur konstituen pendamping kanan yang berupa objek, pelengkap atau keterangan yang wajib hadir disebut pemerlengkapan. Predikat bersama pemerlengkapannya membuat predikasi terhadap subjek. Kalimat *Adeq dang mbaco buku* 'Adik sedang membaca buku', misalnya, terdiri atas unsur subjek dan predikasi. *Adeq* 'Adik' merupakan unsur subjek, *dang mbaco* 'sedang membaca' merupakan unsur predikat, dan *buku* 'buku' merupakan unsur objek.

### 5.3.1.2 Fungsi Sintaksis Unsur Kalimat

Fungsi sintaksis bahasa Benakat dapat dideskripsikan sebagai berikut.

#### a. Fungsi Predikat

Predikat dalam suatu kalimat merupakan konstituen pusat yang disertai konstituen pendamping kiri dengan atau tanpa pendamping kanan. Predikat kalimat biasanya berupa frasa verbal atau frasa adjektival. Pada kalimat yang bertipe klausa S-P, predikat dapat pula berupa frasa nominal, frasa numeral, atau frasa preposional.

Contoh:

- (417) *Bapoqnyo gughu matêmatik.*  
'Ayahnya guru matematika.'  
(418) *Adëqnyo duo.*  
'Adiknya dua.'  
(419) *Indung kê pasagh.*  
'Ibu sedang ke pasar.'  
(420) *Dia dang tedôq.*  
'Dia sedang tidur.'  
(421) *Gadis itu ghingkê jînaman.*  
'Gadis itu cantik sekali.'

Dalam kalimat (417)–(421) tampak bahwa predikat kalimat dapat berupa FN, yaitu *gughu matêmatik* 'guru matematika' (417); FNum, yaitu *duo* 'dua' (418); FPrep, yaitu *kê pasagh* 'sedang ke pasar' (419); FU, yaitu *dang tedôq* 'sedang tidur' (420); dan FA, yaitu *ghingkê jînaman* 'cantik sekali'.

## b. Fungsi Subjek

Subjek merupakan fungsi sintaksis kedua setelah predikat. Pada umumnya subjek berupa nomina, frasa nominal, atau klausa. Namun, kadang-kadang subjek dapat pula berupa verba.

Contoh:

(422) *Sétuo binatang buas.*

'Harimau binatang buas.'

(423) *Yang daq milu apël, ndaq diukum.*

'Yang tidak ikut upacara akan ditindak.'

(424) *Bêjalan keting nyëhatko badan.*

'Berjalan kaki menyehatkan badan.'

(425) *Daq banyaq ughang yang tinggal di dusun itu.*

'Tidak banyak orang yang tinggal di dusun itu.'

Dalam kalimat (422)--(425), kata-kata *sétuo* 'harimau', *yang daq muli apël* 'yang tidak ikut upacara', *bêjalan keting* 'berjalan kaki', *ughang yang tinggal di dusun itu* 'orang yang tinggal di dusun itu' menduduki fungsi subjek. Subjek pada kalimat-kalimat itu, secara berurutan, dapat berupa nomina, klausa, frasa verbal, dan klausa. Subjek pada kalimat (422)--(424) terletak sebelah kiri predikat. Jika unsur subjek agak panjang dibandingkan dengan unsur predikat, subjek sering diletakkan di akhir kalimat (425).

## c. Fungsi Objek

Objek adalah konstituen kalimat yang kehadirannya dituntut oleh predikat yang berupa verba transitif pada kalimat aktif. Letaknya selalu langsung mengikuti predikat. Objek biasanya berupa nomina, frasa nominal, atau klausa.

Contoh:

(426) *Amin mbêli buku.*

'Amin membeli buku.'

(427) *Ali mghimbat manggo.*

'Ali melempari mangga.'

(428) *Adi mbêlinyo.*

'Adi membelinya.'

(429) *Dio ngatoko Yusup ndaq datang.*

'Dia mengatakan (bahwa) Yusuf akan datang.'

(430) *Ibu gughu ndaq nêmuiku.*

'Ibu guru ingin menemuiku.'

Dalam kalimat (426)–(430), kata *buku* 'buku', *manggo* 'mangga', *nyo* 'nya', *Yusup ndaq datang* 'Yusuf akan datang', dan *ku* 'ku' merupakan objek kalimat-kalimat itu. Objek kalimat (426), *buku* 'buku', yang berupa nomina, dapat diganti dengan pronomina *nyo* 'nya' sehingga kalimat itu menjadi *Amir mbelinyo* 'Amir membelinya'. Objek kalimat (429) yang berupa klausa *Yusup ndaq datang* 'Yusuf akan datang' dapat diganti dengan pronomina *nyo* 'nya' sehingga kalimat itu menjadi *Dio ngatokonyo* 'Dia mengatakannya'.

#### d. Fungsi Pelengkap

Sama halnya dengan objek, pelengkap juga berwujud nomina, dan menduduki tempat yang sama, yaitu di belakang verba. Perbedaannya ialah pelengkap tidak dapat menjadi subjek. Artinya, dapat berada langsung di belakang verba jika kalimat itu tidak mempunyai objek.

Konstituen pelengkap biasanya berupa frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektival, frasa preposisional, atau klausa.

Contoh:

(431) *Mamq ghibang maën tēnēs.*

'Paman senang bermain tenis.'

(432) *Ughang itu bēbadan ghaksasa.*

'Orang itu bertubuh raksasa.'

(433) *Indung ngambēqko aku ayēq minom.*

'Ibu mengambilkan aku air minum.'

Kata-kata *tēnēs* 'tenis', *ghaksasa* 'raksasa', dan *ayēq minom* 'air minum', dalam (431)–(433), menduduki fungsi pelengkap. Pada (431) dan (432), pelengkap yang berupa nomina terletak di belakang predikat, tetapi pada (433), pelengkap terletak sesudah objek.

#### e. Fungsi Keterangan

Keterangan merupakan fungsi sintaksis. Pada umumnya kehadiran keterangan bersifat manasuka. Keterangan itu dapat berada di akhir, di

awal, dan bahkan di tengah kalimat.

Konstituen keterangan biasanya berupa frasa nominal, frasa preposisional, frasa adverbial, atau klausa.

Contoh:

- (434) *Dio nêtaq gumbaqnyo dêngan gunteng.*  
'Dia memotong rambutnya dengan gunting.'  
(435) *Dio nêtaq gumbaqnyo kêmaghi.*  
'Dia memotong rambutnya kemarin.'  
(436) *Ulê ujan, dio daq pacaq pègi sekolah.*  
'Karena hujan, dia tidak dapat bersekolah.'

Kata-kata *dêngan gunteng* 'dengan gunting', *kêmaghi* 'kemarin', *ulê ujan* 'karena hujan', dalam (434)–(436), menduduki fungsi keterangan. Keterangan *dêngan gunteng* 'dengan gunting', pada (434), merupakan frasa preposisional; *kêmaghi* 'kemarin', pada (435), merupakan nomina; dan *ulê ujan* 'karena hujan', dalam (436), merupakan klausa.

### 5.3.1.3 Peran Semantis Unsur Kalimat

Pada dasarnya setiap kalimat memerikan suatu peristiwa atau keadaan yang melibatkan satu partisipan atau lebih. Partisipan maujud adalah partisipan yang dinyatakan dengan nomina atau frasa nominal. Kalimat *Budaq itu dang mbaco koghan* 'Anak itu sedang membaca koran', misalnya mempunyai dua partisipan, yaitu *budaq itu* 'anak itu' dan *koghan* 'koran'. Predikat kalimat itu menyatakan perbuatan, subjeknya menyatakan partisipan pelaku, dan objeknya menyatakan partisipan sasaran.

Unsur kalimat bahasa Benakat dititikberatkan pada peran pelaku, sasaran, pengalaman, peruntung, alat, tempat, waktu, atribut, dan hasil.

Pemerian masing-masing peran itu dideskripsikan berikut ini.

#### a. Pelaku

Pelaku adalah partisipan yang melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh verba predikat. Partisipan umumnya adalah manusia, binatang, atau benda. Peran pelaku ini merupakan peran semantis utama subjek kalimat aktif dan pelengkap kalimat pasif.

Contoh:

(437) *Kôcêngku tédôq di kêghsi baë.*

'Kucing saya selalu tidur di kursi.'

(438) *Bukuku dipinjam Tuti.*

'Buku saya dipinjam Tuti.'

Kata-kata *kôcêngku* 'kucingku' dan *Tuti* 'Tuti', dalam (437) dan (438), mempunyai peran pelaku.'

#### b. Sasaran

Sasaran adalah partisipan yang dikenai perbuatan yang dinyatakan verba predikat. Peran sasaran merupakan peran utama objek atau pelengkap.

Contoh:

(439) *Aminah ngirëm bungo.*

'Aminah mengirim bunga.'

(440) *Ardi mênghumbat manggo ngan batu.*

'Ardi melempari mangga dengan batu.'

Kata *bungo* 'bunga' dan *manggo* 'mangga', dalam (439) dan (440), menyatakan peran sasaran.

#### c. Pengalaman

Pengalam adalah partisipan yang mengalami keadaan atau peristiwa yang dinyatakan predikat. Peran pengalaman merupakan peran unsur subjek yang predikatnya adjektiva atau verba intransitif yang lebih menyatakan keadaan.

Contoh:

(441) *Adëqku bidapan aghi ini.*

'Adik saya sakit hari ini.'

(442) *Aku ngele gunông itu mëlêtôs.*

'Saya melihat gunung itu meletus.'

Kata *adëqku* 'adikku' dan *aku* 'saya', pada (441) dan (442), menyatakan partisipan yang mengalami keadaan atau peristiwa.

## d. Peruntung

Peruntung adalah partisipan yang memperoleh manfaat atau keuntungan dari peristiwa atau perbuatan yang dinyatakan oleh predikat. Partisipan ini biasanya sebagai objek atau pelengkap.

Contoh:

(443) *Diana ngirēm duwêt kêpado indungnyo.*

'Diana mengirim uang kepada ibunya.'

(444) *Indung mbeliko bapoq baju anyagh.*

'Ibu membelikan ayah baju baru.'

Kata *indungnyo* 'ibunya', dan *bapoq* 'ayah', dalam (443) dan (444), menyatakan partisipan yang memperoleh peruntungan.

## e. Alat

Peran alat adalah peran partisipan yang menyatakan alat. Peran alat atau instrumen ini pada umumnya merupakan peran unsur keterangan.

Contoh:

(445) *Dio nêtaq gumbaanyo dêngan gôntêng.*

'Dia memotong rambutnya dengan gunting.'

Pada kalimat (445), bentuk *dêngan gôntêng* 'dengan gunting' menyatakan alat.

## f. Tempat

Peran tempat atau lokatif adalah peran partisipan yang menyatakan tempat. Partisipan tempat biasanya berfungsi sebagai keterangan atau objek.

Contoh:

(446) *Kami tinggal di Plëmbang.*

'Kami tinggal di Palembang.'

(447) *Padang Bindu dusun kami.*

'Padang Bindu dusun kami.'

Pada kalimat (446) dan (447), bentuk *di Plëmbang* 'di Palembang' dan *Padang Bindu* 'Padang Bindu' menyatakan tempat.



## g. Waktu

Peran waktu atau temporal adalah peran partisipan yang menyatakan waktu. Peran waktu ini biasanya berfungsi sebagai keterangan, subjek, atau pelengkap.

Contoh:

(448) *Uhang itu sampai pukôl sepôlô.*

'Mereka tiba pukul 10.00.'

(449) *Bapoq datang ndai Jakarta isog.*

'Ayah datang dari Jakarta besok.'

Pada kalimat (448) dan (449), kata-kata *pukôl sepôlô* 'pukul 10.00' dan *isog* 'besok' menyatakan waktu.

## h. Atribut

Atribut adalah peran partisipan yang berfungsi menjelaskan unsur subjek atau objek. Peran atribut ini merupakan peran partisipan yang berfungsi sebagai predikat atau pelengkap.

Contoh:

(450) *Uhang itu gughuku.*

'Orang itu guruku.'

(451) *Uhang-ughang mëlëku ndaq jadi jughu tôlês.*

'Mereka memilih saya sebagai sekretaris.'

Kata-kata *gughuku* 'guruku' dan *jughu tôlês* 'sekretaris', dalam (450) dan (451), adalah kata-kata yang mempunyai peran sebagai atribut.

## i. Hasil

Hasil adalah peran partisipan yang menyatakan hasil perbuatan yang dinyatakan oleh verba predikat. Peran ini merupakan peran unsur kalimat aktif atau subjek kalimat pasif.

Contoh:

(452) *Dio membuat mēja ndai kayu.*

'Dia membuat meja dari kayu.'

(453) *Patông itu têbuat ndai batu.*

'Patung itu terbuat dari batu.'

- (454) *Ali mëlôkes anyaman bulô.*  
 'Ali melukis anyaman bambu.

### 5.3.2 Kalimat Turunan

#### 5.3.2.1 Kalimat Ingkar

Dalam bahasa Benakat, kalimat ingkar dapat dibentuk dengan menambahkan unsur negasi sebelum predikat. Perilaku unsur negasi itu bergantung pada kategori kata fungsi P dan ada atau tidaknya unsur lain yang terdapat antara subjek dan predikat suatu kalimat.

Kalimat ingkar dapat dibentuk dengan menambahkan unsur negasi *daq* 'tidak' dapat diletakkan pada kalimat yang P-nya berupa verba, adjektiva, numeralia, ataupun frasa preposisi, sedangkan negasi 'bukan' dapat diletakkan pada kalimat yang P-nya berupa nomina.

Contoh:

- (455) *Kami daq mbawo sangu apa-apa.*  
 'Kami tidak membawakan bekal apa-apa.'  
 (456) *Kambeng itu daq bogog.*  
 'Kambing itu tidak gemuk.'  
 (457) *Anaqnyo daq tigo tapi êmpat.*  
 'Anaknya tidak tiga tetapi empat.'  
 (458) *Nineq bai daq diuma.*  
 'Nenek tidak di rumah.'  
 (459) *Bapog bukan petani.*  
 'Ayah bukan petani.'  
 (460) *Itu bukan Indun, (tapi) Rani.*  
 'Itu bukan Hindun, tetapi Rani.'

Dalam kalimat (455)--(458), unsur negasi *daq* 'tidak' terletak di belakang P yang berupa verba *mbawo* 'membawa'; adjektiva *bogog* 'gemuk'; numeralia *tigo* 'tiga'; dan frasa preposisional *di uma* 'di rumah'. Unsur negasi *bukan* 'bukan' terletak di belakang P yang berupa nomina *pêtani* 'petani'; dan *Indun* 'Hindun'.

Walaupun demikian, adakalanya kata *daq* 'tidak' dan *bukan* 'bukan' dapat digunakan saling bertukar tanpa mengurangi kegramatikan kalimat.

Contoh:

- (461) *Umayo daq di kota.*  
'Rumahnya tidak di kota.'  
(462) *Umanyō bukan di kota.*  
'Rumahnya bukan di kota.'  
(463) *Kanconyo daq diket.*  
'Temannya tidak sedikit.'  
(464) *Kanconyo bukan diket.*  
'Temannya bukan sedikit.'

### 5.3.2.2 Kalimat Interogatif

Kalimat interogatif atau kalimat tanya dalam bahasa Benakat, secara formal, ditandai oleh kehadiran kata tanya seperti *apo* 'apa', *siapo* 'siapa', *beghapo* 'berapa', *kebilo* 'kapan', dan *maqmano/luqmano* 'bagaimana'. Kalimat interogatif biasanya digunakan untuk meminta informasi mengenai sesuatu atau seseorang dari kawan bicara.

Terdapat beberapa cara untuk membentuk kalimat interogatif dari kalimat deklaratif. Caranya adalah (1) dengan menambahkan kata *apo* 'apa', (2) dengan membalikkan susunan kata, (3) dengan menambahkan kata *bukan* 'bukan' atau *yo* 'kan', (4) dengan mengubah intonasi menjadi naik, dan (5) dengan menggunakan kata tanya.

#### a. Penambahan Kata *apo* 'apa'

Kalimat deklaratif dapat diubah menjadi kalimat tanya dengan menambahkan kata *apo* 'apa' pada kalimat itu.'

Contoh:

- (461) a. *Bapoq nanam padi.*  
'Ayah menanam padi.'  
b. *Apo bapoq nanam padi?*  
'Apa ayah menanam padi?'  
(462) a. *Ninëq bai pēgi kē pasagh.*  
'Nenek pergi ke pasar.'  
b. *Apo ninēq bai pēgi kē pasagh?*  
'Apa nenek pergi ke pasar?'

## b. Pembalikan Susunan Kata

Kalimat deklaratif dapat dibalikkan susunan katanya sehingga menjadi kalimat tanya dengan memberikan intonasi tanya.

Contoh:

- (436) a. *Adëq pêghua bêtêmu dio.*  
 'Adik pernah bertemu dia.'  
 b. *Pêghna (daq) adëq bêtêmu dio?*  
 'Pernahkah adik bertemu dia?'  
 (464) a. *Bapoq pacaq mbaco.*  
 'Ayah dapat membaca.'  
 b. *Pacaq (daq) bapoq mbaco?*  
 'Dapatkah ayah membaca?'

c. Penambahan Kata *bukan* 'bukan' atau *yo* 'kan'

Jika kata-kata *bukan* 'bukan' atau *yo* 'kan' ditambahkan dan ditempatkan di akhir kalimat serta didahului oleh tanda koma, kalimat deklaratif dapat berubah menjadi kalimat interogatif.

Contoh:

- (465) a. *Mamaq pêtani.*  
 'Paman seorang petani.'  
 b. *Mamaq pêtani, bukan?*  
 'Paman seorang petani, bukan?'  
 (466) a. *Kami bule kê sikaq lagi*  
 'Kami boleh ke sini lagi.'  
 b. *Kami bule kê sikaq lagi, yo?*  
 'Kami boleh ke sini lagi, kan?'

## d. Pengubahan Intonasi

Kalimat deklaratif dapat dijadikan kalimat interogatif dengan cara mengubah intonasi kalimat itu menjadi intonasi kalimat tanya.

Contoh:

- (467) a. *Bapoq la dë makan.*  
 'Ayah sudah makan.'  
 b. *Bapoq la dë makan?*  
 'Ayah sudah makan?'

- (468) a. *Bakal di dusun itu iluq.*  
           'Jalan di dusun itu bagus.'  
       b. *Bakal di dusun itu iluq?*  
           'Jalan di dusun itu bagus?'

e. Penggunaan Kata Tanya

Kata tanya bahasa Benakat selain *apo* 'apa' adalah *siapo* 'siapa', *bêghapo* 'berapa', *kêbilo* 'kapan', *maqmano* 'bagaimana'. Kata-kata tanya itu dapat digunakan untuk membentuk kalimat deklaratif.

Contoh:

- (469) *Siapo yang manaq nasi ikaq?*  
       'Siapa yang memasak nasi ini?'  
 (470) *Bêghapo pëndôdôk dusun ikaq?*  
       'Berapa penduduk dusun ini?'  
 (471) *Luqmano ingonan ayamnyo.*  
       'Bagaimana peternakan ayamnya?'

### 5.3.2.3 Kalimat Imperatif

Kalimat imperatif atau kalimat perintah dalam bahasa Benakat dapat dibentuk dengan beberapa cara berdasarkan bentuk verbanya.

- 1) Kalimat imperatif dapat dibentuk dengan verba dasar

Contoh:

- (472) *Makan kudai dêngan kami.*  
       'Makan dulu bersama kami.'  
 (473) *Bawo sughat ikaq.*  
       'Bawa surat ini.'

- 2) Kalimat imperatif dibentuk dengan verba dasar ditambah partikel *-lah*

Contoh:

- (474) *Bangonlah pagi-pagi!*  
       'Bangunlah pagi-pagi!'  
 (475) *Kësalah lum glap!*  
       'Pergilah sebelum gelap!'

- 3) Kalimat imperatif dibentuk dengan verba berprefiks nasal ditambah dengan partikel *-lah*

Contoh:

- (476) *Ngértilah bahwo idup itu sôlet!*  
'Mengertilah bahwa hidup itu sulit!'

- 4) Kalimat imperatif dibentuk dengan verbal bersufiks *-i*

Contoh:

- (478) *Libaghi jalan dusun ikaq!*  
'Pelebaran jalan dusun ini!'  
(479) *Ringkêl dusun ikaq dêngan tanaman bungo!*  
'Percantik kampung ini dengan tanaman bunga!'

- 5) Kalimat imperatif dibentuk dengan verba bersufiks *-ko* '-kan'

Contoh:

- (480) *Kênalko aku dêngan kêpala duson sini!*  
'Perkenalkan saya dengan kepala desa ini!'  
(481) *Siapko sangu sêcukôpnyo!*  
'Persiapkan bekal secukupnya!'

#### 5.3.2.4 Kalimat Ekslamatif

Kalimat ekslamatif atau kalimat seru dalam bahasa Benakat secara formal ditandai oleh kata *alangko* 'alangkah' pada kalimat adjektival. Kalimat itu biasanya digunakan untuk menyatakan perasaan kagum.

Contoh:

- (482) *Alangko bogoqnyo kambing itu!*  
'Alangkah gemuknya kambing itu!'  
(483) *Alangko ghîngkênyo gambagh ikaq*  
'Alangkah cantiknya gambar itu!'  
(484) *Alangko mahalnyo ghêgonyo!*  
'Alangkah mahalnyanya harganya!'

#### 5.3.3 Perluasan Kalimat

Perluasan kalimat dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai penambahan unsur pada kalimat dasar, tetapi tidak melampaui struktur atau pola kali-

mat itu. Unsur yang ditambahkan pada kalimat itu bersifat manasuka, seperti aspek, modalitas, dan keterangan.

- 1) Kalimat dasar diperluas dengan menambahkan unsur keterangan waktu.

Contoh:

(485) *Dio nyighami bungo tiap aghi!*

'Dia menyirami bunga setiap hari!'

(486) *Dio tinggal di Bogogh taôn aghi!*

'Dia tinggal di Bogor tahun lalu.'

(487) *Ughang-ughang itu mbughu sêtuô kêmaghi!*

'Mereka memburu binatang buas kemarin!'

- 2) Kalimat dasar diperluas dengan menambahkan unsur keterangan tempat.

Contoh:

(488) *Tono ghibang bêghênang di ayëq!*

'Tono senang berenang di sungai!'

(489) *Adëq dang tidôg di dalam kamar!*

'Adik sedang tidur di dalam kamar!'

(490) *Bapoqku bêdagang di pasar!*

'Ayahku berdagang di pasar!'

- 3) Kalimat dasar dapat diperluas dengan menambahkan keterangan cara.  
Contoh:

(491) *Dio nyêlêsaikan sekolanyo dêngan iluq.*

'Dia menyelesaikan sekolahnya dengan baik.'

- 4) Kalimat dasar dapat diperluas dengan menambahkan unsur keterangan alat.

Contoh:

(492) *Dio nêbang batang dêngan paghang.'*

'Dia menebang kayu dengan parang.'

- 5) Kalimat dasar dapat diperluas dengan menambahkan unsur keterangan penyerta.

Contoh:

- (493) *Dio tedôq dêngan ninëqnyo.*  
'Dia tidur dengan neneknya.'

#### 5.3.4 Pemindahan Unsur Kalimat

Kalimat dasar yang memiliki struktur yang berpola S-P-O-K dapat diubah strukturnya dengan memindahkan unsur kalimat itu ke tempat yang berbeda. Pemindahan unsur itu terjadi apabila terdapat struktur S-P-O-K misalnya dengan memindahkan unsur K,P, atau O ke bagian awal. Pemerian tentang jenis perubahan itu dapat dideskripsikan sebagai berikut.

##### a. Pemindahan Unsur Keterangan

Kalimat turunan yang dibentuk dengan memindahkan unsur keterangan pada bagian awal kalimat bertujuan untuk memberikan penekanan pada bagian keterangan. Pada umumnya Pemindahan unsur keterangan tidak mempengaruhi struktur kalimat dasar karena K merupakan unsur manasuka.

Contoh:

- (494) *Dêngan cagho muda aku nyëbghagi ayëq itu.*  
'Secara muda saya menyeberangi sungai itu.'  
(495) *Liwat jenëlo dio masôq.*  
'Lewat jendela dia masuk.'  
(496) *Sëlamo limo bulan padi mpai masak.*  
'Selama lima bulan padi baru masak.'

##### b. Pemindahan Unsur Predikat

Jika akan memberi penekanan pada unsur P, unsur predikat diletakkan pada bagian awal kalimat. Dalam hal ini, biasanya ditambahkan partikel *-lah* pada P itu.

Contoh:

- (497) *Undughlah dio ndë umah.*  
'Larilah dia dari rumah.'  
(498) *Nangëslah adëq selo sedang.*  
'Menangislah adik tersedu-sedu.'



(499) *Têkanjat kami ulenyo.*

'Terkejut kami karenanya.'

c. Pemindahan Unsur Objek

Pemindahan objek kalimat ke bagian depan mendahului P dapat menyebabkan perubahan struktur kalimat. Pemindahan itu menyebabkan perubahan kalimat aktif menjadi kalimat pasif. Dalam bahasa Benakat, perubahan yang terjadi adalah dari verba berawalan nasal menjadi verba berawalan *di-*.

Contoh:

(500) *Duo kilo gulo dibêlinyo.*

'Dua kilo gula dibelinya.'

(501) *Ardi la ditunangko ule ughang tuonyo.*

'Ardi telah ditunangkan oleh orang tuanya.'

(502) *Kanconyo ditanganinyo dêngan kuat.*

'Temannya dipukulnya dengan keras.'

### 5.3.5 Pelesapan Subjek, Predikat, dan Objek

Pelesapan unsur kalimat dapat terjadi jika terdapat penggabungan dua pola kalimat dasar. Dua pola kalimat dasar yang mempunyai unsur yang sama dapat dilesapkan salah satunya. Dalam penelitian ini dikemukakan pelesapan subjek, predikat, dan objek yang terdapat pada peristiwa penggabungan kalimat itu.

a. Pelesapan Subjek

Pelesapan subjek terjadi apabila dua kalimat yang digabungkan memiliki subjek yang sama. Klausa yang subjeknya dilesapkan adalah klausa bawahan yang dapat terletak sebelum atau sesudah klausa utama.

Contoh:

(503) *Dio ngambêq andôk laju pêgi mandi.*

'Dia mengambil handuk lalu pergi mandi.'

(504) *Dio têtawo-tawo sambel nêpuq pundaqku.*

'Dia tertawa-tawa seraya menepuk pundakku.'

(505) *Ughang lanang itu bêqhasil ule bêgawe neman!*

'Pemuda itu berhasil karena bekerja keras.'

Kalimat (503)--(505) memperlihatkan adanya pelesapan subjek. Kalimat *Dio ngambëq andôk, laju pëgi mandi* terdiri atas dua kalimat, yaitu *dio ngambëq andôk* dan *laju dio pëgi mandi* yang digabungkan. Subjek kedua kalimat itu sama, yaitu *dio*.

#### b. Pelesapan Predikat

Pelesapan predikat terjadi karena terdapat persamaan predikat pada dua klausa pada satu kalimat.

Contoh:

(506) *Ibung pëgi kê pasagh, mamaq kê kêbun.*

'Bibi pergi ke pasar, paman ke kebun.'

(507) *Dio ghajin jinamam bëgawe di sawah, adëq jugo.*

'Dia sangat rajin bekerja di sawah, adik juga.'

Kalimat (506)--(507) memperlihatkan adanya pelesapan predikat. Kalimat *Ibung pëgi kê pasagh, mamaq kê kêbun*, misalnya, terdiri atas dua klausa, yaitu *ibung pëgi kê pasagh* dan *mamaq jugo* yang digabungkan. Predikat kalimat itu sama, yaitu *pëgi*.

Contoh:

(508) *Bapoq nangkap ikan di ayëq, indung yang nasaqnyo.*

'Ayah menangkap ikan di sungai, ibu yang memasaknya.'

(509) *Indung ngocëq manggo, adeq makannyo.*

'Ibu mengupas mangga, adik makannya.'

Dalam kalimat (508)--(509), juga terlihat adanya pelesapan objek. Kalimat *Bapoq nangkap ikan di ayëq, indung yang nasaqnyo* terdiri atas dua klausa, yaitu *bapoq nangkap ikan di ayëq* dan *indung yang nasaqnyo* yang digabungkan. Objek kalimat itu sama, yaitu *ikan*.

### 5.4 Kalimat Luasan

Kalimat luasan merupakan kalimat yang terdiri atas dua klausa atau lebih, baik koordinatif maupun subordinatif, atau gabungan dari koordinatif dan subordinatif. Klausa yang dihubungkan secara koordinatif disebut kalimat majemuk setara atau kalimat majemuk. Kalimat yang terdiri atas klausa yang dihubungkan secara subordinatif dan gabungan koordinatif dan sub-

ordinatif disebut kalimat majemuk bertingkat dan kalimat majemuk campuran, yang disebut kalimat kompleks.

#### 5.4.1 Kalimat Majemuk

Dilihat dari hubungan semantis klausa unsurnya, kalimat majemuk bahasa Benakat dapat diidentifikasi atas tiga tipe, yaitu kalimat majemuk yang memiliki hubungan penjumlahan (aditif), pemilihan (alternatif), dan perlawanan (kontrastif).

##### a. Hubungan Penjumlahan (Aditif)

Kalimat majemuk tipe ini dapat dibentuk dengan konjungtor *dan* 'dan', *laju* 'lalu/kemudian', dan *sambël* 'sambil'.

Contoh:

- (510) *Ughang itu datang nêtêpko anaqnyo, laju kësà maq itu baë.*  
'Mereka datang menipkan anaknya, lalu pergi begitu saja.'  
(511) *Tôlêsàn budaq itu iluq jinaman dan catatannyo ghapi nia.*  
'Tulisan anak itu bagus sekali dan catatannya sangat rapi.'  
(512) *Adëq mlumpat kê luagh uma laju bêlaghi ngibigh.*  
'Adik melompat keluar rumah kemudian berlari dengan kencang.'

##### b. Hubungan Pemilihan (Alternatif)

Kalimat majemuk tipe ini dapat dibentuk dengan konjungtor *apo* 'atau'.

Contoh:

- (513) *Diotu bënagh-bênagh ngajaq apo daq iluq baë.*  
'Ia sungguh-sungguh mengajak atau sekadar basa-basi.'  
(514) *Nga naq milu apo nunggu uma baë.*  
'Kau akan ikut atau diam saja di rumah.'  
(515) *Aku datang kê uma nga apo nga datang kê umahku.*  
'Saya ke rumahmu atau engkau datang ke rumahku.'

##### c. Hubungan Perlawanan (Kontrastif)

Kalimat majemuk tipe ini dapat dibentuk dengan

- (516) *Adëqku lum sekolah, tapi dio la pacaq maco.*  
'Adikku belum bersekolah, tetapi sudah pandai membaca.'
- (517) *Dio la kuundang, tapi daq datang.*  
'Dia sudah saya undang, tetapi ia tidak datang.'
- (518) *Indung bêtanyo dêngan dio, tapi dio diam baë.*  
'Ibu bertanya kepadanya, tetapi dia diam saja.'

#### 5.4.2 Kalimat Kompleks

Kalimat kompleks terdiri atas kalimat yang klausa bagiannya dihubungkan secara subordinatif, di samping gabungan subordinatif dan koordinatif.

Kalimat kompleks ini dapat berupa kalimat yang terdiri atas klausa yang maknanya tidak hanya satu macam.

Contoh:

- (519) *Dio têtawo dan nggamët bauku ngajaq pêgi.*  
'Dia tertawa dan menggigit pundakku mengajak pergi.'
- (520) *Aku angkat tangan ngan kêpintagannyo ditambah pulo ngan kê-pacaqannyo cagho ngatasi tantangan idup.*  
'Saya kagum dengan kepandaiannya dan kekaguman itu bertambah dengan kemampuan mengatasi tantangan hidup.'
- (521) *Kalu daq katéq alangan, aku ndaq datang pulo kê Padang Bindu dan nyêlêsailo gawéku.*  
'Kalau tidak ada halangan, saya hendak datang lagi ke Padang Bindu dan menyelesaikan urusanku.'

## BAB VI

### SIMPULAN

Pertama, bahasa Benakat mengenal variasi dialek, yaitu dialek *e* dan dialek *o*. Perbedaan ini dipengaruhi oleh keadaan aliran sungai.

Kedua, jumlah penutur asli bahasa Benakat diperkirakan sebanyak 19.343 orang.

Ketiga, bahasa Benakat memiliki 27 buah fonem, yaitu tujuh fonem vokal dan dua puluh fonem konsonan serta empat jenis diftong.

Keempat, dalam bahasa Benakat terdapat sembilan belas jenis afiks, yaitu 7 prefiks, 3 sufiks, dan 9 konfiks.

Kelima, bahasa Benakat juga mengenal reduplikasi dan komposisi.

Keenam, berdasarkan konstruksi frasanya, struktur frasa bahasa Benakat terdiri atas frasa endosentris dan frasa eksosentris. Frasa endosentris yang subordinatif dapat berupa N+A, N+N, N+Pron, N+yang+A, N+yang+Vaktif, N+FNum, Num+N, A+Adv, V+Adv, Adv+V. Frasa endosentris yang koordinatif dapat berupa N+N, N+Kon+N, Pron+Kon+Pron, A+A, A+Kon+A, V+V, V+Kon+V. Selain itu, frasa endosentris dapat berupa apositif. Frasa eksosentris direktif berupa Prep+N, Prep+A, Prep+V, Prep+Klausa. Frasa eksosentris yang objektif berupa V+N, V+Pron.

Ketujuh, berdasarkan hubungan fungsionalnya ada frasa yang dapat menduduki fungsi S, P, O, Pel, atau Ket. Frasa yang menduduki fungsi S adalah FN, Frasa yang dapat menduduki fungsi P adalah FN, FV, FA, FNum, dan FPrep. Frasa yang menduduki O adalah FN. Frasa yang dapat menduduki fungsi Pel adalah FN, FV, dan Fnum. Frasa yang berfungsi sebagai keterangan adalah FPrep, FA, dan FNum.

Kedelapan, klausa bahasa Benakat dapat ditentukan tipenya berdasarkan kategori P klausa itu. Dalam hal ini, terdapat klausa yang P-nya berupa verba, nomina atau frasa nominal, dan frasa preposisional.

Kesembilan, hubungan antarklausa bahasa Benakat dapat bersifat sintaksis dan dapat bersifat semantis. Hubungan sintaksis antarklausa berupa hubungan koordinatif dan subordinatif. Hubungan semantis antarklausa terdiri atas hubungan penjumlahan, perlawanan, pemilihan, waktu, syarat atau pengandaian, tujuan, konsesif, pembandingan, penyebab, pengakibatan, cara, alat, kemiripan, kenyataan, hasil, penjelasan, dan atribut.

Kesepuluh, kalimat dasar bahasa Benakat memiliki enam jenis pola, yaitu S-P, S-P-O, S-P-Pel, S-P-K, S-P-O-Pel, dan S-P-O-Ket. Kalimat ingkar bahasa Benakat dapat dibentuk dengan menambahkan unsur negasi pada kalimat dasar. Kata negasi yang dapat digunakan adalah *daq* 'tidak' dan *bukan* 'bukan'. Kata negasi digunakan sebelum P kalimat dasar dan dapat pula digunakan sebelum unsur aspek atau modalitas, bila P kalimat itu didahului oleh aspek atau modalitas. Kalimat interogatif bahasa Benakat yang memerlukan reformasi dapat dibentuk dengan kata tanya *apo* 'apa', *siapo* 'siapa', *bêqhapo* 'berapa', *kêbilo* 'kapan', *maqmano/luqmano* 'bagaimana'. Kalimat imperatif bahasa Benakat dapat dibentuk dengan beberapa cara, yaitu (1) dengan verba dasar, (2) verba berawalan nasal + *-lah*, (3) verba + *-i*, (4) V + *-kan*. Kalimat ekslamatif bahasa Benakat dapat dibentuk dengan cara menambahkan *alangko* 'alangkah' di awal kalimat.

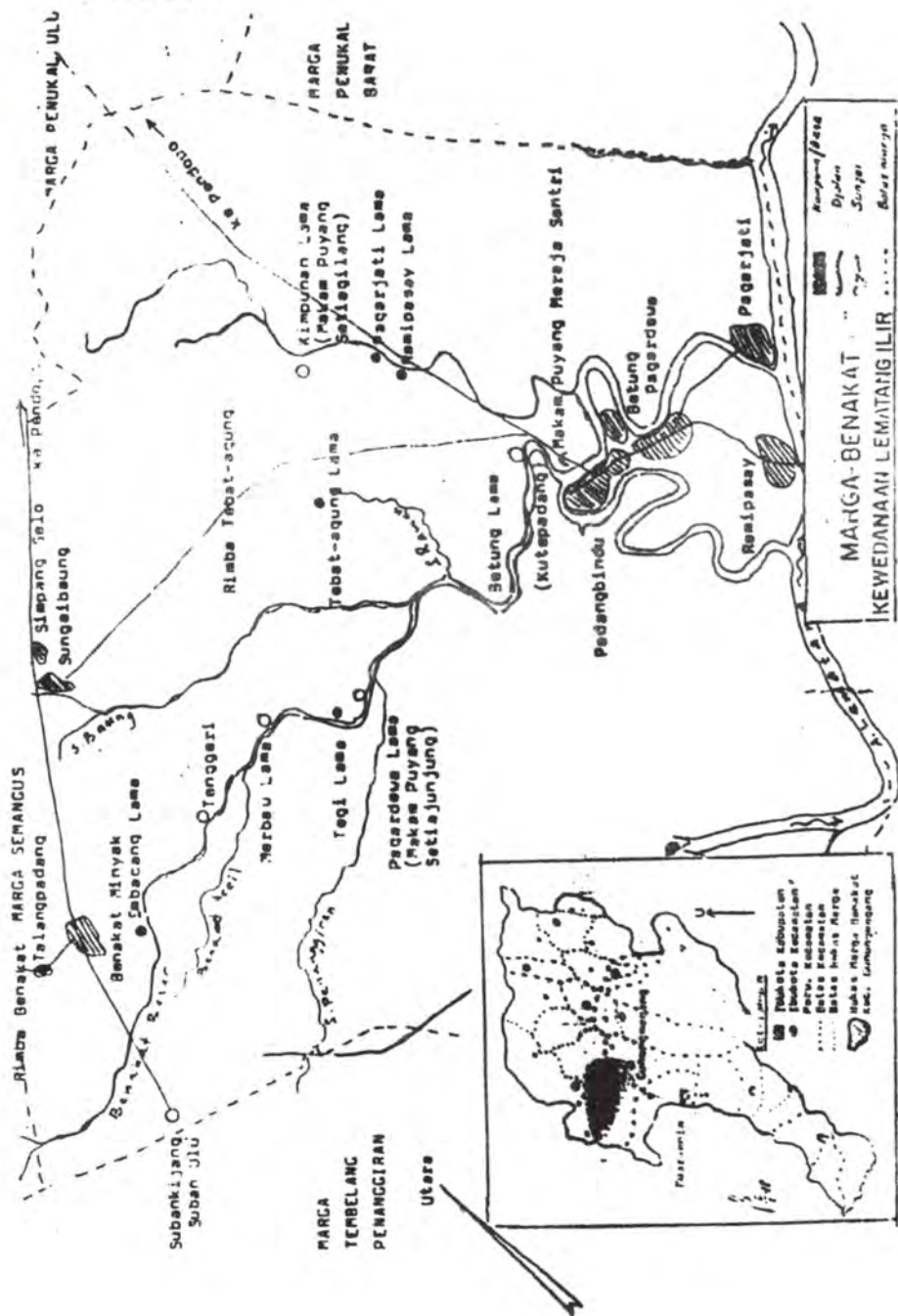
Kesebelas, kalimat bahasa Benakat dapat diperluas dengan unsur-unsur tidak wajib. Unsur-unsur itu berupa aspek, modalitas, dan keterangan. Dalam bahasa Benakat terdapat pemindahan unsur kalimat untuk memberi tekanan atau fokus pada unsur tertentu. Dalam bahasa Benakat terdapat pula pelesapan unsur-unsur kalimat. Pelesapan itu terjadi karena ada unsur yang sama pada klausa yang terdapat pada kalimat itu. Baik S, P atau O dapat dilesapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan *et al.* 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Bloomfield, Leonard. 1933. *Language*, New York: Henry Holt and Company.
- Cook S.J., Walter A. 1969. *Introduction to Tagmemic Analysis*. London-New York-Sidney-Toronto: Holt Rinehart.
- Kridalaksana, Harimurti. 1988. *Beberapa Prinsip Perpaduan Leksem dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lapoliwa, Hans. 1988. *Pengantar Fonologi I: Fonetik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Martinet, Andre. 1987. *Ilmu Bahasa: Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Matthews, P.H. 1978. *Morphology and Introduction to the Theory of Word-Structure*. London: Combridge University Press.
- Pike, K.L. and E.G. Pike. 1977. *Grammatical Analysis*. Dalas: Summer Institute of Linguistics Academic Publication.
- Ramlan, M. 1983. *Ilmu Bahasa Indonesia: Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: UP Karyono.
- Samsuri. 1945. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sastra Budaya.
- Simatupang, M.D.S. 1983. *Reduplikasi Morfemis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Sudaryanto. 1982. *Metode Linguistik: Kedudukannya, Aneka Jenisnya, dan Faktor Penentu Wujudnya*. Yogyakarta: Fakultas dan Kebudayaan Universitas Gadjah Mada.
- Verhaar, J.W.M. 1983. *Pengantar Linguistik I*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.



# LAMPIRAN 1





## LAMPIRAN 2

### REKAMAN DATA STRUKTUR BAHASA BENAKAT Kosakata Dasar dan Kata Budaya Dasar

#### I. Kosakata Dasar Swadesh

0001.	<i>abu</i>	[abu]
0002.	<i>ayeq</i>	[air]
0003.	<i>Akau</i>	[kar]
0004.	<i>anyot</i>	[alir (meng)]
0005.	<i>anak</i>	[anak]
0006.	<i>angen</i>	[angin]
0007.	<i>anjeng</i>	[anjing]
0008.	<i>tuapo</i>	[apa]
0009.	<i>api</i>	[api]
0010.	<i>ngapông</i>	[apung (meng)]
0011.	<i>asap</i>	[asap]
0012.	<i>aban</i>	[awan]
0013.	<i>bapôq/bapang</i>	[ayah]
0014.	<i>mak mano/macam mano</i>	[bagaimana]
0015.	<i>ilôq</i>	[baik]
0016.	<i>tunu</i>	[bakar]
0017.	<i>balek</i>	[balik]
0018.	<i>tênambôn</i>	[banyak]
0019.	<i>ngguleng</i>	[baring]
0020.	<i>anyar</i>	[baru]
0021.	<i>lucôm/basa</i>	[basah]
0022.	<i>batu</i>	[batu]
0023.	<i>bêbêghapo</i>	[beberapa]
0024.	<i>mêcah/bêlah</i>	[belah (meng) ]
0025.	<i>bênau</i>	[benar]
0026.	<i>mêngkaq</i>	[bengkok]
0027.	<i>mulan</i>	[benih]
0028.	<i>abot</i>	[berat]
0029.	<i>bêdênang</i>	[berenang]
0030.	<i>ênjôq</i>	[beri]

0031.	<i>bêjalan</i>	[berjalan]
0032.	<i>bésaq</i>	[besar]
0033.	<i>kêbilo</i>	[bilamana]
0034.	<i>benatang</i>	[binatang]
0035.	<i>bintang</i>	[bintang]
0036.	<i>bua</i>	[buah]
0037.	<i>bulan</i>	[bulan]
0038.	<i>bulu/ghumo</i>	[bulu]
0039.	<i>bungo</i>	[bunga]
0040.	<i>buno</i>	[bunuh]
0041.	<i>bêburu</i>	[buru(ber-)]
0042.	<i>jat</i>	[buruk]
0043.	<i>burông</i>	[burung]
0044.	<i>busôp</i>	[busuk]
0045.	<i>caceng</i>	[cacing]
0046.	<i>êmbau</i>	[cium]
0047.	<i>basô</i>	[cuci]
0048.	<i>dageng</i>	[daging]
0049.	<i>ngan</i>	[dan]
0050.	<i>danau</i>	[danau]
0051.	<i>dagha</i>	[darah]
0052.	<i>sampai</i>	[datang]
0053.	<i>daôn</i>	[daun]
0054.	<i>lêbu</i>	[debu]
0055.	<i>paghaq</i>	[dekat]
0056.	<i>ngan</i>	[dengan]
0057.	<i>aneng</i>	[dengar]
0058.	<i>dalam</i>	[di dalam]
0059.	<i>duano</i>	[di mana]
0060.	<i>sikaq</i>	[di sini]
0061.	<i>situ</i>	[di situ]
0062.	<i>di, pado</i>	[di, pada]
0063.	<i>dingen</i>	[dingin]
0064.	<i>bêdighi/têgaq</i>	[diri (ber-)]
0065.	<i>dorong</i>	[dorong]
0066.	<i>duo</i>	[dua]

0067.	<i>dudôq</i>	[duduk]
0068.	<i>ikoq</i>	[ekor]
0069.	<i>empat</i>	[empat]
0070.	<i>nga</i>	[engkau]
0071.	<i>kali</i>	[gali]
0072.	<i>garam</i>	[garam]
0073.	<i>gaghôt</i>	[garuk]
0074.	<i>gêmoq</i>	[gemuk, lemak]
0075.	<i>gigi</i>	[gigi]
0076.	<i>giget/ngêtôp</i>	[gigit]
0077.	<i>kusôq</i>	[gosok]
0078.	<i>gunong</i>	[gunung]
0079.	<i>gasaq</i>	[hantam]
0080.	<i>sabu</i>	[hapus]
0081.	<i>ati</i>	[hati]
0082.	<i>idông</i>	[hidung]
0083.	<i>idôp</i>	[hidup]
0084.	<i>ijau</i>	[hijau]
0085.	<i>isap</i>	[isap]
0086.	<i>itam</i>	[hitam]
0087.	<i>riken</i>	[hitung]
0088.	<i>ujan</i>	[hujan]
0089.	<i>utan</i>	[hutan]
0090.	<i>dio</i>	[ia]
0091.	<i>indông</i>	[ibu]
0092.	<i>ikan</i>	[ikan]
0093.	<i>kêcaq/kêbat</i>	[ikat]
0094.	<i>ikaq</i>	[ini]
0095.	<i>bini</i>	[istri]
0096.	<i>itu</i>	[itu]
0097.	<i>jaet</i>	[jahit]
0098.	<i>bêjalan</i>	[jalan (ber-)]
0099.	<i>jantông</i>	[jantung]
0100.	<i>titeq</i>	[jatuh]
0101.	<i>jaô</i>	[jauh]
0102.	<i>kabôt</i>	[kabut]

0103.	<i>kê teng</i>	[kaki]
0104.	<i>kalu</i>	[kalau]
0105.	<i>kami, kito</i>	[kami, kita]
0106.	<i>kamu/nga</i>	[kamu]
0107.	<i>kanan</i>	[kanan]
0108.	<i>karêno</i>	[karena]
0109.	<i>bêkato</i>	[kata (ber-)]
0110.	<i>kêceq</i>	[kecil]
0111.	<i>bêlago</i>	[kelahi (ber-)]
0112.	<i>palaq</i>	[kepala]
0113.	<i>kêgheng</i>	[kering]
0114.	<i>kidau</i>	[kiri]
0115.	<i>kotor</i>	[kotor]
0116.	<i>kuku</i>	[kuku]
0117.	<i>bawaq</i>	[kulit]
0118.	<i>kuneng</i>	[kuning]
0119.	<i>kutu</i>	[kutu]
0120.	<i>laen</i>	[lain]
0121.	<i>langet</i>	[langit]
0122.	<i>laô</i>	[laut]
0123.	<i>libau</i>	[lebar]
0124.	<i>liau</i>	[leher]
0125.	<i>lanang</i>	[lelaki]
0126.	<i>sawat/ghimbat</i>	[lempar]
0127.	<i>liôt</i>	[licin]
0128.	<i>lida</i>	[lidah]
0129.	<i>kê le</i>	[lihat]
0130.	<i>limo</i>	[lima]
0131.	<i>liôgh</i>	[ludah]
0132.	<i>lughôs</i>	[lurus]
0133.	<i>lutôt</i>	[lutut]
0134.	<i>buseq</i>	[main]
0135.	<i>makan/majô</i>	[makan]
0136.	<i>malam</i>	[malam]
0137.	<i>mato</i>	[mata]
0138.	<i>matoaghi</i>	[matahari]

0139.	<i>mati</i>	[mati]
0140.	<i>abang</i>	[merah]
0141.	<i>dio</i>	[mereka]
0142.	<i>minom</i>	[minum]
0143.	<i>mulôt</i>	[mulut]
0144.	<i>muta</i>	[muntah]
0145.	<i>namo</i>	[nama]
0146.	<i>napas</i>	[napas]
0147.	<i>nyanyi/dindang</i>	[nyanyi]
0148.	<i>ughang</i>	[orang]
0149.	<i>angat</i>	[panas]
0150.	<i>panjang</i>	[panjang]
0151.	<i>bongen</i>	[pasir]
0152.	<i>tatap</i>	[pegang]
0153.	<i>pandang</i>	[pendek]
0154.	<i>pêgha</i>	[peras]
0155.	<i>bai</i>	[perempuan]
0156.	<i>pêghôt</i>	[perut]
0157.	<i>pénamo</i>	[pikir]
0158.	<i>batang</i>	[pohon]
0159.	<i>têtaq</i>	[potong]
0160.	<i>bêlakang</i>	[punggung]
0161.	<i>pusat</i>	[pusar]
0162.	<i>pute</i>	[putih]
0163.	<i>gumbaq</i>	[rambut]
0164.	<i>ghumpôt</i>	[rumput]
0165.	<i>sêlai</i>	[satu]
0166.	<i>aku</i>	[saya]
0167.	<i>sayap</i>	[sayap]
0168.	<i>dikit</i>	[sedikit]
0169.	<i>supet</i>	[sempit]
0170.	<i>galo</i>	[semua]
0171.	<i>siang</i>	[siang]
0172.	<i>siapo</i>	[siapa]
0173.	<i>laki</i>	[suami]
0174.	<i>sungai</i>	[sungai]

0175.	<i>tau</i>	[tahu]
0176.	<i>taôn</i>	[tahun]
0177.	<i>landap</i>	[tajam]
0178.	<i>takôt</i>	[takut]
0179.	<i>tali</i>	[tali]
0180.	<i>tana</i>	[tanah]
0181.	<i>tangan</i>	[tangan]
0182.	<i>laghep/unjôn</i>	[tarik]
0183.	<i>kandal</i>	[tebal]
0184.	<i>cupeng</i>	[telinga]
0185.	<i>têlôq</i>	[telur]
0186.	<i>têrbang</i>	[terbang]
0187.	<i>tawo</i>	[tertawa]
0188.	<i>tetek</i>	[tetek]
0189.	<i>daq</i>	[tidak]
0190.	<i>tidôq</i>	[tidur]
0191.	<i>tigo</i>	[tiga]
0192.	<i>tuja</i>	[tikam (meng-)]
0193.	<i>mipes</i>	[tipis]
0194.	<i>tiôp/êmbôs</i>	[tiup]
0195.	<i>tungkat</i>	[tongkat]
0196.	<i>tuo</i>	[tua]
0197.	<i>tulang</i>	[tulang]
0198.	<i>tumpôl</i>	[tumpul]
0199.	<i>ulau</i>	[ular]
0200.	<i>usus</i>	[usus]

## II. Kata Budaya Dasar Menurut Bidang

### A. Bagian Tubuh

0201.	<i>ales</i>	[alis]
0202.	<i>bungo kuku</i>	[bagian kuku yang putih]
0203.	<i>bau</i>	[bahu]
0204.	<i>bêtes</i>	[betis]
0205.	<i>bibeu</i>	[bibir]
0206.	<i>bulu</i>	[bulu kemaluan]
0207.	<i>bulu mato</i>	[bulu mata]

0208.	<i>godek</i>	[cambang]
0209.	<i>dado</i>	[dada]
0210.	<i>dagu</i>	[dagu]
0211.	<i>dai</i>	[dahi]
0212.	<i>ghang/gêghêman</i>	[geraham]
0213.	<i>gigi pênganga</i>	[gigi seri]
0214.	<i>tingkeq</i>	[gigi yang bertumpuk tumbuhnya]
0215.	<i>têcêngai</i>	[gigi yang menonjol ke luar]
0216.	<i>gusi</i>	[gusi]
0217.	<i>bai tangan</i>	[ibu jari]
0218.	<i>janggôt</i>	[janggut]
0219.	<i>jaghi</i>	[jari]
0220.	<i>jaghi manes</i>	[jari manis]
0221.	<i>jaghi tênga</i>	[jari tengah]
0222.	<i>kêlingkeng</i>	[kelingking]
0223.	<i>pêleu/kucôp</i>	[kemaluan laki-laki]
0224.	<i>raboq/pepeq</i>	[kemaluan wanita]
0225.	<i>pêlô</i>	[keringat]
0226.	<i>kêlungkôngan</i>	[kerongkongan]
0227.	<i>têkiaq</i>	[ketiak]
0228.	<i>kumes</i>	[kumis]
0229.	<i>kêlêngango</i>	[langit-langit]
0230.	<i>lêngan</i>	[lengan]
0231.	<i>bukulali</i>	[mata kaki]
0232.	<i>rompong</i>	[ompong]
0233.	<i>utaq</i>	[otak]
0234.	<i>pao</i>	[paha]
0235.	<i>punggông</i>	[pantat]
0236.	<i>paru-paru</i>	[paru-paru]
0237.	<i>pênêngengan</i>	[pelipis]
0238.	<i>sêmangan</i>	[pergelangan tangan]
0239.	<i>pinggang</i>	[pinggang]
0240.	<i>punggông</i>	[pinggul]
0241.	<i>dai</i>	[pipi]
0242.	<i>bau</i>	[pundak]
0243.	<i>ghusôp</i>	[rusuk]

0244.	<i>siku</i>	[siku]
0245.	<i>tunjôq</i>	[telunjuk]
0246.	<i>tukôq</i>	[tengkuk (kuduk)]
0247.	<i>awaq</i>	[tubuh]
0248.	<i>idông bêtes</i>	[tulang kering]
0249.	<i>tumet</i>	[tumit]
0250.	<i>kêtenq</i>	[tungkai]
0251.	<i>têmbubônân</i>	[ubun-ubun]
0252.	<i>ughat</i>	[urat]

### B. Kata Ganti, Sapaan, dan Acuan

0253.	<i>kami</i>	[kami (berdua)]
0254.	<i>kami</i>	[kami (bertiga)]
0255.	<i>kito</i>	[kita]
0256.	<i>lanang</i>	[laki-laki]
0257.	<i>kayok</i>	[panggilan untuk anak laki-laki kecil]
0258.	<i>kayok</i>	[panggilan untuk gadis kecil]
0259.	<i>gades</i>	[panggilan untuk gadis remaja]
0260.	<i>bujang</i>	[panggilan untuk laki-laki remaja]
0261.	<i>yang mano</i>	[(yang) mana]

### C. Sistem Kekerabatan

0262.	<i>kakaq</i>	[abang (kakak laki-laki)]
0263.	<i>kakaq</i>	[abang/kakak istri]
0264.	<i>kakaq</i>	[abang/kakak suami]
0265.	<i>waq</i>	[abang ayah/ibu]
0266.	<i>adeq</i>	[adik]
0267.	<i>adeq</i>	[adik istri]
0268.	<i>adeq</i>	[adik suami]
0269.	<i>mamang</i>	[adik laki-laki ayah/ibu]
0270.	<i>bibiq</i>	[adik perempuan ayah/ibu]
0271.	<i>anaq bua</i>	[anak abang/kakak]
0272.	<i>anaq bua</i>	[anak adik]
0273.	<i>bapang/indông bêsanaq</i>	[anak dari abang/kakak ayah/ibu]
0274.	<i>bapang/indông bêsanaq</i>	[anak dari adik ayah/ibu]
0275.	<i>piyôt</i>	[anaknya cucu]



0276.	<i>bisan</i>	[besan]
0277.	<i>cucông</i>	[cucu]
0278.	<i>kakaq ngian/kakaq</i>	[istri/suami abang/kakak]
0279.	<i>adeq ngian/adeq</i>	[istri/suami adik]
0280.	<i>ayuy</i>	[kakak perempuan]
0281.	<i>waq</i>	[kakak ayah/ibu]
0282.	<i>nineq lanang</i>	[kakek]
0283.	<i>ménantu</i>	[menantu]
0284.	<i>mêntuo</i>	[mertua]
0285.	<i>nineq bai</i>	[nenek]
0286.	<i>puyang</i>	[orang tua kakek/nenek]

#### D. Kehidupan Desa dan Masyarakat

0287.	<i>amil</i>	[amil]
0288.	<i>tare'an</i>	[arisan]
0289.	<i>pétunangan</i>	[bertunangan]
0290.	<i>nêmoni</i>	[datang ke tempat kenduri]
0291.	<i>baleu</i>	[dewasa]
0292.	<i>juru tules</i>	[juru tulis]
0293.	<i>kawen</i>	[kawin]
0294.	<i>sêdêka</i>	[kenduri]
0295.	<i>képala desa</i>	[kepala desa]
0296.	<i>képala dusôn</i>	[kepala kampung]
0297.	<i>gotong royong</i>	[kerja bakti]
0298.	<i>kêmas</i>	[ketua adat]
0299.	<i>bêsunat</i>	[khitanan]
0300.	<i>laher</i>	[lahir]
0301.	<i>bêghanaq</i>	[melahirkan]
0302.	<i>bunteng</i>	[mengandung]
0303.	<i>bêtanam</i>	[menguburkan]
0304.	<i>mati</i>	[meninggal]
0305.	<i>nujô aghi</i>	[menujuh hari]
0306.	<i>pêrangkat desa</i>	[pamong desa]
0307.	<i>kêtep/pêngulu</i>	[penghulu]
0308.	<i>jago malam</i>	[jaga malam]
0309.	<i>tahlel</i>	[tahlilan]

0310.	<i>ngémpat pulô aghi</i>	[upacara empat puluh hari]
0311.	<i>nigo aghi</i>	[upacara hari ketiga]
0312.	<i>nêtaq pusat</i>	[upacara puput pusat]
0313.	<i>nyêratôs aghi</i>	[upacara seratus hari]
0314.	<i>nyêrahko mat</i>	[upacara turun tanah]

#### E. Rumah dan Bagian-Bagiannya

0315.	<i>atap</i>	[atap]
0316.	<i>têmbugôngan</i>	[bubungan]
0317.	<i>sudông</i>	[dangau]
0318.	<i>dapôw</i>	[dapur]
0319.	<i>pêlêpo</i>	[dinding bambu]
0320.	<i>dindeng sêmen</i>	[dinding tembok]
0321.	<i>gênteng</i>	[genting]
0322.	<i>gêreja</i>	[gereja]
0323.	<i>godang</i>	[gudang]
0324.	<i>lapang</i>	[halaman]
0325.	<i>duagho pêghanapan</i>	[jendela]
0326.	<i>kamar</i>	[kamar]
0327.	<i>ghêban</i>	[kandang]
0328.	<i>ghêban ayam</i>	[kandang ayam]
0329.	<i>sangkau kambeng</i>	[kandang kambing]
0330.	<i>sangkau kêbau (baroan)</i>	[kandang kerbau]
0331.	<i>sangkau kudo</i>	[kandang kuda]
0332.	<i>sangkau burông daro</i>	[kandang merpati]
0333.	<i>sangkau sapi</i>	[kandang sapi]
0334.	<i>kasa</i>	[kasau(-kasau)]
0335.	<i>kêlênteng</i>	[kelenteng]
0336.	<i>kudo-kudo</i>	[kuda-kuda]
0337.	<i>pagho</i>	[langit-langit]
0338.	<i>jarau asap</i>	[lubang asap]
0339.	<i>bileq</i>	[lambung]
0340.	<i>mêsjud</i>	[masjid]
0341.	<i>kandang</i>	[pagar]
0342.	<i>sento</i>	[palang dada]
0343.	<i>pagho</i>	[para-para]

0344.	<i>lêbông</i>	[pelimbahan]
0345.	<i>duagho</i>	[pintu]
0346.	<i>sudông</i>	[pondok]
0347.	<i>pusako</i>	[pusaka]
0348.	<i>gaghang agông</i>	[ruang depan]
0349.	<i>têmpat pêlêganan</i>	[ruang tengah]
0350.	<i>ghuma</i>	[rumah]
0351.	<i>ghuma adat</i>	[rumah adat]
0352.	<i>ghuma ibadah adat</i>	[rumah ibadah adat]
0353.	<i>gaghang kêceq</i>	[serambi]
0354.	<i>gaghang sampeng</i>	[serambi samping]
0355.	<i>langgar</i>	[suarau]
0356.	<i>tanggo</i>	[tangga]
0357.	<i>têmpat</i>	[tempat]
0358.	<i>lantai/pagu</i>	[tempat barang di atas tungku]
0359.	<i>dapôgh</i>	[tempat tungku]
0360.	<i>tiang</i>	[tiang]
0361.	<i>tungku</i>	[tungku]

#### F. Peralatan dan Perlengkapan

0362.	<i>antan</i>	[alu]
0363.	<i>bajak</i>	[bajak]
0364.	<i>dunaq</i>	[bakul]
0365.	<i>tuku</i>	[bakul kecil]
0366.	<i>pēsēban (amben)</i>	[balai-balai]
0367.	<i>bantal</i>	[bantal]
0368.	<i>bêliông</i>	[beliung]
0369.	<i>bubu</i>	[bubu]
0370.	<i>panah</i>	[busur]
0371.	<i>budaq kêceq</i>	[buyung]
0372.	<i>cangker</i>	[cangkir]
0273.	<i>pacôl</i>	[cangkul]
0374.	<i>têngkuet</i>	[cangkul kecil]
0375.	<i>centong</i>	[centong]
0376.	<i>sêngkalan</i>	[cobek]
0377.	<i>pênganyo</i>	[dayung]

0378.	<i>bêpênganyo</i>	[dayung (ber-)]
0379.	<i>dampar</i>	[dingklik]
0380.	<i>pêngughu/pênjulôq</i>	[galah]
0381.	<i>garu</i>	[garu]
0382.	<i>timbôq</i>	[gayung]
0383.	<i>cangker</i>	[gelas]
0384.	<i>gêrgaji</i>	[gergaji]
0385.	<i>onco/parang</i>	[golok (parang)]
0386.	<i>jalo rambang</i>	[jala besar]
0387.	<i>jalo kêceq</i>	[jala kecil]
0388.	<i>jaghôm</i>	[jarum]
0389.	<i>jêghat</i>	[jerat]
0390.	<i>panceng</i>	[kail]
0391.	<i>kapaq</i>	[kapak]
0392.	<i>lamai</i>	[kasur]
0393.	<i>ambông</i>	[keranjang]
0394.	<i>kipas</i>	[kipas anglo]
0395.	<i>lampen</i>	[lampin]
0396.	<i>layar</i>	[layar]
0397.	<i>lêsông</i>	[lesung]
0398.	<i>mato bajaq</i>	[mata bajak]
0399.	<i>mato panceng</i>	[mata kail]
0400.	<i>nighu</i>	[nyiru]
0401.	<i>nighu bêsaq</i>	[nyiru besar]
0402.	<i>pahat</i>	[pahat]
0403.	<i>panah</i>	[panah]
0404.	<i>panceng</i>	[pancing]
0405.	<i>parang</i>	[parang]
0406.	<i>pêtel</i>	[patil]
0407.	<i>pêndupuan</i>	[pedupaan]
0408.	<i>pêmbugal/pêmbanat</i>	[pemukul]
0409.	<i>pênggêsôr</i>	[penggerus]
0410.	<i>pêrau</i>	[perahu]
0411.	<i>bingkai</i>	[perisai]
0412.	<i>pêghiôq</i>	[periuk]
0413.	<i>pireng</i>	[piring]

0414.	<i>ladeng</i>	[pisau]
0415.	<i>ghanjau</i>	[ranjau]
0416.	<i>ghuma tēnôn</i>	[rumah tenun]
0417.	<i>pêrau</i>	[sampan]
0418.	<i>sêlimot</i>	[selimut]
0419.	<i>sudu</i>	[sendok]
0420.	<i>suleng</i>	[suling]
0421.	<i>sumpet</i>	[sumpit]
0422.	<i>tali panceng</i>	[tali pancing]
0423.	<i>bêghêsan</i>	[tempat beras]
0424.	<i>lêban</i>	[tempat ikan]
0425.	<i>talam</i>	[pendingin ikan]
0426.	<i>kêndi</i>	[tempayan]
0427.	<i>tikau</i>	[tikar]
0428.	<i>timbo</i>	[timba]
0429.	<i>kujôr</i>	[tombak]
0430.	<i>tapan</i>	[wadah]
0431.	<i>kuali</i>	[wajan]

# **G. Makanan dan Minuman**

0432.	<i>abon</i>	[abon]
0433.	<i>araq</i>	[arak]
0434.	<i>bubôgh</i>	[bubur]
0435.	<i>bubôgh bêlantan</i>	[bubur sumsum]
0436.	<i>dawat</i>	[cendol]
0437.	<i>cíncau</i>	[caingcau]
0438.	<i>cuko</i>	[cuka]
0439.	<i>dendeng</i>	[dendeng]
0440.	<i>pêcal</i>	[gado-gado]
0441.	<i>galendo</i>	[galendo]
0442.	<i>gêtôq</i>	[getuk]
0443.	<i>gulai/kua</i>	[gulai]
0444.	<i>jagông</i>	[jagung]
0445.	<i>limau</i>	[jeruk]
0446.	<i>kacang</i>	[kacang]
0447.	<i>kêghaq</i>	[kerak]

0448.	<i>kêropok</i>	[kerupuk]
0449.	<i>kêropok kuler</i>	[kerupuk kulit]
0450.	<i>kêutupat</i>	[ketupat]
0451.	<i>kue</i>	[kue]
0452.	<i>kabông</i>	[lahang (nira)]
0453.	<i>ulam</i>	[lalap]
0454.	<i>laôq</i>	[lauk-pauk]
0455.	<i>lémang</i>	[lemang]
0456.	<i>lémpar</i>	[lemper]
0457.	<i>lépet</i>	[lepat]
0458.	<i>lontong</i>	[lontong]
0459.	<i>manes mēdu</i>	[madu]
0460.	<i>pajôan</i>	[makanan]
0461.	<i>manggo</i>	[mangga]
0462.	<i>marus</i>	[marus]
0463.	<i>minoman</i>	[minuman]
0464.	<i>nangko</i>	[nangka]
0465.	<i>nasi</i>	[nasi]
0466.	<i>nasi basi</i>	[nasi basi]
0467.	<i>nasi bêtêghas</i>	[nasi belum matang]
0468.	<i>nasi kukôs</i>	[nasi kukus]
0469.	<i>nanas</i>	[nanas]
0470.	<i>noga</i>	[noga]
0471.	<i>pêcal</i>	[pecel]
0472.	<i>rêmpeyeq</i>	[rempeyek]
0473.	<i>rujaq</i>	[rujak]
0474.	<i>rujaq sambal</i>	[rujak sambal]
0475.	<i>sagu</i>	[sagu]
0476.	<i>sambal</i>	[sambal]
0477.	<i>ghampai</i>	[sayur]
0478.	<i>sêrabi</i>	[serabi]
0479.	<i>tapai</i>	[tapai]
0480.	<i>tapai padi pulôt</i>	[tapai ketan]
0481.	<i>tapai ubi</i>	[tapai singkong]
0482.	<i>tuag</i>	[tuak]
0483.	<i>ubi</i>	[ubi]

## H. Tanaman Halaman dan Pepohonan

0484.	<i>alang</i>	[alang-alang]
0485.	<i>asam</i>	[asam]
0486.	<i>bulô</i>	[aur]
0487.	<i>bakau</i>	[bakau]
0488.	<i>baligo</i>	[baligo]
0489.	<i>bulô</i>	[bambu]
0490.	<i>batang</i>	[batang]
0491.	<i>bawang</i>	[bawang]
0492.	<i>bêlimbeng</i>	[belimbing]
0493.	<i>bêlimbeng bêsî</i>	[belimbing wuluh]
0494.	<i>bêluntas</i>	[beluntas]
0495.	<i>ubi ayaq</i>	[bengkuang]
0496.	<i>mulan</i>	[benih (bibit)]
0497.	<i>bêghas</i>	[beras]
0498.	<i>bêringen</i>	[beringin]
0499.	<i>bulô</i>	[buluh]
0500.	<i>bungo</i>	[bunga]
0501.	<i>cabe</i>	[cabai]
0502.	<i>dan</i>	[cabang]
0503.	<i>cêrmen</i>	[cermai]
0504.	<i>dêghian</i>	[durian]
0505.	<i>ênau</i>	[enau]
0506.	<i>pohon palêm</i>	[gebang]
0507.	<i>pêdas padi</i>	[halia (jahe)]
0508.	<i>jagông</i>	[jagung]
0509.	<i>jambu ayeq</i>	[jambu air]
0510.	<i>jambu bangko</i>	[jambu batu]
0511.	<i>jambu monyet</i>	[jambu mente]
0512.	<i>kacang</i>	[kacang]
0513.	<i>kacang panjang</i>	[kacang panjang]
0514.	<i>kacang jêpang</i>	[kacang tanah]
0515.	<i>kapok</i>	[kapuk]
0516.	<i>kêdundông</i>	[kedondong]
0517.	<i>niogh</i>	[kelapa]
0518.	<i>kêntang</i>	[kentang]

0519.	<i>timun</i>	[ketimun]
0520.	<i>kunyet</i>	[kunyit]
0521.	<i>labu</i>	[labu]
0522.	<i>lêngkuas</i>	[lengkuas]
0523.	<i>lontar</i>	[lontar]
0524.	<i>nangko bêlando</i>	[mandalika (sirsak)]
0525.	<i>mangges</i>	[manggis]
0526.	<i>mêngkudu</i>	[mengkudu]
0527.	<i>padi</i>	[padi]
0528.	<i>pandan</i>	[pandan]
0529.	<i>pêghio</i>	[paria (pare)]
0530.	<i>gêdang</i>	[pisang]
0531.	<i>bulô alau</i>	[pering (bambu pering)]
0532.	<i>pêtai</i>	[petai]
0533.	<i>pêtai bêngkulu</i>	[petai cina]
0534.	<i>bulô bêtông</i>	[betung (bambu besar)]
0535.	<i>pisang</i>	[pisang]
0536.	<i>pisang témbatu</i>	[pisang batu]
0537.	<i>batang</i>	[pohon]
0538.	<i>ghambôtan</i>	[rambutan]
0539.	<i>ghanteng</i>	[ranting]
0540.	<i>rotan</i>	[rotan]
0541.	<i>ghumpôt</i>	[rumput]
0542.	<i>sawi</i>	[sawi]
0543.	<i>sêlado</i>	[selada (sejenis sawi)]
0544.	<i>mêlinju</i>	[tangkil (melinjo, belinjo)]
0545.	<i>têbu</i>	[tebu]
0546.	<i>têghông</i>	[terung]
0547.	<i>tubo</i>	[tuba]
0548.	<i>turi</i>	[turi]
0549.	<i>bêsela</i>	[ubi jalar]
0550.	<i>biwal</i>	[ubi kayu]
0551.	<i>baghu</i>	[waru]



## I. Binatang

0552.	<i>anak angso</i>	[anak angsa]
0553.	<i>anak anjeng</i>	[anak anjing]
0554.	<i>anak ayam</i>	[anak ayam]
0555.	<i>anak bobiri</i>	[anak domba]
0556.	<i>anak bebek</i>	[anak entok]
0557.	<i>anak ghuan</i>	[anak ikan gabus]
0558.	<i>anak iteq</i>	[anak itik]
0559.	<i>anak kambing</i>	[anak kambing]
0560.	<i>anak kēbau kēceq</i>	[anak kerbau kecil]
0561.	<i>anak kēbau dang galang</i>	[anak kerbau tanggung]
0562.	<i>anak kuceng</i>	[anak kucing]
0563.	<i>anak kudo</i>	[anak kuda]
0564.	<i>anak burōng daro</i>	[anak merpati]
0565.	<i>anak sapi</i>	[anak sapi]
0566.	<i>angso</i>	[angsa]
0567.	<i>ayam</i>	[ayam]
0568.	<i>ayam pēghēbain</i>	[ayam betina dewasa]
0569.	<i>ayam nae'an gades</i>	[ayam betina tanggung]
0570.	<i>ayam sabōngan</i>	[ayam jantan dewasa]
0571.	<i>ayam bēlajaghan</i>	[ayam jantan tanggung]
0572.	<i>babi</i>	[babi]
0573.	<i>babi utan</i>	[babi rusa]
0574.	<i>bangau</i>	[bangau]
0575.	<i>bēliwēs</i>	[belibis]
0576.	<i>bēlōt</i>	[belut]
0577.	<i>tiōng</i>	[beo]
0578.	<i>bēghôq</i>	[beruk]
0579.	<i>biawaq</i>	[biawak]
0580.	<i>buayo</i>	[buaya]
0581.	<i>burōng tēkôq</i>	[burung hantu]
0582.	<i>laki ayeq</i>	[capung]
0583.	<i>cēcaq</i>	[cecak]
0584.	<i>cumi-cumi</i>	[cumi(-cumi)]
0585.	<i>bēbiri</i>	[domba]
0586.	<i>ēlang</i>	[elang]

0587.	<i>gurita</i>	[gurita]
0588.	<i>sêtu</i>	[harimau]
0589.	<i>ikan ghuan</i>	[ikan gabus]
0590.	<i>ikan hiu</i>	[ikan hiu]
0591.	<i>ikan kēli</i>	[ikan lele]
0592.	<i>ikan mas</i>	[ikan mas]
0593.	<i>ikan pari</i>	[ikan pari]
0594.	<i>iteq</i>	[itik]
0595.	<i>iteq sērati</i>	[itik manila (entok)]
0596.	<i>'ngkalo</i>	[kala (kalajengking)]
0597.	<i>kambeng</i>	[kambing]
0598.	<i>kancel</i>	[kancil]
0599.	<i>kétam</i>	[kepiting]
0600.	<i>burông kuneng</i>	[kepodang]
0601.	<i>kêlantong</i>	[kepompong]
0602.	<i>bēncai</i>	[kera]
0603.	<i>kēbau</i>	[kerbau]
0604.	<i>antu lêgu</i>	[kesturi (sejenis tikus kerbau)]
0605.	<i>kêtam</i>	[ketam batu]
0606.	<i>kêtilang</i>	[ketilang]
0607.	<i>bêkataq</i>	[kodok]
0608.	<i>kuceng</i>	[kucing]
0609.	<i>kudo</i>	[kuda]
0610.	<i>lêlibat</i>	[kupu-kupu]
0611.	<i>kugho</i>	[kura-kura (bulus)]
0612.	<i>kutu</i>	[kutu]
0613.	<i>lawa</i>	[laba-laba]
0614.	<i>lalat</i>	[lalat]
0615.	<i>langau</i>	[langau (lalat besar berwarna hijau)]
0616.	<i>mêdu</i>	[lebah]
0617.	<i>singkôq</i>	[lutung (kera hitam)]
0618.	<i>burông daro</i>	[merpati (burung dara)]
0619.	<i>musang</i>	[musang]
0620.	<i>nyamoq</i>	[nyamuk]
0621.	<i>labi</i>	[penyu]
0622.	<i>titeran</i>	[perkutut]

0623.	<i>pipet</i>	[pipit]
0624.	<i>ghuso</i>	[rusa]
0625.	<i>sapi</i>	[sapi]
0626.	<i>sēmot</i>	[semut]
0627.	<i>kêghênggo</i>	[serangga]
0628.	<i>tandôq</i>	[tanduk]
0629.	<i>têlôq</i>	[telur kutu]
0630.	<i>tênggileng</i>	[trenggiling]
0631.	<i>tikôs</i>	[tikus]
0632.	<i>redil</i>	[tikus besar]
0633.	<i>tikôs corot</i>	[tikus kecil]
0634.	<i>gagaq</i>	[tokek]
0635.	<i>tumo</i>	[tuma (kutu pakaian)]
0636.	<i>ikan tongkol</i>	[tuna (ikan tongkol)]
0637.	<i>udang</i>	[udang]
0638.	<i>udang gala</i>	[udang galah]
0639.	<i>ulau gadeng</i>	[ular hijau]
0640.	<i>ulau sawo</i>	[ular sawah]
0641.	<i>ulat</i>	[ulat]

#### J. Musim, Keadaan Alam, Benda Alam, dan Arah

0642.	<i>anak sungai</i>	[anak sungai]
0643.	<i>anghang</i>	[arang]
0644.	<i>arôs</i>	[arus]
0645.	<i>pucôq</i>	[atas]
0646.	<i>ghawang</i>	[banjir]
0647.	<i>bagho</i>	[bara]
0648.	<i>barat</i>	[barat]
0649.	<i>bawa</i>	[bawah]
0650.	<i>bêsi</i>	[besi]
0651.	<i>tai bintang</i>	[bintang jatuh (meteor)]
0652.	<i>buket</i>	[bukit]
0653.	<i>bulan</i>	[bulan]
0654.	<i>bulan êmpat belas</i>	[bulan purnama]
0655.	<i>bêlah kundugh</i>	[bulan sabit]
0656.	<i>têmpuyongan</i>	[busut]

0657.	<i>daghat</i>	[darat]
0658.	<i>ghato</i>	[datar]
0659.	<i>dinaghi</i>	[dinihari]
0660.	<i>dusôn</i>	[dusun (kampung)]
0661.	<i>êmas</i>	[emas]
0662.	<i>êmbôn</i>	[embun]
0663.	<i>dinaghi</i>	[fajar]
0664.	<i>gêroho</i>	[gerhana]
0665.	<i>ghinteq</i>	[gerimis]
0666.	<i>gurô</i>	[guntur]
0667.	<i>angat</i>	[hangat]
0668.	<i>aghi</i>	[hari]
0669.	<i>malam</i>	[hari sekitar pukul 10 malam]
0670.	<i>têngaghi</i>	[hari sekitar pukul 1 siang]
0671.	<i>malam</i>	[hari sekitar pukul 8 malam]
0672.	<i>ujan angin</i>	[hujan angin]
0673.	<i>ujan panas</i>	[hujan panas]
0674.	<i>ghimbo</i>	[hutan belantara]
0675.	<i>bulughan dalam</i>	[jurang]
0676.	<i>kayu</i>	[kayu]
0677.	<i>kilat</i>	[kilat]
0678.	<i>kota</i>	[kota]
0679.	<i>umo</i>	[ladang]
0680.	<i>ghêna</i>	[landai]
0681.	<i>lêmbaq</i>	[lembah]
0682.	<i>pingger</i>	[lereng]
0683.	<i>lubôq</i>	[lubuk]
0684.	<i>mato ayeq</i>	[mata air]
0685.	<i>sirap malam</i>	[matahari condong ke barat]
0686.	<i>sêghipat pagi</i>	[matahari sepenggalan]
0687.	<i>mêndông</i>	[mendung]
0688.	<i>muagho</i>	[muara sungai]
0689.	<i>pêngujan</i>	[musim hujan]
0690.	<i>kêmaghau</i>	[musim panas]
0691.	<i>pancaroba</i>	[musim peralihan hujan ke panas]
0692.	<i>pancaroba</i>	[musim peralihan panas ke hujan]

0693.	<i>ombaq</i>	[ombak]
0694.	<i>padang</i>	[padang]
0695.	<i>padang lalang</i>	[padang alang-alang]
0696.	<i>pagi</i>	[pagi]
0697.	<i>kêlam pughôq</i>	[pagi buta]
0698.	<i>pantai</i>	[pantai]
0699.	<i>ghune</i>	[pelangi]
0700.	<i>peraq</i>	[perak]
0701.	<i>punggông gunong</i>	[punggung gunung]
0702.	<i>puteng bêliông</i>	[puting beliung]
0703.	<i>sawa</i>	[sawah]
0704.	<i>sawa tada</i>	[sawah tadah hujan]
0705.	<i>dingen</i>	[sejuk]
0706.	<i>sêlatan</i>	[selatan]
0707.	<i>sêghipat malam</i>	[senja]
0708.	<i>sirap malam</i>	[senja buta]
0709.	<i>pêtang</i>	[sore]
0710.	<i>têbeng</i>	[tebing]
0711.	<i>soloq</i>	[teluk]
0712.	<i>tênga aghi</i>	[tengah hari]
0713.	<i>pêngkalan</i>	[tepiian]
0714.	<i>ceret</i>	[terjal]
0715.	<i>timur</i>	[timur]
0716.	<i>utara</i>	[utara]

#### K. Penyakit dan Pengobatan

0717.	<i>sênaq</i>	[batuk]
0718.	<i>sênaq kêgheng</i>	[batuk kering]
0719.	<i>bulagh</i>	[belek (klara, sejenis sakit mata)]
0720.	<i>tungap</i>	[bengek (asma)]
0721.	<i>kêmêlinaryar</i>	[berkunang-kunang]
0722.	<i>ubo</i>	[bisu]
0723.	<i>bisôl</i>	[bisul]
0724.	<i>bêntireq</i>	[borok]
0725.	<i>borot</i>	[buruk (hernia)]
0726.	<i>bontet</i>	[busung]

0727.	<i>buto</i>	[buta]
0728.	<i>tighôq</i>	[congkek (telinga bernanah)]
0729.	<i>sunop</i>	[demam]
0730.	<i>dêmam panas</i>	[demam panas]
0731.	<i>muta miseng</i>	[disentri (berak darah)]
0732.	<i>rematik</i>	[encok]
0733.	<i>buoq</i>	[gondok (pembengkakan di leher)]
0734.	<i>sintaq kugho</i>	[kejang urat]
0735.	<i>kudes</i>	[kudis]
0736.	<i>kughap</i>	[kurap]
0737.	<i>luko</i>	[luka]
0738.	<i>kêdadak</i>	[menceret (diare)]
0739.	<i>mulas</i>	[mulas]
0740.	<i>nana</i>	[nanah]
0741.	<i>ubat</i>	[obat]
0742.	<i>panau</i>	[panau]
0743.	<i>têpandan</i>	[pingsan]
0744.	<i>pêneng</i>	[pusing]
0745.	<i>ghabôh</i>	[rabun]
0746.	<i>buto ayaman</i>	[rabun ayam]
0747.	<i>saket pêghôt</i>	[sakit perut]
0748.	<i>sêlêmø</i>	[selesma]
0749.	<i>sêmbô</i>	[sembuh]
0750.	<i>pêkaq</i>	[tuli]
0751.	<i>têjalat</i>	[wasir]

#### L. Perangai, Kata Sifat, dan Warna

0752.	<i>sambong/pêngku/</i> <i>langgôq</i>	[angkuh]
0753.	<i>asam</i>	[asam]
0754.	<i>ringke</i>	[bagus]
0755.	<i>bengkoq</i>	[bengkok]
0756.	<i>mêlawan</i>	[berani]
0757.	<i>bêbulu</i>	[berbulu]
0758.	<i>bêrse</i>	[bersih]
0759.	<i>bijaksana</i>	[bijaksana]

0760.	<i>biru</i>	[biru]
0761.	<i>bango</i>	[bodoh]
0762.	<i>boros</i>	[boros]
0763.	<i>gundól</i>	[botak]
0764.	<i>buto</i>	[buta]
0765.	<i>prikas</i>	[cekatan]
0766.	<i>gacang</i>	[cepat]
0767.	<i>calak</i>	[cerdas]
0768.	<i>sêklat</i>	[cokelat]
0769.	<i>bêngkeloq</i>	[dungu]
0770.	<i>muda</i>	[gampang]
0771.	<i>kêlêman</i>	[gelap]
0772.	<i>bogok</i>	[gemuk]
0773.	<i>alôs</i>	[halus]
0774.	<i>ghôm</i>	[harum]
0775.	<i>aôs</i>	[haus]
0776.	<i>tite</i>	[hemat]
0777.	<i>kegok</i>	[kaku]
0778.	<i>sabal</i>	[kasar]
0779.	<i>suge</i>	[kaya]
0780.	<i>abu-abu</i>	[kelabu]
0781.	<i>bontet</i>	[kembung]
0782.	<i>kêmpet</i>	[kempis]
0783.	<i>kumat dékel</i>	[kikir]
0784.	<i>kuat gêdang</i>	[kuat]
0785.	<i>kughôs</i>	[kurus]
0786.	<i>lamo</i>	[lama]
0787.	<i>adeng</i>	[lambat]
0788.	<i>lêma/abe</i>	[lemah]
0789.	<i>umbai</i>	[luas]
0790.	<i>maluan</i>	[malu]
0791.	<i>manes</i>	[manis]
0792.	<i>paducas</i>	[manjur]
0793.	<i>parek</i>	[marah]
0794.	<i>abang ati</i>	[merah hati]
0795.	<i>abang mudo</i>	[merah muda]

0796.	<i>tedeng</i>	[miring]
0797.	<i>saro</i>	[miskin]
0798.	<i>mudo</i>	[muda]
0799.	<i>muda bangon</i>	[muda bangun]
0800.	<i>kuneng têlôq</i>	[jingga (oranye)]
0801.	<i>paet</i>	[pahit]
0802.	<i>bongkot</i>	[pangkal]
0803.	<i>pênýêdôt</i>	[pemalas]
0804.	<i>pêmalu</i>	[pemalu]
0805.	<i>rênge</i>	[pemarah]
0806.	<i>pêlawan</i>	[pemberani]
0807.	<i>sugha</i>	[pemurah]
0808.	<i>pêmênges</i>	[perajuk]
0809.	<i>ilôq pêrangî</i>	[peramah]
0810.	<i>têpi</i>	[pinggir]
0811.	<i>pintar</i>	[pintar]
0812.	<i>ghajen</i>	[rajin]
0813.	<i>tankaw</i>	[rakus]
0814.	<i>ilôq pêrangî</i>	[ramah]
0815.	<i>êndap</i>	[rendah]
0816.	<i>ampông</i>	[ringan]
0817.	<i>sobar</i>	[sabar]
0818.	<i>bidapan</i>	[sakit]
0819.	<i>diwo</i>	[sakti]
0820.	<i>sala</i>	[salah]
0821.	<i>sehat</i>	[sehat]
0822.	<i>sopan</i>	[sopan]
0823.	<i>sukau</i>	[sulit]
0824.	<i>takôt</i>	[takut (pada benturan fisik)]
0825.	<i>kuater</i>	[takut (pada suasana)]
0826.	<i>bêdighi</i>	[tegak]
0827.	<i>tênang</i>	[tenang]
0828.	<i>tênga</i>	[tengah]
0829.	<i>têghang</i>	[terang]
0830.	<i>têkanjat</i>	[terkejut]
0831.	<i>daq adel</i>	[tidak adil]



0832.	<i>'njêlet</i>	[tidak buta]
0833.	<i>daq maluan</i>	[tidak malu]
0834.	<i>gêlota</i>	[tidak sabar]
0835.	<i>tinggi</i>	[tinggi]
0836.	<i>bungas</i>	[ujung]
0837.	<i>ijat ghaman</i>	[ungu]
0838.	<i>lamo/bughôq</i>	[usang]

### M. Mata Pencarian

0839.	<i>ulu balang</i>	[algojo]
0840.	<i>lukang nanggôq upan</i>	[buruh tani]
0841.	<i>dukôn</i>	[dukun]
0842.	<i>dukôn bêghanaq</i>	[dukun bayi]
0843.	<i>dukôn bêsunat</i>	[dukun sunat]
0844.	<i>ngingon</i>	[gembala]
0845.	<i>upahan</i>	[kuli]
0846.	<i>tukang têmpo</i>	[pandai besi]
0847.	<i>kamasan</i>	[pandai emas]
0848.	<i>tukang 'mbuat tawo</i>	[pelawak]
0849.	<i>bêdelan</i>	[pemburu berbedil]
0850.	<i>bêlani</i>	[petani]
0851.	<i>tukang</i>	[tukang]

### N. Pakaian dan Perhiasan

0852.	<i>subang</i>	[anting-anting]
0853.	<i>baju</i>	[baju]
0854.	<i>kêlindan</i>	[benang jahit]
0855.	<i>bênang tênon</i>	[benang tenun]
0856.	<i>kancôt</i>	[cawat]
0857.	<i>katok</i>	[celana dalam]
0858.	<i>sêpan</i>	[celana panjang]
0859.	<i>sêroal</i>	[celana pendek]
0860.	<i>cincen</i>	[cincin]
0861.	<i>puntu</i>	[gelang]
0862.	<i>sêreat</i>	[ikat kepala]
0863.	<i>jaghôm</i>	[jarum]

0864.	<i>kaen botek</i>	[kain batik]
0865.	<i>kalông</i>	[kalung]
0886.	<i>kapas</i>	[kapas]
0867.	<i>kêbayaq</i>	[kebaya]
0868.	<i>kopia</i>	[kopiah]
0869.	<i>kutang</i>	[kutang]
0870.	<i>lilen</i>	[lilin (malam)]
0871.	<i>pëndeng bêsaq</i>	[sabuk]
0872.	<i>polekat</i>	[sarung (untuk laki-laki)]
0873.	<i>sarông</i>	[sarung (untuk perempuan)]
0874.	<i>sêlindang</i>	[selendang]
0875.	<i>têrompa</i>	[sepatu]
0876.	<i>kaos dalam</i>	[singlet]
0877.	<i>subang</i>	[subang]
0878.	<i>têrompa</i>	[terompah]

#### 0. Permainan

0879.	<i>gaseng</i>	[gasing]
0880.	<i>ikar</i>	[gundu (kelereng)]
0881.	<i>langka kuntaw</i>	[jurus pencak]
0882.	<i>layangan</i>	[layangan]
0883.	<i>kuntaw</i>	[pencak silat]
0884.	<i>maen bol</i>	[sepak bola]
0885.	<i>sepak raga</i>	[sepak raga]

#### P. Gerak dan Kerja

0886.	<i>ambeq</i>	[ambil]
0887.	<i>katang</i>	[angkat (meng-)]
0888.	<i>ngasô</i>	[asuh (meng-)]
0889.	<i>nêmbông</i>	[ayun]
0890.	<i>baco</i>	[baca]
0891.	<i>bangon</i>	[bangun]
0892.	<i>miseng</i>	[berak]
0893.	<i>pondong</i>	[bopong]
0894.	<i>buai</i>	[buai]
0895.	<i>capaq</i>	[buang]

0896.	<i>ngeceq</i>	[bujuk]
0897.	<i>bukaq</i>	[buka]
0898.	<i>ponga</i>	[congak (meng-)]
0899.	<i>mêlajaghi</i>	[didik (meng-)]
0900.	<i>amben</i>	[dukung (gendong)]
0901.	<i>gandeng</i>	[gandeng]
0902.	<i>kayôt</i>	[gantung]
0903.	<i>gênggam</i>	[genggam]
0904.	<i>mandak</i>	[henti (ber-)]
0905.	<i>ighôp</i>	[hirup]
0906.	<i>riken/bilang</i>	[hitung (dalam hati)]
0907.	<i>gapoan</i>	[igau (me-)]
0908.	<i>pênano</i>	[ingat]
0909.	<i>ijaq</i>	[injak]
0910.	<i>imbang</i>	[intai]
0911.	<i>jilat</i>	[jilat]
0912.	<i>kêtem</i>	[jatak (ketuk kepala dengan kuku jari)]
0913.	<i>mêghangkông</i>	[jongkok]
0914.	<i>jujông</i>	[jujung]
0915.	<i>bêlago</i>	[kelahi (ber-)]
0916.	<i>kêmeq</i>	[kencing]
0917.	<i>kulôm</i>	[kulum]
0918.	<i>pêpaq</i>	[kunyah]
0919.	<i>bê umo</i>	[ladang (ber-)]
0920.	<i>nêga</i>	[larang (meng-)]
0921.	<i>bêlaghi</i>	[lari]
0922.	<i>bêlaghi kêceq</i>	[lari-lari kecil]
0923.	<i>lupôt</i>	[lepas]
0924.	<i>kêpaq ko</i>	[letakkan]
0925.	<i>lêtôp</i>	[letus (meng-)]
0926.	<i>gapoan</i>	[lindur (meng-) (tidur berjalan)]
0927.	<i>'njêleng</i>	[lirik]
0928.	<i>nggêrunoq</i>	[lotot (meng-)]
0929.	<i>bêluda</i>	[ludah (meng-)]
0930.	<i>daq têghingat/lup</i>	[lupa]
0931.	<i>mandi</i>	[mandi]

0932.	<i>mandiko</i>	[mandikan (meng-)]
0933.	<i>bêmimpi</i>	[mimpi (ber-)]
0934.	<i>muta</i>	[muntah]
0935.	<i>naep</i>	[naik]
0936.	<i>maghaq</i>	[nyala (meng-)]
0937.	<i>ghêdo</i>	[nyenyak (meng-)]
0938.	<i>pana</i>	[panah (meng-)]
0939.	<i>mantau</i>	[panggil]
0940.	<i>mêjamko mato</i>	[pejamkan mata]
0941.	<i>pêlôq</i>	[peluk]
0942.	<i>pêgi</i>	[pergi]
0943.	<i>ngêriceng</i>	[picingkan mata]
0944.	<i>pikôl</i>	[pikul]
0945.	<i>pilen</i>	[pintal (meng-)]
0946.	<i>têtaq</i>	[potong]
0947.	<i>banat</i>	[pukul]
0948.	<i>kotong</i>	[putus]
0949.	<i>ghabo</i>	[raba]
0950.	<i>ghangkôl</i>	[rangkul]
0951.	<i>sender</i>	[sandar]
0952.	<i>sêlam</i>	[selam]
0953.	<i>dundai</i>	[senandung (ber-)]
0954.	<i>senggol</i>	[sentuh]
0955.	<i>bêsimpôl/silo panggong</i>	[sila (ber-)]
0956.	<i>tagho/simpan</i>	[simpan]
0957.	<i>bêsimpu</i>	[simpuh (ber-)]
0958.	<i>suap</i>	[suap (meng-)]
0959.	<i>sugho/mêrenta</i>	[suruh]
0960.	<i>nete'i</i>	[susui (meng-)]
0961.	<i>tanam</i>	[tanam]
0962.	<i>tanges</i>	[tangis (meng-)]
0963.	<i>tari</i>	[tari]
0964.	<i>têgôq</i>	[telan]
0965.	<i>nêrukôp</i>	[telungkup]
0966.	<i>cepak</i>	[tendang]
0967.	<i>ténggêlam</i>	[tenggelam]

0968.	<i>tênon</i>	[tenun (meng-)]
0969.	<i>têbênâm</i>	[terbenam]
0970.	<i>têghêbet</i>	[terbit]
0971.	<i>nyêmbulông</i>	[teriak]
0972.	<i>nêrimo</i>	[terima]
0973.	<i>dundaiko</i>	[tidurkan (meng-)]
0974.	<i>goco</i>	[tinju]
0975.	<i>tules</i>	[tulis]
0976.	<i>tunjôq</i>	[tunjuk]
0977.	<i>tughôn</i>	[turun]
0978.	<i>cucôq</i>	[tusuk]
0979.	<i>pêsâl</i>	[urut]
0980.	<i>kusôq</i>	[usap]

#### Q. Kata Bilangan

0981.	<i>lapan</i>	[delapan]
0982.	<i>lapan bêlas</i>	[delapan belas]
0983.	<i>lapan pulô</i>	[delapan puluh]
0984.	<i>duo bêlas</i>	[dua belas]
0985.	<i>duo pulô</i>	[dua puluh]
0986.	<i>sêlawe</i>	[dua puluh lima]
0987.	<i>êmpat bêlas</i>	[empat belas]
0988.	<i>êmpat pulô</i>	[empat puluh]
0989.	<i>ênâm</i>	[enam]
0990.	<i>ênâm bêlas</i>	[enam belas]
0991.	<i>ênâm pulô</i>	[enam puluh]
0992.	<i>kêlapan</i>	[kedelapan]
0993.	<i>kêduo</i>	[kedua]
0994.	<i>kêduobêlas</i>	[kedua belas]
0995.	<i>kêduopulô</i>	[kedua puluh]
0996.	<i>kêsêlikôr</i>	[kedua puluh satu]
0997.	<i>kêêmpat</i>	[keempat]
0998.	<i>kêênâm</i>	[keenam]
0999.	<i>kêlimo</i>	[kelima]
1000.	<i>kêlimobêlas</i>	[kelima belas]
1001.	<i>pêrtamo</i>	[kesatu]

1002.	<i>kêsêbêlas</i>	[kesebelas]
1003.	<i>kêsêmbilan</i>	[kesembilan]
1004.	<i>kêsêmbilanbêlas</i>	[kesembilan belas]
1005.	<i>kêsêpulô</i>	[kesepuluh]
1006.	<i>kêsêratôs</i>	[keseratus]
1007.	<i>kêsêribu</i>	[keseribu]
1008.	<i>kêtigo</i>	[ketiga]
1009.	<i>kêtujô</i>	[ketujuh]
1010.	<i>limo bêlas</i>	[lima belas]
1011.	<i>limo pulô</i>	[lima puluh]
1012.	<i>limo ribu</i>	[lima ribu]
1013.	<i>ratôs</i>	[ratus]
1014.	<i>ribu</i>	[ribu]
1015.	<i>sêbêlas</i>	[sebelas]
1016.	<i>dikit</i>	[sedikit]
1017.	<i>sêmbilan</i>	[sembilan]
1018.	<i>sêmbilan bêlas</i>	[sembilan belas]
1019.	<i>sêmbilan pulô</i>	[sembilan puluh]
1020.	<i>sêpulô</i>	[sepuluh]
1021.	<i>sêpulô ribu</i>	[sepuluh ribu]
1022.	<i>sêratôs</i>	[seratus]
1023.	<i>sêratôs limo pulô limo</i>	[seratus lima puluh lima]
1024.	<i>sêratôs ribu</i>	[seratus ribu]
1025.	<i>sêratôs sepulô</i>	[seratus sepuluh]
1026.	<i>sêribu</i>	[seribu]
1027.	<i>tigo bêlas</i>	[tiga belas]
1028.	<i>tigo pulô</i>	[tiga puluh]
1029.	<i>tigo pulô limo</i>	[tiga puluh lima]
1030.	<i>tujô</i>	[tujuh]
1031.	<i>tujô bêlas</i>	[tujuh belas]
1032.	<i>tujô pulô</i>	[tujuh puluh]

#### R. Kata Tugas

1033.	<i>'ndaq</i>	[akan]
1034.	<i>atawa</i>	[atau]
1035.	<i>lôm</i>	[belum]

1036.	<i>bêghisôq</i>	[besok (sehari sesudah hari ini)]
1037.	<i>duluni</i>	[dahulu]
1038.	<i>ni</i>	[dari]
1039.	<i>luagh</i>	[di luar]
1040.	<i>situ</i>	[di sana]
1041.	<i>saghini</i>	[hari ini]
1042.	<i>rênggang/langka</i>	[jarang]
1043.	<i>kadang-kadang</i>	[kadang-kadang]
1044.	<i>kê</i>	[ke]
1045.	<i>maghi/kêmaghi</i>	[kemarin (sehari sebelum hari ini)]
1046.	<i>pado</i>	[kepada]
1047.	<i>luso</i>	[lusa (dua hari sesudah hari ini)]
1048.	<i>ola</i>	[pernah]
1049.	<i>dang</i>	[sedang]
1050.	<i>niaghi</i>	[sekarang]
1051.	<i>sêlalu</i>	[selalu]
1052.	<i>kêrap</i>	[seringkali]
1053.	<i>de</i>	[sudah]
1054.	<i>êmpai</i>	[supaya]
1055.	<i>tadi</i>	[tadi]
1056.	<i>tapi</i>	[tetapi]
1057.	<i>dak mungko-mungko</i>	[tiba-tiba]

### III. Morfologi

#### A. Kategori Kata

1. *Bapang mbili keghcis kemaghi.*  
'Bapak membeli tiket semalam.'
2. *Mamak ngenjuk adek pghesinan.*  
'Paman memberi adik mainan.'
3. *Kambingnyo modagh di sungai.*  
'Kambingnya mati di kali.'
4. *Aku galak buku itu.*  
'Saya suka buku itu.'
5. *Pak Camat pegi ke Jakaghta.*  
'Pak Camat pergi ke Jakarta.'

6. *Kakak dang belajagh.*  
'Kakak sedang belajar.'
7. *Dio La datang.*  
'Dia sudah datang.'
8. *Ibung ndak pegi.*  
'Bibi hendak pergi.'
9. *Megheka mandi di sungai tu.*  
'Mereka mandi di sungai itu.'
10. *Kami nunggu ghuma.*  
'Kami tinggal di rumah.'
11. *Jangan ncelup ke danau.*  
'Jangan turun ke danau.'
12. *Dio dang mencaghi ayamnyo.*  
'Ia sedang mencari ayamnya.'
13. *Petani njual hasel panen.*  
'Petani menjual hasil panennya.'
14. *Banu ngasoi sede sepanjang meghenongi nasibnyo.*  
'Banu selalu bersedih merenungi nasibnya.'
15. *Tekalo bel sekolah ditabuh mughip-mughip baghis di depan kelas.*  
'Ketika bel sekolah berbunyi, murid-murid berbaris di depan kelas.'
16. *Rini beghdendang takalo kami sampai.*  
'Rini sedang berdendang ketika pani datang.'
17. *Bacak ia ghuangan itu dengan jambangan bunga ini.*  
'Perbaguslah ruang itu dengan vas bunga ini.'
18. *Beghsoliklah sijai apaghan kecantikan ini.*  
'Percantiklah dirimu dengan kosmetik ini.'
19. *Bajik ula sebelum teghlambat.*  
'Perbaikilah dirimu sebelum terlambat.'
20. *Anjing itu banati oleh adik kemaghi.*  
'Anjing itu dipukul oleh adik kemarin.'
21. *Diambiknyo buku di pucuk meja itu.*  
'Diambilnya buku di atas meja itu.'
22. *Anak itu ditempeleng kuat nian.*  
'Ditamparnya anak itu dengan keras sekali.'
23. *Adek ketedoan di dasagh.*  
'Adik tertidur dilantai.'



24. *Dusun itu ketonsa setaun yang liwa.*  
'Kampung itu terbakar setahun yang lalu.'
25. *Peti sabeghat itu teghongkat olehku.*  
'Peti seberat itu terangkat olehku.'
26. *Bapang ngan indung dang seghambak di gaghang.*  
'Bapak dan ibu sedang duduk-duduk di beranda.'
27. *Kami mandi-mandi di hanaghan ayek paghak sawah.*  
'Mereka mandi-mandi di pancuran air dekat sawah.'
28. *Indung di pasagh mbeli ghayugh dan lauk maka.*  
'Ibu ke pasar membeli sayur-mayur dan lauk-pauk.'
29. *Sekuluk ngapong danyot ayek.*  
'Selendangnya terapung-apung dibawa arus sungai.'
30. *Kito cighusi ngedei gawa ni.*  
'Kita harus menyelesaikan pekerjaan ini bersama-sama.'
31. *Nga jangan masuki gawe kami.*  
'Kau tidak boleh ikut campur urusan kami.'
32. *Dio begawe mati-matian bakal beghoyotnyo.*  
'Dia bekerja membanting tulang demi keluarganya.'
33. *Kemaghi mughip-mughip dapat bekela ke danau ghanau.*  
'Kemarin murid-murid diajak bertamasya ke Danau Ranau.'
34. *Kakak ngantagh adek ke sekolah.*  
'Kakak mengantar adik ke sekolah.'
35. *Ibung njual peghelak di pasagh.*  
'Bibi menjual kue di pasar.'
36. *Pak aji njual lapang nyo.*  
'Pak Haji menjual tanah pekarangannya.'
37. *Bukan ghumah itunya kudiami.*  
'Bukan rumah itu yang kutunggu.'
38. *Itu bukan kain yang kukendai.*  
'Itu bukan kain yang kupilih.'
39. *Indung tuangke ayik yang angkat.*  
'Ibu menuangkan air yang panas.'
40. *Indung tuangke ayik yang angkat.*  
'Ibu menuangkan air yang panas.'
41. *Bandi mupu bua pisang mota.*  
'Bandi memetik buah pisang mentah.'

42. *Bandi mupu bau pisang yang gi mota.*  
'Bandi memetik buah pisang yang mentah.'
43. *Ninek mbili meja anyagh.*  
'Kakek membeli meja baru.'
44. *Ninek mbili meja yang gi anyagh.*  
'Kakek membeli meja yang baru.'
45. *Dio nanam bungo di kebun.*  
'Dia nanam bunga di kebun.'
46. *Diutan banyak binatang muas.*  
'Di hutan itu banyak binatang buas.'
47. *Kami dak galak ngingon anjeng.*  
'Kami tidak suka memelihara anjing.'
48. *Dio mupuk kembang mawagh.*  
'Dia telah memetik setangkai mawar.'
49. *Woghtel banyak ngandong vitamin A.*  
'Wortel banyak mengandung vitamin A.'
50. *Limau itu manis nian.*  
'Jerukitu manis sekali.'
51. *Pak Ghoni tibo la jadi ketua RT.*  
'Pak Roni diangkat sebagai ketua RT.'
52. *Aku cuman ngikuti uji Bapak.*  
'Saya hanya mengikuti kehendak Bapak.'
53. *Dio sughang pamanku dihoghmati.*  
'Ia seorang pejabat yang dihormati.'
54. *Segalo yang milu haghus ngasi paghatughan.*  
'Semua peserta harus mematuhi aturan.'
55. *Dia bukan seoghang pengentit.*  
'Dia bukan seorang pencuri.'
56. *Gawe GHamli pangali sumogh.*  
'Ramli bekerja sebagai penggali sumur.'
57. *Ghuang itu lah bocok panitia.*  
'Ruang itu telah dihiasi panitia.'
58. *Peneghimaan mughip baghu la tutup.*  
'Pendaftaran murid baru sudah ditutup.'
59. *Peghtandingan la sede.*  
'Pertandingan itu sudah selesai.'

60. *Ghaga baghang mahal nggelisoko ghakyat.*  
'Kenaikan harga barang meresahkan rakyat.'
61. *Adek kecil itu takut ngan kucing.*  
'Adik kecil itu takut dengan kucing.'
62. *Petani mbawa baghang beghat jinam*  
'Petani itu mengangkat barang berat sekali.'
63. *Ghagi abang ghetinyo melawan.*  
'Warna merah mengandung arti berani.'
64. *Dio selalu makai selendang ijow,*  
'Dia selalu mengenakan selendang hijau.'
65. *Lampu itu taghang ndeghandang.*  
'Lampu itu sangat terang.'
66. *Kapan balek nga tu galak mabok.*  
'Setiap pulang dia selalu mabuk.'
67. *Oghang itu keno penyakit mah.*  
'Orang itu menderita sakit mag.'
68. *Segala pakaiannya licini keno ujan.*  
'Semua pakaiannya basah kena hujan.'
69. *Petinju itu kuat katek inggo.*  
'Petinju itu sangat kuat.'
70. *Si Ani paling pacak di sekolah.*  
'Si Ani sangat pandai di sekolahnya.'
71. *Pondok ku jauh jogi.*  
'Pondokku agak jauh dari sini.'
72. *Bangunan itu bangso mighing.*  
'Bangunan itu agak miring.'
73. *Tinggalah Bogi endi bapangnyo.*  
'Bogi lebih tinggi daripada ayahnya.'
74. *Kinaan dusun lebih sejuk.*  
'Suasana di desa ini lebih nyaman.'
75. *Dio dak kesawa saghini.*  
'Dia tidak pergi ke sawah hari ini.'
76. *Pak haji dak sombong.*  
'Pak Haji itu tidak sombong.'
77. *La seminggu Igha dak makan.*  
'Sudah satu minggu Ira tidak makan.'

78. *Dalannya mobil itu gancang-gancang.*  
'Dikejanya mobil itu secepat-cepatnya.'
79. *Secalak-calak pemaling ado masonyo ketangkep jugo.*  
'Sepandai-pandainya pencuri itu akhirnya tertangkap juga.'
80. *Di deinyo gawe itu nyantuk nyampi.*  
'Diselesaikannya pekerjaan itu sampai yang sekecil-kecilnya.'
81. *Aku nyokong itu dengan ghedo.*  
'Saya memberikan sumbangan ini dengan ikhlas.'
82. *Dengan ikhlasdio ngintegh ko anaknyo itu.*  
'Dengan rela ia melepas kepergian anaknya itu.'
83. *Dengan mantep hati diambiknyo pengunjuk itu.*  
'Tanpa ragu-ragu diterimanya segala pemberian itu.'
84. *Joki cak-cak dak tau tepuhan kasohan itu.*  
'Juki pura-pura tidak mengetahui peristiwa itu.'
85. *Dak mugha-mugha kedengaghan letupan.*  
'Secara tiba-tiba terdengar bunyi dentuman.'
86. *Pakaian anak itu la basa beghak.*  
'Pakaian anak itu sudah basah kuyup.'
87. *Dio naghi dengan gemulai.*  
'Ia menari dengan lemah gemulai.'
88. *Dengan sebal ati dio sanggupi gawe itu.*  
'Dengan berat hati dia menerima pekerjaan itu.'
89. *Dalam bejighan kiti haghus bedacing samo timbang.*  
'Dalam berteman kita harus setia kawan.'
90. *Ughang pecayo pada Ilahi tidak muda tegoda.*  
'Orang yang kuat iman tidak akan mudah tergoda.'
91. *Mape kito beghenggot mbangun dusun kito.*  
'Kita harus segera membangun desa kita.'
92. *Asti pacak nian ngetam padi.*  
'Asti sangat pintar menuai padi.'
93. *Dio ngedei gawe tu cuma negal.*  
'Dia menyelesaikan pekerjaan itu hanya sebentar.'
94. *Pak Amat landak pengsiun.*  
'Pak Amat hampir pensiun.'
95. *Waktu kami datang dio dang mbeghsiko lapang.*  
'Ketika kami datang, dia sedang membersihkan halaman.'

96. *Pak Wije bukan tani tapi gughu.*  
'Pak Wije bukan petani, tetapi guru.'
97. *Dio wong yang paleng pintegh di doson kami.*  
'Dialah orang yang paling cerdas di desa kami.'
98. *Kalu dak ujian aku tetap datang.*  
'Kalau hari tidak hujn, saya tentu datang.'
99. *Dusun kami gempai dapat peghsenan daghi Camat.*  
'Desa kami baru mendapat penghargaan dari Camat.'
100. *Dangkatnya sepatu adeng-adeng.*  
'Diangkatnya benda itu pelan-pelan.'
101. *beghenggotlah nga bunyiko baghang itu.*  
'Lekas-lekaslah kau simpan barang itu.'
102. *Piala danjongkenyo tinggi-tinggi.*  
'Diangkatnya piala itu tinggi-tinggi.'
103. *Waghsi nendiem nyimpan baghang itu dalam tasnyo.*  
'Warsi diam-diam menyimpan benda itu di dalam tasnya.'
104. *Kito haghush mbayagh ghekening itu paling pegisuk.*  
'Kita membayar rekening ini selambat-lambatnya besok hari.'
105. *Meghika beghusaha madami api itu sekuat-tenaga.*  
'Mereka berusaha memadamkan api itu mati-matian.'
106. *Pesta ulang taun GHudi dioke cagho meghia.*  
'Pesta ulang tahun si Rudi diadakan besar-besaran.'
107. *Kito jangan keghjo la belakang tangan.*  
'Kita hendaknya tidak mengerjakan itu secara asal-asalan.'
108. *Empuk usaha kami kecil-kecikan tapi mbeghkahi.*  
'Walaupun usaha kami kecil-kecilan tetapi berkat.'
109. *Pengeghemat itu bogoli sampai abis ngas.*  
'Pencopet itu dipukuli habis-habisan.'
110. *Badi majo kghupuk dak ingat-ingat.*  
'Badi melahap kerupuk itu secepat-cepatnya.'
111. *Panas badang bughung kughangnyo 20C.*  
'Suhu tubuh burung serendah-rendahnya harus 20C.'
112. *Gantongko ke kumuan nga tinggi-tinggi.*  
'Gantungkanlah cita-citamu setinggi-tingginya.'
113. *Tinggi batang celugh dak ola ninggei padi.*  
'Setinggi-tingginya batang kencur tak lebih tinggi dari padi.'

114. *Calak-calak koceng masih kalah oleh anjeng.*  
'Sepintar-pintarnya kucing masih kalah dengan anjing.'
115. *Iluk nga tinggal duma.*  
'Sebaiknya kamu tinggal saja di rumah.'
116. *Upoyo galo-galo kamu itu anak oghang tenga.*  
'Sebenarnya kalian anak baik-baik.'
117. *Idup di dunio sebenaghnyo cuma sementagho.*  
'Hidup di dunia ini sesungguhnya hanya sementara.'
118. *Malami aku mimpi jat.*  
'Semalam saya bermimpi buruk.'
119. *Jangan nga masuki atughan itu.*  
'Jangan kau campuri urusan itu.'
120. *Di Sugbau itu dio selalu betawadu.*  
'Di surau itu dia selalu bertawadu.'
121. *Di dusun kami nggadu tempat hibugan yang mghibangko.'*  
'Di kampung kami ada tempat hiburan yang menarik.'
122. *Kemaghi nga bejanji bakal datang saghini.*  
'Kemarin kamu berjanji akan datang hari ini.'
123. *Di sini ughang-ughang kamu haghush tahu pada adat ini.*  
'Di sini kalian harus dapat mematuhi adat kampung.'
124. *Kemano bae dio sanjo selalu diteghimo dengan adap.*  
'Ke mana saja mereka berkunjung selalu disambut dengan baik.'
125. *Untung la dio dak poghek.*  
'Untung beliau tidak marah.'
126. *Indung la lamo mati.*  
'Ibunya telah lama meninggal dunia.'
127. *Ditetaknya gumbakku seghepat bau.*  
'Dipotongnya rambutku sebatas bahu.'
128. *Nga kepak ko dimano bukunga.*  
'Kauletakkan di mana bukumu.'
129. *Ika dugonyo sangkan dio engkagh ndi ghuma.*  
'Ini yang menyebabkan dia meninggalkan rumah.'
130. *Dio ingin nepuni segalo ughusan itu.*  
'Dia ingin menyelesaikan semua persoalan itu.'
131. *Situ tempatnyo be linduk.*  
'Itu tempat dia berteduh.'

132. *Batang jambu ini tanamannya setaun yang liwa.*  
'Ini pohon jambu yang ditanamnya setahun yang lalu.'
133. *Dio ngelusugh ko ceghito itu ngulu/ngeligh.*  
'Dia menceritakan itu begini/begitu.'
134. *Ado duo anak belago nyela lah Sagha dan Suti.*  
'Ada dua anak yang berkelahi, yaitu Sara dan Suti.'
135. *Aku dak keteghuan pasalnya tu.*  
'Saya belum mengetahui masalah itu seluruhnya.'
136. *Kebon bungo itu ketonon malami.*  
'Kebun bunga itu terbakar semalam.'
137. *Kami mpai balik ndi situ.*  
'Kami baru pulang dari sana.'
138. *Ghumanyo dak jau ndi sini.*  
'Rumahnya tidak jauh dari sini.'
139. *Ughang dak keghuan ndi mana manco api.*  
'Orang tidak tahu dari mana asal api itu.'
140. *Ndi sini nga dapat ngeli pemandangan yang inda.*  
'Dari situ kau dapat melihat pemandangan yang indah.'
141. *Kito mesti ngeluagh ndi sini.*  
'Kita harus keluar dari sini.'
142. *Apa ghuma kamu tekaghung ketonon pula malam?*  
'Apa rumahmu juga terbakar semalam?'
143. *Bepangkal ndi tuapo segala kejadian itu.*  
'Apakah penyebab semua itu?'
144. *La tangkap apo lum pencopet itu?*  
'Apakah pencopet itu sudah tertangkap?'
145. *Siapo dionyo nyoghet-nyoghet dinding ini?*  
'Siapa yang mencoret-coret dinding ini?'
146. *Aku dak tau cuo siapo ngambek duinga.*  
'Aku tidak tahu siapa yang mengambil uangmu.'
147. *Siapo bae meghosak kandang ini mesti ketempuan.*  
'Siapa pun orang yang merusak pagar ini harus ditindak.'
148. *Ghuma kamu yang mano?*  
'Rumahmu yang mana?'
149. *Buktiko tanggung jawabmu selaku ughang tuo.*  
'Mana tanggung jawabmu sebagai orang tua?'

150. *Kemano bae dia pegi selalu ngundo kucing itu.*  
'Kemana saja dia pergi selalu dibawahnya kucing itu.'
151. *Ndak beghangkat kemano nga?*  
'Mau berangkat ke mana kau?'
152. *Ndi mano nga ngambik mulam itu?*  
'Dari mana kau ambil bibit itu?'
153. *Dimano mamak diam miniaghi?*  
'Dimana paman tinggal sekarang?'
154. *Aku lade muntutinyo dimano-mano.*  
'Aku sudah mencarinya di mana-mana.'
155. *Adek malami ndi mano?*  
'Adik semalam dari mana?'
156. *Ngapo dio diem sughang dikebon itu?*  
'Mengapa dia tinggal sendirian di kebun itu?'
157. *Ngapo malami anak itu nangis bae?*  
'Mengapa semalaman anak itu menangis saja?'
158. *Ngapo indung dak lagi ke sawah?*  
'Mengapa ibu tidak pergi ke sawah lagi?'
159. *Mengapo Rita dan sari selalu musuan?*  
'Mengapa Rita dan Sari selalu bermusuhan?'
160. *Kebilo kita keRja bati lagi?*  
'Kapan kita bekerja bakti lagi?'
161. *Inggo mano dio sampai kami la suko.*  
'Kapan saja mereka datang. kami sudah siap.'
162. *Dio selalu betanyo-tanyo kebilo kekasinya datang.*  
'Dia selalu bertanya-tanya, kapan kekasihnya akan tiba.'
163. *Kebilo anak nga ngalih sekolah?*  
'Kapan anakmu akan pindah sekolah?'
164. *Makmano penduduk menangkal balak ghawang?*  
'Bagaimana wargamenanggulangi bahaya banjir itu?'
165. *Makmano sangkan pacak teghjadi lago?*  
'Bagaimana perkelahian itu bisa terjadi?'
166. *Makmano pecak kesehan ughang tua nga maini?*  
'Bagaimana kesehatan orang tuamu sekarang?'
167. *Ngan siapa nga ke kantogh pos?*  
'Dengan siapa kau pergi ke kantor pos?'



168. *Taghi mbeli baghang-baghang pada siapa?*  
'Tari membeli barang-barang itu dengan siapa?'
169. *Bakal siapa nga jait pakaian itu?*  
'Untuk siapa kau menjahit pakaian itu?'
170. *Nga meghingkiki awak nga bakal siapa?*  
'Kau mempercantik dirimu untuk siapa?'
171. *Siapo di ghuma ma'ini?*  
'Siapa saja yang ada di rumahmu sekarang?'
172. *Dalam penelitian itu siapa-siapa teghlibat?*  
'Dalam penelitian itu siapa saja yang terlibat?'
173. *Kue ini buat ndi tuapo?*  
'Kue ini terbuat dari apa?'
174. *Tuapo bahannyo mbuat topi itu?*  
'Dari apa kau membuat topi itu?'
175. *Dimano bae bapang menuntutinyo?*  
'Di mana saja ayah mencarinya?'
176. *Aku ndak ikut kemano bae nga pegi.*  
'Aku akan ikut ke mana saja kau pergi.'
177. *Kemano mano bae mamak saghi-saghini dak balek?*  
'Dari mana saja paman seharian tidak pulang?'
178. *Ketigo anak itu galo-galo lum papak.*  
'Ketiga anak orang itu masih belum ditemukan.'
179. *Pak hansip manahan kedua pemaling itu.*  
'Pak hansip menahan kedua pencuri itu.'
180. *Dua Kelanda itu sedang memadu kasih.*  
'Dua sejoli itu sedang memadu kasih.'
181. *Miniaghi kito jangan galak mendam.*  
'Sekarang kita jangan banyak melamun.'
182. *Kita dak peghlu banyak beteda, tapi banyak begawe.*  
'Kita harus sedikit berbicara, tetapi banyak bekerja.'
183. *Segenap anak dusun ini la de di imunisasi.*  
'Seluruh anak kampung ini sudah diimunisasi.'
184. *Kita dapat mencaghi bermacam padi.*  
'Kita dapat mencari berbagai jenis padi.'
185. *Pak Kadi paling sayang pada anaknya yang bungaghan.*  
'Pak Kadi sangat sayang pada anaknya yang pertama.'

186. *Anak yang pengighing tua meghantau ke Jakaghta.*  
'Anaknya yang kedua merantau ke Jakarta.'
187. *Anaknya yang ke limo masi sekolah SMA.*  
'Anak saya yang kelima masih sekolah di SMA.'
188. *Jawapan yang ke duo itu sala galo.*  
'Jawabanmu yang kedua itu sama sekali tidak benar.'
189. *Setengo ndi kekayaan nga adalah ndek ku.*  
'Setengah dari kekayaanmu adalah milik saya.'
190. *Tiga peghlimo beghas itu haghush dilingse ko.*  
'Tiga perlina beras itu harus disisihkan.'
191. *Duo setenga bagian haghush diingsihko pada fakigh miskin.*  
'Dua setengah bagian harus diberikan pada fakir miskin.'
192. *Nilainyo cumen enem koma limo.*  
'Nilai rata-ratanya hanya enam koma lima.'
193. *Ali ado ketughunan tigo ughan.*  
'Ali mempunyai anak tiga orang.'
194. *Hahimau beghanak tigo ikok.*  
'Harimau melahirkan tiga ekor anak.'
195. *Tolong ambilke manggo itu dua bua.*  
'Tolong ambilkan mangga itu dua buah.'
196. *Dio mbili limo batang ghokok.*  
'Ia membeli lima batang rokok.'
197. *Ida mbili sebentuk cincin.*  
'Ida membeli sebetuk cincin.'
198. *Bapang cuma usaho tigo bidang sawa.*  
'Ayah hanya menggarap tiga bidang sawah.'
199. *Selughuh mato Ali la ghabun.*  
'Kedua belah mata Ali sudah rabun.'
200. *Bebeghapa lembagh gumbaknyo la jadi uban.*  
'Beberapa helai rambutnya sudah beruban.'
201. *Ia ngunda sebila keghis.*  
'Ia membawa sebilah keris.'
202. *Ia ngikat kayu ngan setak tali.*  
'Ia mengikat kayu dengan seutas tali.'
203. *Bapang mbili se ghambagh celana.*  
'Ayah membeli sepotong celana.'

204. *Ia ngambek sebuah mangga.*  
'Dia memetik sebuah mangga.'
205. *Anak-anak mopok enam ijat telok itik.*  
'Anak-anak menemukan lima butir telur itik.'
206. *Bapang dapat sepucuk sughat ndi adeknyo.*  
'Ayah menerima sepucuk surat dari adiknya.'
207. *Tuliskan namo nga pada selembagh keghtas.*  
'Tuliskan namamu di atas secarik kertas.'
208. *Di umo kami tumbu seghumpun bulo.*  
'Di ladang kami tumbuh serumpun bambu.'
209. *Amir nggotokken sekeping duit logam.*  
'Amir melemparkan sekeping uang logam.'
210. *Kakak nanam ijat manggo di kebun.*  
'Kakak menanam biji mangga di kebun.'
211. *Adik makan ghoti setak.*  
'Adik makan sekerat roti.'
212. *Ibung mbawa boneka bakal adek.*  
'Bibi membawa boneka untuk adik.'
213. *Celana itu untuk dologh nga.*  
'Celana itu buat saudaramu.'
214. *Belajagh la man mau guna isuk.*  
'Bekerja keraslah untuk masa depanmu.'
215. *Rombongan haji betulak ndi Palembang.*  
'Rombongan haji berangkat dari Palembang.'
216. *Ali bakal beghangkat seghempak adeknyo.*  
'Ali akan berangkat dengan adiknya.'
217. *Ita dilaheghke di Cughup.*  
'Ita dilahirkan di Curup.'
218. *Gughu dak datang ole aghi ujan.*  
'Guru tidak datang karena hari hujan.'
219. *Adek nangis lantaghan aus.*  
'Adik menangis sebab ia haus.'
220. *Kami belibogh ke kota.*  
'Kami berlibur ke kota.'
221. *Anak diasuh ule Bu Kasugh.*  
'Anak diasuh oleh Bu Kasur.'

222. *Kami bakal beghangkat aghi ahad.*  
'Kami akan berangkat pada hari minggu.'
223. *Dio ghebong naghi ndi kecik.*  
'Dia suka menari sejak kecil.'
224. *Bapang beghangkat seghempak anaknyo.*  
'Bapak berangkat bersama anaknya.'
225. *Pak gughu ngan ghombongannyo beghangkat ke doson.*  
'Pak guru beserta rombongannya berangkat ke desa.'
226. *Bapak tebangun la paghak subuh.*  
'Ayah terbangun menjelang subuh.'
227. *Sesuai pendapat hal itu dak belekap di lakukan.*  
'Menurut pendapat hal itu tak perlu dilakukan.'
228. *Ali la enam bulan pegi.*  
'Ali sudah pergi selama enam bulan.'
229. *Menughut pengingatku dio dak masok sekolah.*  
'Sepanjang ingatan saya, ia tidak masuk sekolah.'
230. *Peghbuatannyo pado indung kaghot talo.*  
'Perlakuannya terhadap ibu selalu jelek.'
231. *Atiku pede aso-aso dilaet ladeng.*  
'Hatiku pedih bagaikan disayat pisau.'
232. *Adek lebih pintegh ndi kakaknyo.*  
'Adik lebih pintar daripada kakaknya.'
233. *Tando mato ni cumen kusampeken bagi nga.*  
'Tanda mata ini hanya kusampaikan kepadamu.'
234. *Akibat gawe anaknyo, bapangnyo masok penjagho.*  
'Oleh karena perbuatan anaknya, ayah masuk penjara.'
235. *Lantaghan kecindoannyo, dio jadi ghebotan gades.*  
'Oleh karena kegantengannya, ia menjadi rebutan pemuda.'
236. *Inggo mo ini aghi kami belum ndengegh kabaghyo.*  
'Sampai dengan detik ini, kami belum mendengar beritanya.'
237. *Lain ndi anaknyo dak katek yang nulungnyo.*  
'Selain anaknya, tidak ada yang mau menolongnya.'
238. *Idangke bae kopi tu pucuk meja.*  
'Letakkan saja kopi itu di atas meja.'
239. *Tulung ambik buku pucuk meja.*  
'Tolong ambilkan buku di atas meja'.

240. *Dio nyangka ke adengan adeng-adeng.*  
'Ia melangkah ke depan perlahan-lahan.'
241. *Idangko sajianku ke tenga.*  
'Bawa hidangan itu ke tengah.'
242. *Bapang nganeng omonganndyo ndi balik uacho.*  
'Ayah mendengar percakapan anaknya dari balik pintu'.
243. *Luluk ko duagho ndi samping.*  
'Dorong pintu itu dari samping'.
244. *Indung njait dan bapang nganeng ko ghadio.*  
'Ibu menjahit dan ayah mendengar radio.'
245. *Kau nunggu di ghuma apo milu indung ke pasagh.*  
'Kamu tinggal di rumah atau ikut ibu ke pasar.'
246. *la dak penakut bahkan melawa.*  
'Ia tidak penakut tetapi pemberani.'
247. *lo beghangkat la dapat izin ughang tuonyo.*  
'Ia berangkat setelah mendapat izin orang tuanya.'
248. *Kamu bakal naik kelas bilo ghajin belajagh.*  
'Kamu akan naik kelas jika rajin belajar.'
249. *Ghajin-ghajin begawe empai dapat upah yang banyak.*  
'Rajin-rajinlah bekerja agar mendapatkan upah yang besar.'
251. *Dio begaya luk luk ughang penyanyi.*  
'Ia bergaya seakan-akan seorang penyanyi.'
252. *Lain ndi anaknyo dak katek yang nulungnyo.*  
'Selain dari anaknya, tidak ada yang mau menolongnya.'
253. *Idangke bae kopi tu pucuk meja.*  
'Letakkan saja kopi itu di atas meja.'
254. *Tulung ambik buku pucuk meja.*  
'Tolong ambilkan buku di atas meja'.
255. *Dio nyangka ke adengan adeng-adeng.*  
'Ia melangkah ke depan perlahan-lahan.'
256. *Idangko sajiantu ke tenga.*  
'Bawa hidangan itu ke tengah.'
257. *Bapang nganeng omonganndyo ndi balik uacho.*  
'Ayah mendengar percakapan anaknya dari balik pintu'.
258. *Luluk ko duagho ndi samping.*  
'Dorong pintu itu dari samping'.

259. *Indung njait dan bapang nganeng ko ghadio.*  
'Ibu menjahit dan ayah mendengar radio.'
260. *Kau nunggu di ghuma apo milu indung ke pasagh.*  
'Kamu tinggal di rumah atau ikut ibu ke pasar.'
261. *la dak penakut bahkan melawa.*  
'Ia tidak penakut tetapi pemberani.'
262. *Io beghangkat la dapat izin ughang tuonyo.*  
'Ia berangkat setelah mendapat izin orang tuanya.'
263. *Kamu bakal naik kelas bilo ghajin belajagh.*  
'Kamu akan naik kelas jika rajin belajar.'
264. *Ghajin-ghajin begawe empai dapat upah yang banyak.*  
'Rajin-rajinlah bekerja agar mendapatkan upah yang besar.'
265. *Dio begaya luk luk ughang penyanyi.*  
'Ia bergaya seakan-akan seorang penyanyi.'
266. *Dio dak masuk begawe lantaghan bidapan.*  
'Ia tidak masuk kerja karena sakit.'
267. *Io dak nyago kesehatannyo inggo penyakitnyo tamba saghat.*  
'Ia tidak menjaga kesehatannya sehingga penyakitnya semakin parah.'
268. *la ghagu endak beghangkat seside bapang melendani dighinyo.*  
'Ia ragu untuk berangkat setelah ayah menasihati dirinya.'
269. *la begawe dengan ghajin.*  
'Ia bekerja dengan rajin.'
270. *Bukan bae teRetiannyo tapi jugo haghus menggawekennyo.*  
'Tidak hanya mengerti isi, tetapi kita harus mengamalkannya.'
271. *la laRi cak itu lancaghnya maka dio jadi jagoknyo.*  
'Ia lari demikian cepatnya sehingga ia mendapat juara.'
272. *Bapang tupe mba dak peghendak aku dak peduli.*  
'Apakah bapak senang atau tidak bukan urusan saya.'
273. *Apo senang apo dak bukan ughusan ku.*  
'Entah senang entah tidak, bukan urusan saya.'
274. *Uso ko datang ngeli bae dak.*  
'Jangankan datang, melihat pun tidak sama sekali.'
275. *Ih dak bermalu naku pado ughang lain.*  
'Cih, tidak tahu diri minta-minta sama orang lain.'
276. *Ak luat aku ngele dengan.*  
'Cis, mau muntah aku melihat tampangmu.'

277. *Bah, kesa ndi ghumanyo.*  
'Bah, berangkat dari rumahnya.'
278. *Duk, busuk jiman badan nga.*  
'O Ih, bau sekali badanmu.'
279. *Wa nawo ko nia budak ini.*  
'Idih, lucu benar anak ini.'
280. *Setan ula budak tenga laman.*  
'Brengsek, kelakuan anak jalanan.'
281. *Lutak empai betemu la mbudi ko.*  
'Sialan, baru berkelanan kena tipu.'
282. *Ia cacam alang ko-molek anak ini.*  
'Aduhai, cantik benar anakmu ini.'
283. *Ahai cindo nga malam ini.*  
'Amboi, ganteng kamu malam ini.'
284. *Mujugh hadiahnya banyak jiman.*  
'Asyik, hadiahnya banyak sekali.'
285. *Iluk la aku teghmasuk Unsgih.*  
'Alhamdulillah, saya diterima di Unsri.'
286. *Baghangkali aku beghangkat pegi suk.*  
'Insya Allah, saya akan berangkat besok pagi.'
287. *Untung lah kedua anaknyo sampe kuma.*  
'Syukur, kedua anaknya selamat sampai di rumah.'
288. *Enddot gendut nian anak ini.*  
'Ai, gendut nian anak ini.'
289. *Eh teghanyata kamu yang ku tunggu-tunggu.*  
'Lo, ternyata kamu yang saya tunggu-tunggu.'
290. *Astaghphighullah, segalo beghoyotnyo keno balak.*  
'Astaghfirullah, seluruh keluarganya tertimpa musibah.'
300. *Masyaallah, nenek nga nak kawen lagi.*  
'Masya Allah, kakekmu mau kawin lagi.'
301. *Mano kito makan serempak.*  
'Ayo, kita makan bersama-sama.'
302. *Hei kbilo kamu balek ndi dusun.*  
'Hai, kapan kamu pulang dari desa.'
303. *Hai, selamat ke gobok kami.*  
'Halo, selamat datang di gubuk kami.'





323.	<i>Ngeligh</i>		asah	'mengasah.'
324.	<i>Nawil/ ngingot ko</i>		tegur	'menegur.'
325.	<i>Nuntut yang diingtai</i>		pilih	'memilih.'
326.	<i>nunggal ko</i>		satu	'menyatu.'
327.	<i>ngundo</i>		bawa	'membawa.'
328.	<i>meja ko angoghan</i>	ber- +	jalan	'berjalan.'
329.	<i>Be selusugh</i>		kisah	'berkisah.'
330.	<i>Tigo beghtunggal</i>		tiga	'bertiga.'
331.	<i>Dua sekamti</i>		ada	'berada.'
332.	<i>Unga panas mata aghi</i>		jemtur	'berjemur.'
333.	<i>Diamoti ughang</i>	di- +	rampok	'dirampok.'
334.	<i>tuntuti</i>		cari	'dicari.'
335.	<i>mancingi</i>		pancing	'dipancing.'
336.	<i>nyawat</i>		lempar	'dilempar.'
337.	<i>di basuh</i>		cuci	'dicuci.'
338.	<i>Tonjol</i>	te- +	jatuh	'terjatuh.'
339.	<i>Ninggi</i>		angkat	'terangkat.'
340.	<i>Paling ghingkik</i>		cantik	'tercantik.'
341.	<i>Tekaghung</i>		ambil	'terambil.'
342.	<i>To undo</i>		bawa	'terbawa.'
343.	<i>Yang nomogh tigo</i>	ke- +	tiga	'ketiga.'
344.	<i>Kepalak</i>		tua	'ketua.'
345.	<i>Keinginan</i>		hendak	'kehendak.'
346.	<i>Ughang kesayangan</i>		kasih	'kekasih.'
347.	<i>Tukang tuntut</i>	peng- +	cari	'pencari.'
348.	<i>Ughang jat</i>		jahat	'penjahat.'
349.	<i>Yang bekighim</i>		kirin	'pengirim.'
350.	<i>Penyedut</i>		malas	'pemalas.'
351.	<i>Tukang buat</i>		rajin	'pengrajin.'
352.	<i>Tukang nyanyi</i>		nyanyi	'penyanyi.'
353.	<i>Sedaeghah</i>	se- +	daerah	'sedsaerah.'
354.	<i>Sebanding</i>		indah	'seindah.'
355.	<i>Samo tinggi</i>		tinggi	'setinggi.'
356.	<i>tunggal dusun</i>		kampung	'sekampung.'
357.	<i>Seati</i>		hati	'sehati.'
358.	<i>Seidup semati</i>		jiwa	'sejiwa.'

359.	<i>Bua pikighan</i>	-an +	karang	'karangan.'
360.	<i>yang ditulis</i>		tulis	'tulisan.'
361.	<i>yang diunjuk penghubung</i>		rangkai	'rangkai.'
362.	<i>Peghsiapan</i>		angkat	'angkatan.'
363.	<i>Saghi saghi</i>		hari	'harian.'
364.	<i>Yang nemuinyo</i>	-nya +	tamu	'tamunya.'
365.	<i>Bukunyo</i>		buku	'bukunya.'
366.	<i>Helanyo</i>		alasan	'alasannya.'
367.	<i>Pikighannyo</i>		hati	'hatinya.'
368.	<i>Bukunyo</i>		baju	'bajunya.'
369.	<i>Tepik ko ditempat</i>	-kan +	pasang	'pasangkan.'
370.	<i>Maju ko ke adapan</i>		jalan	'jalankan.'
371.	<i>Sughat ku</i>		tulis	'tuliskan.'
372.	<i>lembagh kuningnyo</i>		kuning	'kuningkan.'
373.	<i>Pui po/ghamuan po</i>		masak	'masakan.'
374.	<i>Isi tulisan</i>	-i +	tulis	'tulisi.'
375.	<i>Paghai</i>		dekat	'dekati.'
376.	<i>Setujui</i>		restu	'restui.'
377.	<i>jaghi tunjuk</i>	-el- +	tunjuk	'telunjuk.'
378.	<i>Tapaknyo</i>		tapak	'telapak.'
379.	<i>begigi gigi</i>	-er- +	gigi	'gerigi.'
380.	<i>Ghemok</i>	ke-an +	hancur	'kehancuran.'
381.	<i>Gundo ati</i>		sedih	'kesedihan.'
382.	<i>Bale ujan</i>		hujan	'kehujanan.'
383.	<i>Keenakan</i>		gembira	'kegembiraan.'
384.	<i>Kesediahan</i>		susah	'kesusahan.'
385.	<i>Baghang pusian</i>	per-an +	main	'permainan.'
386.	<i>Cico</i>		kata	'perkataan.'
387.	<i>Saling ilusi</i>		sahabat	'persahabatan.'
388.	<i>Beghkumpul</i>		temu	'pertemuan.'
389.	<i>Tiap ughang pinda</i>	ber-an +	lari	'berlarian.'
390.	<i>Saling peluk</i>		peluk	'berpelukan.'
391.	<i>saling tangisi</i>		tangis	'bertangisan.'
392.	<i>Salinh senuh</i>		sentuh	'bersentuhan.'
393.	<i>Berlambughan ke bawa</i>		jatuh	'berjatuhan.'

394.	<i>Nyembugh</i>		hambur	'berhamburan.'
395.	<i>Mbelang ko</i>	meng-kan +	beli	'membelikan.'
396.	<i>Meghampit ke</i>		dekat	'mendekatkan.'
397.	<i>Mbuko ko</i>		buka	'membukakan.'
398.	<i>Ngulit ko</i>		tidur	'menidurkan.'
399.	<i>Tumbang ko</i>		jauh	'menjauhkan.'
400.	<i>Ngemba ko</i>	meng-i +	restu	'merestui.'
401.	<i>Magha 'i</i>		dekat	'mendekati.'
402.	<i>Nggedei</i>		bohong	'membohongi.'
403.	<i>Nyandingi</i>		saing	'menyaingi.'
404.	<i>Meluka i</i>		luka	'melukai.'
405.	<i>Nengka ko</i>	per-kan +	main	'permainkan.'
406.	<i>Saling membante</i>		debat	'perdebatkan.'
407.	<i>Ngenjuk tegaghan</i>		ingat	'peringatkan.'
408.	<i>Peghuimbangkan</i>		timbang	'pertimbangkan.'
409.	<i>Pembelaan</i>		juang	'perjuangkan.'
410.	<i>ndan dan</i>	per-i +	hias	'perhiasi.'
411.	<i>Menghi soleh</i>		baik	'perbaiki.'
412.	<i>ncukupi</i>		lengkap	'perlengkapi.'
413.	<i>mengingati</i>		ingat	'peringati.'
414.	<i>Tepelanting</i>	ter-kan +	lempar	'terlemparkan.'
415.	<i>Pugo teghingat</i>		ingat	'teringatkan.'
416.	<i>Ngedei gawe</i>		selesai	'terselaikan.'
417.	<i>Di beak</i>		habis	'terhabiskan.'
418.	<i>Ngambik ko</i>		ambil	'terambilkan.'
419.	<i>Pacak penoi</i>	ter-i +	penuh	'terpenuhi.'
420.	<i>Telalui</i>		lampau	'terlampau.'
421.	<i>Pucuk selesai ko</i>		atas	'teratasi.'
422.	<i>La besaing</i>		saing	'tersaingi.'
423.	<i>Tebowang</i>		tumpah	'tertumpahi.'
424.	<i>Biok itu</i>	di-kan +	habis	'dihabiskan.'
425.	<i>Ghatang ko</i>		angkat	'diangkatkan.'
426.	<i>Lungguk ko</i>		tumpah	'ditumpahkan.'
427.	<i>Untal ko</i>		lempar	'dilemparkan.'
428.	<i>Beghsi ko</i>		bersih	'dibersihkan.'
429.	<i>Sawati</i>	di-i +	lempar	'dilempari.'



450. *Pak Somat maini aghi la keghap bidasan.*  
'Pak Somat sekarang sakit-sakitan.'
451. *Gumbak bui itu nyeghe gugut.*  
'Rambut wanita itu acak-acakan.'
452. *Pencopet belaghi cighit bighit.*  
'Pencopet itu lari pontang-panting.'
453. *Sampai anak cucung dio make kain itu.*  
'Sudah turun-temurun mereka memakai kain itu.'
454. *Tiap aghi dio balek pegi ke dusun ini.*  
'Setiap hari dia bolak-balik ke desa ini.'
455. *Tetumbuhan itu mpai di dighus ayik.*  
'Pohon-pohon itu baru saja disiram.'
456. *Dio banyak mbeli buku ceghito yang baru.*  
'Dia membeli buku-buku cerita yang baru.'
457. *Kito hendaknyo banyak makan macam-macam ghampai.*  
'Kita harus banyak makan sayur-sayuran.'
458. *Pedagang itu jual pulo macam-macam ghampai.*  
'Pedagang itu jual juga sayur-mayur.'
459. *Penaghi itu melentikken jaghinyo.*  
'Penari itu melentikkan jari-jarinya.'
460. *Setiap minggu dio meghawat tiap jaghi yang ringkeh itu.*  
'Setiap minggu dia merawat jari-jemarinya yang indah itu.'
461. *Macam macam yang ghuntuh tetumpuk di panggigh jalan.*  
'Reruntuhan bangunan itu bertumpuk di pinggir jalan.'
462. *Setiap pagi Bu Mina mbeghasiko macam-macam daun.*  
'Setiap pagi Bu Minah membersihkan dedaunan yang berserakan.'
463. *Kito harus pacak nempatken hubungan ughang sekeliling ghuma.*  
'Kita harus dapat menjalin hubungan baik dengan tetangga.'
464. *Ghuma itu dak be pagho.*  
'Rumah itu tidak ada langit-langitnya.'
465. *Kesedeannyo galo-galo kito juga yang nggawekannyo.*  
'Akhirnya kita-kita juga yang harus bekerja.'
466. *Ughang banyak itu dak tanggung jawab.*  
'Mereka-mereka itu tidak bertanggung jawab.'
467. *Ughang-ughang itulah yang buat keghrusuan.*  
'Dia-dia juga yang membuat keonaran.'

468. *Bapang pegghi ke kantogh kelam-kelam.*  
'Bapak pergi ke kantor pagi-pagi sekali.'
469. *Bebuat iluk-iluk ngan indung bapang.*  
'Berlakulah baik-baik dengan orang tua.'
470. *Pasar ghame sekali apalagi mulai pangkal bulan.*  
'Pasar ramai sekali, lebih-lebih kalau awal bulan.'
471. *Gunokan duit sekolahmu baek-baek.*  
'Biaya sekolahmu manfaatkan dengan hemat-hemat.'
472. *Beghibu-ghibu iwak mati sebab keghaconan.*  
'Beribu-ribu ikan mati karena keracunan.'
473. *Pagha pelajaran baghis jajagh tigo-tigo.*  
'Para pelajar berbaris tiga-tiga.'
474. *Ijat mato* bola + mata 'bola mata'
475. *Kesayangan* buah hati 'buah hati'
476. *Kanji* mata keranjang 'mata keranjang.'
477. *Tumpa dagha* tanah air 'tanah air'
478. *Samegh* sapu tangan 'sapu tangan'
479. *Meja belajagh* meja belajar 'meja belajar'
480. *Pedagang* tuakang jual 'tukang jual'
481. *Batu pengaso* batu asah 'batu asah'
481. *Toko nasi* rumah makan 'rumah makan'
482. *Kughsi tempat nguling* kursi malas 'kursi malas'
483. *Tempat beghubat* rumah sakit 'rumah sakit'
484. *Paghang tumpul* pisau tumpul 'pisau rumpul'
485. *Bulit ghisiko* makan tangan 'makan tangan'
486. *Mogheko* makan hati 'makan hati'
487. *Ko angin* masuk angin 'masuk angin'
488. *Ndongkol* sakit hati 'sakit hati'
489. *Enggak nughut* keras hati 'keras hati'
490. *Dak bemalu* tebal muka 'tebal muka'
491. *Cugak* kecil hati 'kecil hati'
492. *Dak seaghah* 'simpang siur'
493. *Gegegh gemento* 'gegap gempita'
494. *Elok jinam* 'lemah gemulai'

495. *Ughang ndeghendang* 'terang benderang'  
 496. *Begawe beghat* 'banting tulang'

### C. Proses Morfofonemik

497. *Indung nga meghepat buku anaknyo.*  
 'Ibu memotong kuku anaknya.'  
 498. *Adek mecut kucing.*  
 'Adik memukul kucing.'  
 499. *Kakak mbuat layangan.*  
 'Kakak membuat layang-layang.'  
 500. *Ado dak adek nulungi indung?*  
 'Apakah kakak membantu ibu?'  
 501. *Bapak mbuat sughat pada anaknyo.*  
 'Bapak menulis surat untuk anaknya.'  
 502. *Kebau naghik luku.*  
 'Kerbau menarik bajaknya.'  
 503. *Kepala sekolah nyughu aku ngepalai baghisan.*  
 'Kepala Sekolah menugaskan saya memimpin barisan.'  
 504. *Amir nukagh duet di Bang.*  
 'Amir menukarkan uang di bank.'  
 505. *Kelakuan anak itu ngeghok ughang lain.*  
 'Perlakuan anaktu mengacau orang lain.'  
 506. *Empai gancang keghing pakaian yang basa dijemogh.*  
 'Supaya cepat mengering, pakaian yang basah dijemur.'  
 507. *Ali nggawe pekeghjaan ghuma.*  
 'Ali mengerjakan pekerjaan rumah.'  
 508. *Ninek mbuat andai andai.*  
 'Nenek mengarang sebuah cerita dongeng.'  
 509. *Bapang meghengah ko suagho tekalo nyingok anaknyo.*  
 'Ayah menguatkan suaranya ketika membentak anaknya.'  
 510. *Anjing itu galak ngegha.*  
 'Anjing itu suka menggigit.'  
 511. *Anak itu nyanda ko motogh bapangnyo.*  
 'Anak itu menggadaikan sepeda motor ayahnya.'  
 512. *Satpam ngamanken peghampok toko emas.*  
 'Satpam menggagalkan perampokan di toko emas.'



513. *Kades ngegho ko kebeghsihan lingkungan.*  
'Kades menggiatkan kebersihan lingkungannya.'
514. *Perusahaan harus tepat tole mbayagh upa.*  
'Perusahaan harus selalu tepat waktu menggaji.'
515. *Petani bekayu diutan.*  
'Petani mengambil kayu di hutan.'
516. *Pengembala dang nali sapi.*  
'Pengembala itu sedang mengikat sapi.'
517. *Pedagang itu ngunjali baghang jualannya.*  
'Pedagang mengangkat barang dagangannya.'
518. *Adi dang mbagi ko undangan penganten adeknyo.*  
'di sedang mengedarkan undangan perkawinan adiknya.'
519. *Indung galak mbuat gagham caluk.*  
'Ibu suka menyambal terasi.'
520. *Badu nyampe ko pesan pada indungnyo.*  
Badu menyampaikan pesan kepada ibunya.'
521. *Kelakuan anak itu nyusahi indungnyo.*  
'Perlakuan anak itu menyusahkan ibunya.'
522. *Petua bapangnyo supaya anaknyo dak sekola di Jawo.*  
'Ayah menyarankan anaknya agar tidak sekolah di Jawa.'
523. *Indung dang jait baju anaknyo.*  
'Ibu menjahit pakaian anaknya.'
524. *Nelayan jalo ikan di sungi.*  
'Nelayan menjala ikan di sungai.'
525. *Satpam jago keamanan kampong.*  
'Satpam menjaga keamanan di kampung.'
526. *Yayuk la jadi ughang tekojat.*  
'Yayuk sudah menjadi orang terkenal.'
527. *Belando nyaja kito selarho 350 taon.*  
'Belanda menjajah negara kita selama 5,5 abad.'
528. *Indung neghai mesin jait empi beli itu.*  
'Ibu mencoba mesin jahit yang baru di belu.'
529. *Bapang dang ncukugh kumis.*  
'Ayah sedang mencukur kumisnya.'
530. *Petani dang nuntuti kambing lenget.*  
'Petani sedang mencari kambing yang hilang.'



531. *Penggawai itu dang ncetak buku tulis.*  
'Pegawai itu sedang mencetak buku tulis.'
532. *Anak itu ngato ko ulanyo pada adeknyo.*  
'Anak itu menceritakan perbuatan adiknya.'
533. *Bapak begawe di kantogh pos.*  
'Ayahnya bekerja di Kantor Pos.'
534. *Adi ngingon bughung.*  
'Adi beternak burung.'
535. *Mamak meghembuko bakal neka ko anaknyo.*  
'Paman sedang berunding untuk pernikahan anaknya.'
536. *Pedagang emas beduet banyak.*  
'Pedagang emas beruang banyak.'
537. *Inem jadi babu.*  
'Inem menjadi pembantu rumah tangga.'
538. *Pembughu itu pacak nembak bebeghapo ikok boghong.*  
'Pemburu itu berhasil menembak beberapa burung.'
538. *Nenek jugo pengghajin songket.*  
'Kakek seorang pembuat kerajinan songket.'
539. *Tukang beghagan itu melawan nian.*  
'Petualang itu sangat pemberani.'
540. *Kayu bakal penabu lonceng sekola.*  
'Kayu alat pemukul lonceng sekolah.'
541. *Logo guru ngajagh lagi mikigh.*  
'Para pengajar sebagai pemikir.'
542. *Penebas ghumput gi landep.*  
'Pemangkas rumputnya masih tajam.'
543. *Pak gughu gawenyo milih benegh sala ujian.*  
'Pak guru bertugas sebagai pemeriksa hasil ujian.'
544. *Oghang itu penayap gadis kecil.*  
'Orang itu pemerkosa gadis kecil.'
545. *Anak itu asalnyo ndi Jawo.*  
'Anak itu pendatang dari Jawa.'
546. *Pikighan ughang itu dak keno dasiko.*  
'Pendapat orang itu tidak masuk akal.'
547. *Kakak haghus mencoda teladan adeknyo.*  
'Kakak harus menjadi contoh adiknya.'

548. *Kaghtini nembai ko kemajuan kaum wanita.*  
'Kartini menjadi pendobrak kemajuan para wanita.'
549. *Pemuda kendai penggolak pembangunan.*  
'Pemuda harus menjadi pendorong pembangunan.'
550. *Penulis yang pacak dapat melengoko ati pembaconyo.*  
'Penulis yang baik dapat memikat pembaca.'
551. *Kudo gunoko naghik kegheta kudo.*  
'Kuda dijadikan penarik dokar.'
552. *Herlina la jadi ughang nagh i cagho Bali.*  
'Herlina seorang penari Bali.'
553. *Anak jangan tundo jadi penakut.*  
'Jangan didik anak menjadi penakut.'
554. *Idapan sinak banyak nginggapi budak-budak.*  
'Penyakit batuk banyak menyerang anak-anak.'
555. *Nenek tu penyayang bughung.*  
'Kakekeku penyayang burung.'
556. *Sendok peghanti nyuapi bubugh anak-anak.*  
'Sendok digunakan sebagai penyuap bubur anak-anak.'
557. *Ambik samegh bakal pengusap peluh.*  
'Ambillah sapu tangan penyapu keringatmu.'
558. *Ari domi nagh i*  
'Ari suka menari.'
559. *Ayek ledeng cucugh degghas jiman.*  
'Air ledeng mengalir sangat deras.'
560. *peghutnya mangkin kembang.*  
'Busungnya semakin membesar.'
561. *Jakarta kotanya makin lebagh.*  
'Jakarta wilayahnya semakin melebar.'
562. *Tanah Pak Somad mangkin sempit.*  
'Tanah Pak Somad semakin menyempit.'
563. *Indung mbeli ikan di pasagh.*  
'Ibu membeli iakn di pasar.'
564. *Tiap kalangan ughang itu bejawalan.*  
'Setiap pekan orang itu menjual dagangannya.'
565. *Dia nanam belo padi unggul.*  
'Ia menanam jenis padi unggul.'

566. *Kakak dang mbuat layangan.*  
 'Kakak sedang membuat layang-layang.'
567. *Tulak ndi pagi bapang ngali sumaogh.*  
 'Sejak pagi ayah menggali sumur.'
568. *Ali dak galak nyughum baju itam.*  
 'Ali tidak suka memakai baju hitam.'
569. *Semen yang kepanasan ngeghas.*  
 'Semen yang terkena panas mengeras.'
570. *Gumbak nenek tamba puti cegheput.*  
 'Rambut kakek semakin memutih.'
571. *Semen yang lamo igo tagho ko mbeku.*  
 'Semen yang terlalu lama disimpan membeku.'
572. *Ayek denyap ko dalam lemari es bakal mbatu.*  
 'Air yang disimpan di lemari es membeku.'
573. *Besi yang dongati lamo-lamo mbengkak.*  
 'Besi yang dipanaskan lama-lama membengkak.'
574. *Mamak ngandang lapang ghumanyo.*  
 'Paman memagar halaman rumahnya.'
575. *Indung nggaghami ikan la de peghuti.*  
 'Ibu menggarami ikan yang sudah disiang.'
576. *Petani itu melubang tana yang ndak tanami.*  
 'Petani itu melubangi tanah yang kan ditanami.'
577. *Nelayan gelote ndempul pèghaunya.*  
 'Nelayan sibuk mendempul perahunya.'
578. *Rudi dang mēghēkat layangan.*  
 'Rudi sedang mengelam layang-layang.'
579. *Nenek pacak jiman mēghenda.*  
 'Nenekku pandai sekali merenda.'
580. *Ibung nyambal ēmbam yang masak itu.*  
 'Bibi menyambal embam yang masak itu.'
581. *Indung dang nggulai daging.*  
 'Ibu sedang menggulai daging.'
582. *Pak Bakri dak pacak nyēghat jaghing ikan.*  
 'Pak Bakri tidak pandai merajut jaring ikan.'
583. *Batang gawe nēlayan nyēla la nyalo ikan.*  
 'Pekerjaan utama nelayan adalah menjala ikan.'

584. *'Dia ampai de mbuat ghëndang ikan.*  
*'Dia baru selesai merendang ikan.'*
585. *Mamak pacul tana sêbêla bêlakang.*  
*'Paman mencangkul tanah bagian belakang.'*
586. *Bapak ngikigh gêghgaji yang bêsak itu.*  
*'Bapak mengikir gergaji yang besar itu.'*
587. *Asti la nyikati dasagh itu moguk bêghsih.*  
*'Asti sudah menyikat lantai itu sampai bersih.'*
588. *Kami kêghap mancing ikan di sungai.*  
*'Kami seing memancing ikan di sungai.'*
589. *Malami kami nigo aghi nenek kami yang lah mati.*  
*'Semalam kami meniga hari kakek kami yang telah meninggal.'*
590. *Empat aghi lagi kami ndak nuju nenek.*  
*'Empat hari lagi kami menuju hari kematian kakek.'*
591. *Kito dak wajib ngratus aghi kematian uhang.*  
*'Kita tidak diwajibkan menyeratus hari kematian seseorang.'*
592. *Layangan itu mangkin tinggi.*  
*'Layang-layangku semakin meninggi.'*
593. *Balon yang diawang-awang mangkin mbêsak.*  
*'Balon yang di udara itu membesar.'*
594. *Kapal têghbang itu ngêndap.*  
*'Pesawat itu semakin merendah.'*
595. *Dio mangkin kughus êngganen kêno idapan itu.*  
*'Dia semakin mengurus sejak menderita penyakit itu.'*
596. *Sêlamo musim kêmaghau ini ghumpud jadi kêghing.*  
*'Selama musim kemarau ini rumput-rumput mengering.'*
597. *Anakku gundo ati sêpanjang.*  
*'Anakku selalu bersedih hati.'*
598. *Dio da ala nempu ladas.*  
*'Dia tidak pernah bergembira.'*
599. *Kami bahagia nian saghi ini.*  
*'Kami sangat berbahagia hari ini.'*
600. *Tiap uhang ado kalo tempu duko sualo.*  
*'setiap orang pasti pernah berduka.'*
601. *Malami Pak Hansip siap siago di situ.*  
*'Semalam Pak Hansip berdiri di situ.'*

602. *Si Ati mandi sambil bēnyanyi.*  
'Si ati mandi sambil bernyanyi.'
603. *Kito di pantang bughu di hutang piaghoan ini.*  
'Kita dilarang berburu di hutan lindung ini.'
604. *Dak ughang dusun ini yang dak begawē.*  
'Tidak ada penduduk desa ini yang tidak bekerja.'
605. *Anak-anak pēghlu waktu metghe busek.*  
'Anak-anak perlu waktu untuk bermain.'
606. *Anak kecil belaghi sampai tumban.*  
'Anak kecil itu bermain sampai terjatuh.'
607. *Tiap malam kami tiduk bēsēlimut lantaghan dingin.*  
'setiap malam kami tidur berselimut karena sangat dingin.'
608. *Siswa SD maini aghi dak kēno pakai sêpato itam.*  
'Siswa SD sekarang diharuskan bersepatu hitam.'
609. *Karena la tuo bilo bējalan nenek pakai tongkat.*  
'Karena sudah tua, kalau berjalan kakek bertongkat.'
610. *Bêkēgheto angso tu mbuat sehat badan.*  
'Bersepeda itu menyehatkan badan.'
611. *Adghi pēghabut betopi abang bilo kē lapangan.*  
'Adri selalu bertopi merah kalau ke lapangan.'
612. *Ayam ku la mandul.*  
'Ayamku tidak bertelur lagi.'
613. *Nganeng kabagh itu sêgirim gighim ayek mato.*  
'Mendengar berita itu matanya langsung berair.'
614. *Batang jambu kami dang buah.*  
'Pohon jambu kami sedang berbunga.'
615. *Ia bējualan di pasagh Cinde.*  
'Ia berdagang di pasar Cinde.'
616. *Inggonan kēmaghau kami dak tau bētani dēngan baik.*  
'Selama musim kemarau kami tidak dapat bertani dengan baik.'
617. *Kami dak katek toko di Hero, tapi di Pulau Mas.*  
'Kami tidak bertoko di Hero, tetapi di Pulau Mas.'
618. *Pak Budi ngawat kēbon mbako asak ke sun kami.*  
'Pak Budi berkebun tembakau di sebelah dusun kami.'
619. *Tukalo êmpai tingguk tungku itu bēghasap.*  
'Ketika baru dinyatakan tungku itu bēghasap.'

620. *Mêgheka dang mandi ujian bilak ghuma.*  
'Megheka sedang berhujan di belakang rumah.'
621. *Tana itu licoan.*  
'Tanah itu becek dan berlumpur.'
622. *Ndingeni badan di kolom itu lêmak nia.*  
'Berdingin di kolom itu sangat enak.'
623. *Maini aghi dio bê mobil anggon.*  
'Sekarang di selalu bermobil mewah.'
624. *Aku dak bêghani naej péghau.*  
'Saya tidak berani berperahu.'
625. *Dio pake dughong ngangkut baghang-baghang itu.*  
'Ia bergerobak mengangkut barang-barang itu.'
626. *Dio nunggang kudo ndi dusun yang satu kê dusun yang lain.*  
'Mereka berkuda dari satu kampung ke kampung lain.'
627. *Kêlingnyo tédagha têghung batu.*  
'Kakinya berdarah tersandung batu.'
628. *Mulutnyo ngêluagh buéh lagi.*  
'Mulutnya mulai berbuih lagi.'
629. *Dak katek ughang sanggup naek landing di sungai ini.*  
'Tidak ada orang yang berani berakit di sungai ini.'
630. *Kucingnyo muat anak banyak nia.*  
'Kucingnya beranak banyak sekali.'
631. *Sudi mantau bapang kepada Pak Haji.*  
'Sudi berayah kepada Pak Haji.'
632. *Ia mantau indung pada Bu Suti.*  
'Ia beribu kepada Bu Suti.'
633. *Aku mantau kakak pada Sudi.*  
'Saya berkakak kepada Sudi.'
634. *Ekogh Tupe itu panjang jiman.*  
'Tupai itu berekor panjang sekali.'
635. *Bulu kucing kuneng dan itam.*  
'Kucingku berbulu kuning dan hitam.'
636. *Kuku kucing seghagi kuku haghimau.*  
'Kucing berkuku seperti harimau.'
637. *Nenek dak katek gigi lagi.*  
'Kakek sudah tidak bergigi lagi.'

638. *Kito haghus sêiyo sêkato dêmi kêmajuan kito.*  
'Kita harus bersatu demi kemajuan desa kita.'
639. *Kêmano baë pègi dio sêlalu ughang duo.*  
'Ke mana saja pergi, mereka selalu berdua.'
640. *Ughang êmpat itu nunggu pondok itu.*  
'Mreka berempat menunggu pondok itu.'
641. *Kalu cuma ughang tigo kito dak pacak bégawe.*  
'Kalau hanya bertiga, kita tidak dapat bekerja.'
642. *Dio ughang lamo ngatang ko baghang itu.*  
'Berlima mereka mengangkat barang itu.'
643. *Tiang itu kêbatnyo têguh têguh.*  
'Tiang itu diikatnya dengan kuat.'
644. *Ikan pucuk meja itu makan kucing.'*  
'Ikan di atas meja itu dimakan oleh kucing.'
645. *Manggo mudo itu jangan diambik dulu.*  
'Mangga muda itu jangan dipetik dulu.'
646. *Pakaian buhuan itu dibêli tukang ulo.*  
'Pakaian bekas itu dibeli oleh tukang loak.'
647. *Lapang kan gimpai di pacul.*  
'Tanah pekarangan kami baru saja dicangkul.'
648. *Lapang ini saban aghi sapui.*  
'Pekarangan ini setiap hari disampu.'
649. *Gêghobok dalam petak ko dak daghe nguncinyo.*  
'Lemari kamarku tidak dapat dikunci.'
650. *Dasagh itu guntingi adek.*  
'Dasar itu digunting oleh adik.'
651. *Sabuninyo sêgebeak badan anak itu.*  
'Disabunnya seluruh tubuh anak itu.'
652. *Lapang nya dikandang ngan buluh.*  
'Pekarangannya dipagar hambu.'
653. *Tembok têpi itu diitemi ngan cet.*  
'Tembok di pinggir jalan itu dihitamkan dengan cat.'
654. *Kandalinyo pupugh dai gadis itu.*  
'Ditebalkannya bedak di wajah gadis itu.'
655. *Bangunan itu dëndapnyo dikit olenyo.*  
'Bangunan itu direndahkannya sendiri.'

656. *Langgagh dusun kami dang bêsai.*  
'Langgar di kampung kami sedang dibesarkan.'
657. *Bêsainyo sêgalo têmoat ibadat di sini.*  
'Dibesarkannya semua tempat peribadatan di sini.'
658. *Ayek kopi itu dang angatko.*  
'Air kopi itu sedang dipanaskan.'
659. *Dengenkênnyo nasi angat itu.*  
'Didinginkannya nasi yang panas itu.'
660. *Dio duo tu memang saling kasihi.*  
'Mereka itu memang sepasang kekasih.'
661. *Kami dang milih kêtuo kêlompok.*  
'Kami sedang memilih ketua perkumpulan ini.'
662. *Kito dak pacak maksokkên kêndak.*  
'Kita tidak boleh memaksakan kehendak.'
663. *Anaknyo juagho pêghtamo dalam tanding.*  
'Anaknya juara kesatu dalam lomba itu.'
664. *Duo galo galo anaknyo la mati.*  
'Kedua anaknya sudah meninggal.'
665. *Tigo ughang jahat itu galo- galo la têtangkap.*  
'Ketiga penjahat itu sudah tertangkap.'
666. *Emoat ikok itik itu dan nêluk galo.*  
'Keempat itik itu sedang mengeram.'
667. *Baghang baghang itu lah de jual kêmaghi.*  
'Barang-barang itu sudah terjual kemarin.'
668. *Têkalo mbênai duagha tangan bapak têtutus.*  
'Ketika membenahi pintu, tangan ayah terpukul.'
669. *Sayugh sêbanyak tu dak mampu masainyo galo.*  
'Sayur sebanyak itu tidak akan termasak olehku.'
670. *Kumis dan jenggotnyo sudah təcokogh galo.*  
'Semua kumis dan jenggotnya sudah tercukur.'
671. *Kain sêkondal itu dak tejait lagi.*  
'Kain setebal itu tidak terjahir lagi.'
672. *Têkalo ngeghai sayugh tangan Asti tēpesit.*  
'Ketika menyangi sayur tangan Asti teriris.'
673. *Adek mceghek lantaghan ketognyo keno ijak.*  
'Adik menjerit karena kakinya terinjak olehku.'



674. *Kami kêtendoan bawa batang besak itu.*  
'Kami tertidur di bawah pohon besar itu.'
675. *Nêngêgh jêghetan itu kami têbangun.*  
'Mendengar jeritan itu kami terbangun.'
676. *Edongnyo têbogem ole Muhammad Ali.*  
'Hidungnya tertinju oleh Muhammad Ali.'
677. *Dak madaï baghang sêbêghat itu toangkati ulenyo.*  
'Mustahil barang seberat itu terangkat olehnya.'
678. *Mpuk sêkaghung bêghas sanggup pikulnyo.*  
'Beras sati karung pun terpikul olehnya.'
679. *Pêghiasan mewa bae lagi têbêli.*  
'Perhiasan mewah saja dia terbeli.'
680. *Utang ku sêdeonyo têbayagh jugo.*  
'Hutangku terbayar juga akhirnya.'
681. *Makan itu dak dapat kami makan.*  
'Makanan itu tidak termakan oleh kami.'
682. *Gêdung itu la datapi têkalo kami sampai.*  
'Pondok itu sudah teratap sejak kami datang.'
683. *Sêgalo ghuma di sini la de kandanghi ghapi.*  
'Semua rumah di sini sudah terpagar rapi.'
684. *Din din tembok itu la ado di cet.*  
'Dinding tembok itu sebagian sudah tercat.'
685. *Maini sudung itu la datapi.*  
'Pondok itu sekarang sudah terdinding.'
686. *Balai itu la bêdasaghi lengkap.*  
'Gedung pertemuan itu sudah terlantai semua.'
687. *Kain itu kêno gunting ditênga-tênganyo.*  
'Kain itu tergunting di bagian tengahnya.'
688. *Tê sulang uleh bapang kayu sêbêsak itu.*  
'Terkapak oleh ayah pohon sebesar itu.'
689. *Pakaiannya dak katek yang kancingnyo.*  
'Pakaiannya tidak ada yang terkancing.'
690. *Papan tgheplek itu dak têgesek uleh ku.*  
'Papan tripleks itu tidak tergergaji olehku.'
691. *Tekalo aku sampai ghumanyo dak konci.*  
'Ketika saya tiba, rumahnya terkunci.'

692. *Luko keteng ku sampai dêtulang.*  
'Luka kakiku sudah tertulang.'
693. *Akagh Sukun itu sampai nyusuk kê bawa ghuma kami.*  
'Pohon sukun itu terakar di bawah rumah kami.'
694. *Makannyo abes pêlêm tu sampe têkulet.*  
'Dimakannya mempelam itu sampai terkulit.'
695. *Wong tu nyadap kaghet sampe têkayu.*  
'Orang itu menyadap getah karet sampai terkayu.'
696. *Anjeng tu nyokot sampe têdageng.*  
'Gigigitan anjing itu sampai terdageng.'
697. *Bangunan itu paleng tinggi di doson kami.*  
'Gedung itu tertinggi di kampung kami.'
698. *Nenek tu paling tuo di doson ni.*  
'Nenek itu tertua di kampungnya.'
699. *Kêlughahan tu rêbêsak di doson ni.*  
'Kelurahan itu terbesar di desanya.'
700. *Anak itu têpendek daghi yang lain.*  
'Anak itu terpendek di antara saudaranya.'
701. *Anak itu têkojot peminum alkohol.*  
'Anak itu dikenal sebagai peminum alkohol.'
702. *Gonteng digunoko sêbagai pênggonteng kain.*  
'Gunting ini digunakan sebagai penggunting kain.'
703. *Sabot nyiugh digunoko sêbagai pêngêcat dinding.*  
'Sabut kelapa dapat digunakan sebagai pengecat dinding.'
704. *Dio têkato wong pêndiem.*  
'dia terkenal sebagai orang pendiam.'
705. *Kami bukan wong pêmalês.*  
'Kami bukanlah orang Pemalas.'
706. *Odol digunoko untuk kêsehatan dan pêmute gigi.*  
'Odol selain untuk kesehatan juga untuk pemutih gigi.'
707. *Makanan anak yang dinjok pêmanis buatan.*  
'Makanan anak-anak jangan menggunakan pemanis buatan.'
708. *Busa digunoko untuk pênebal kasugh.*  
'Busa digunakan untuk penebal kasur.'
709. *Dio bêgawe sebagai pêghawat.*  
'Dio bekerja sebagai perawat.'

710. *Meghika tu memang da sêmakean sêminum.*  
'Mereka itu memang sudah semakan seminum.
711. *Pikighannyo dak pêgha sêighing dênganku.*  
'Pendapatnya selalu saja tidak sejalan denganku.
712. *jangan makan sêpegheng ngan wong asing.*  
'jangan makan sepiring dengan orang asing.
713. *Suda sêbulan bapang dighawat sini.*  
'Sudah sebulan ayah di rawat di sini.
714. *Meghika tu sebapang dan seindung.*  
'Mereka itu seayah dan seibu.
715. *Wong sedoson nêmoni pêtêmunan itu.*  
'Penduduk sekampung hadir dalam acara itu.
716. *Umugh kakek sêtuo pak kadi.*  
'Usia kakek setua pak kadi.
717. *Memang kami da sênaseb.*  
'Memang kami sudah senasib.
718. *Indung mbili sêkêbêt bayam.*  
'Ibu membeli seikat bayam.
719. *Kakak noles sêlembagh sughat.*  
'Kakak menulis selemba surat.
720. *Kêmaghi indung masak sêpegheng gulai iwak.*  
'Kemarin ibu memasak sepiring gulai ikan.

#### IV. Sintaksis

##### A. Frasa

1. *Aku memakai baju anyagh.*  
'Saya memakai baju baru.'
2. *Dia makai kain pute.*  
'Dia memakai kain putih.'
3. *Umah jat itu lah diruboken.*  
'Rumah buruk itu telah dirobohkan.'
4. *Buku têbal itu lêngêl.*  
'Buku tebal itu hilang.'
5. *Utan lêbat itu ladëm dttêbus.*  
'Hutan lebat itu telah ditebas.'
6. *Ayeg têbu itu manës jinam.*  
'Air tebu itu manis sekali.'

7. *Daun niogh kami panjang-panjang jinami.*  
'Daun kelapa kami panjang-panjang betul.'
8. *Adëq nggunoko kègehtas gambag.*  
'Adik menggunakan kertas gambar.'
9. *Di umahnyo ado kughsi ghotan.*  
'Di rumahnya ada kursi rotan.'
10. *Ughang kota pacaq pêghambaq.*  
'Orang kota itu pandai bercerita.'
11. *Umanyô bésaq.*  
'Rumahnya besar.'
12. *matonyo rabun*  
'matanya rabun.'
13. *Niogh kami lah bêbuah.*  
'Kelapa kami sudah berbuah.'
14. *Pêndingku putus.*  
'Ikat pinggangku putus.'
15. *Sawahku libagh.*  
'Sawahku lebar.'
16. *Umah (yang) kêciq itu lah tējual.*  
'Rumah yang kecil itu sudah terjual.'
17. *Pinggan (yang) lëbagh itu pëcah*  
'Piring yang lebar itu pecah.'
18. *Pêghau (yang) panjang itu anyat.*  
'Biduk yang panjang itu hanyut.'
19. *Kughsi (yang) abang itu sikaq.*  
'Kursi yang merah itu di sini.'
20. *Kasugh (yang) cagheq itu dë kujait.*  
'Kasur yang koyak itu sudah kujahit.'
21. *Ani (yang) mpai nyangkul duo jam tu lah baleq.*  
'Ani yang baru mencangkul dua jam itu sudah pulang.'
22. *Pêghau (yang) mudiq tu lah ngulang pulo.*  
'Perahu yang mudik itu pulang lagi.'
23. *Ayam (yang) makan paditu dalaunyo.*  
'Ayam yang makan padi itu dihalaunya.'
24. *Elang (yang) nyambagh tu tēmbaqnyo.*  
'Elang yang menyambar itu ditembaknya.'

25. *Ughang (yang) ngambëq kêrë to angën tu lah pëgi.*  
'Orang yang mengambil sepeda itu sudah pergi.'
26. *Ayam êmpat ikoqtu bëlaghi.*  
'Ayam empat ekor itu berlari.'
27. *Tëbu ênam batang ditëbang galo.*  
'Tebu enam batang ditebang semua.'
28. *Ikan duo eghaes dimakan kucing.*  
'Ikan dua potong dimakan kucing.'
29. *Aku mbëli kain tigo lai.*  
'Saya membeli kain tiga lembar.'
30. *Dio mbawo kayu lapan batang.*  
'Dia membawa kayu delapan batang.'
31. *Kami nunggu sampai duo jam.*  
'Kami menunggu sampai dua jam.'
32. *Mamaq mbëli dëghian duo mobil.*  
'Paman membeli durian dua mobil.'
33. *Yang kêtonon ênam umah.*  
'Yang terbakar enam rumah.'
34. *Umah itu ngabisko pasigh gëghobak.*  
'Rumah itu menghabiskan pasir sepuluh gerobak.'
35. *Empat sawah daq ngasiko.*  
'Empat sawah tidak meng hasilkan.'
36. *Dio cëkat jinam.*  
'Dia cekatan benar.'
37. *Kakaq pacaq jinzm.*  
'Kakak pandai benar.'
38. *Budaq itu buyan jinam.*  
'Anak itu bodoh sekali.'
39. *Gadis rajin bënar.*  
'Gadis itu rajin benar.'
40. *Dio ringke pâte pulo.*  
'Dia cantik putih pula.'
41. *Adëqku aagaq buyan.*  
'Adikku agak bodoh.'
42. *Ayeqnitü lëbu kotogh dari ayeq ikaq.*  
'Air itu lebih kotor daripada air ini.'

43. *Umahnyo agaq bēsaq.*  
'Rumahnya agak besar.'
44. *Kito haghys mēlawan.*  
'Kita harus berani.'
45. *Dio cuma ngēle baë.*  
'Dia hanya melihat saja.'
46. *Biar pāgheq dio ncengë jugo.*  
'Biar marah dia tersenyum juga.'
47. *Adëq nangës pulo.*  
'Adik menangis pula.'
48. *Bapôq/Bapang lah pēgi pulo.*  
'Ayah sudah berangkat lagi.'
49. *Bolë mbaco nēgal di sikaq.*  
'Boleh membaca sebentar di sini.'
50. *Aku ndaq datang.*  
'Saya hendak datang.'
51. *Urang-urang cuma têtawo.*  
'Mereka hanya tertawa.'
52. *Nënëq bai lah bēgawe di sawah.*  
'Nenek sudah bekerja di sawah.'
53. *Ayuq lum mandi.*  
'Kakak (perempuan) belum mandi.'
54. *Alaman umah kami agaq lēbagh.*  
'Halaman rumah kami agak lebar.'
55. *Tiang batu kami agaq lēbagh.*  
'Halaman rumah kami agak lebar.'
56. *Tasnyo tēbuat daghi kôret sapi.*  
'Tasnya terbuat dari kulit sapi.'
57. *Dëm ngéle roda besi?*  
'Sudah melihat roda besi?'
58. *Aku punyo kēbon kopi.*  
'Saya mempunyai sawah dan kebun.'
59. *Aku punyo sawah dēngan kēbon.*  
'Saya mempunyai sawah dan kebun.'
60. *Yang kupeker ujung pēghau dēngan pēnggayôhnyo.*  
'Yang kupikir ujung perahu dan pengayuhnya.'

61. *Ayëq dengan minyaq daq samo.*  
'Air dan minyak tidak sama.'
62. *Dio mbëli gëghobak dëngan sapi.*  
'Dia membeli gerobak dan sapi.'
63. *Adëq mbëli kain dëngan baju.*  
'Adik membeli kain dan baju.'
64. *Aku dëngan ënga pëgi.*  
'Saya dan kamu pergi'
65. *Kami dëngan ughang-ughang lah sëtujü.*  
'Kami dan mereka sudah setuju.'
66. *Waghang bai dengan waghang lanang datang galo.*  
'Besan perempuan dan besan laki-laki datang semua.'
67. *Itu (dengan) ikaq samo baë.*  
'Itu dan ini sama saja.'
68. *Tinggal baëënga ngan ku.*  
'Tinggal saja engkau denganku.'
69. *Bësaq keciq masoqko galo.*  
'Besar kecil masukkan semua.'
70. *Badannyo besaq tinggi.*  
'Badannya besar tinggi.'
71. *Kayo miskin daq jadi masalah.*  
'Kaya miskin tidak menjadi ma salah.'
72. *Ringke buyan daq iloq.*  
'Cantik bodoh tidak bagus.'
73. *Asam pëdas ghaso cuko itu.*  
'Asam pedas rasa cuka itu.'
74. *Idupnya bëghseh ngan tëratur.*  
'Hidupnya bersih dan teratur.'
75. *Kakak ghajin dan tëkon.*  
'Kakak rajin dan tekun.'
76. *Ambëqlah yang panjang ngan yang pandaq.*  
'Ambillah yang panjang dan yang pendek.'
77. *Dio Kayo apo miskin.*  
'Dia kaya atau miskin.'
78. *Gadis itu ghingke lagi pulo.*  
'Gadis itu cantik dan pintar.'

79. *Dio nggali nimbo sumugh.*  
'Dia menggali menimba sumur.'
80. *Budaq itu nangës bëjalan.*  
'Anak itu menangis berjalan.'
81. *Adëq mbaco nôles baë ndi ghumah.*  
'Adik membaca menulis saja di rumah.'
82. *Pëndôdôq nangani nëndang itu.*  
'Penduduk memukul menendang pencuri itu.'
83. *Mamaq mbaco ngan nôles.*  
'Paman membaca dan menulis.'
84. *Ayuq nyanyi dan nari.*  
'Kakak (perempuan) menyanyi dan menari.'
85. *Dio makan apo minum.*  
'Dia makan atau minum.'
86. *Mano yang muda bëtanam apo.*  
'Mana yang mudah bertanam atau menuai.'
87. *Dêngani pghambaq apo ngumpat.*  
'Engkau ini berbicara atau menggerutu.'
88. *Anita, bininyo, pôte.*  
'Anita, istrinya, putih.'
89. *Amën, lakinyo ilôq.*  
'Amin, suaminya, baik.'
90. *Dio, tunangannyo, disikaq.*  
'Dia, tunangannya, di sini.'
91. *Uji mamaq, Plëmbang, kota bësaq.*  
'Kata paman, Palembang kota besar.'
92. *Sayuti, ughang Pagar Dewa tu, pintagh.*  
'Sayuti, orang Pagar Dewa itu, pintar.'
93. *Dio tinggal ndi sawah.*  
'Dia tinggal di sawah.'
94. *Pacul itu pucuaq pëmatang.*  
'Cangkul itu di atas pematang.'
95. *Dio mbuat tungku ndë tanah.*  
'Dia membuat tungku dari tanah.'
96. *Dio mpai sampai ndë kota.*  
'Dia baru tiba dari kota.'



97. *Dio ërok pasal kerito angën.*  
'Dia bertengkar karena sepeda.'
98. *Ibung pëgi kê pasagh.*  
'Bibi pergi ke pekan.'
99. *Dio têtaghiq ulëpôte.*  
'Dia tertarik karena putih.'
100. *Kain itu waghnonyo ndô abang.*  
'Kain itu warnanya merah.'
101. *Siapo ndaq ilôq.*  
'Siapa mau bagus.'
102. *Ndai susah sampai sënang dio têtap sëtio.*  
'Dari susah hingga senang ia tetap setia.'
103. *Adëq ndaq minum.*  
'Adik mau minum.'
104. *Dio pôghek ulë datang kê sikaq.*  
'Dia marah karena datang ke sini.'
105. *Dio baleq ndë bëgawe.*  
'Dia pulang dari bekerja.'
106. *Ulë makan, kito idup.*  
'Karena makan, kita hidup.'
107. *Makan kami waktu ninëq lanang baleq ndi sawah.*  
'Kami makan waktu kakek tiba di sawah.'
108. *Dio têtawo baë sejaq ughang tuô ani ngatokenyo.*  
'Dia tertawa saja sejak orang tua Ani memberi tahunya.'
109. *Uji bapôq ndaq nga naë manggo.*  
'Kata ayah, mau engkau memanjat pohon mangga.'
110. *Kakaq bingung ulë Amin nangës sakit peghut.*  
'Kakak bingung karena Amin menangis sakit perut.'
111. *Ibung masaq masakan Plëmbang.*  
'Bibi masak masakan Palembang.'
112. *Dio mbëli kambing maghi.*  
'Dia membeli kambing kemarin.'
113. *Ani mëghumpet dagoan umah.*  
'Ani merumput halaman rumah.'
114. *Kami ngileko pisang.*  
'Kami menghirilkan isang.'

115. *Dio ndatangko musèk.*  
'Dia mendatangkan musik.'
116. *Ida nanganinyo.*  
'Ida memukulnya.'
117. *Nape kito nulungnyo.*  
'Mari kita menolongnya.'
118. *Kami ndaq ngênjuq tau ughang-ughang itu.*  
'Kami hendak memberi tahu mereka.'
119. *Aku ndaq datang ingèn*  
'Saya ingin datang segera melihat mereka.'
120. *Dewi tèghus muntutinyo.*  
'Dewi terus mencarinya.'
121. *Mamaq lah datang.*  
'Paman sudah datang.'
122. *Enga daq olah ngentet.*  
'Dia tidak pernah mencuri.'
123. *Adèqku jaghang ngomong.*  
'Adikku jarang berbicara.'
124. *Adèqku ndaq teduq.*  
'Adikku hendak tidur.'
125. *Ninèq bai lum bèghangkat.*  
'Nenek belum berangkat.'
126. *Budaq-budaq dèh bēnyanyi.*  
'Anak-anak sudah bernyanyi.'
127. *Ughang-ughang itu lah duduq.*  
'Mereka itu sudah duduk.'
128. *Anaqnyo dang nangës.*  
'Anaknya sedang menangis.'
129. *Bèjalanlah gancang-gancang.*  
'Berjalanlah cepat-cepat.'
130. *Baleqlah kudai.*  
'Pulanglah dulu.'
131. *Mandaklah pghambaq.*  
'Berhentilah berbicara.'
132. *Mulaqilah bègawe.*  
'Mulailah bekerja.'

133. *Dio pacaq nggulai ikan.*  
'Dia pandai menggulai ikan.'
134. *Ibung pacaq nyait baju.*  
'Bibi pandai menjahit baju.'
135. *Budaq itu galaq nakuti-nakuti kami.*  
'Anak itu suka menakut-nakuti kami.'
136. *Dia ndaq mikul kaghung yang bêghat itu.*  
'Dia hendak memikul kalung yang berat itu.'
137. *Pêgawai itu ndaq ngulugh jalan.*  
'Pegawai itu hendak mengukur jalan.'
138. *Dio bêghenti makan.*  
'Dia berhenti makan.'
139. *Kami bêlajagh mêncaq.*  
'Kami belajar bersilat.'
140. *Paq gughu ngajaghi nulis.*  
'Pak Guru mengajar menulis.'
141. *Adêq makan bêlaghi.*  
'Adik makan berlari.'
142. *Ayolah kito makan minum.*  
'Mari kita makan minum.'
143. *Anjeng itu iluq diqumoko mburu babi.*  
'Anjing itu baik untuk digunakan memburu babi.'
144. *Urang-urang tu bêjalan gancang loq dalau sêtuu.*  
'Mereka berjalan cepat seperti dikejar harimau.'
145. *Cubalah bêtanyo pado gughu.*  
'Cobalah bertanya kepada guru.'
146. *Lah tau akal lawannya diobêgeghang mundur.*  
'Sudah tahu akal lawan, dia bergerak mundur.'
147. *Dio bêgawe siang malam.*  
'Dia bekerja siang/malam.'
148. *Jangan bayanghko duit itu.*  
'Jangan dibayarkan uang itu.'
149. *Têmbôq itu dibuat daghi sayaq.*  
'Gayung itu dibuat dari tempurung.'
150. *Ninêq bai dipapa masuq ghumah.*  
'Nenek dituntun masuk rumah.'

151. *Yang njual ubat itu ditangkap pēlisi.*  
'Penjual obat itu ditangkap polisi.'
152. *Kēting kanannyo dibungkus kain.*  
'Kaki kanannya dibalut kain.'
153. *Jadinyo dio tētangkap pēlisi.*  
'Akhirnya dia tertangkap polisi.'
154. *Umahnyo sampai kini aghi lum tējual.*  
'Rumahnya belum terjual sampai sekarang.'
155. *Kētingnyo (te) tēbaq duit itu.*  
'Jangan dibayarkan uang itu.'
156. *Tēmbôq itu dibuat daghi sayaq.*  
'Gayung itu dibuat dari tempurung.'
157. *Ninëq bai dipapa masuq ghumah.*  
'Nenek dituntun masuk rumah.'
158. *Yang njual ubat itu ditangkap pēlisi.*  
'Penjual obat itu ditangkap polisi.'
159. *Kēting kanannyo dibungkus kain.*  
'Kaki kanannya dibalut kain.'
160. *Jadinyo dio tētangkap pēlisi.*  
'Akhirnya dia tertangkap polisi.'
161. *Umahnyo sampai kini aghi.*  
'Rumahnya belum terjual sampai sekarang.'
162. *Kētingnyo (te) tēbaq dughu.*  
'Kakinya tertusuk duri.'
163. *Kami (te) sēsāt dalam utan.*  
'Kami tersesat di hutan.'
164. *Dio makan ngan tedôq di umah kami.*  
'Dia makan dan tidur di rumah kami.'
165. *Kami makan saur ngan buko diumahnyo.*  
'Kami makan sahur dan berbuka di rumahnya.'
166. *Adëq nyanyi apo nangës.*  
'Adik bernyanyi atau menangis.'
167. *Urang-urang itu bēlajagh dan bēgawe.*  
'Mereka itu belajar dan bekerja.'
168. *Kakaq nulis apo nggambar.*  
'Kakak menulis atau menggambar.'

169. *Kayu mēranti itu tinggi jinaman.*  
'Kayu meranti itu tinggi sekali.'
170. *Sawah mamaq luas jinam.*  
'Sawah paman luas betul.'
171. *Sumur itu agaḡ dalam.*  
'Sumur itu agak dalam.'
172. *Cindo-cindo jinam bai dusun ini.*  
'Cantik-cantik betul gadis dusun ini.'
173. *Ambëqlah yang paleng bësag.*  
'Ambillah yang paling besar.'
174. *Rumput di sawah taun ikaḡ sërut jinaman.*  
'Rumput di sawah tahun ini tebal lagi.'
175. *Bilo ngênjôḡ ughang duit, jangan bësag igo.*  
'Bila memberi orang uang, jangan terlalu besar.'
176. *Badannyo tinggi igo.*  
'Badannya terlalu tinggi.'
177. *Dio bēghani igo.*  
'Badannya terlalu tinggi.'
178. *Jadi ughang idup jangan pēnakut igo.*  
'Jadi orang hidup jangan terlalu penakut.'
179. *Kumat igo daḡ kateḡ kanço.*  
'Terlalu kikir tidak ada teman.'
180. *Idup sombong igo banyaḡ māsâh.*  
'Hidup terlalu sombong banyak musuh.'
8. *Vinëḡ lanang ughang paleng kayo di dusun ini.*  
'Kakek orang paling kaya di dusun ini.'
182. *Ughang itu paleng susah.*  
'Orang itu paling susah.'
183. *Dio paleng ladas entagho kami.*  
'Ia paling riang di antara kami.'
184. *Gulai itu paleng iluḡ.*  
'Gulai itu paling enak.'
185. *Kainnyo kughang abang.*  
'Kainnya kurang merah.'
186. *SumÔḡh yang digali kēmaghi kughang dalam.*  
'Sumur yang digali kemarin kurang dalam.'

187. *Roti itu kughang iluq.*  
'Roti itu kurang enak.'
188. *Badanku kughang sêhat.*  
'Badanku kurang sehat.'
189. *Umah itu kughang ringkê.*  
'Rumahku itu kurang bagus.'
190. *Gadês itu lemah lembut nian.*  
'Gadis itu lemah lembut betul.'
191. *Panjang pëndêq bêguno galo.*  
'Panjang pendek berguna semua.'
192. *Bêsaq kêcêq milu galo.*  
'Besar kecil ikut semua.'
193. *Tuo mudo ndaq datang.*  
'Tua muda bakal datang.'
194. *Ghasa jambu itu asam manës.*  
'Rasa jambu itu asam manis.'
195. *Dio ghajen bêtajagh.*  
'Dia rajin belajar.'
196. *Dio Sênang bêtanyani.*  
'Dia senang bernyanyi.'
197. *Dio lah pacaq bêtalan.*  
'Dia sudah pandai berjalan.'
198. *Aku galaq tedôq.*  
'Saya suka tidur.'
199. *Pasên itu nggan makan.*  
'Pasien itu malas makan.'
200. *Iteq pacaq beghuang.*  
'Itik pandai berenang.'
201. *Sunagi dêghas itu.*  
'Sungai deras itu.'
202. *Ghumah bêsaq itu.*  
'Rumah itu beasr.'
203. *Manggo mudo.*  
'Mangga yang masih muda.'
204. *Bôghông yang luput*  
'Burung yang lepas.'

205. *Dio ngamëq gédang masaq.*  
'Dia memetik pepaya masak.'
206. *Adëq ngele ayam mati.*  
'Adik melihat ayam mati.'
207. *Ninëq mbasâh baju kito.*  
'Nenek mencuci baju kita.'
208. *Kakaq ngambëq kéghëto angën itu.*  
'Kakak mengambil sepeda itu.'
209. *Dio di umo kami.*  
'Dia di kebun kami.'
210. *Ughang-ughang itu ado di pabrik itu.*  
'Mereka di pabrik itu.'
211. *Bapôq pêgi kê sawah anyar.*  
'Ayah pergi ke sawah baru.'
212. *Dëngan pêgi ke dusun lamo itu.*  
'Engkau pergi ke dusun lama itu.'
213. *Ughang-ughang dari toko itu.*  
'Mereka dari toko itu.'
214. *Dio mbawo tôjô batang bambu.*  
'Dia membawa tujuh batang bambu.'
215. *Limo lêmbagh kértas diambëqnyo.*  
'Lima lembar kertas diambarnya.'
216. *Dio mbawo tigo ikoq ayam.*  
'Dia membawa tiga ekor ayam.'
217. *Adëq makan duo têtâq ghoti.*  
'Adik makan dua potong roti.'
218. *Bapôq nêtaq dua kêpeng kayu.*  
'Ayah memotong dua keping kayu.'
219. *Anaqnyo limo(ughang).*  
'Anaknya lima orang.'
220. *Kami sughang-sughang dapat êmpat ijat.*  
'Kami masing-masing mendapat empat buah.'
221. *Ibung ngênjuq kami kue tido eghes.*  
'Bibi memberi kami kue tiga potong.'
222. *Sawahnyo ênam bidang.*  
'Sawahnya enam bidang.'

223. *Anaqnyo yang kĕdua lah bĕgawe.*  
'Anaknya yang kedua telah bekerja.'
224. *Anaqnyo yang kĕlimo lah kawin pulo.*  
'Anaknya yang kelima sudah kawin lagi.'
225. *Bai itu bakal bininyo yang kĕduo.*  
'Gadis itu calon istrinya yang kedua.'
226. *Adĕq manceng bolĕ ikan limo ikoq.*  
'Adik memancing dapat ikan lima ekor.'
227. *Dio mĕli kĕghĕto angĕn tigoijat.*  
'Dia membeli sepeda tiga buah.'
228. *Luas kĕbon kopi ninĕq bai sĕpuluh mĕtĕr pĕsĕgi.*  
'Luas kebun kopi nenek sepuluh meter persegi.'
229. *Tĕtaq tĕbu itu jadi tĕgĕ tĕtaq.*  
'Potongan tebu itu menjadi tujuh potong.'
230. *Dio mĕli sĕpĕlĕ ikoq kambing.*  
'Dia membeli sepuluh ekor kambing.'
231. *Ibung njual duo puloh tandan pisang.*  
'Bibi menjual dua puluh tandan pisang.'
232. *Kakaq nĕbang empat batang gĕdang.*  
'Kakak menebang empat batang pohon pepaya.'
233. *Empat ijat limau bawanyobaleq.*  
'Empat buah jeruk dibawanya pulang.'
234. *Mamaq mikul duo ambung biwal.*  
'Paman memikul dua keranjang ubi.'
235. *Dio tinggal di sawah.*  
'Dia tinggal di sawah.'
236. *Adeq balĕq nde pasagh.*  
'Adik pulang dari pekan.'
237. *Ibung duduq dalam umah.*  
'Bibi duduk di dalam rumah.'
238. *Sampai maq ini dio maseh gadis.*  
'Sampai sekarang dia masih gadis.'
239. *Bĕghkat lamo bĕsekolah, dio jadi ughang.*  
'Berkat lama bersekolah dia jadi orang.'
240. *Malam maki dio datang.*  
'Malam kemarin dia datang.'



241. *Malam gisôq naq ado pesta.*  
'Malam besok akan diadakan pesta.'  
242. *Pêtang luso kito samo-samo jadi ughang.*  
'Lusa petang kita sama-sama ke mesjid.'

### B. Klausu

243. *Pêtang kagëg kami naq sêdëkah.*  
'Petang nanti kami mengadakan sedekah.'  
244. *Kancoku datang maghi.*  
'Kawanku datang kemarin.'  
245. *Dio ngambëq andôk laju pêgi mandi.*  
'Dia mengambil handuk lalu pergi mandi.'  
246. *Bapôq tedôq di kamar.*  
'Ayah tidur di kamar.'  
247. *Adëq mandi di sungai.*  
'Adik mandi di sungai.'  
248. *Indung pêgi kê sawah.*  
'Ibu pergi ke sawah.'  
249. *Dui undygh ndë umah.*  
'Dia lari dari rumah.'  
250. *Dio lah datang minggu maghi.*  
'Dia telah tiba minggu yang lalu.'  
251. *Tanaman itu lah tumbô.*  
'Tanaman itu telah tumbuh.'  
252. *Aku ndaq ngulang pêgisug.*  
'Aku mau pulang besok.'  
253. *Ani ndaq milu kê pasagh.*  
'Ani akan ikut ke pekan.'  
254. *Mamaq dang minom di toko kopi.*  
'Paman sedang minum di warung kopi.'  
255. *Pêtani nanam sayôgh di umo.*  
'Petani menanam sayur di ladang.'  
256. *Dio nangës sêdu sêdan.*  
'Dia menangis tersedu-sedu.'  
257. *Dio ngapôr dindeng.*  
'Dia mengapur dinding.'

258. *Indung nggulai ikan di dapugh.*  
'Ibu menggulai ikan di dapur.'
259. *Kami bégawe di kantor.*  
'Kami bekerja di kantor.'
260. *Ughang-ughang bēnyanyi kēladasan.*  
'Mereka bernyanyi dengan gembira.'
261. *Tiap aghi qawenyo békaco bae.*  
'Tiap hari kerjanya bercermin saja.'
262. *Sayugh-sayugh béguno nia ntôq.*  
'Sayur-sayuran sangat berguna untuk kesehatan.'
263. *Aku galaq tēingat ngan dio.*  
'Saya sering teringat kepadanya.'
264. *Ketingnyo têtijaq ulëku.*  
'Kakinya terpijak olehku.'
265. *Kami tēkanjat ulenyo.*  
'Kami terkejut karenanya.'
266. *Bukunyo tēbawo uleku.*  
'Bukunya terbawa olehku.'
267. *Budaq itu kuat.*  
'Anak itu kuat.'
268. *Ughang itu kēbal.*  
'Orang itu kebal.'
269. *Dagoan umah itu lantang.*  
'Halaman rumah itu bersih.'
270. *Langët tu la tēghang.*  
'Langit sudah terang.'
271. *Pajejan itu ilôq jinam.*  
'Makanan itu enak sekali.'
272. *Ambenannyo bēghat nia.*  
'Bebannya sangat berat.'
273. *Bapôqku la tuo.*  
'Ayahku sudah tua.'
274. *Batang itu tinggi jinaman.*  
'Pohon itu sangat tinggi.'
275. *Bapôqku pêtani.*  
'Ayahku petani.'

276. *Andi doktor di dusun kami.*  
'Andi dokter di desa kami.'
277. *Dio gughu.*  
'Dia guru.'
278. *Adëqku tamat SMP.*  
'Adikku tamatan SMP.'
279. *Këbonnyo duo këktagh.*  
'Kebunnya dua hektar.'
280. *Bukuku tigo ijat.*  
'Buku saya tiga buah.'
281. *Ghokoqnyo sêpôlô batang.*  
'Rokoknya sepuluh batang.'
282. *Bapoq kê kantogh.*  
'Ayah ke kantor.'
283. *Adëq di umah baë.*  
'Adik di rumah saja.'
284. *Kakaq ndë pasagh.*  
'Kakak dari pasar.'
285. *Buku di pucuq mëja.*  
'Buku di atas meja.'
286. *Ughang-ughang la de datang.*  
'Mereka sudah datang.'
287. *Doktor tu la kësa.*  
'Dokter itu sudah pergi.'
288. *Bapôq maseh tedôq.*  
'Ayah masih tidur.'
289. *Adëq pacaq ngêlôkes.*  
'Adik pandai melukis.'
290. *Ughang-ughang békêghito angën.*  
'Mereka bersepeda.'
291. *Gadis itu ngawo pësan.*  
'Gadis itu membawa pesan.'
292. *Kami ngighen kabagh.*  
'Kami mengirim kabar.'
293. *Iboq-iboq mbuat iasan dindeng.*  
'Ibu-ibu membuat hiasan dinding.'

294. *Sêtuu itu ndoghong kēkadnyo.*  
'Hal itu mendorong tekadnya.'
295. *Dio mbaco koghan.*  
'Dia membaca koran.'
296. *Kancoku maën bal.*  
'Temanku bermain bola.'
297. *Kakaqku jadi pêngusaha.*  
'Kakakku menjadi pengusaha.'
298. *Kêpôtôsan itu asil musawaro.*  
'Keputusan itu hasil musyawarah.'
299. *Kami kēdatangan tamu.*  
'Kami kedatangan tamu.'
300. *Dio bēlajagh baso aseng.*  
'Dia belajar bahasa asing.'
301. *Ughang-ughang datang mahi.*  
'Mereka datang kemarin.'
302. *Patung itu tērbuat ndē pghunggu.*  
'Patung itu terbuat dari perunggu.'
303. *Aku pēgi kē pēghpustakaan.*  
'Saya pergi ke perpustakaan.'
304. *Dio tēkanjat pagi tadi.*  
'Dia terkejut tadi pagi.'
305. *Adēqku tedôq pagi tadi.*  
'Adikku tidur di lantai.'
306. *Bapôq mbuatko adēq layang-layang.*  
'Ayah membuatkan adik layang-layang.'
307. *Indung ngirem Doni duit.*  
'Ibu mengirim Doni uang.'
308. *Kakaq ngēnjôq kanconyo buku anyagh.*  
'Kakak memberi kawannya buku baru.'
309. *Mamaq mbawokoibung oleh-oleh*  
'Paman membawakan bibi oleh-oleh.'
310. *Pengusaha itu mēminjamko bapôq duit.*  
'Pengusaha itu meminjami ayah uang.'
311. *Ughang-ughang itu nanami sawahnyo kemaghi*  
'Mereka itu menanam sawahnya kemarin.'

312. *Ughan-ughang itu mbawo buku di kamagh dagoan.*  
'Mereka itu membaca buku di kamar depan.'
313. *Dio nyêlêsaiko sêkulahnyo oleh.*  
'Dia menyelesaikan sekolahnya dengan baik.'
314. *Ughang-ughang itu mbughu setuo kêmaghi.*  
'Mereka itu memburu bintang buas kemarin.'
315. *Ughang-ughang itu datang netepko ananaqnyo, laju kësä maq itu baë.*  
'Mereka datang menitipkan anaknya, lalu pergi begitu saja.'
316. *Ughang lanang itu bêghasil ule dio bêgawe nêman.*  
'Pemuda itu berhasil karena ia bekerja keras.'
317. *Tôlesan budag itu iluq jinaman dan catatanyo ghapi nia.*  
'Tulisan anak itu bagus sekali dan catatannya rapi sekali.'
318. *Ujian tōgōn dêngan dêghasnyo dan sawa-sawa bayaq yang ghawang.*  
'Hujan turun dengan derasnya dan sawah-sawah banyak yang banjir.'
319. *Nga naq milu apo nunggu uma baë.*  
'Kamu akan ikut atau tinggal saja di rumah.'
320. *Dio mpai baleq ndê Plêmbang daritopi dio daq bawo olë-olë.*  
'Dia baru pulang dari Palembang, tetapi dia tidak membawa oleh-oleh.'
321. *Dio la kuundang, tapi muhaimin daq datang.*  
'Dia sudah saya undang, tetapi muhaimin tidak datang.'
322. *Dio ndaq datang jugo mangko sênanq ati ughang tuonyo.*  
'Dia akan datang juga untuk menyenangkan hati orang tuanya.'
323. *Dio ndaq kësä mpôq kami melarangnyo.*  
'Dia akan pergi meskipun kami melarangnya.'
324. *Mpôq atinyo susa jinaman, Halimah daq ola nangës di adapanku.*  
'Meskipun hatinya sangat sedih, Halimahtidak pernah menangis di hadapanku.'
326. *Adëq mlumpat keluagh umah laju bêlaghi ngibigh.*  
'Adik melompat ke luar rumah, kemudian berlari dengan kencang.'
326. *Dio cuma têtawo-tawo, laju undoq maq itu baë.*  
'Dia hanya tertawa-tawa, lalu pergi begitu saja.'
327. *Dio langsung nyêlo, sêdangko pêkaghonyo bae lum jelas.*  
'Dia langsung mencela, sedangkan perkaranya saja belum jelas.'
328. *Dio magha nia dan ughang yang dimaghainyo la kësä.*  
'Dia sangat marah dan orang yang dimarahinya sudah pergi.'

329. *Dio tetawo dan nggamët bauku ngajaq pëgi.*  
'Ia tertawa dan menggamit pundakku mengajak pergi.'
330. *Dênio budaq dōsōn daq cuma bebas tapi jugo lebe tebuqaq.*  
'Dunia anak kampung tidak hanya bebas, melainkan juga lebih terbuka.'
331. *Ughang itu la lamo kawen, tapi lum jugo punyo unaq.*  
'Mereka sudah lama menikah, tetapi belum juga dikaruniai anak.'
332. *La lamo dio namatko kulianyo tapi dio lum bēgawe jugo.*  
'Sudah lama ia menamatkan kuliahnya, tetapi belum juga ia bekerja.'
333. *Dio daq oleh mbaco buku masaq, tapi dio daq buto gizi.*  
'Ia tidak pernah membaca buku masak, tetapi ia tidak buta gizi.'
334. *La sêlalu aku bēkirem surat dēngannya, tapi cuman sekali aku nēghimo balasannya.*  
'Sudah sering aku berkirim surat kepadanya, tetapi hanya sekali aku menerima balasannya.'
335. *Nga naq milu apo nunggu umah baë.*  
'Kamu akan ikut atau tinggal di rumah saja.'
336. *Aku datang kê umah nga apo nga kê umahku.*  
'Saya datang ke rumahmu atau engku datang ke rumahku.'
337. *Dio dang melamon apo dang mikëko anaqnyo tēpat ughang.*  
'Dia sedang melamun atau sedang memikirkan anaknya di tempat orang.'
338. *Aku daq kghuan apo dio njual sawanyo apo minjêm duit ndai bank.*  
'Saya tidak tahu apakah ia menjual sawahnya atau meminjam duit dari bank.'
339. *Dio musti ngatokë yang bēnagh apo bēbohong untuq nyēnangko ati*  
'Ia harus mengatakan yang benar atau berbohong untuk menyenangkan hati temannya.'
340. *Sējaq aku ditinggal ughang tuoku aku tēbiaso edōp sughang.*  
'Sejak aku ditinggal orang tuaku, aku terbiasa hidup mandiri.'
341. *Diompai baleq ke dusun bilo bayaghan sêkolanya tidak ada.*  
'Ia baru kembali ke desanya setelah biaya sekolahnya tidak ada.'
342. *Tēpoq tangan penonton bēlangsōng tēghōs sêlamo tandeng itu.*  
'Sorak-sorai penonton berlangsung terus selama pertandingan itu.'
343. *Sēabes nggaweko gawean umanyo, adëq pëgi buseq.*  
'Sehabis mengerjakan pekerjaan rumahnya, adik pergi bermain-main.'

344. *Waktu bapoq bêpergian, kami sêlalu dibawa kakaq ke sawa.*  
'Selagi ayah bepergian, kami sering dibawa kakak ke sawah.'
345. *Aku ghibang jinaman bêghandai-andai kalu kamu ndaq ngêngaghko.*  
'Saya senang sekali bercerita jika kamu mau mendengarkan.'
346. *Ikaq ndaq dianukonyo kalu waktunyo mêmang ndadaq.*  
'Ini akan dilakukannya kalau waktu memang mendesak.'
347. *Kalu daq kateq alangan, aku ndaq datang pulo kê dusun Bênakat.*  
'Kalau tidak ada halangan, aku akan datang lagi ke dusun Benakat.'
348. *Pêmbangunan ikaq mēsti bêghasil kalu masyaghakat kita ndaq ngambêq bagian.*  
'Pembangunan ini pasti berhasil seandainya masyarakat turut mengambil bagian.'
349. *Nga jadi makan makanan pēdas asal pēnyakitnga la sēhat.*  
'Kamu boleh makan makanan yang pedas asalkan penyakitmu sudah sembuh.'
350. *Kusajoko tinggal di koto kêceq mangko tau kêidôpan situ.*  
'Aku sengaja tinggal di kota kecil agar dapat mengetahui kehidupan di sana.'
351. *Dio ndaq datang jugo mangko sênanq ati uhang tuonyo.*  
'Ia akan datang juga untuk menyenangkan hati orang tuanya.'
352. *Diughusinyo sawanyo dêngan ilu biar asilnyo bēlipat ganda.*  
'Dipeliharanya sawahnya dengan baik supaya hasilnya berlipat ganda.'
353. *Kami kēsa baē mangko dio bēbas bēbuat apo baē.*  
'Kami pergi saja biar dia bebas bertindak seukanya.'
354. *Dio bēgawe dêngan ghajin sypayo anaq-anaqnyo dapat nyambông sêkola.*  
'Dia bekerja dengan giat supaya anak-anaknya dapat melanjutkan sekolahnya.'
355. *Dio ndaq kēsa mpôq kami mēlaghangnyo.*  
'Ia akan pergi sekalipun kami mencegahnya.'
356. *Mpôq atinyo sangat susah dio daq ola nangēs di adapanku.*  
'Meskipun hatinya sangat sedih, dia tidak pernah menangis di hasdapan-anku.'
357. *Andêq milu tēghos émano baē indung pegi.*  
'Adik selalu ikut ke mana pun ibu pergi.'
358. *Mēski dio bēsalam, aku daq kê nado maq maafkenyo.*  
'Sekalipun dia bersalah, aku tetap akan memaafkannya.'

359. *Idio ndaq mèlèpasko Toni pègi mpôq bèghat ghaso atinyo.*  
'Ia akan melepaskan Toni pergi betapa pun berat rasa hatinya.'
360. *Aku ndaq nyayangi nga luq aku nyayangi anaqku nia.*  
'Saya akan menyayangimu seperti saya menyayangi anak kandungku.'
361. *Aku ndaq nòlông nga macam mano bapôq nòlông bèghoyotku.*  
'Saya mau menolongmu sebagaimana ayahmu menolong keluargaku.'
362. *Sambèghnyo pègiasan masunyo luq koceng nêrkam mangsonyo.*  
'Disambarnya perhiasan korbannya bagaikan kucing menerkam mangsanya.'
363. *Mukonyo clingut luq bulan tutup awan.*  
'Wajahnya murung bagaikan bulan ditutupi ditutupi awan.'
364. *Dio téhanjat jinaman luq sambagh peter siang aghi.*  
'Dia sangat terkejut ibarat disambar petir di siang bolong.'
365. *Gawean itu tepakso kulepasko ule aku ndaq kulia pulo.*  
'Pekerjaan itu terpaksa saya lepaskan karena saya mau kuliah lagi.'
366. *Ghiencamo itu tepakso diamko kudai kerno tenago pelaksano lum datang.*  
'Rencana itu terpaksa ditangguhkan karena tenaga pelaksana belum datang.'
367. *Masyaghakat dôsôn ghibang jinaman sebab pemerenta dusunnya galaq lôghôn ke dôsôn.*  
'Masyarakat desa sangat gembira sebab pemerintah daerah mau turun ke desa.'
368. *Kota Mghinêm jadi ghami ule diliwati kendaghaan dari macam-macam kota.*  
'Kota Muara Enim menjadi ramai sebab dilalui kendaraan dari berbagai kota.'
369. *Ule keghno iluq caghnonyo, dio dighibungi segalo ughang.*  
'Oleh karena keramah-tamahannya, ia disukai semua orang.'
370. *Kami daq tuju maka kami pghotes.*  
'Kami tidak setuju maka kami protes.'
371. *Ongkos pengobatannyo mahal jinaman, sampai sampai-penghiasan bininyo biaq tejual.*  
'Biaya pengobatannya sangat mahal sampai-sampai perhiasan istrinya habis terjual.'



372. *Dio ghajin jinaman di sawah sampai badannyo itam jilat meto aghi.*  
'Ia sangat rajin bekerja di sawah hingga badannya hitam tersengat matahari.'
373. *Dio nggan betanyo dengan ughang yang dio temui sampai dio sesat jalan.*  
'Ia tidak mau bertanya kepada orang yang ia temui sampai-sampai ia tersesat di jalan.'
374. *Dio sedut beghubat laju bidapannyo daq sembô-sembô.*  
'Ia malas berobat maka penyakitnya tidak kunjung sembuh.'
375. *Dio sebôq begawe daq ngighauko yang ado sekitaghanyo.*  
'Ia asyik bekerja tanpa menghiraukan sekelilingnya.'
376. *Adëq nyuka bejalan dengan bepegangan pado dendeng.*  
'Adik mencoba berjalan dengan berpegangan.'
377. *Dio nolaq cagho alos daq nyakitko ati kanconyo.*  
'Dia menolak dengan halus tanpa menyakitkan hati temannya.'
378. *Dio bekato secagho jôjôgh daq nyinggung peghasaan ughang lain.*  
'Dia berkata dengan jujur tanpa menyinggung perasaan orang lain.'
379. *Dio ngindaghi gocoan kanconyo dengan nôtôpi dainyo.*  
'Ia menghindari pukulan temannya dengan menutupi wajahnya.'
380. *Dio nangkap ikan nggunoko panceng.*  
'Dia menangkap ikan dengan menggunakan kail.'
381. *Dio mbeghseko jalan daq makai alat cangge.*  
'Dia membersihkan jalan tanpa memakai menggunakan pisau lipat.'
382. *Dio ngambëq kopi dang angkat itu daq makai tudông palaq.*  
'Dia memetik kopi di hari yang panas itu tanpa memakai penutup kepala.'
383. *Adëq bejalan di pinggegh ayëq daq makai cenela.*  
'Adik berjalan di pinggir sungai tanpa memakai sandal.'
384. *Keadaan dalam kota keleannyo tenang cicaq daq kateq apo-apo yang terjadi.*  
'Keadaan dalam kota kelihatannya tenang seolah-olah tidak ada apa-apa yang terjadi.'
385. *Dio diem baë cicaq daq tau hal yang sebenaghnyo.*  
'Dia diam saja seakan-akan dia tidak mengetahuip ersoalan yang sebenarnya.'
386. *Dio nganggut-nganggut cicaq nyetujui kepôtôsan itu!*  
'Dia mengangguk-angguk seakan-akan ia menyetujui keputusan itu!'

387. *Di malam gelap gulito dusun Pagaw Diwo tenang jinaman luq daq katëq penunggu.*  
'Di malam yang selarut ini desa Pagar Dewa sangat tenang seolah-olah tidak berpenghuni.'
388. *Mamaq cuma diem baë cicaq dio sôlet mbukaq mulutnyo.*  
'Paman hanya diam saja seolah-olah ia sulit membuka mulutnya.'
389. *Dio caq daq tau, padëhal dio tau galo!*  
'Dia pura-pura tidak tahu, padahal tahu banyak!'
390. *Bapoq nyangku di sawa, sedangko indung betanaq di di dapugh.*  
'Ayah mencangkul di sawah, sedangkan ibu memasak di dapur.'
391. *Adëq nangës baë padëhal daq kateq yang ndaq di tangisinyo.*  
'Adik menangis saja, padahal tidak ada yang ditangisinya.'
392. *Tamu la datang, sedangko belum siap.'*  
'Tamu sudah datang, sedangkan kita belum siap.'
393. *Kakaq masi ghajin bë begawe padëhal dio dang saket.*  
'Kakak masih bekerja giat, padahal ia sedang sakit.'
394. *Yang datang kemuko segham, sangkan aku jadi takot.*  
'Yang datang berwajah seram, makanya saya jadi takut.'
395. *Bakal itu lecen sangkan kamu titëq.*  
'Jalan itu licin, makanya kamu jatuh.'
396. *Kayu itu la lapôqan sangkan dio pata.*  
'Kayu itu sudah lapuk, makanya ia patah.'
397. *Kamu galaq ngomong kasagh sangkan kamu tolaqnyo.*  
'Kamu suka berkata dengan kasar makanya kamu ditolakny.'
398. *Kamu galaq makan di toko kopi, pantas duet cëpët biaq.*  
'Kamu suka makan di warung kopi, makanya uangmu cepat habis.'
399. *Dio ngatoko bahwo dio ndaq kësà pulo.*  
'Dia mengatakan bahwa ia akan pergi juga.'
400. *Maqini dio mpai pacaq bahwo adëqnyo pintiagh bëmasaq.*  
'Sekarang ia baru tahu bahwa adiknya pintar masak.'
401. *Kami daq tau ngan siapo musti bëghundeng.*  
'Kami tidak tahu dengan siapa kami harus berunding.'
402. *Diola yang pacaq untuq tu apo alat ikaq dibuat.*  
'Dialah yang tahu untuk apa alat ini dibuat.'
403. *Kami masi nyëledeki siapo yang ngambeq dokumen itu.*  
'Kami masih menyelidiki siapa yang mengambil dokumen itu.'

404. *Mamaqku yang tinggal di Plëmbang datang këmaghi.*  
'Paman saya yang tinggal di Palembang datang kemarin.'
405. *Pëdagang yang ninjau duwet ngan lintah daghat ndaq mendeghito.*  
'Pedagang yang meminjam uang dengan lintah darat akan menderita.'
406. *Adëqku yang mase keceq la pacaq nôles.*  
'Adikku yang masih kecil sudah pandai menulis.'
407. *Kancoku yang bëkacomato itu bëhngkat kemaghi.*  
'Kawanku yang berkacamata itu berangkat kemarin.'
408. *Anaqnyo yang kuliah di Plëmbang la nyëlësaiko kuliahnyo.*  
'Anaknya yang kuliah di Palembang telah menyelesaikan kuliahnya.'
409. *Kampo bupati, yang nyëlëwëngko duwet negaghara dihukum.*  
'Para bupati, yang menyelewengkan uang negara, dihukum.'
410. *Adëqku yang mase sekola di Esempe, la pacaq nia baso ingghes.*  
'dik saya, yang masih bersekolah di SMP, sudah pintar berbahasa Inggris.'
411. *Kakaqku yang tinggal di Plëmbang, naëq aji kê Mëka.*  
'Kakak saya, yang tinggal di Palembang, naik haji ke Mekah.'
412. *KUD, yang jadi mbëli cëngkë di dusun, sëlalu kéabesan duwer.*  
'KUD, yang menjadi pembeli cengkeh di daerah, sering kehabisan dana.'
413. *Pëtani, yang galaq bëumo bëpinda-pinda, naq di transmigrasiko.*  
'Petani, yang suka berladang berpindah-pindah, akan di transmigrasikan.'

### C. Kalimat

#### 1) Kalimat Dasar

414. *Bapoqnyo gughumatëmatik.*  
'Ayahnya guru matematika.'
415. *Adëqnyo duò.*  
'Adiknya dua.'
416. *Indung kê pasagh.*  
'Ibu sedang ke pasar.'
417. *Dia dang tedôq.*  
'Dia sedang tidur.'
418. *Gadis itu ghingkë jinaman.*  
'Gadis itu cantik sekali.'

419. *Sêtuu binatang buas.*  
'Harimau binatang buas.'
420. *Yang daq mili apêl, ndaq diukum.*  
'Yang tidak ikut upacara akan ditindak.'
421. *Bêjalan keting nyêhatko badan.*  
'Berjalan kaki menyehatkan badan.'
422. *Daq banyaq ughang yang tinggal di dusun itu.*  
'Tidak banyak orang yang tinggal di dusun itu.'
423. *Amin mbêli buku.*  
'Amin membeli buku.'
424. *Ali mghimbat manggo.*  
'Ali melempari mangga.'
425. *Adi mbêlinyo.*  
'Adi membelinya.'
426. *Dio ngatoko Yusup ndaq datang.*  
'Dia mengatakan (bahwa) Yusuf akan datang.'
427. *Ibu gughu ndaq nêmuiku.*  
'Ibu guru ingin menemuiku.'
428. *Mamaq ghibang maên tènës.*  
'Paman senang bermain tenis.'
429. *Ughang itu bêbadan ghaksasa.*  
'Orang itu bertubuh raksasa.'
430. *Indung ngambëqko aku ayëq minom.*  
'Ibu mengambilkan air minum.'
431. *Dio netaq gumbaqnyo dengan gubteng.*  
'Dia memotong rambutnya dengan gunting.'
432. *Dio netaq gumbaqnyo këmaghi.*  
'Dia memotong rambutnya kemarin.'
433. *Ulë ujan, dio daq pacaq pëgi sekolah.*  
'Karena hujan, dia tidak dapat ke sekolah.'
434. *Kôcengku tedôq di kêghsi baë.*  
'Kucing saya selalu tidur di kursi.'
435. *Bukuku dipinjam Tuti.*  
'Buku saya dipinjam Tuti.'
436. *Aminah ngirem bungo.*  
'Aminah mengirim bunga.'

437. *Ardi mēnghumbat manggo ngan batu.*  
'Ardi melempari mangga dengan batu.'
438. *Adēqku bidapan aghi ini.*  
'Adik saya sakit hari ini.'
439. *Aku ngele gunōng itu mēlētōs.*  
'Saya melihat gunung itu meletus.'
440. *Diana ngirem duwet kēpado indungnyo.*  
'Diana mengirim uang kepada ibunya.'
441. *Indung mbēliko bapoq baju anyagh.*  
'Ibu membelikan ayah baju baru.'
442. *Dio nētaq gumbagnyo dēngan gōnteng.*  
'Dia memotong rambutnya dengan gunting.'
443. *Kami tinggal di Plēmbang*  
'Kami tinggal di Palembang.'
444. *Padang Bindu dusun kami.*  
'Padang Bindu dusun kami.'
445. *Ughang itu sampai pukôlô.*  
'Mereka tiba pukul 10.00.'
446. *Bapoq datang ndai Jakarta isoq.*  
'Ayah datang dari Jakarta besok.'
447. *Ughang itu gughuku.*  
'Orang itu guruku.'
448. *Ughang-ughang meleku ndaq jadi jughu tôleš.*  
'Mereka memilih saya sebagai sekretaris.'
449. *Dio mbuat mēja ndai kayu.*  
'Dia membuat meja dari kayu.'
450. *Patōng itu tēbuat ndai batu.*  
'Patung itu terbuat dari batu.'
451. *Ali mēlôkes anyaman bulô*  
'Ali melukis anyaman bambu.'

## 2) Kalimat Turunan

452. *Kami daq mbawo sangu apo-apo.*  
'Kami tidak membawakan bekal apa-apa.'
453. *Kambeng itu daq bogog.*  
'Kambing itu tidak gemuk.'

454. *Anaqnyo daq tigo tapi êmpat.*  
'Anaknya tidak tiga, empat.'
455. *Ninëq bai daq diuma.*  
'Nenek tidak di rumah.'
456. *Bapoq bukan pêtani.*  
'Ayah bukan petani.'
457. *Itu bukan Indun, (tapi) Rani.*  
'Itu bukan Hindun, tapi Rani.'
458. *Umanyô daq di kota.*  
'Rumahnya tidak di kota.'
459. *Umanyô bukan di kota.*  
'Rumahnya bukan di kota.'
460. *Kanconyo daq diket.*  
'Temannya tidak sedikit.'
461. *Kanconyo bukan diket.*  
'Temannya bukan sedikit.'
462. *Apo bapoq nanam padi?*  
'Apa ayah menanam padi?'
463. *Apo ninêq bai pêgi kêpasagh?*  
'Apa nenek pergi ke pasar?'
464. *Pêghna (daq) adêq bêtêmu dio?*  
'Pernahkah asik berteman dia?'
465. *Pacaq (daq) bapoq mbaco?*  
'Dapatkah ayah membaca?'
466. *Mamaq bule kê zsiqaq lagi, yp?*  
'Kami boleh ke sini lagi, kan?'
467. *Bapoq la dē makan?*  
'Ayah sudah makan?'
468. *Bakal di dusun itu iluq?*  
'Jalan di dusun itu bagus?'
469. *Siapo yang manaq nasi ikaq?*  
'Siapa yang memasak nasi ini?'
470. *Bêghapo pëndôdôk dusun ikaq?*  
'Berapa penduduk dusun ini?'
471. *Luqmano ingonan ayamnyo.*  
'Bagaimana peternakan ayamnya?'

472. *Makan kudai dêngan kami.*  
'Makan dulu bersama kami.'
473. *Bawo sughat ikaq.*  
'Bawa surat ini.'
474. *Bangonlah pagi-pagi!*  
'Bangunlah pagi-pagi!'
475. *Kësalah lum glap!*  
'Pergilah sebelum gelap!'
476. *Ngudutlah kalu ndaq bidapan!*  
'Merokoklah kalau ingin sakit!'
477. *Ngêrtilah bahwo idup itu sôlet.*  
'Mengertilah bahwa hidup itu sulit!'
478. *Libahgi dalam dusun ikaq!*  
'Perlebar jalan dusun ini!'
479. *Ringkël dusun ikaq dêngan tanaman bungo!*  
'Percantik kampung ini dengan tanaman bunga!'
480. *Kênalko aku dêngan kêpalaq duson sini!*  
'Perkenalkan saya dengan kepala desa ini!'
481. *Siapko sangu sêcukôpnyo!*  
'Persiapkan bekal secukupnya!'
482. *Alangko bogoqnyo kambing itu'*  
'Alangkah gemuknya kambing itu!'
483. *Alangko ghingkënyo gambagh ikaq''*  
'Alangkah bagusny gambar itu!'
484. *Alangko mahalnyo ghegonyo!*  
'Alangkah mahalny harganya!'
485. *Dio nyighami bungo tiap aghi!*  
'Dia menyirami bunga setiap hari!'
486. *Dio tinggal di Bogogh taôn lalu!*  
'Dia tinggal di Bogor tahun lalu.'
487. *Ughang-ughang itu mbughu sêtuo kêmaghi!*  
'Mereka memburu binatang buas kemarin!'
488. *Tono ghibang bêghênang di ayëq!*  
'Tono senang berenang di sungai!'
489. *Adêq dang tidôq di dalam kamar!*  
'Adik sedang tidur di kamar!'

490. *Bapoqku bêdagang di pasagh!*  
'Ayahku berdagang di pasar.'
491. *Dio nyêlêsaiko sêkolanyo dengan iluq.*  
'Dia menyelesaikan sekolahnya dengan baik.'
492. *Dio nêbang batang dêngan paghang.*  
'Dia menebang pohon dengan parang.'
493. *Dio tédôq dengan ninëqnyo.*  
'Dia tidur dengan neneknya.'
494. *Dêngan cagho muda aku nyêbghangi ayëq itu*  
'Saya dengan mudah menyeberangi sungai itu.'
495. *Liwat jênêlo dio masôq.*  
'Dia masuk lewat jendela.'
496. *Sêlamo limo bulan padi mpai*  
'Selama lima bulan padi baru masak.'
497. *Undughlah dio ndë umah.*  
'Laruilah dia dari rumah.'
498. *Nangëstah adëq selo sedang.*  
'Menangislah adik tersedu-sedu.'
499. *Tëkanjat kami ulenyo.*  
'Terkejut kami karenanya.'
500. *Duo kilo gulo dibêlînyo.*  
'Dua kilo gula dibelinya.'
501. *Ardi la ditunangko ule ughang tuonyo.*  
'Ardi telah ditunangkan oleh orang tuanya.'
502. *Kanconyo ditanganînyo dêngan kuat.*  
'Temannya dipukulnya dengan keras.'
503. *Dio ngambëq andök laju pëgi mandi.*  
'Dia mengambil handuk lalu pergi mandi.'
504. *Dio têtawo-tawo sambel nëpuq pundaqku.*  
'Dia tertawa-tawa seraya menepuk pundakku.'
505. *Ughang lanang itu bédhasil ule bégawe nêman!*  
'Pemuda itu berhasil karena bekerja keras.'
506. *Ibung pëgi kê pasagh, mamaq kê kêbun.*  
'Bibi pergi ke pasar, paman ke kebun.'
507. *Dio ghajin jinaman bégawe di sawah, adëq jugo.*  
'Dia sangat rajin bekerja di sawah, adik juga.'



508. *Bapoq nangkap ikan di ayëq, indung yang masaqnyo.*  
'Ayah menangkap ikan di sungai, ibu yang memasaknya.'
509. *Indung ngocëq manggo, adëq makannyo.*  
'Ibu mengupas mangga, adik yang memakannya.'

### 3) Kalimat Majemuk

510. *Ughang itu datang ne tepko laju kësä maq itu baë.*  
'Mereka datang menitipkan anaknya, lalu pergi begitu saja.'
511. *Tôlesan budaq itu iluq jinaman dan catatannyo ghapi nia.*  
'Tulisan anak itu bagus sekali dan catatannya sangat rapi.'
512. *Adëq mlumat ke luagh uma laju bëlaghi ngibigh.*  
'Adik melompat keluar rumah kemudian berlari dengan kencang.'
513. *Diotu bënagh-bënagh ngajaq apo daq iluq baë.*  
'Ia sungguh-sungguh mengajak atau sekadar basa-basi.'
514. *Nga naq milu apo nunggu uma baë.*  
'Kau akan ikut atau diam saja di rumah.'
515. *Aku datang kê uma nga apo nga datang kê umahku.*  
'Saya ke rumahmu atau engkau datang ke rumahku.'
516. *Adëqku lum sêkolah, tapi dio la pacaq maco.*  
'Adikku belum bersekolah, tetapi ia sudah pandai membaca.'
517. *Dio la kuundang, tapi daq datang.*  
'Dia sudah saya undang, tetapi ia tidak datang.'
518. *Indung bêtanyo dëngan dio, tapi diam baë.*  
'Ibu bertanya kepadanya, tetapi dia diam saja.'
519. *Dio têtawo dan nggamët bauku ngajaq pëgi.*  
'Dia tertawa dan menggamit pundakku mengajak pergi.'
520. *Aku angkat tangan ngan kèpintagannyo ditambah pulo ngan kèpa-caqannyo cagho ngatasi tantangan idup.*  
'Saya kagum akan kepandaiannya dan kekaguman itu bertambah karena kemampuannya mengatasi tantangan hidup.'
521. *Kalu daq kateq alangan, aku ndaq datang pulo kê Padang Bindu dan nyëlësaiko gaweku.*  
'Kalau tidak ada halangan, saya hendak datang lagi ke Padang Bindu dan menyelesaikan urusanku.'